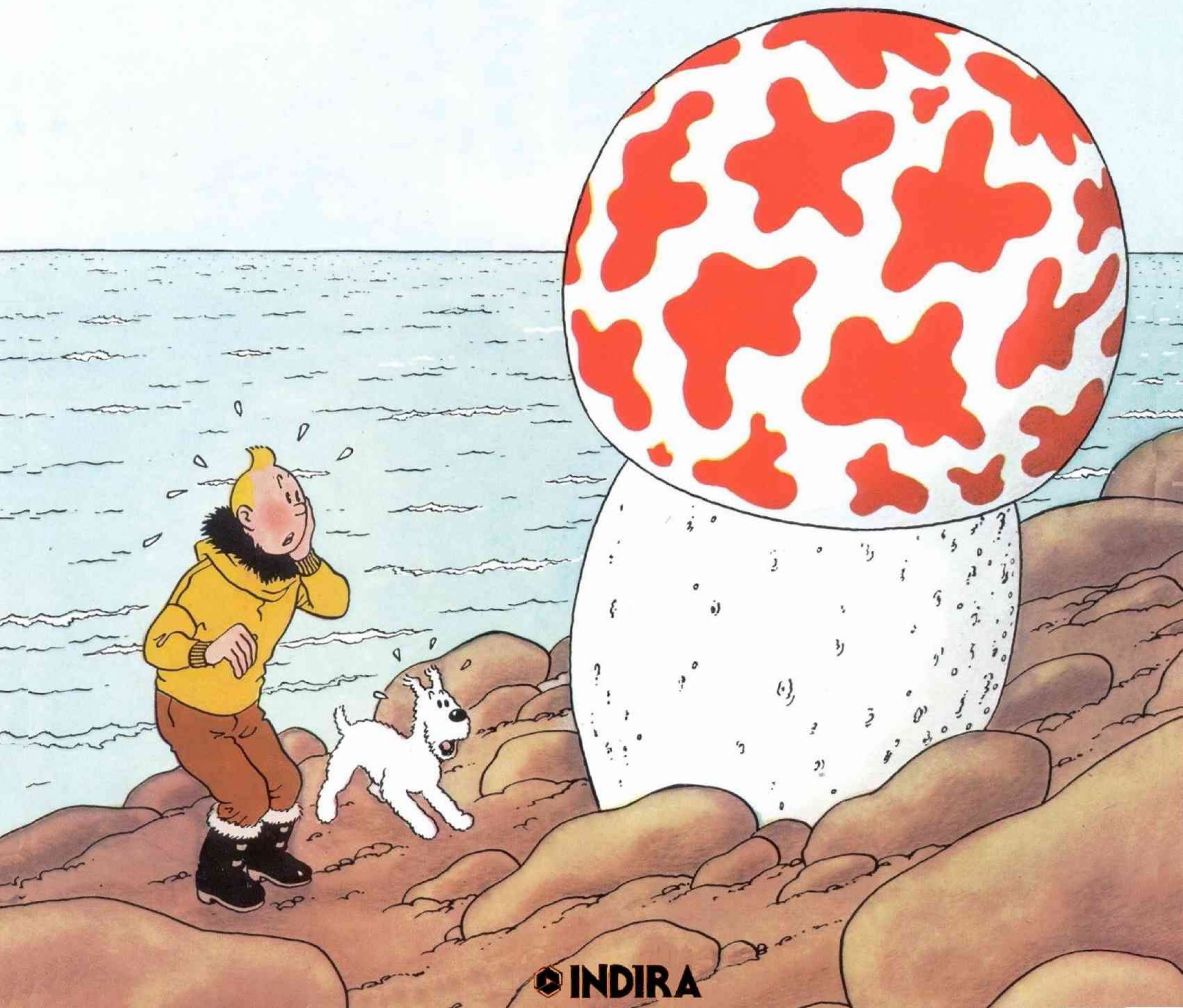


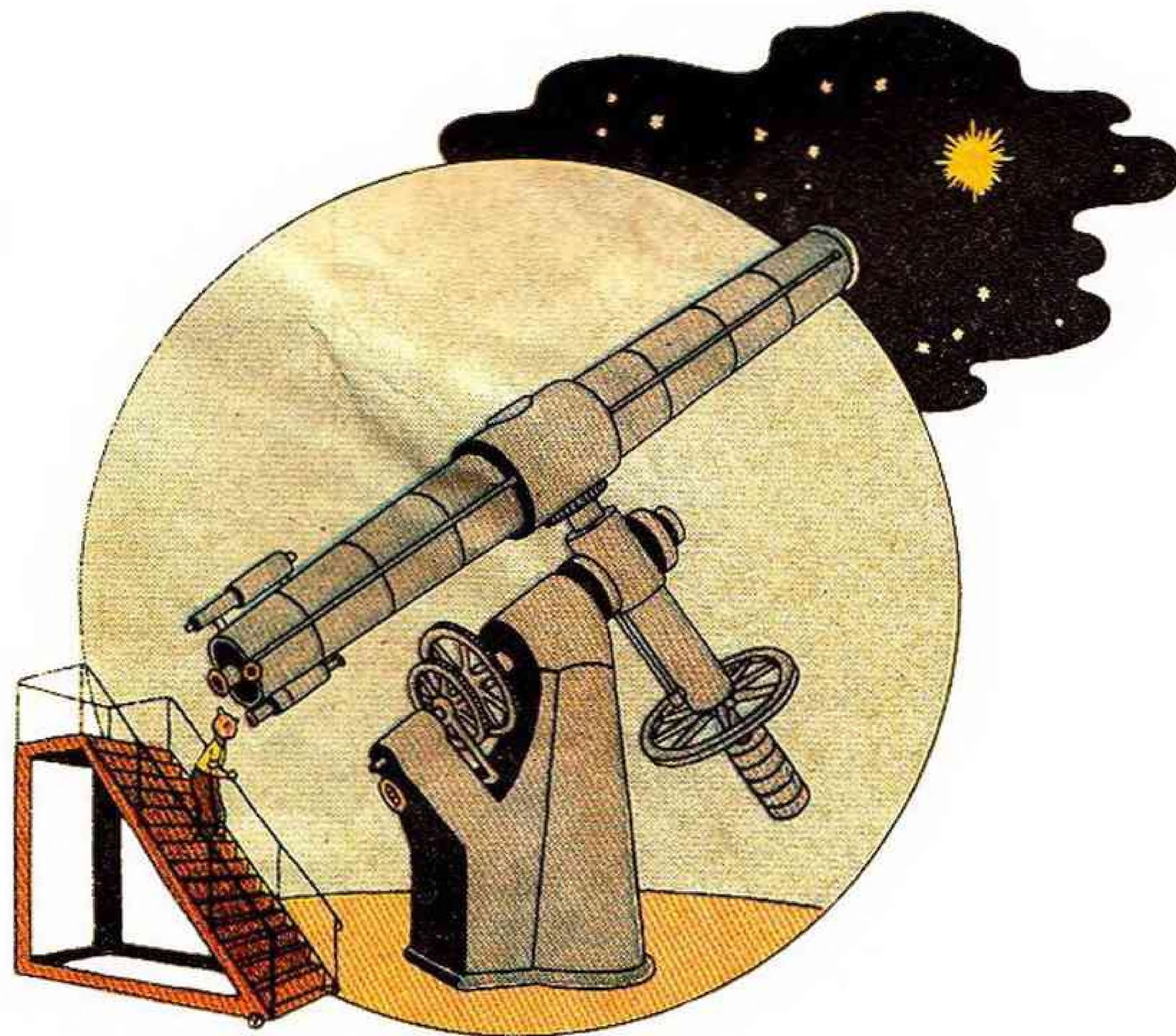
HERGÉ
KISAH PETUALANGAN
TINTIN
BINTANG
JATUH



HERGÉ

KISAH PETUALANGAN TINTIN

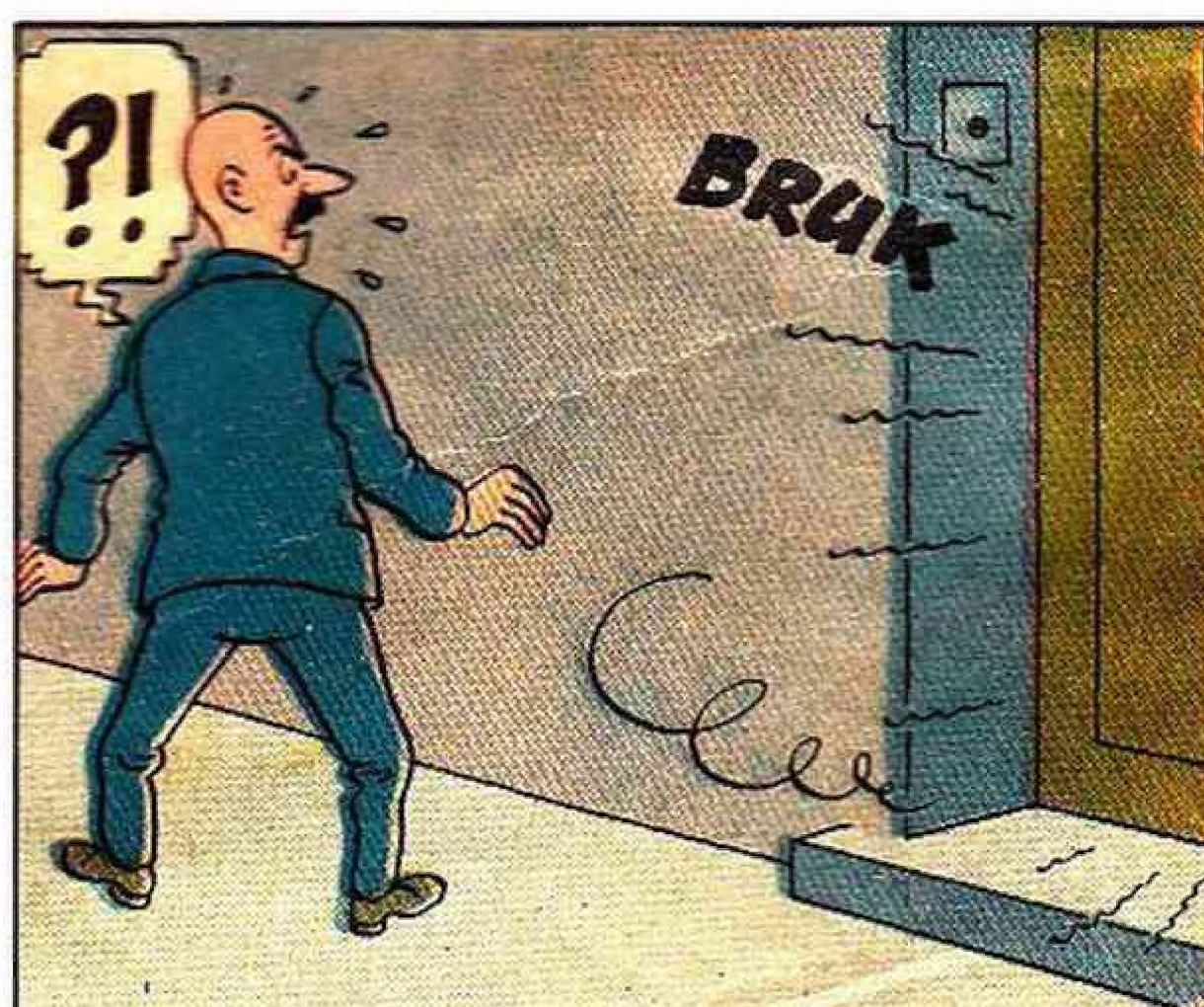
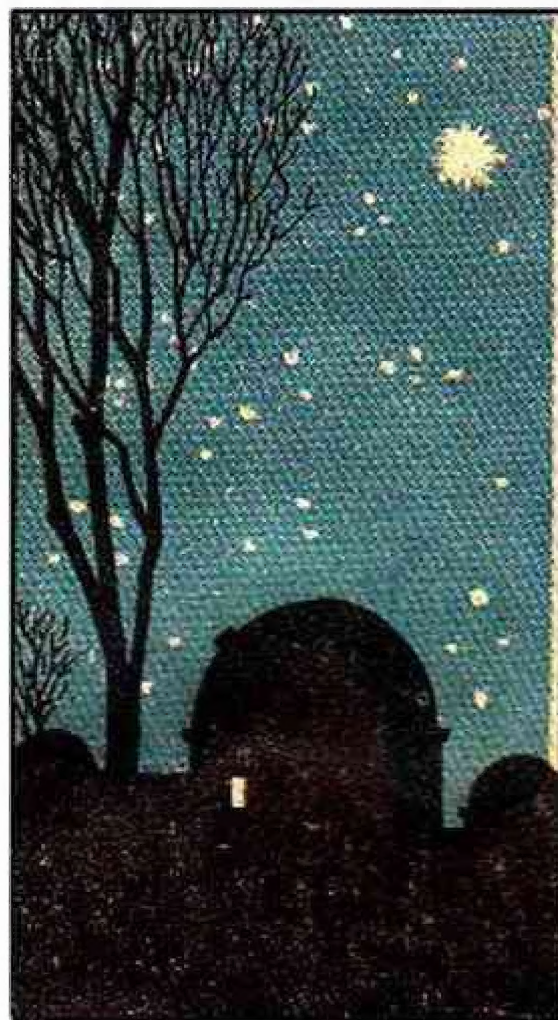
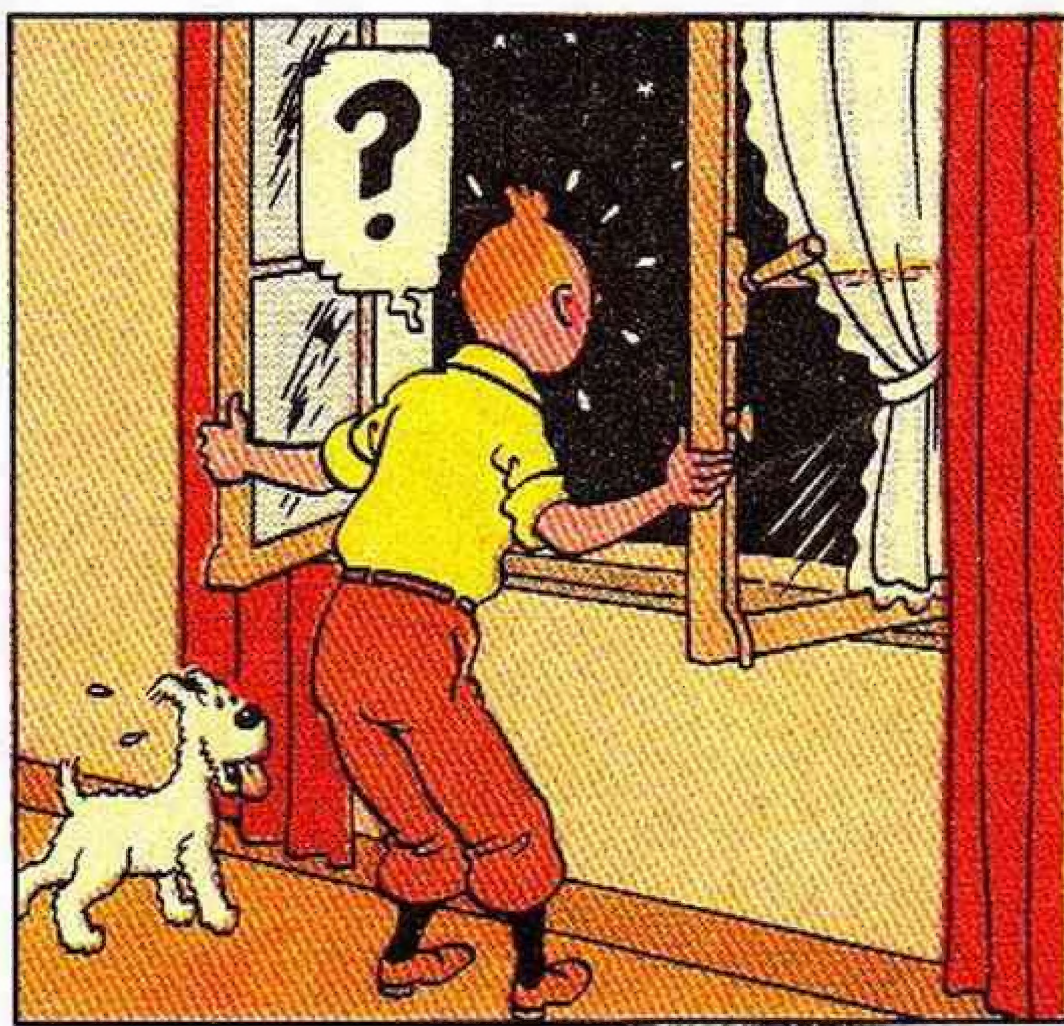
BINTANG JATUH

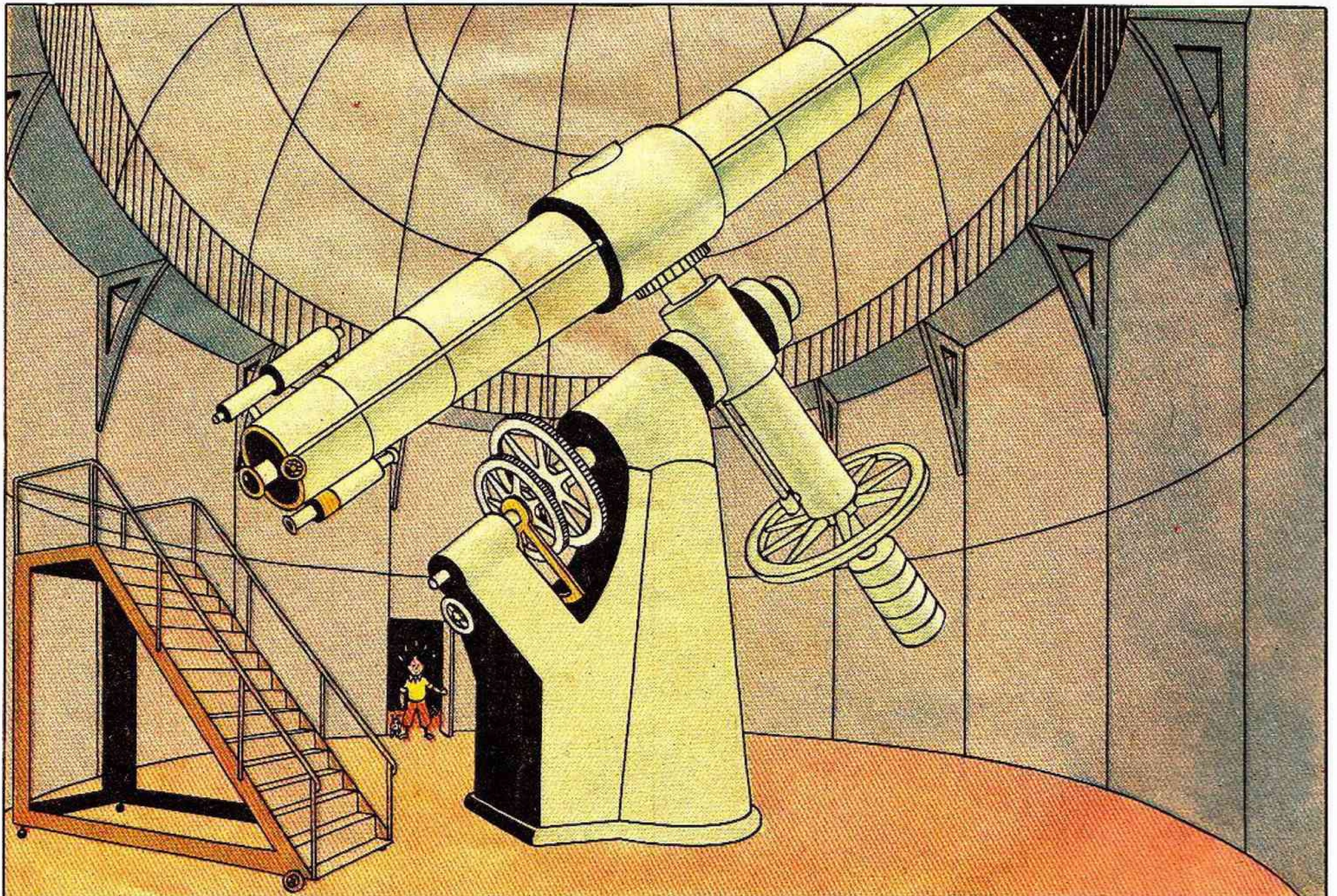


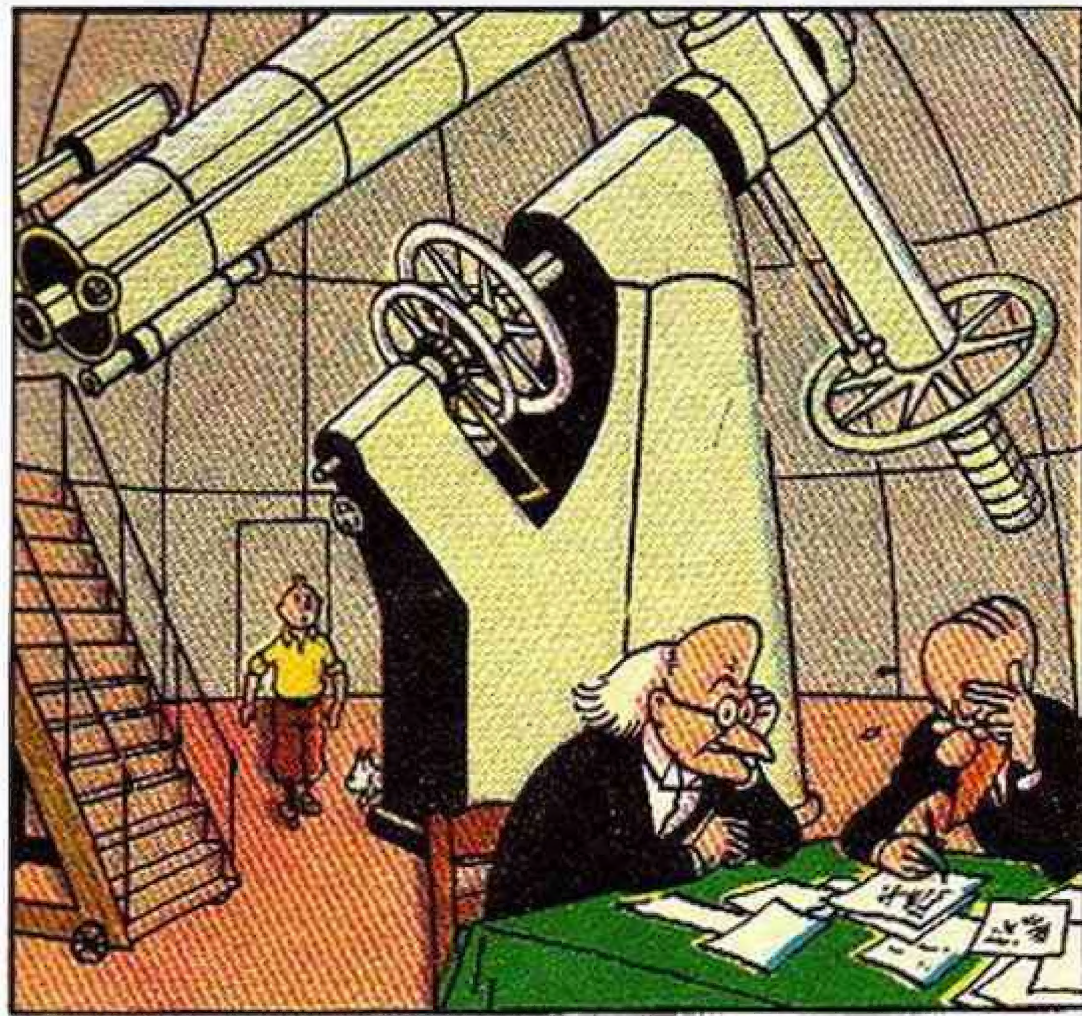
PT. Indira Jalan Sam Ratulangi No. 37 PO Box 181 Jakarta Indonesia

BINTANG JATUH





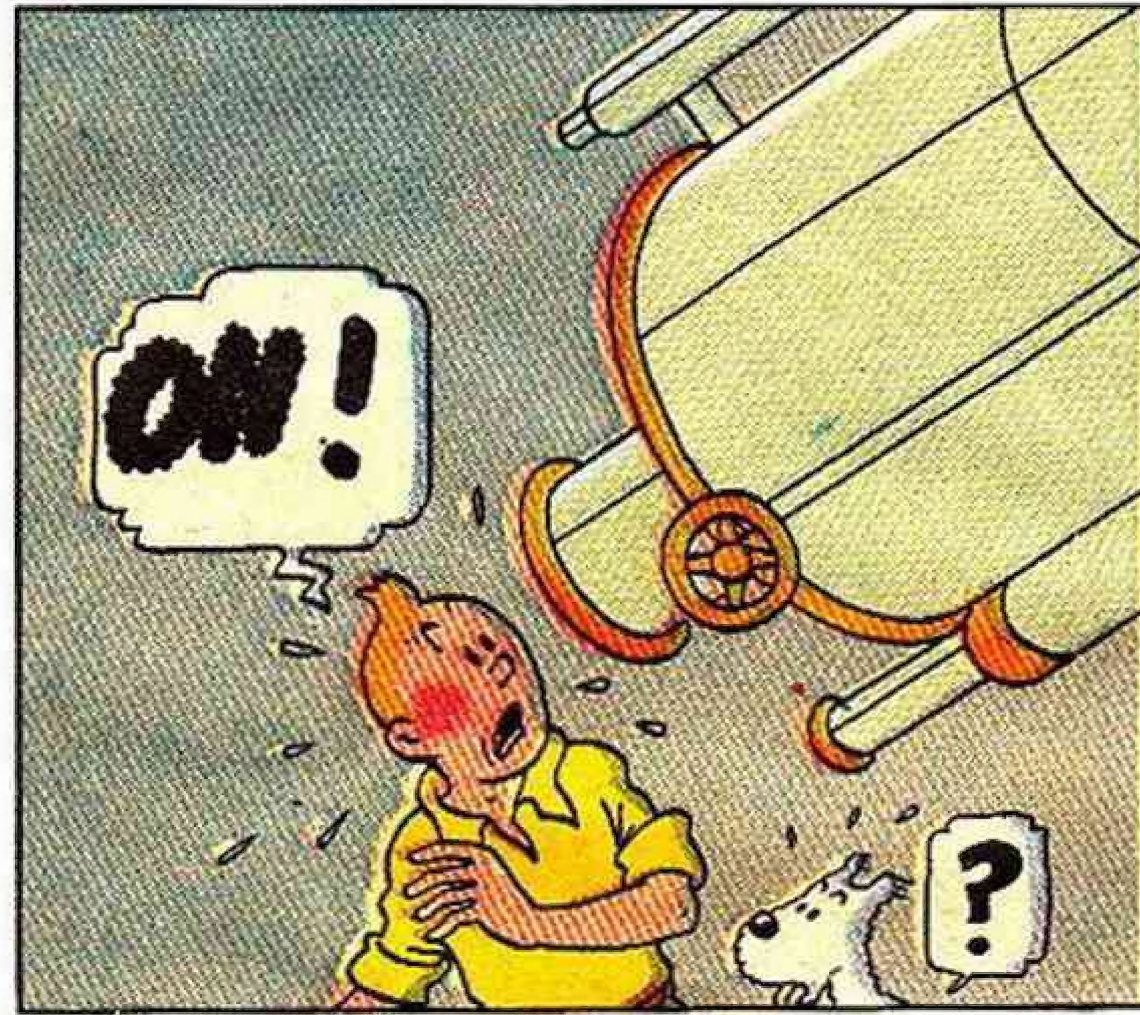
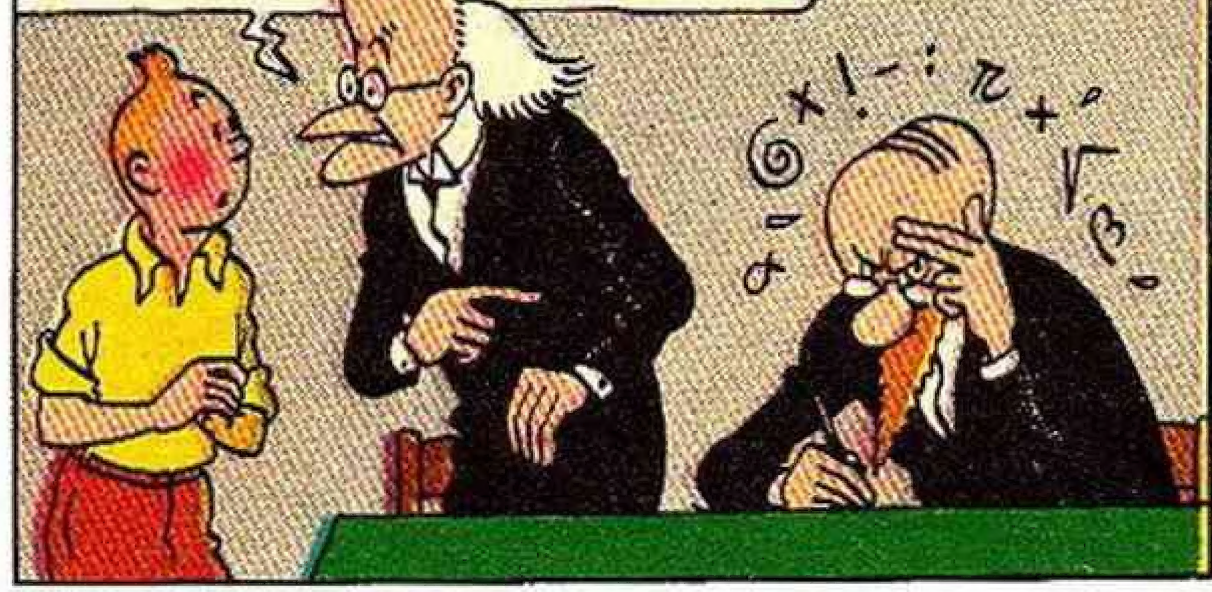




Maaf, Pak, saya sedang mencari Direktur Observatorium ini.

Ssst! Saya lah orangnya!

Saya direktur disini, tapi ssst!... Jangan ribut! Jangan ganggu konsentrasi rekan saya. Dia sedang memutar otak menghadapi soal matematika yang rumit. Silahkan melihat-lihat dulu dengan teropong bintang; pasti mengasyikkan.



Astaga, Pak! Menge-rikan... Seram!

Memang kadang-kadang demikian...



Tapi ini besar sekali! Luar biasa besarnya!

Oh, itu biasa!



Dan kakinya berbu-lu!... Ngeri saya melihatnya!

Kakinya?... Kaki siapa?



Kaki siapa?... Tentu sa-ja kaki laba-laba raksa-sa itu...

Laba-laba? Kamu senang me-lucu ya, Anak muda?



Lihat saja sendiri!

Demi cincin Saturnus!... Kamu benar... Itu memang laba-laba!

Betul, kan?

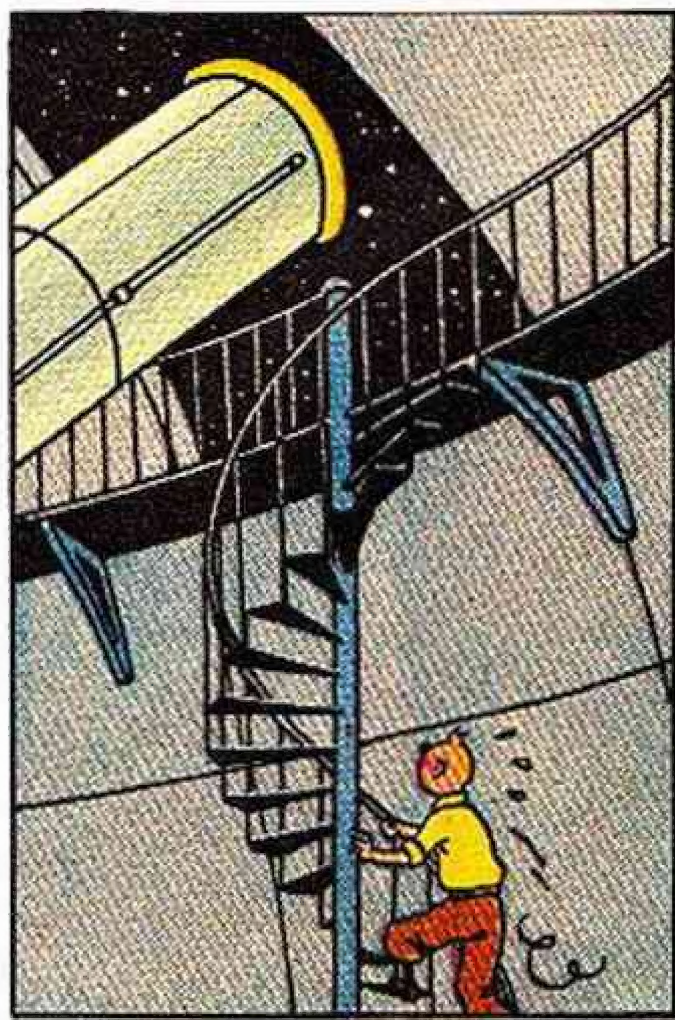


Luarbiasa!... Ini luar-biasa!... Ciri-cirinya persis seperti Meta segmentata... atau... Bukan! Ini Araneus diadematus! Semacam Araneus diadematus yang amat besar!



Yang jelas, itu see-ekor laba-laba! Hii! Seram!... Dan makhluk itu mengembara di luar angkasa... Ta-pi jangan-jangan...





Profesor,... Saya sudah ketemukan rahasianya... Rupanya ada laba-laba di lensa teropong !... Sekarang sudah pergi...



Laba-laba !... Laba-laba kecil yang tak berbahaya ! Membuat mereka begitu ketakutan !... Ha-ha-ha !... Lucu !...



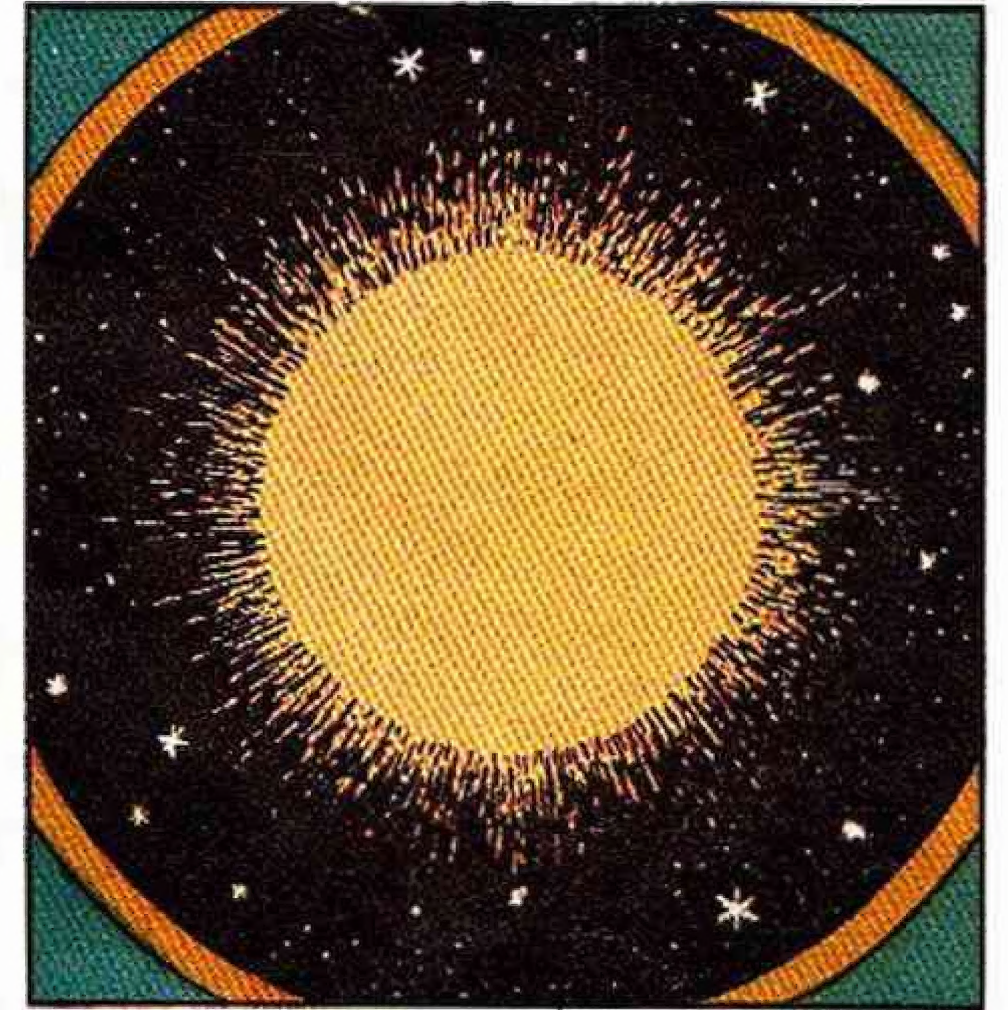
HUAH!



Coba kamu lihat sekarang...



Bagaimana?



Tampaknya seperti... Seperti bola api raksasa...



MEMANG itu bola api !... Bola api yang BESAAAR sekali !

?



Ya, benda itu gumpalan massa berukuran raksasa...

Tetapi mengapa dia bertambah besar ? ... Apakah ia memang tumbuh ?



Tentu saja ia bertambah besar... Bola api itu sedang mendekati bumi dengan kecepatan tinggi !

Mendekati kita ? .. Tapi kalau terus menerus begitu... ?

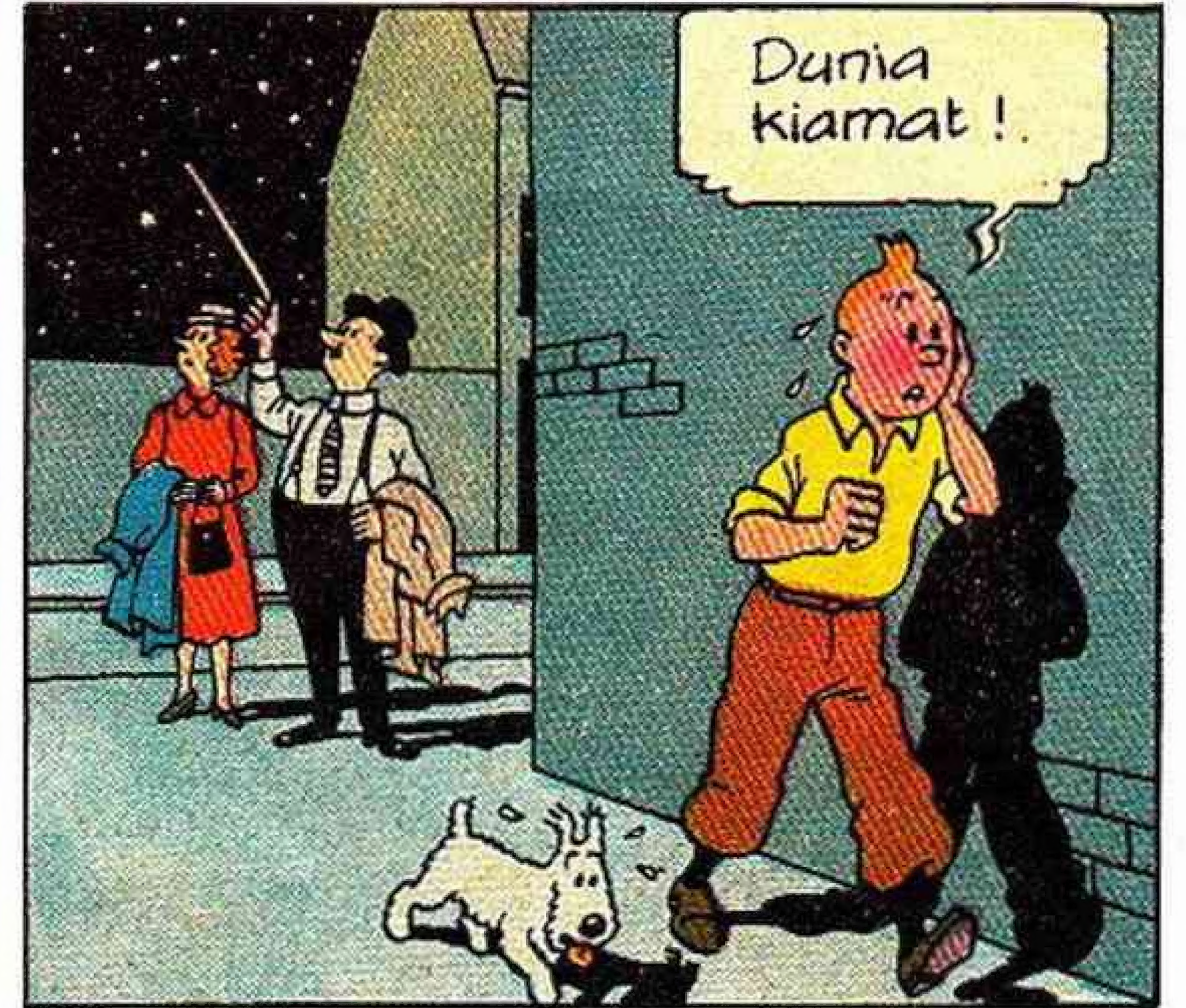
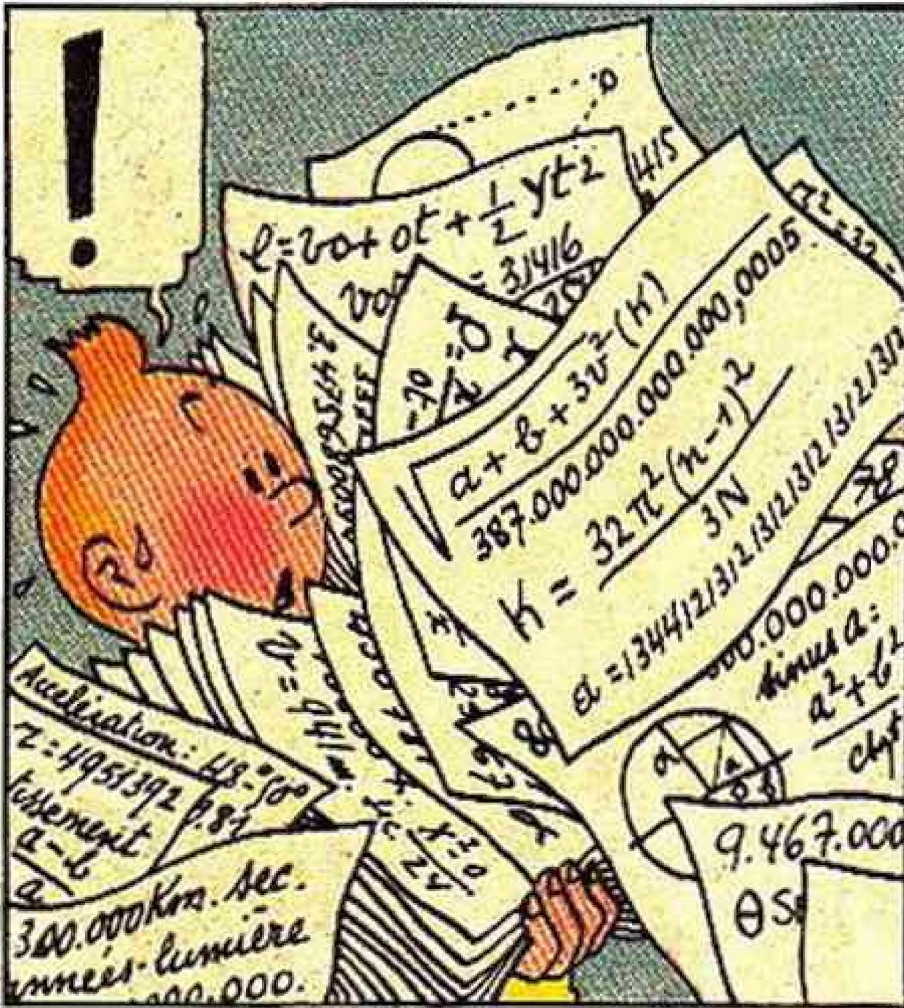


Ya !... Bola api itu akan bertabrukan dengan bumi !

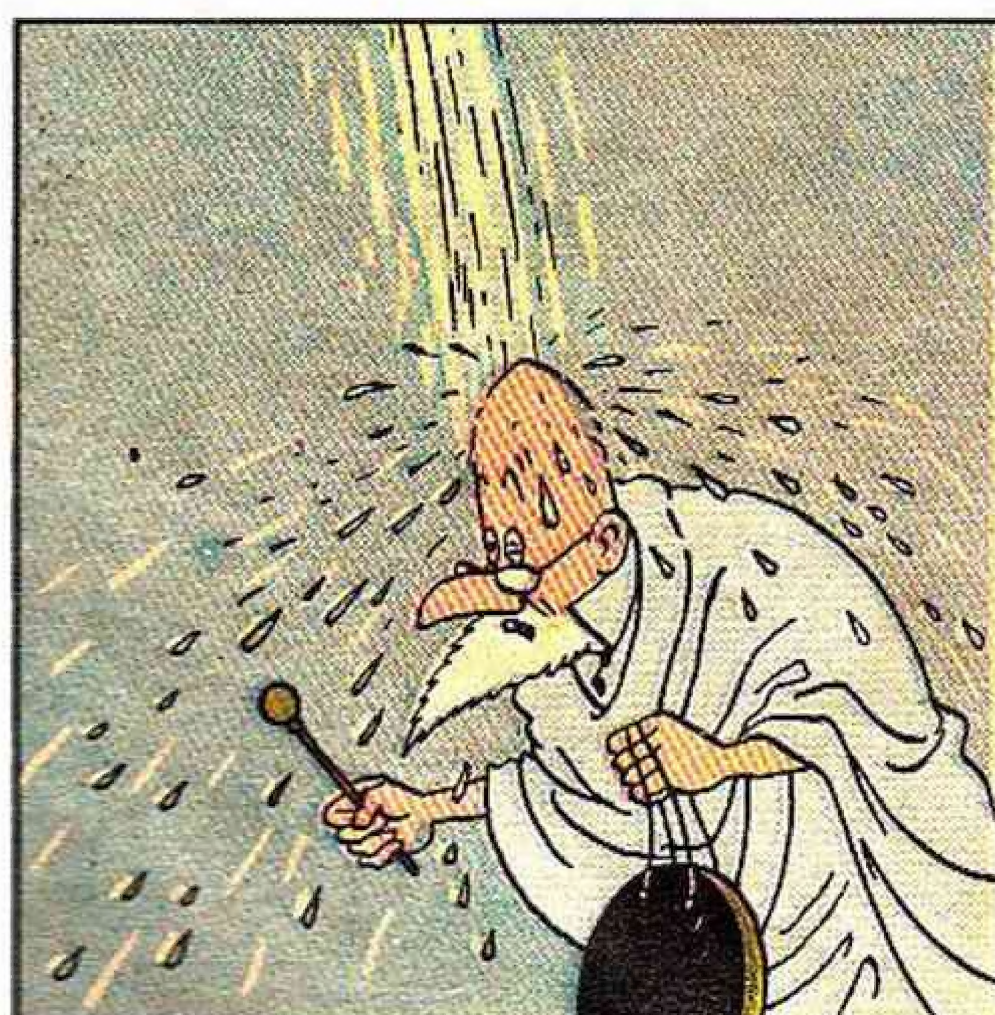
Astaga naga ! Itu 'kan artinya... ?

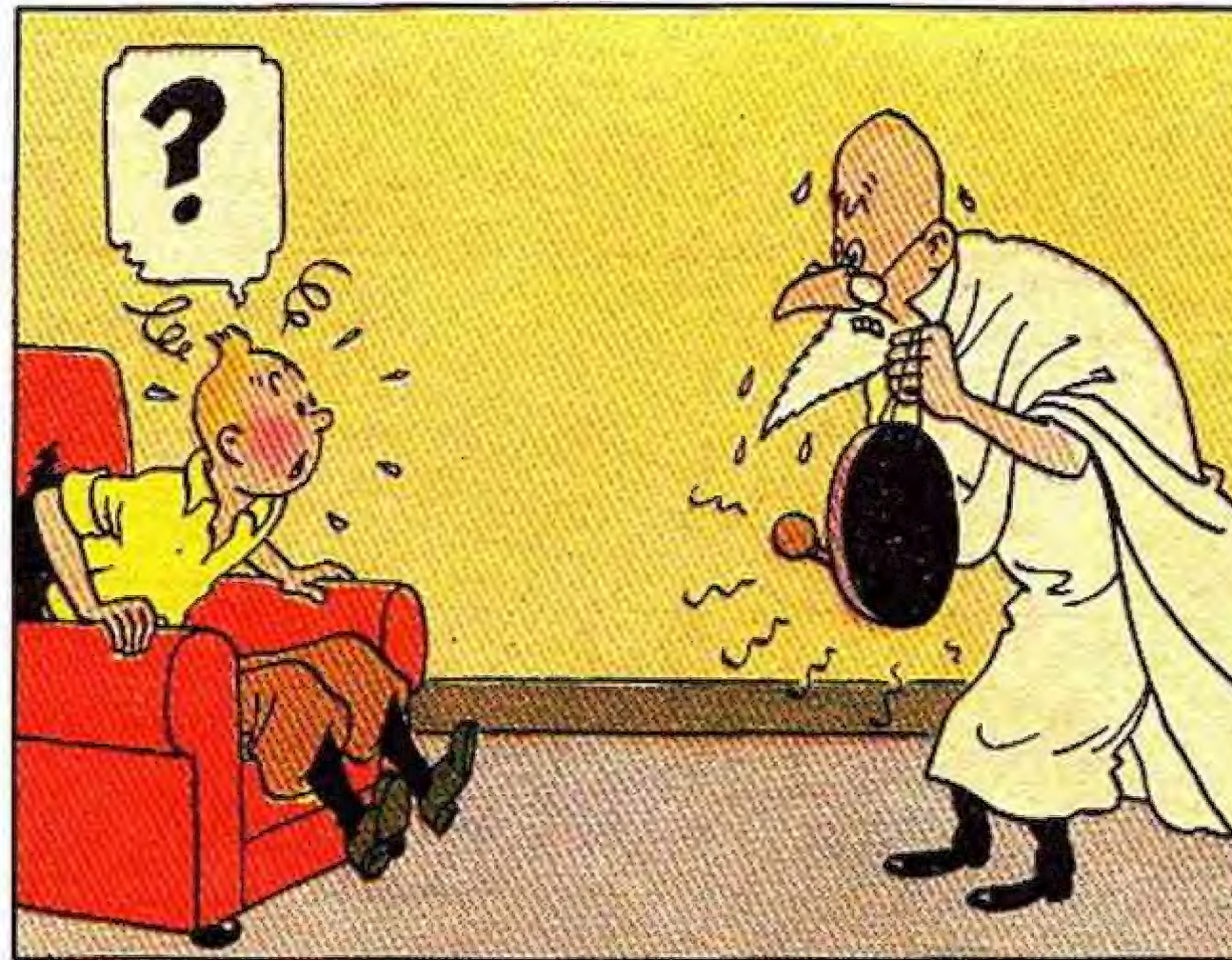
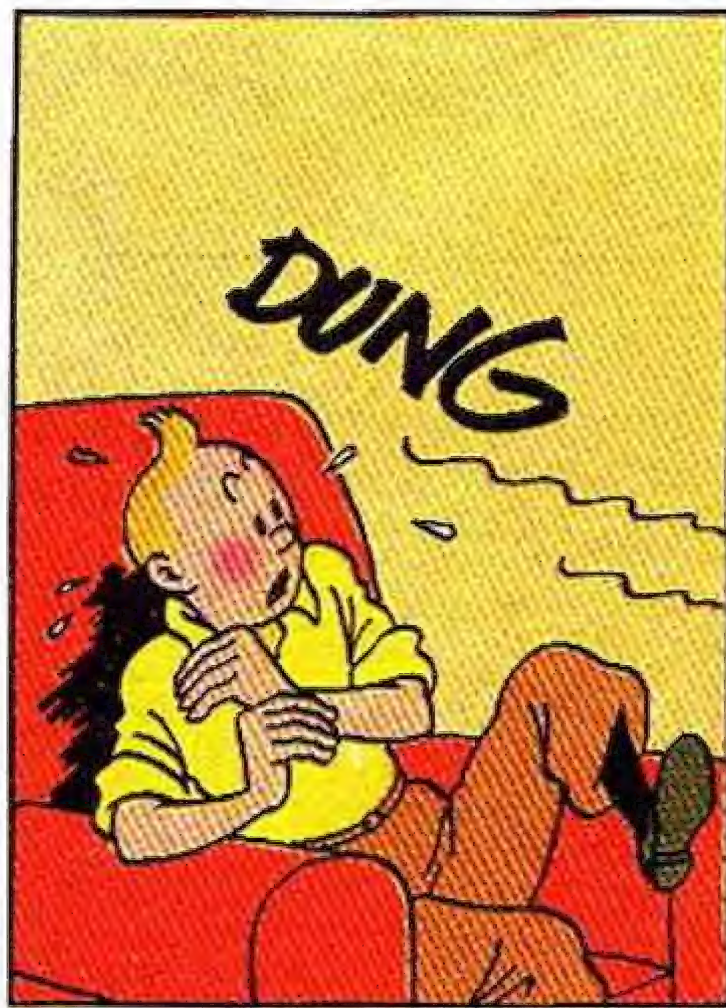


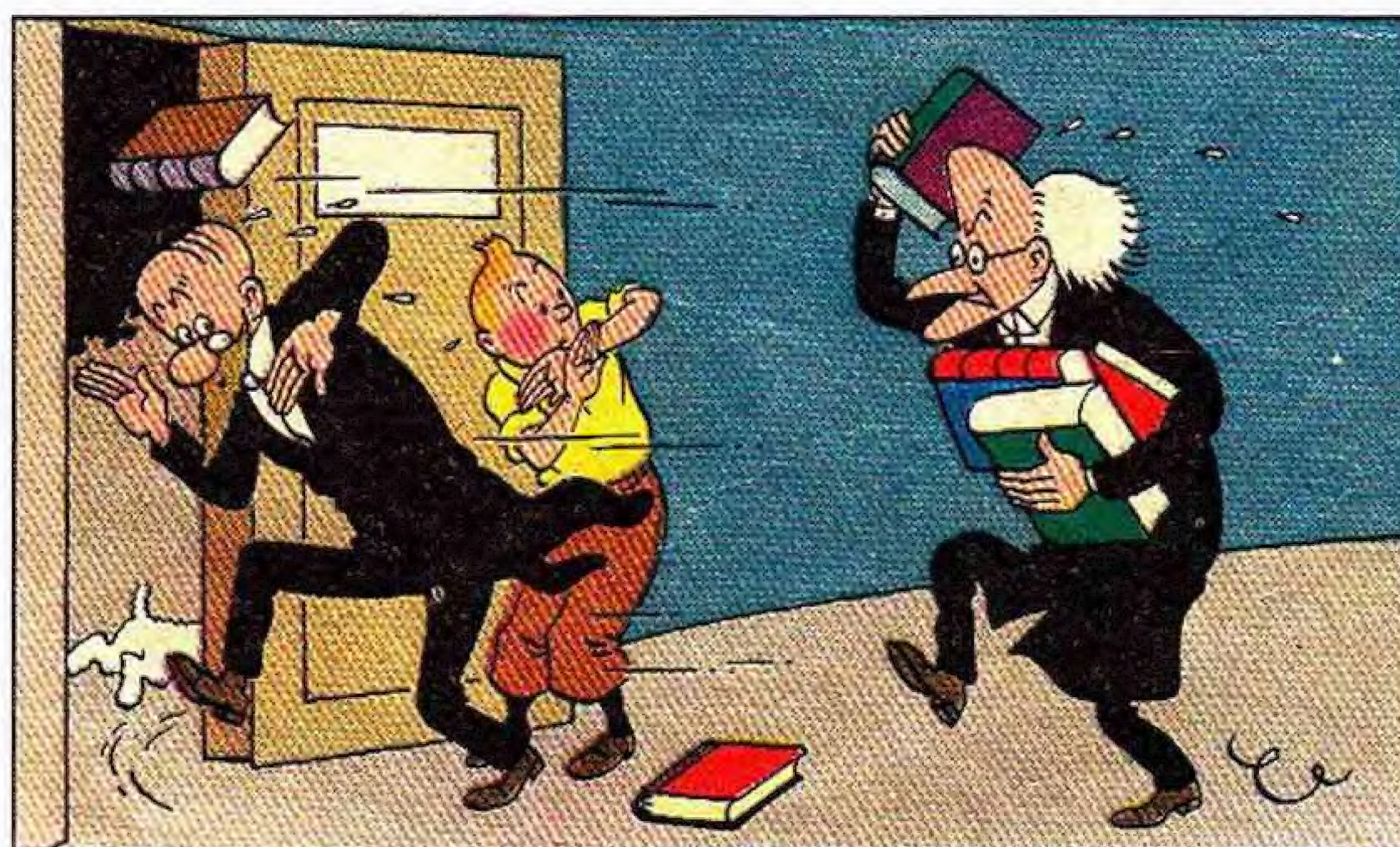
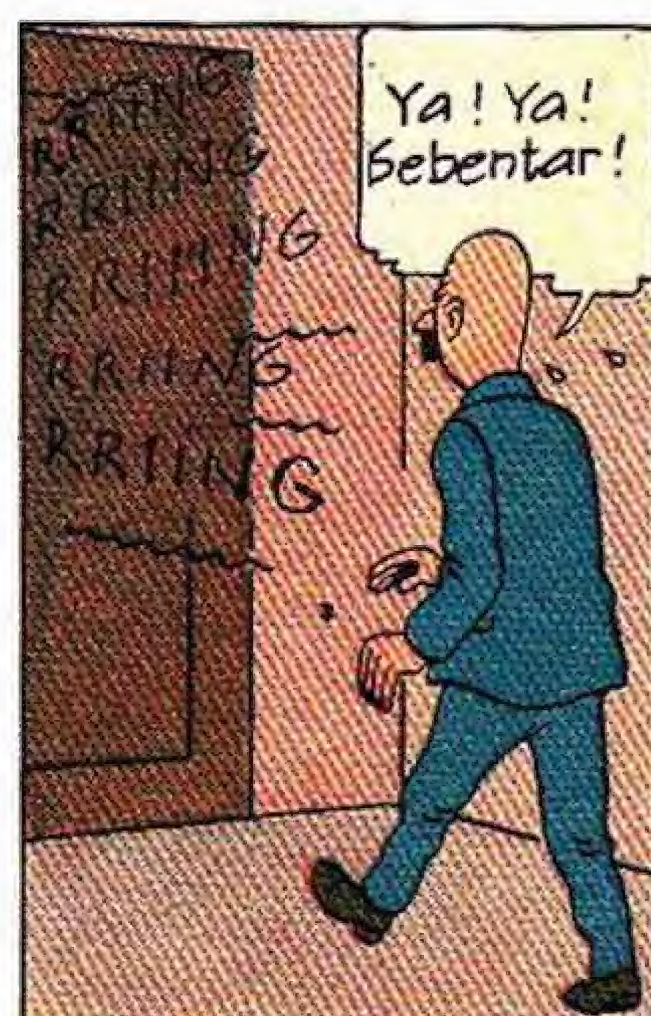
BUMI AKAN KIAMAT, TEPAT SEKALI !

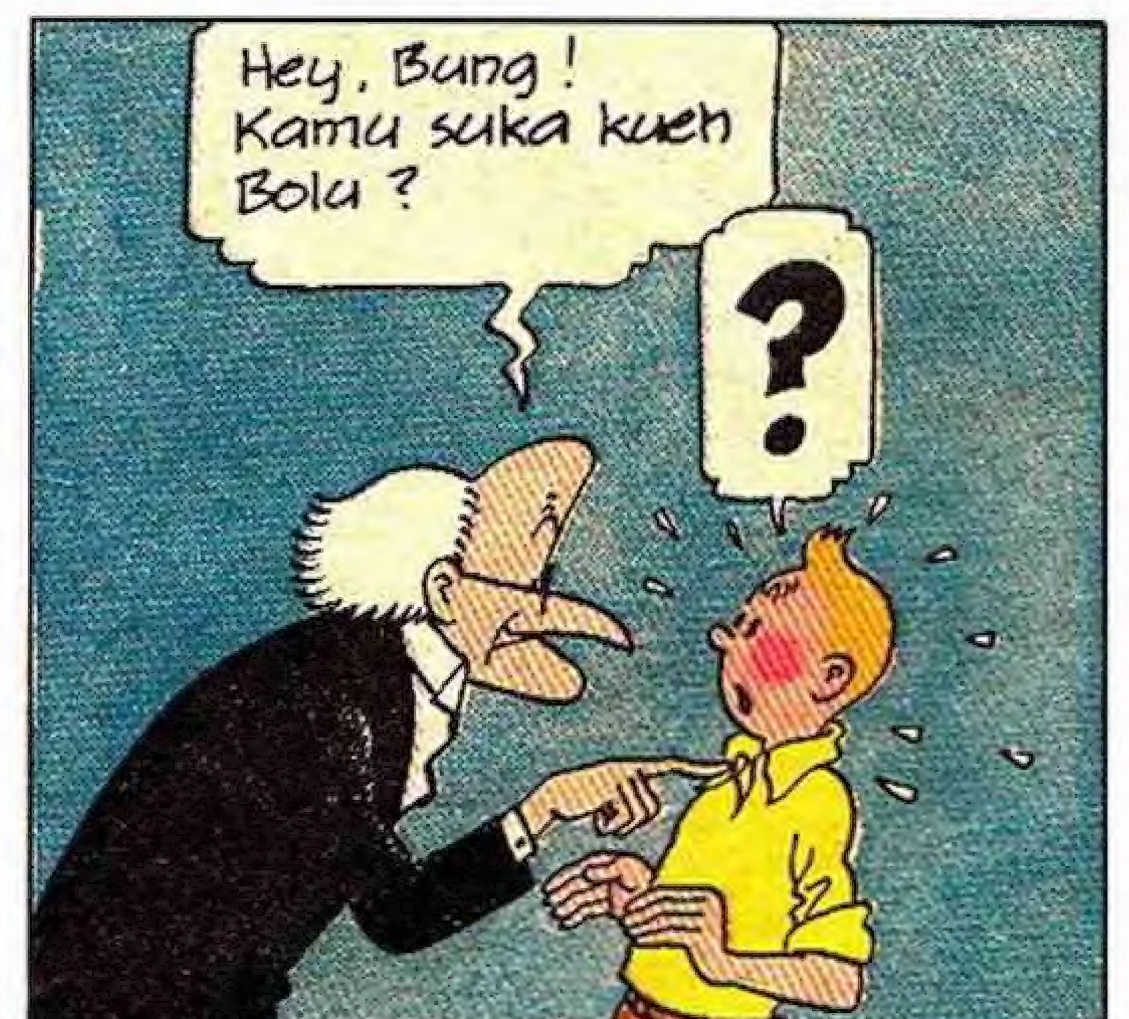
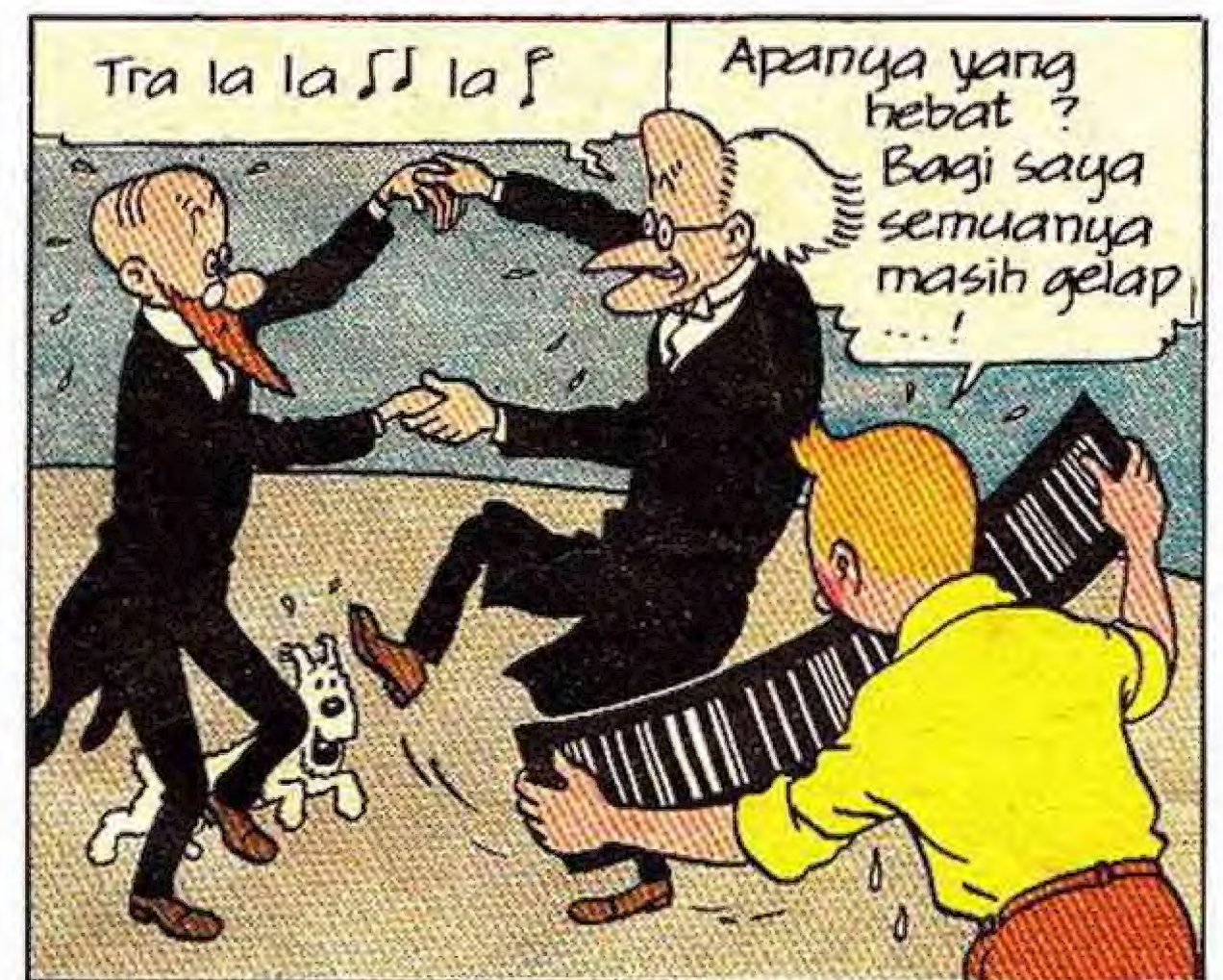
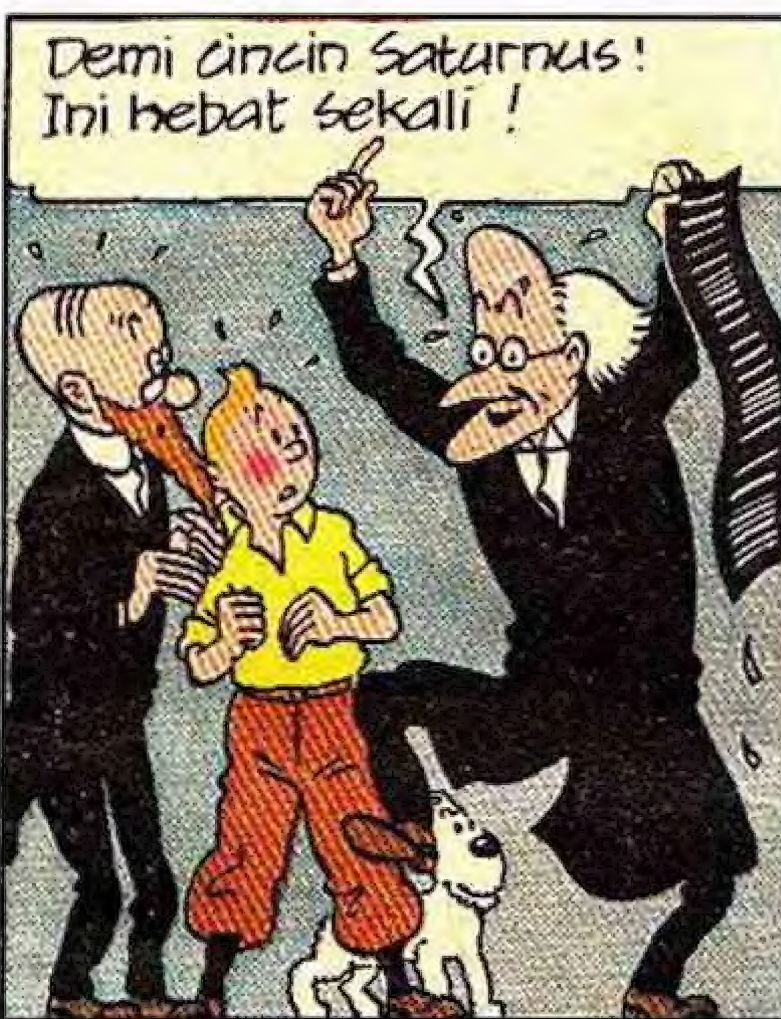
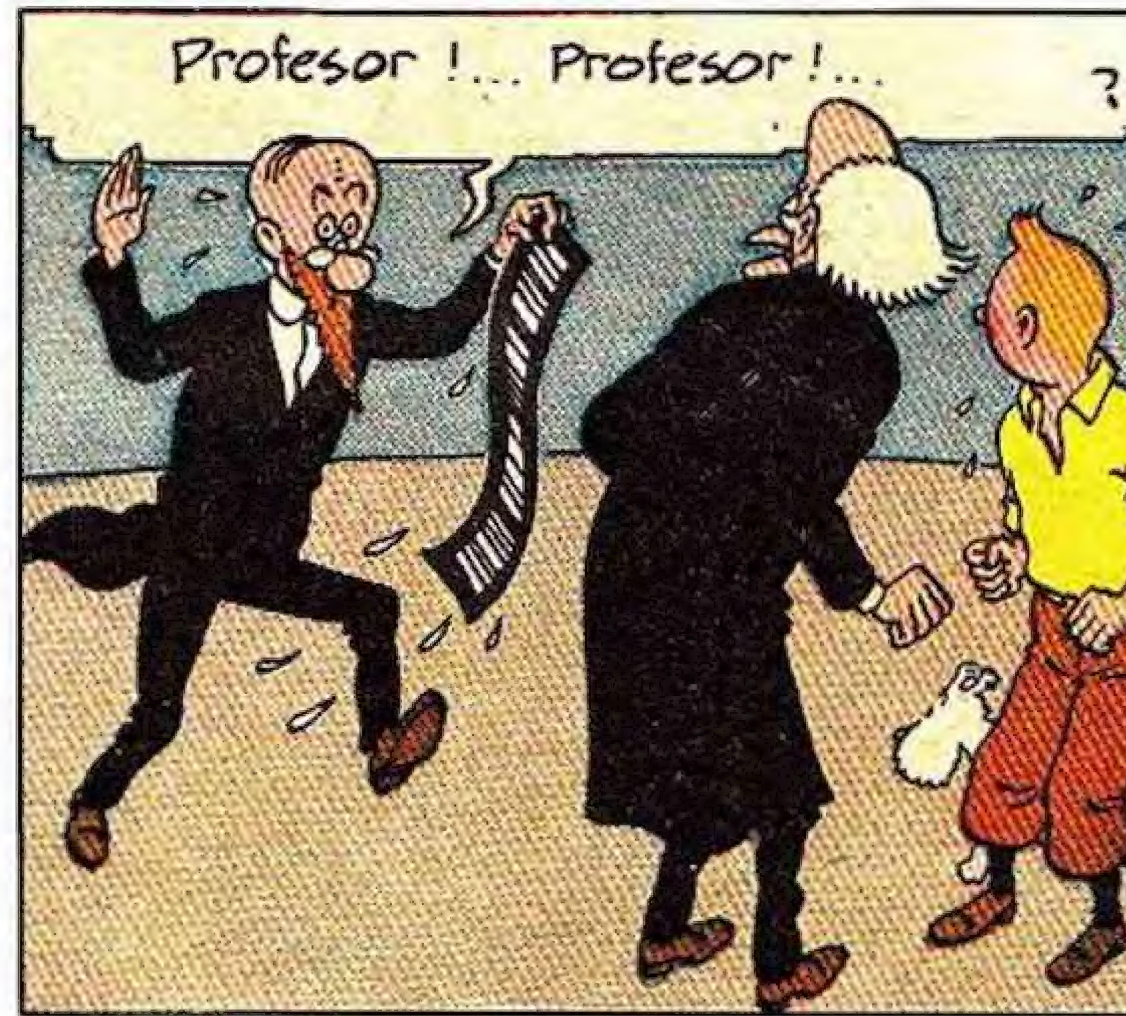








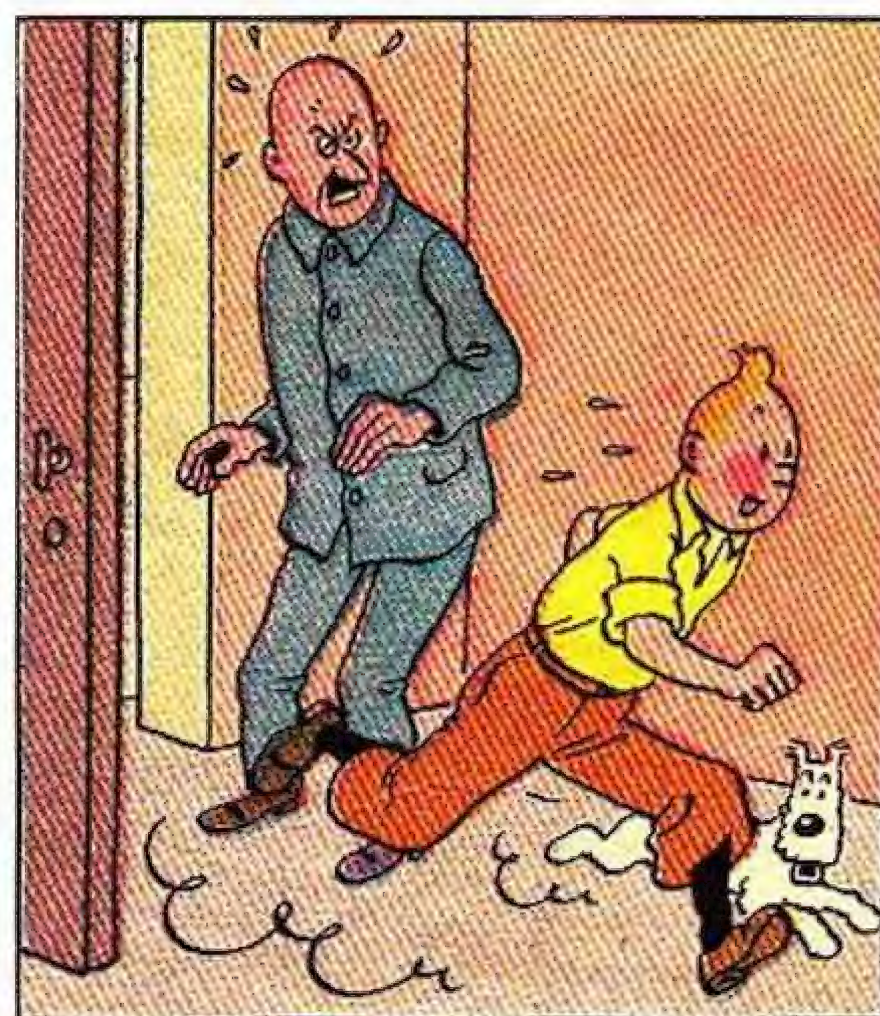


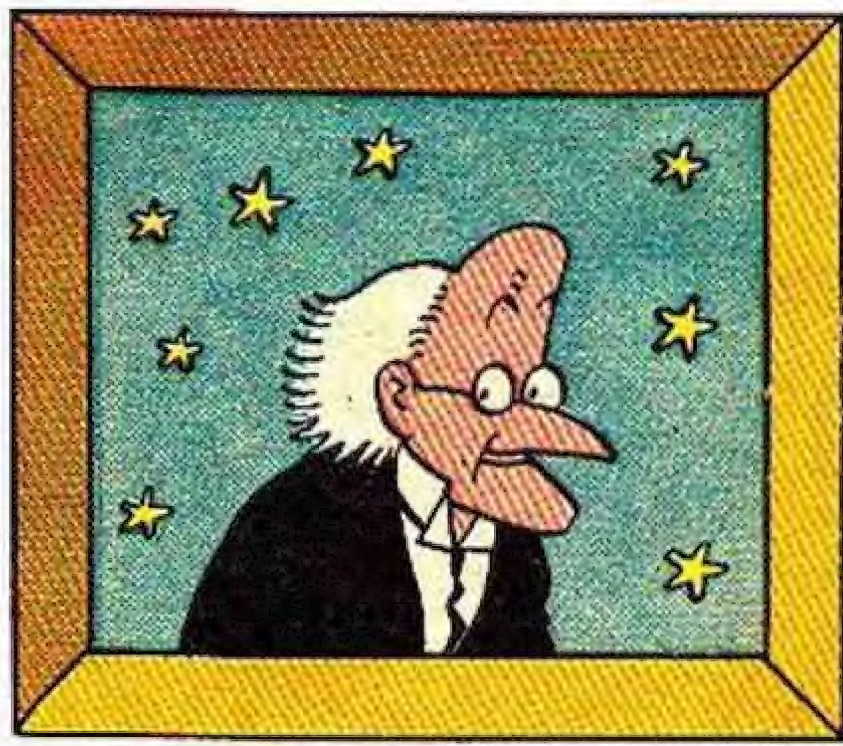


* Baca : Desimus Phostel

** Baca : Phoslit



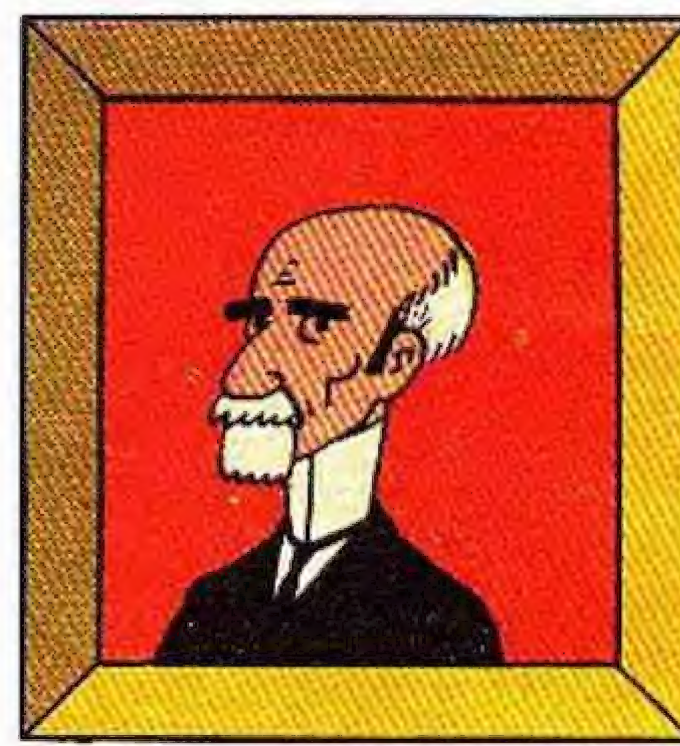




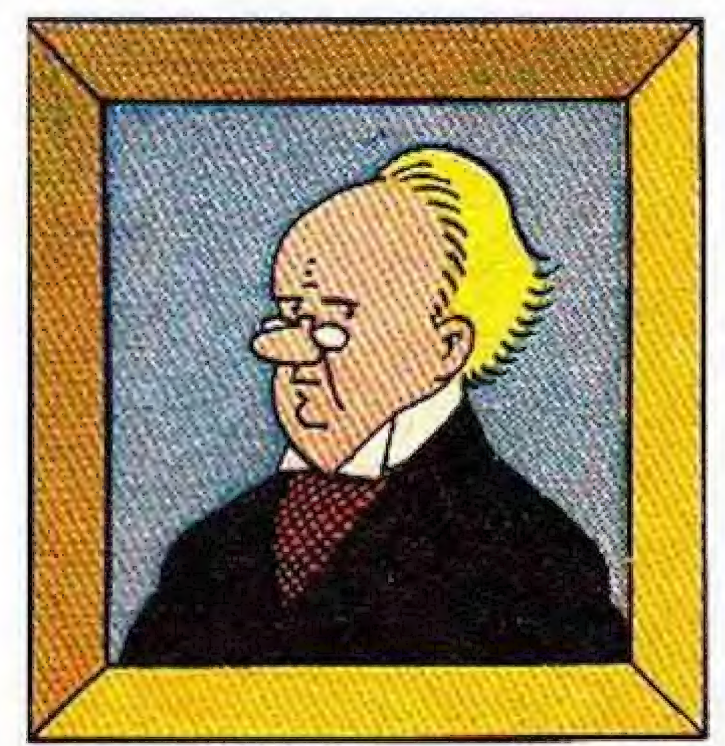
Ekspedisi akan dipimpin oleh Profesor Phostle, yang menaung-
kapkan adanya unsur logam
belum dikenal pada pecah-
teor tersebut. Para anggota ialah :



... Eric Bjorgenskold, ilmu-
wan dari Swedia, yang di-
hormati karena kertas-
kertas kerjanya tentang
keaktifan di matahari ;



... Senor Porfirio Bolero
y Calamares, dari
Universitas Salamanca;



... Herr Doktor Otto
Schulze, dari Univer-
sitas Munich;



... Profesor Cantonneau,
dari Universitas Paris;



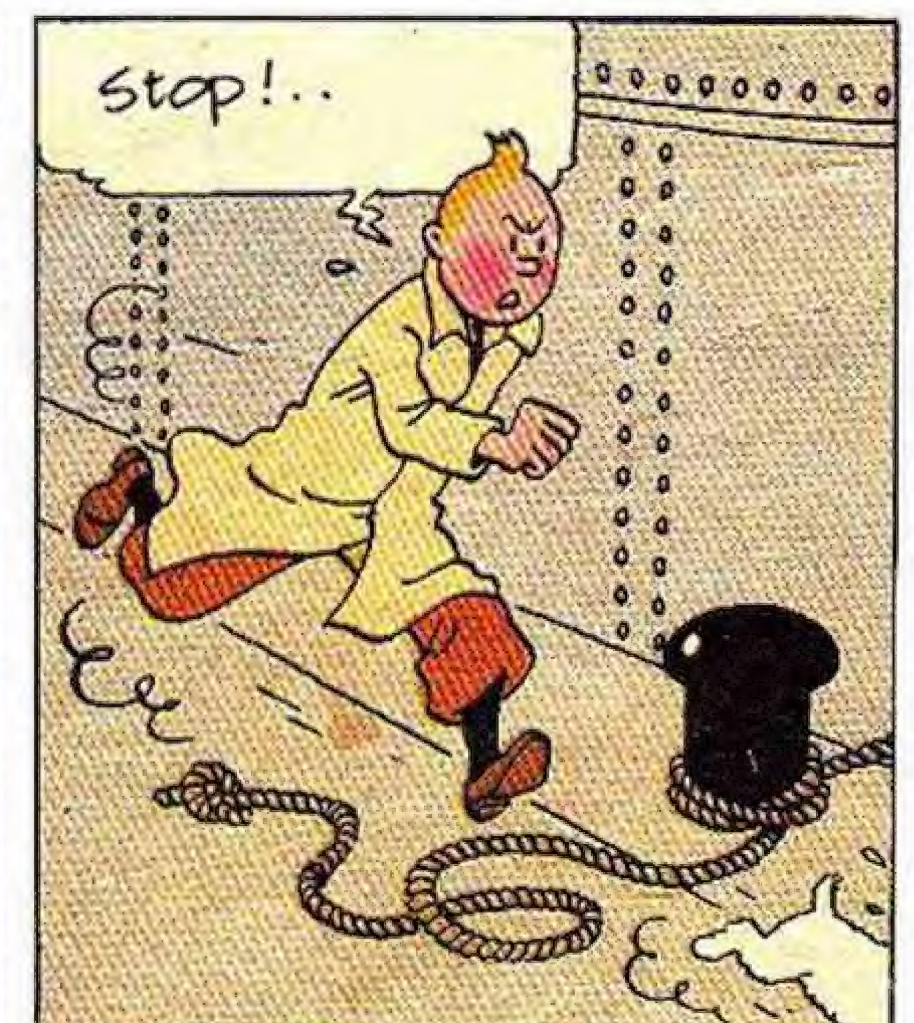
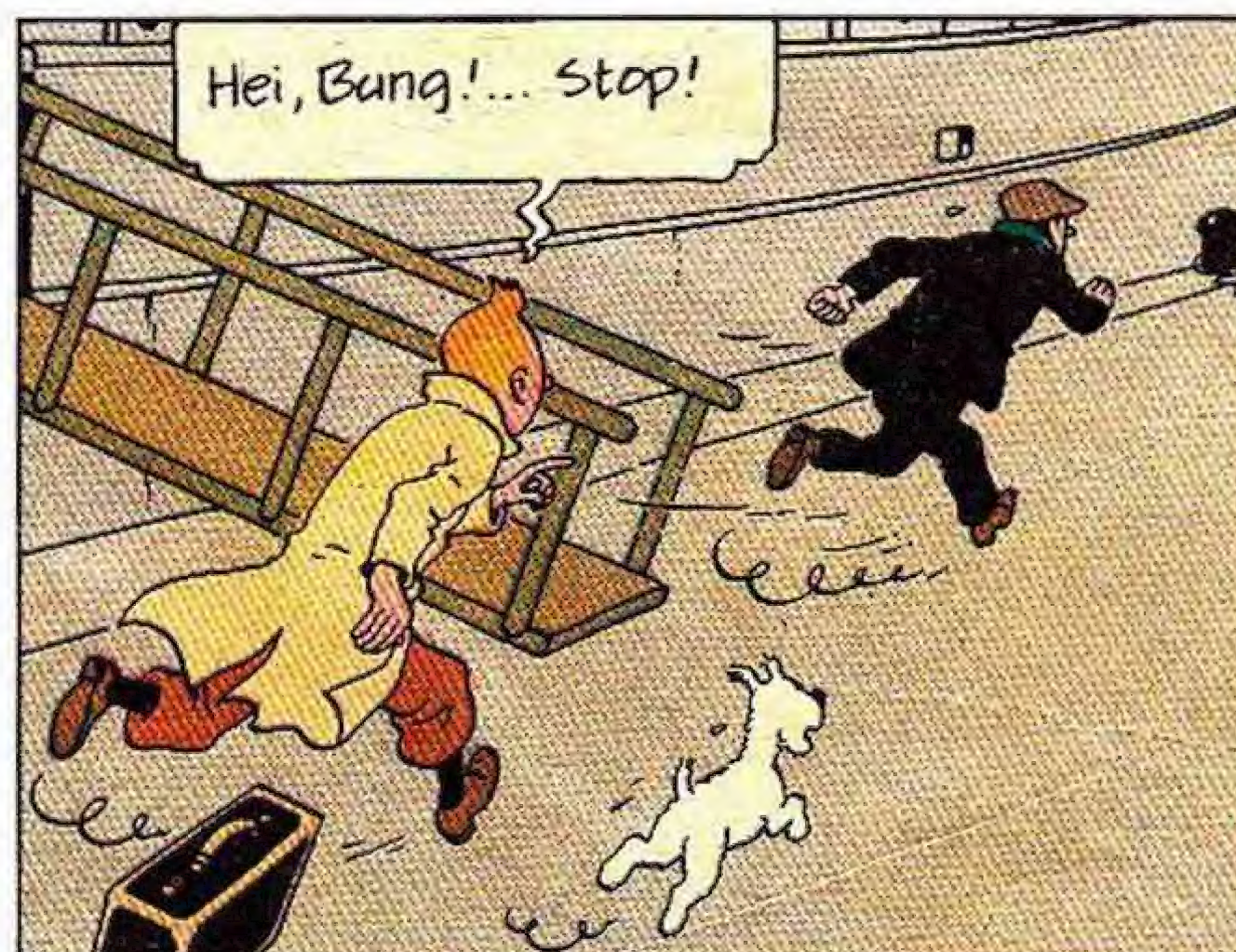
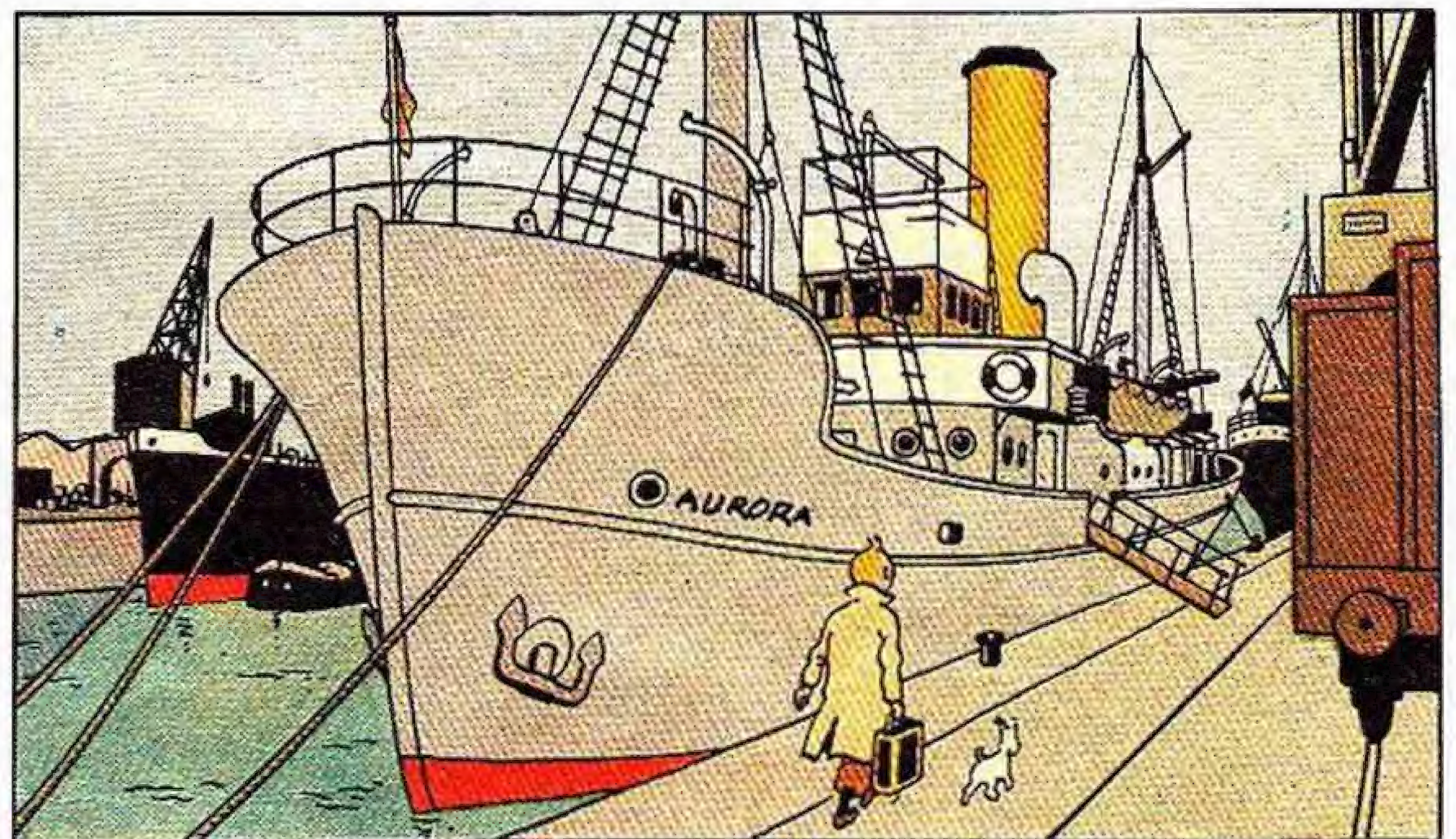
... Senhor Pedro Joas
Dos Santos, seorang ah-
li kimia kenamaan dari
Universitas Coimbra;

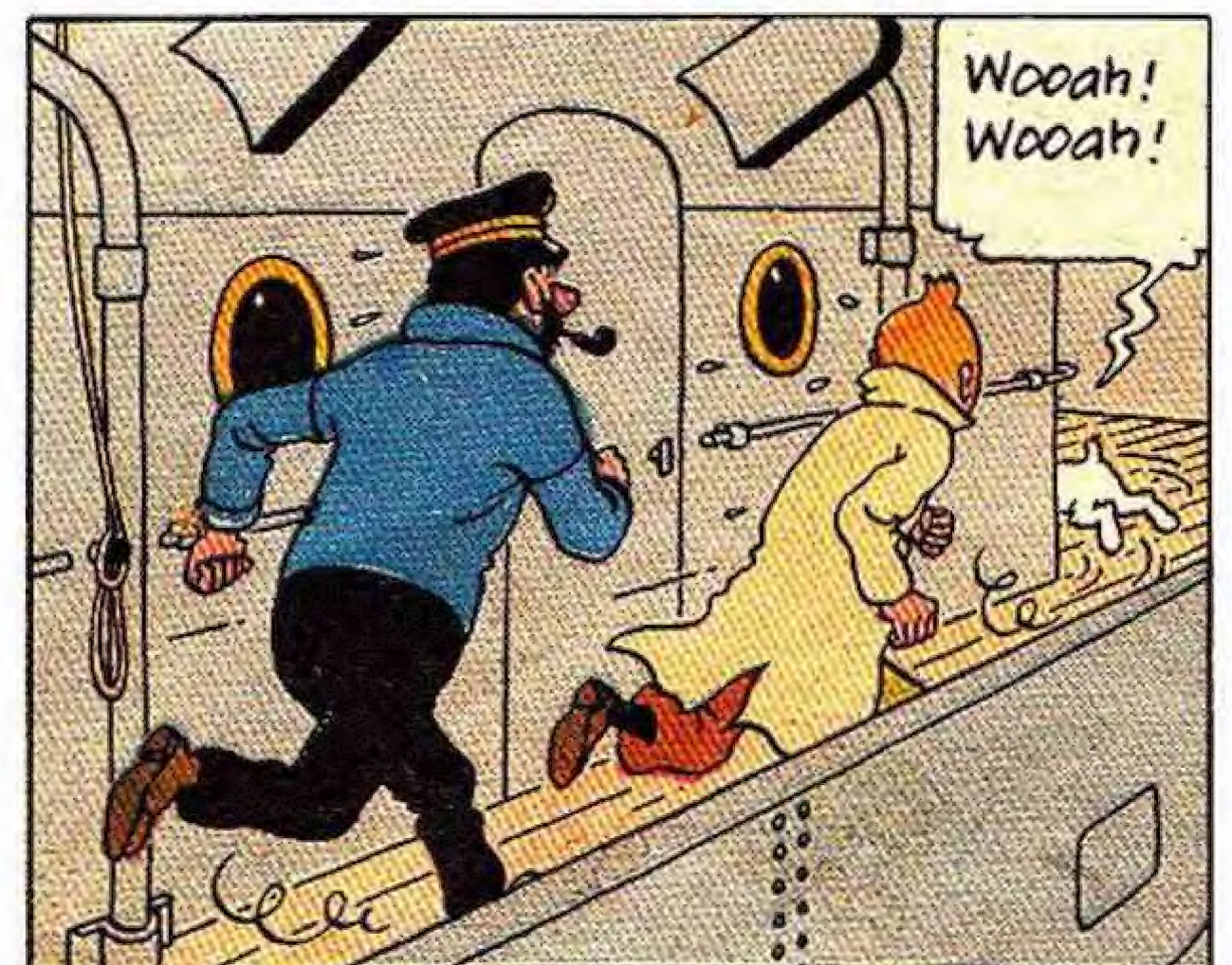
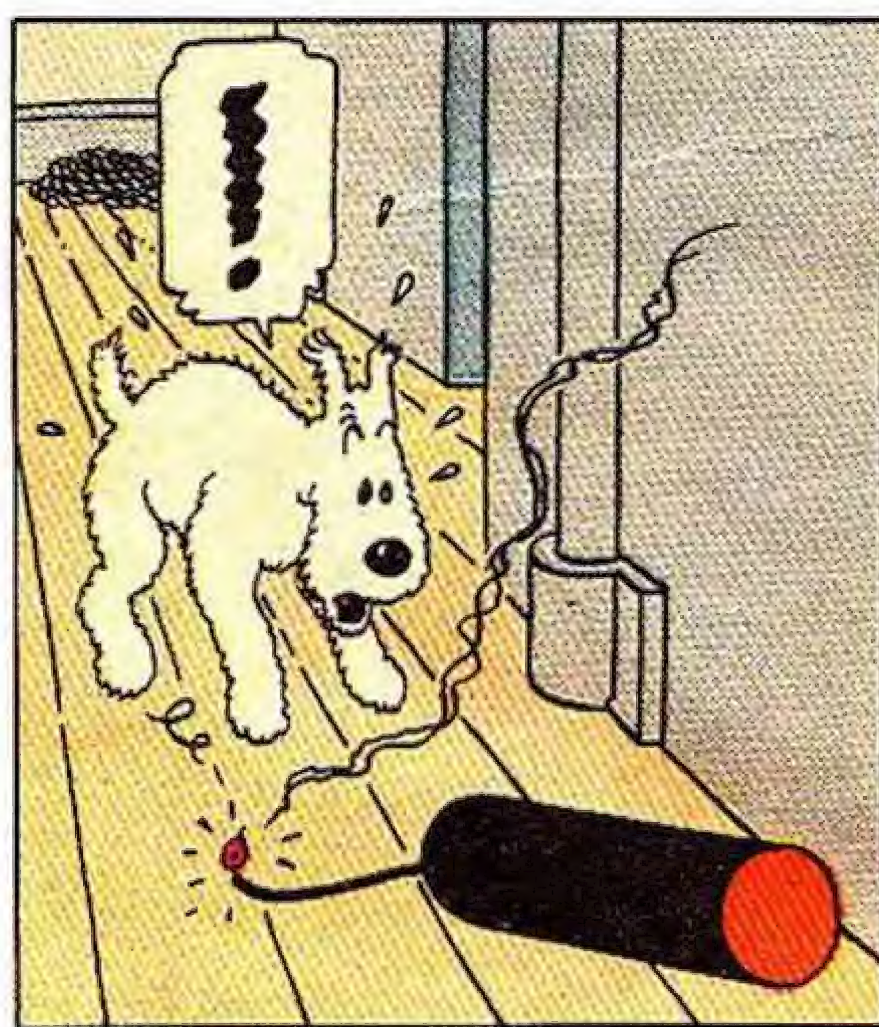
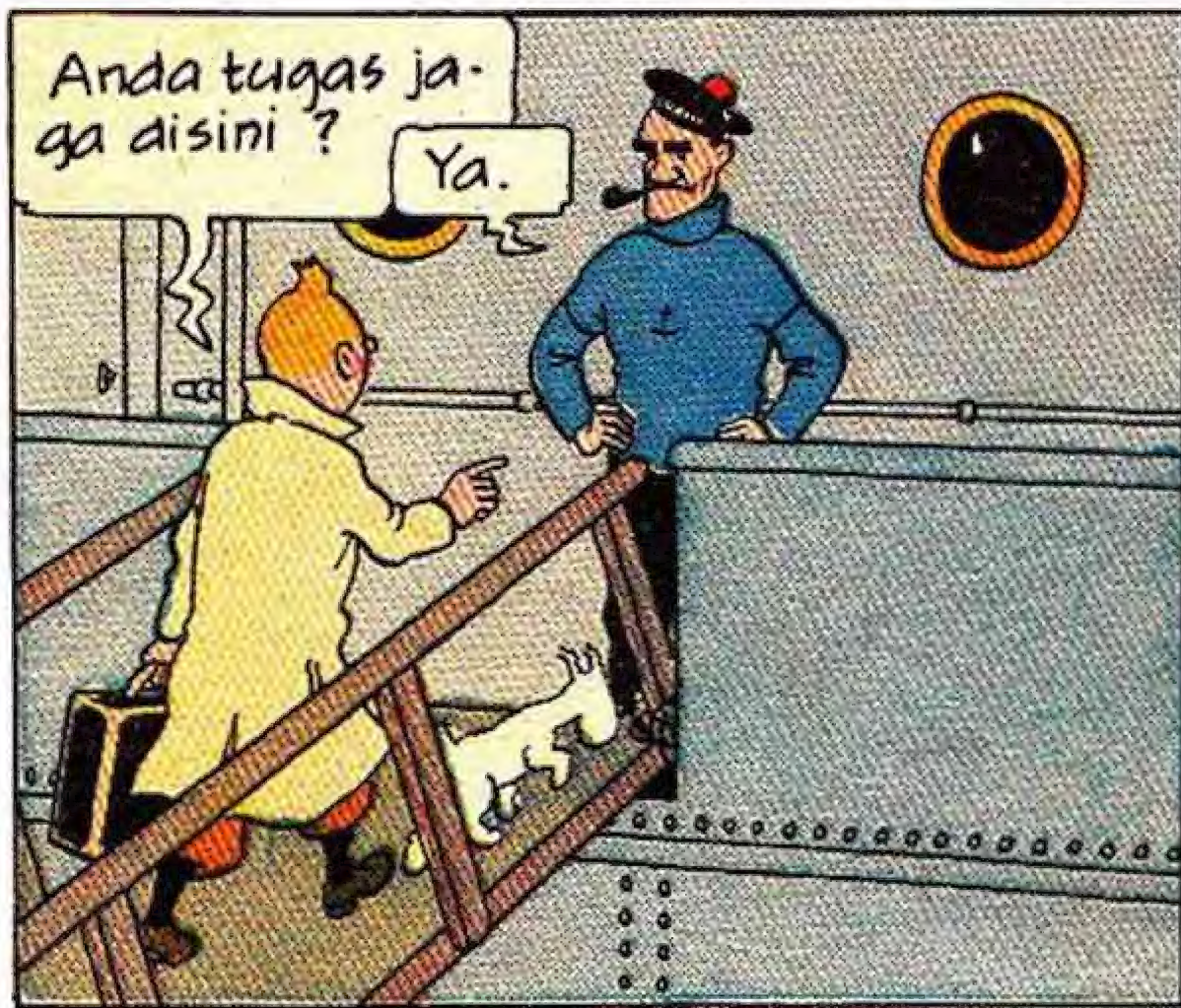
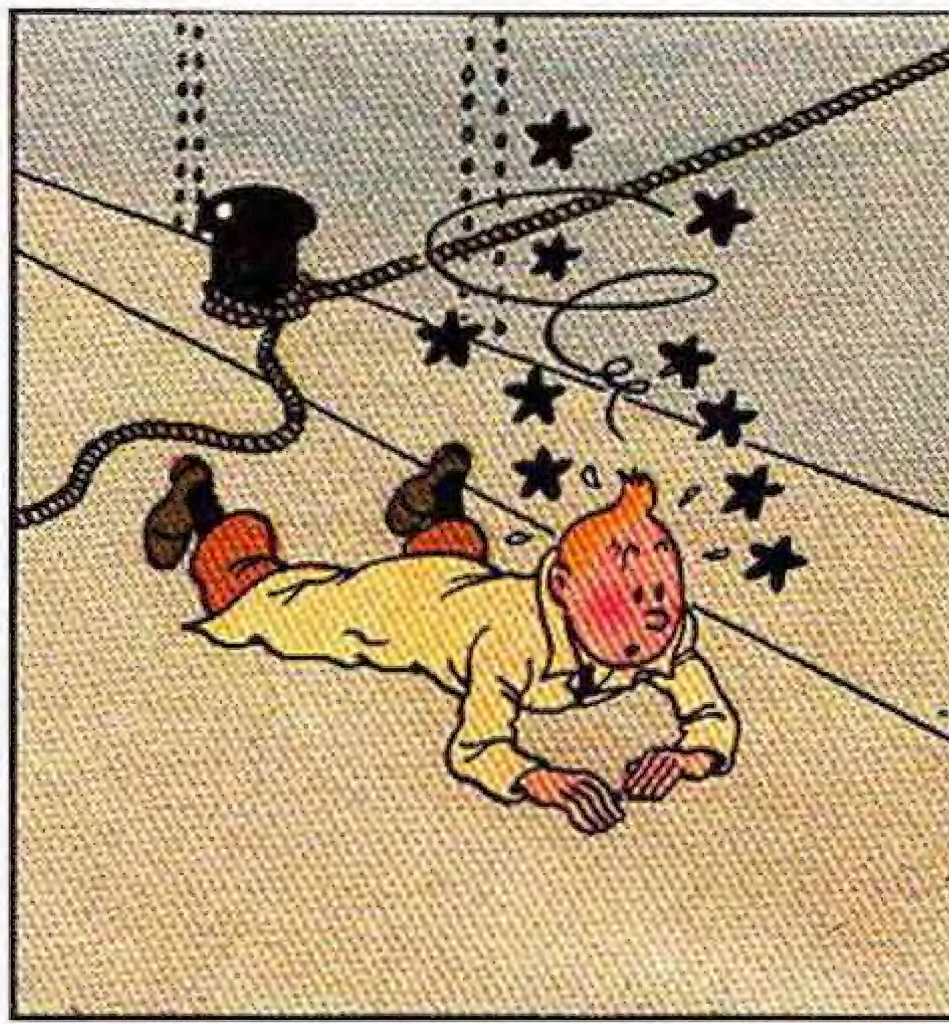
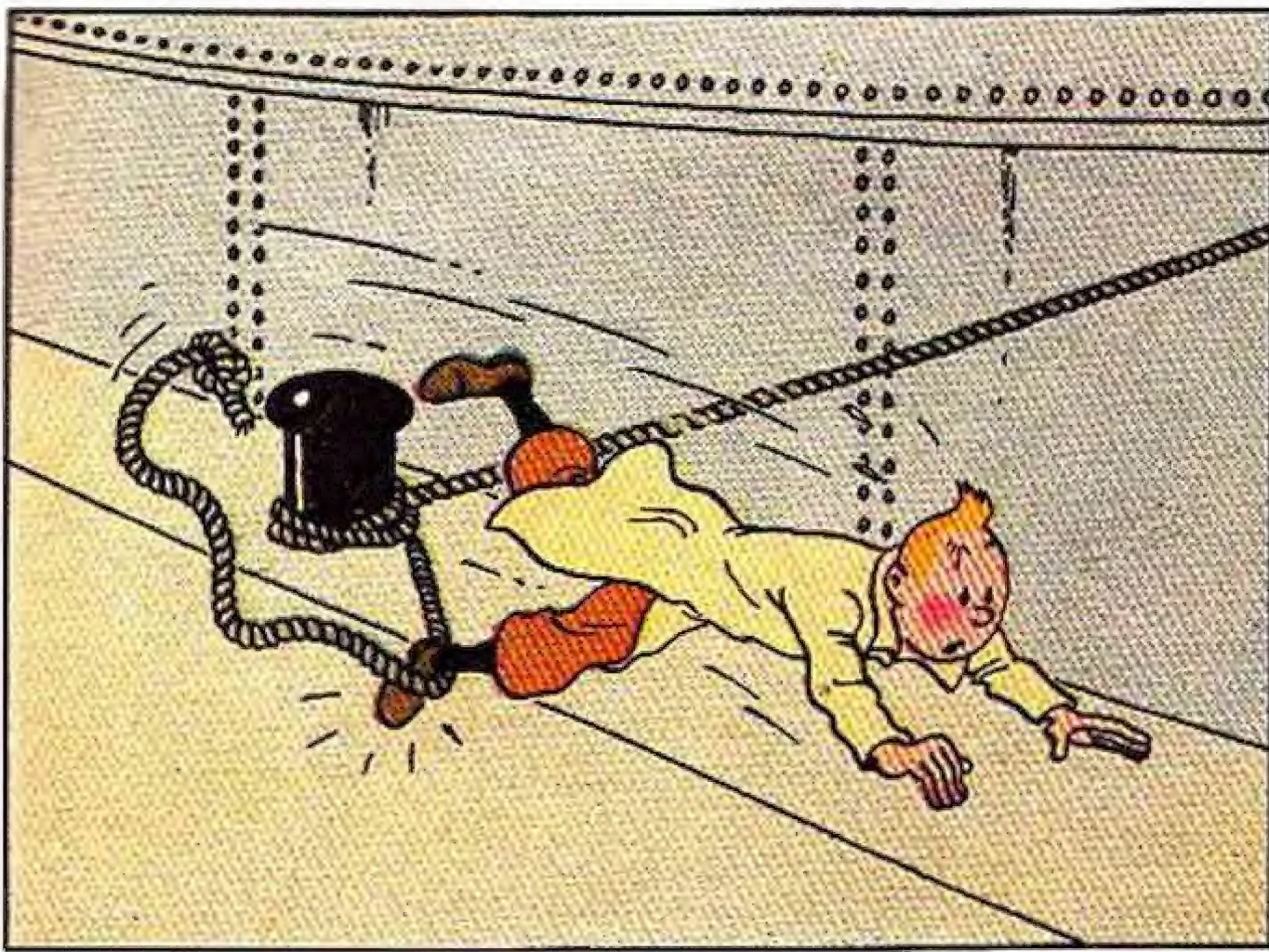


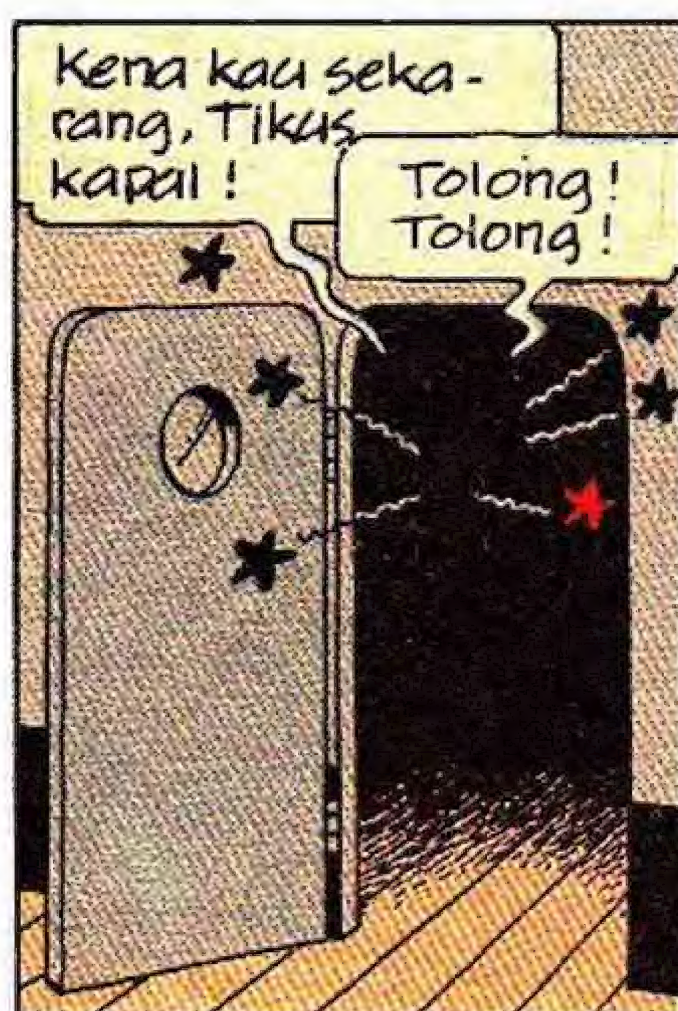
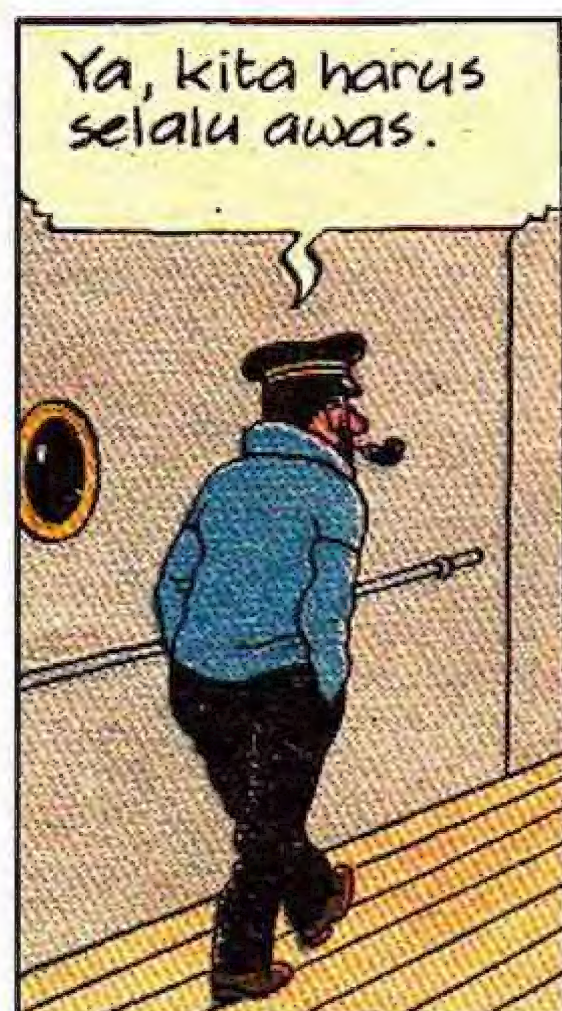
... Tintin, wartawan mu-
da, yang akan mewakili
pers;

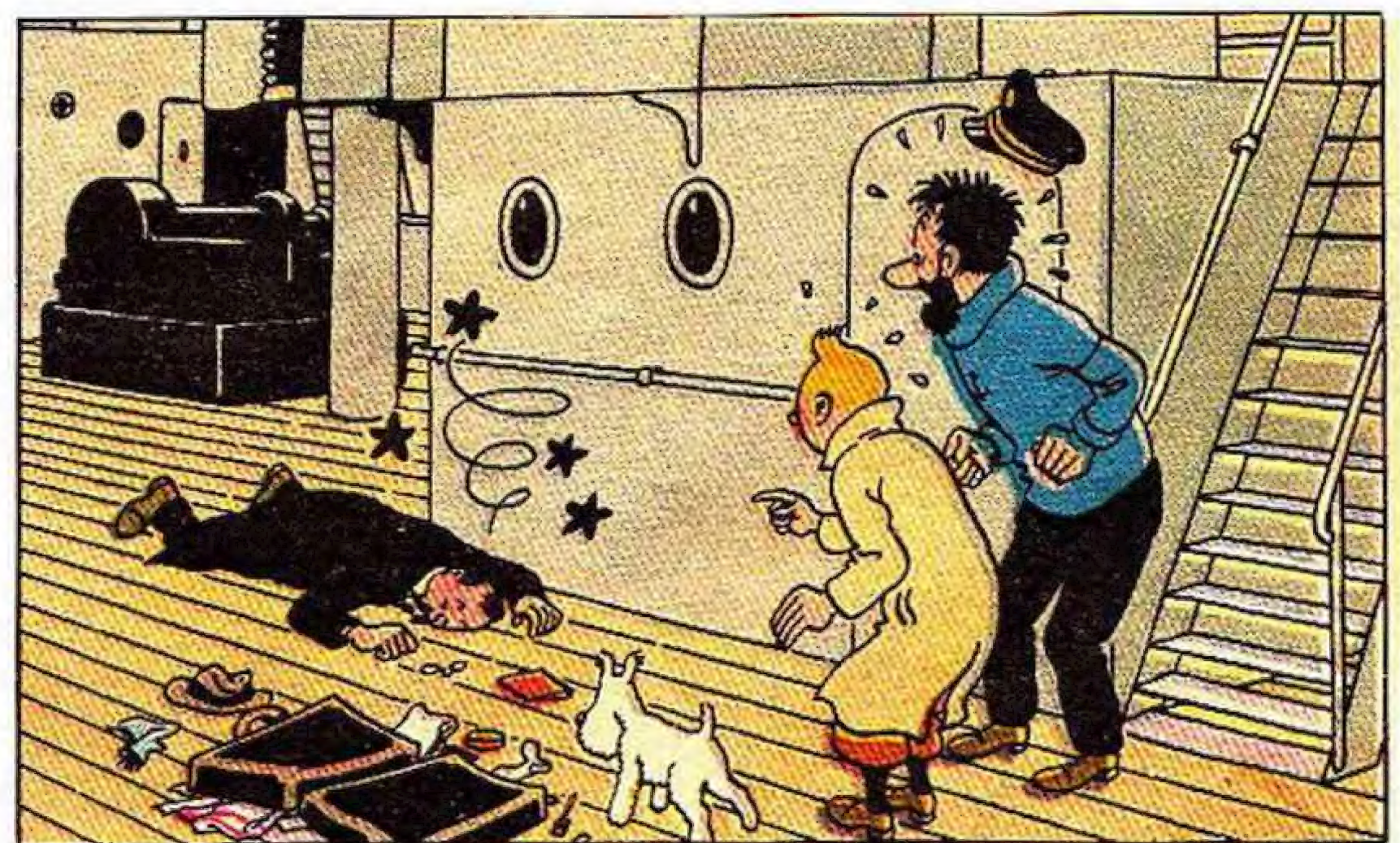
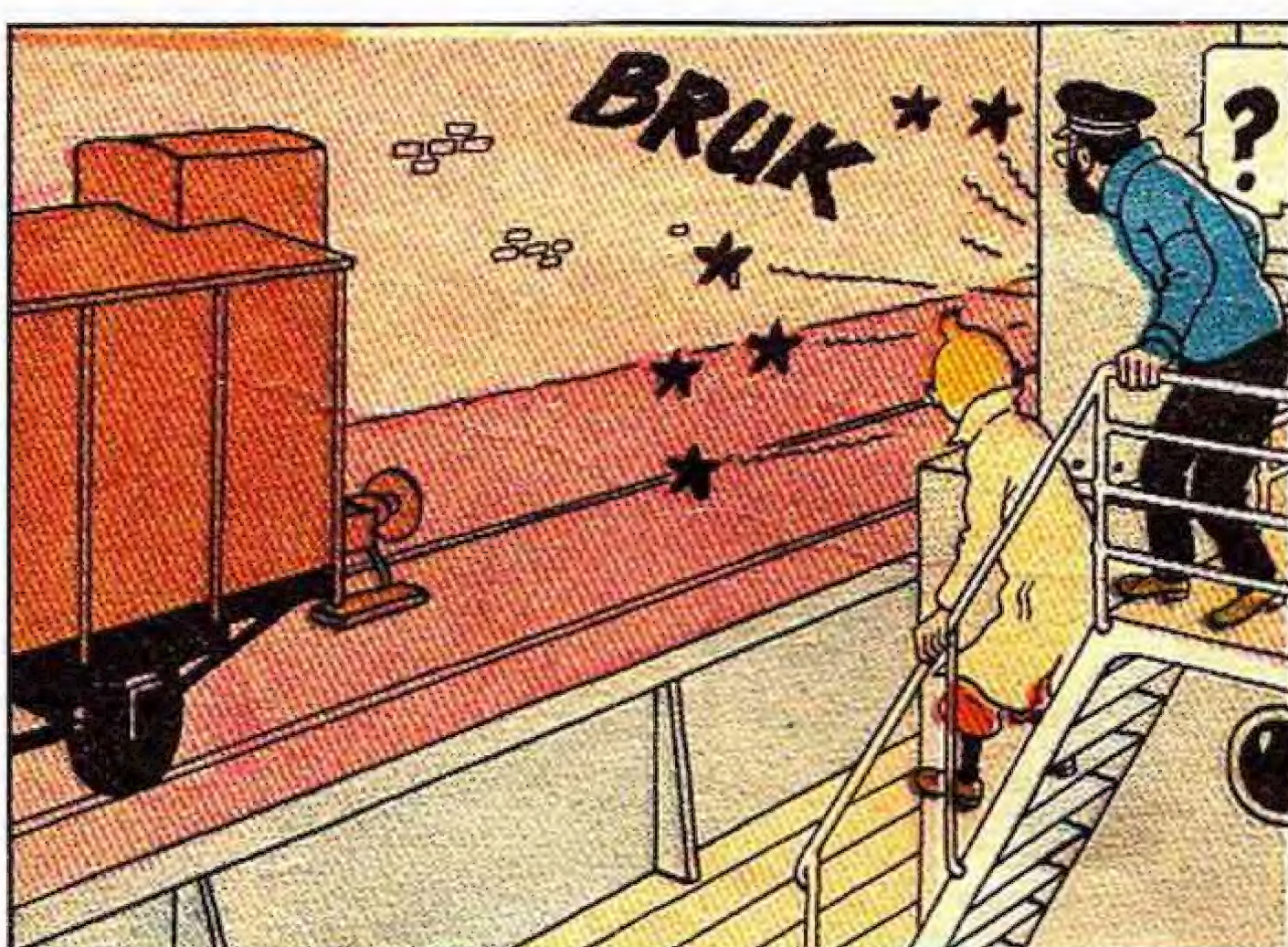
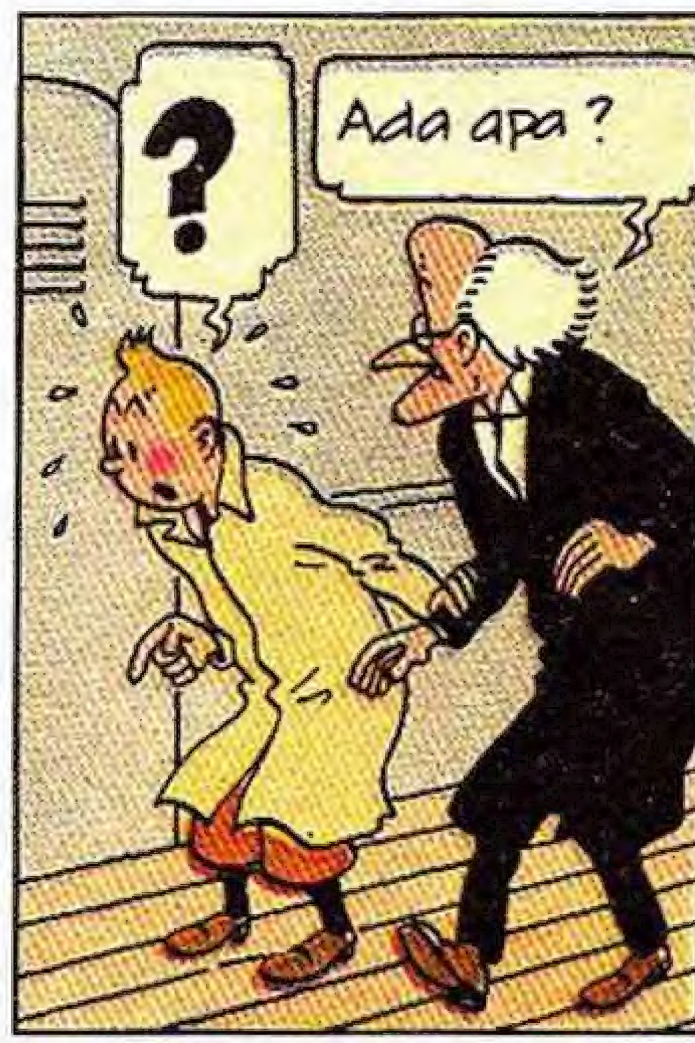


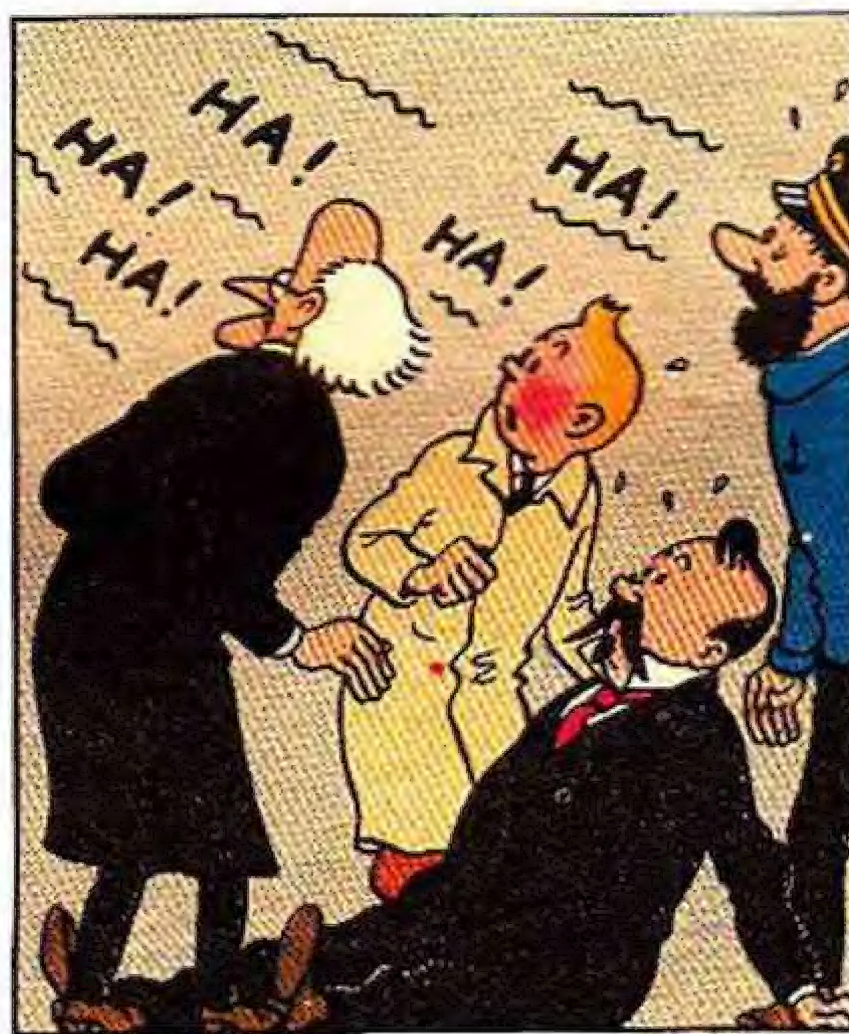
... dan akhirnya, Kapten Haddock
Ketua HIPELAMIK (Himpunan
Pelaut Anti Minuman Keras),
akan memimpin "Aurora", kapal
yang dipakai dalam ekspedisi ini.





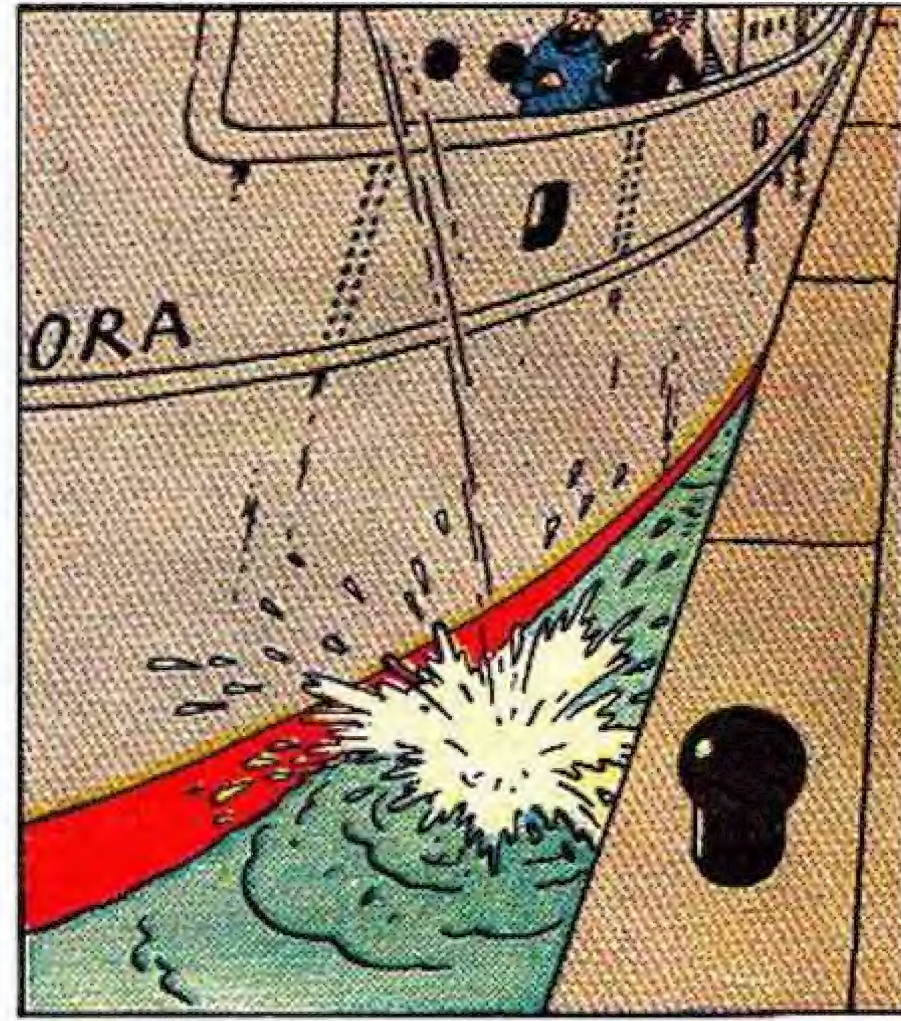
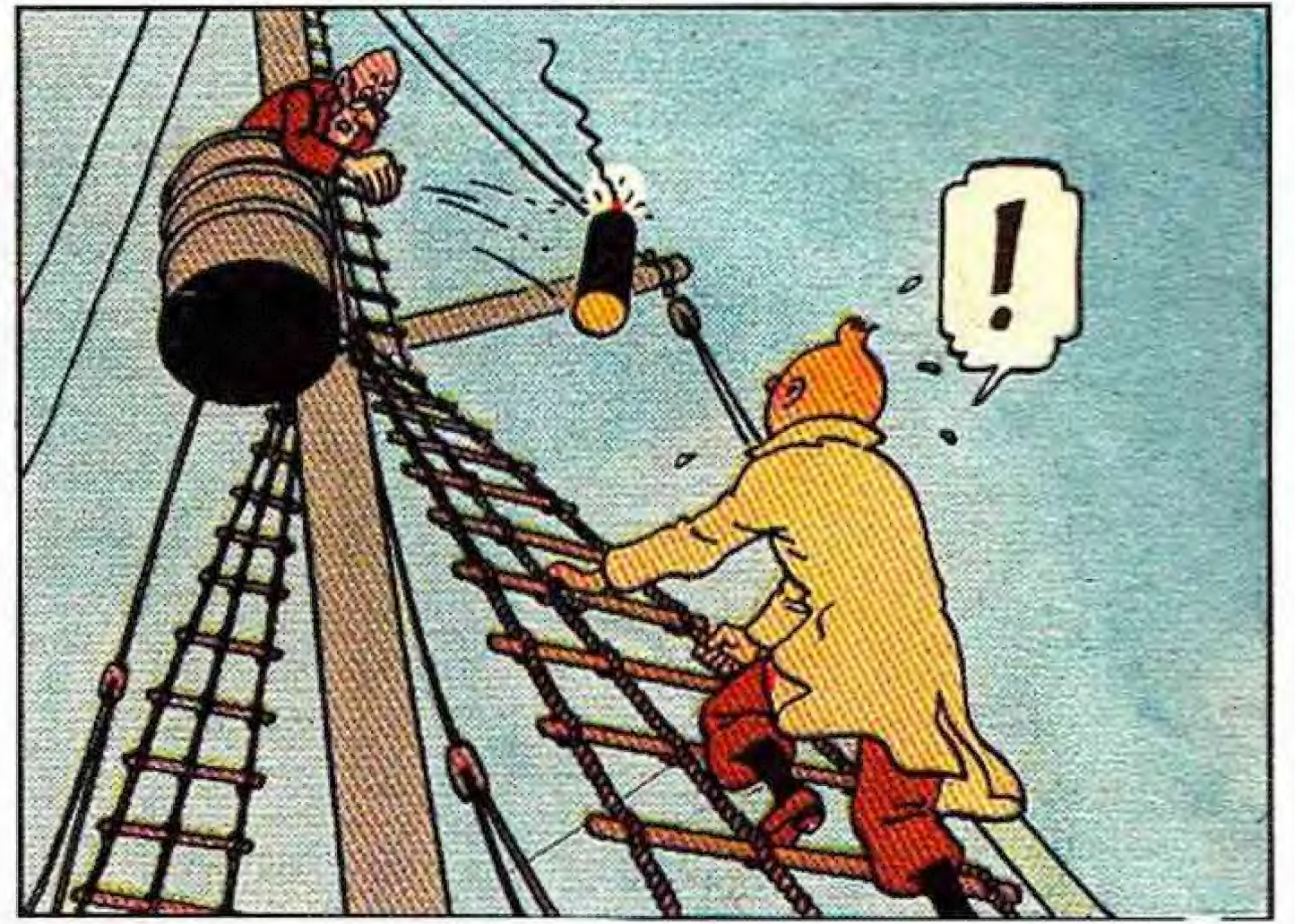








Hei! Saya kenal mukamu!
Engkau utusan Setan!
Jangan mendekat, Iblis!



Fiih! Hampir saja!
Saya khawatir dia sudah
meledak sebelum ma-
suk air!



Astaga naga!
Mengapa lagi dia?
... Ayoh, turun.
Demi Tuhan!



Jangan sebut-sebut nama-
Nya. Kau pengikut syaitan!
Saya tak mau turun ke neraka.



Naik, naik, te-
rus ke atas!
Itu semboyan-
ku!

Kasihlah orang
tua itu! Dia
bisa mati!



Dengar, Pak Pera-
mal, berpikirlah
yang benar. Turun
lah. Lihat, saya
juga turun ...



Bagus! Turun 'kau!
Kembali saja ke Nera-
ka karena memang
disitulah tempat-
mu!



Dengar dulu, Philipulus
yang baik! Saya
Phostle, Direktur Obser-
vatorium, kau ingat?
Kita pernah bekerja sa-
ma. Turun lah, turut
kata saya.



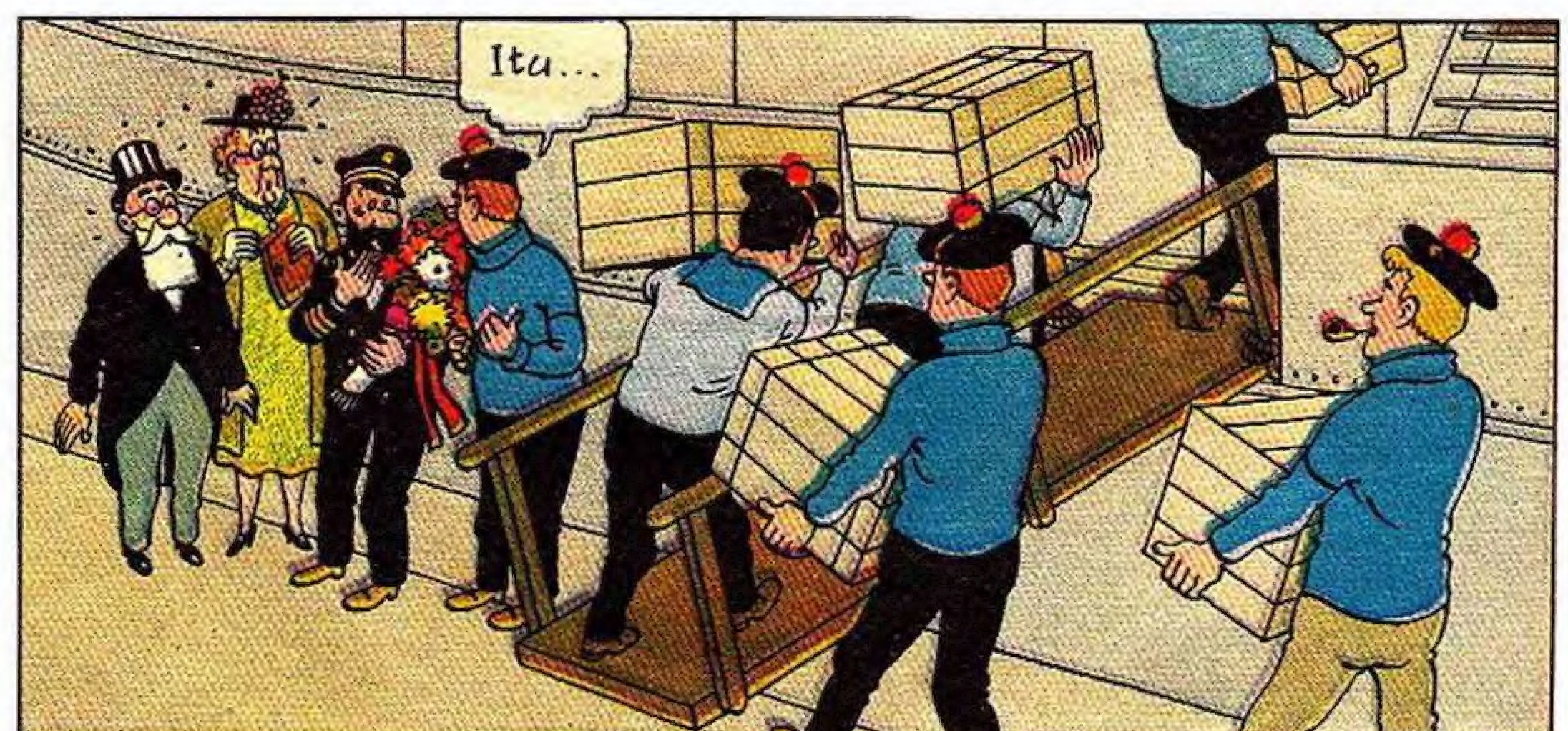
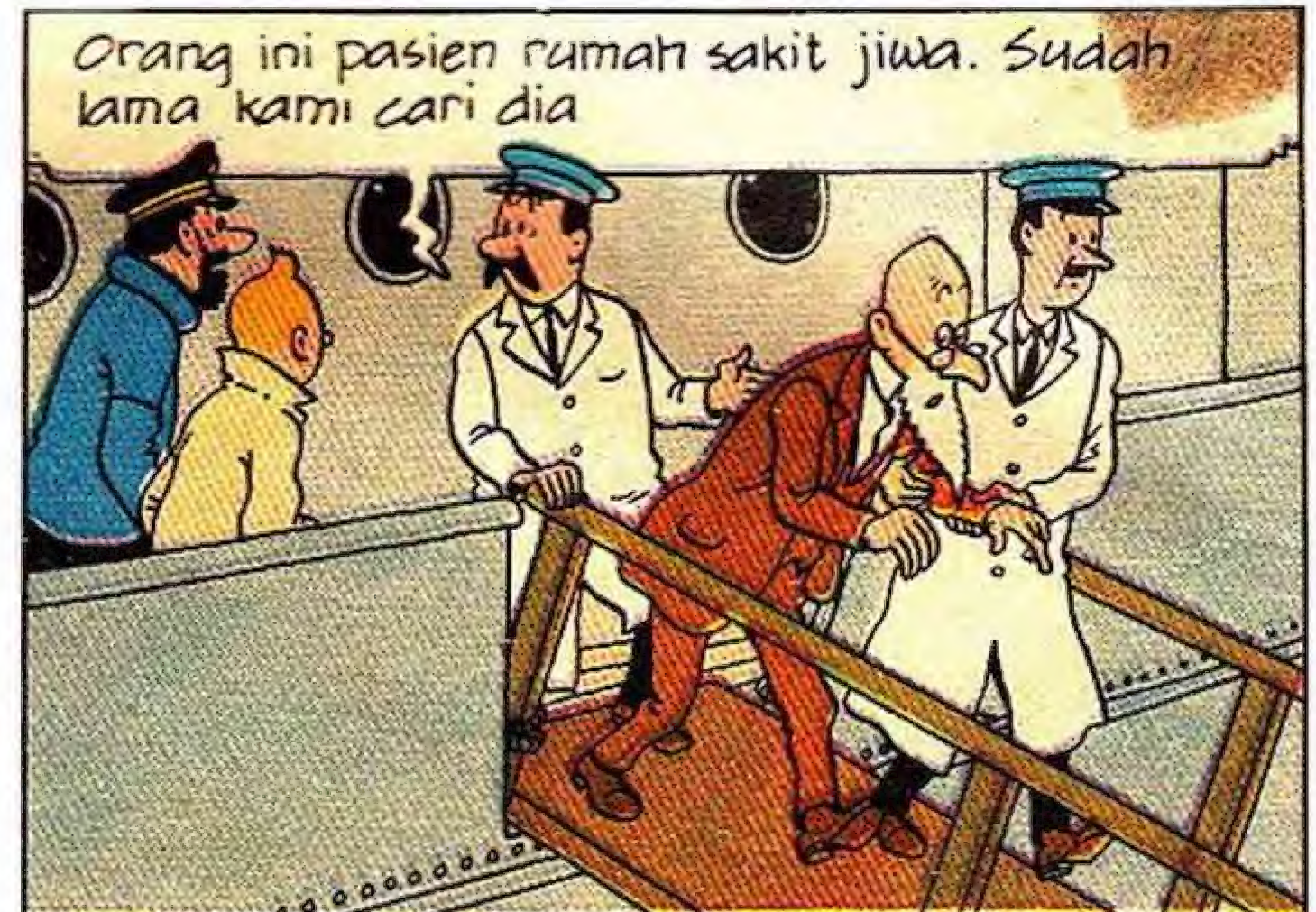
Kamu bukan
Phostle! Kamu ha-
nya mengambil ben-
tuknya, padahal ka-
mu syaitan!



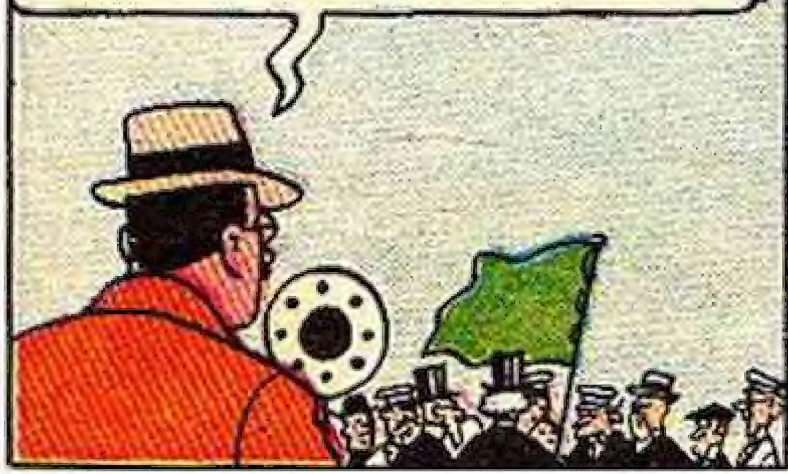
Tapi saya ini Kapten
Haddock, sompret! Saya
pemimpin di kapal ini!
Dan saya perintahkan ka-
mu turun, kecoak dan
kutu busuk! Hayo, cepat!



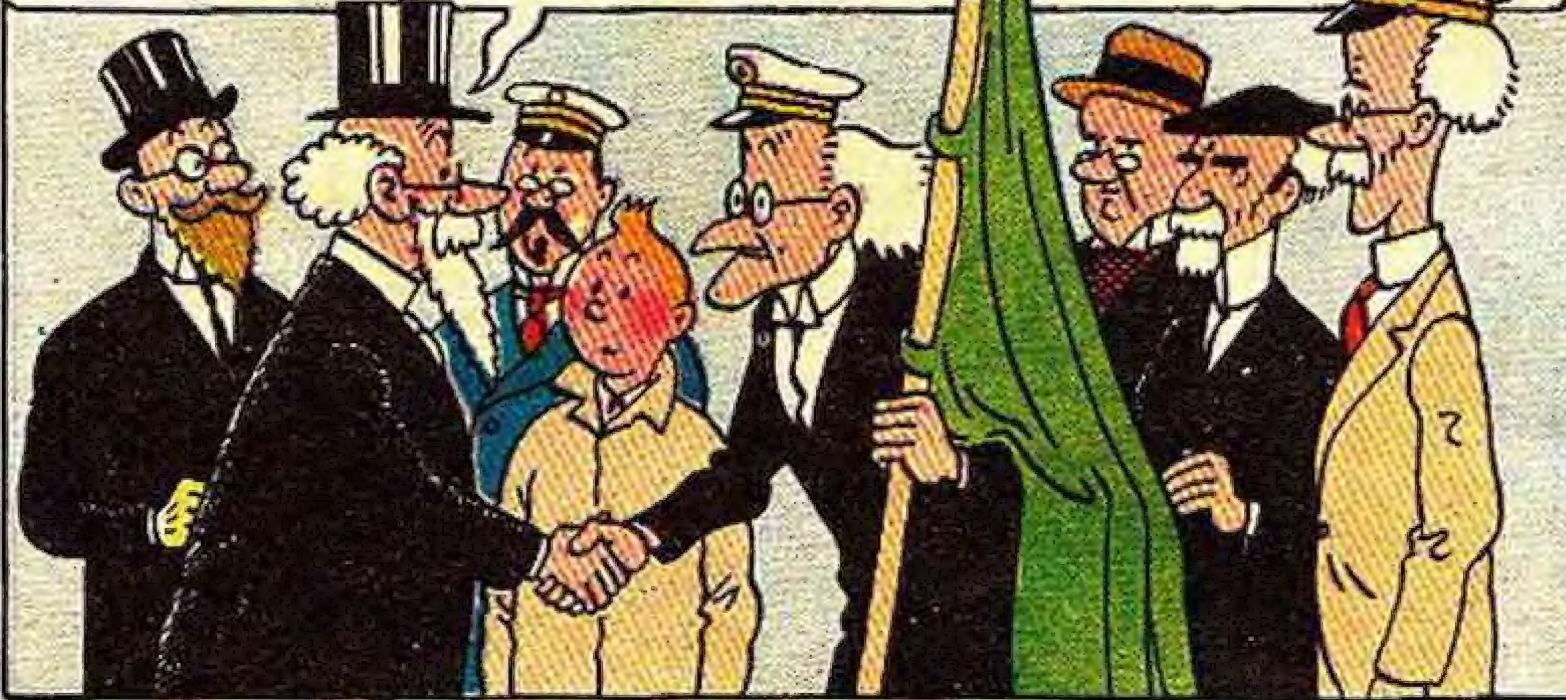
Maaf! Saya hanya
menerima perintah
dari atas sana! Ja-
di saya tetap disini!



...dan kini Ketua Yayasan Riset Ilmu Pengetahuan Se Eropa sedang menyerahkan bendera Yayasan kepada Profesor Phostle, pimpinan Ekspedisi, yang akan dipancangkan di puncak pecahan meteor



... Saya serahkan bendera ini kepada anda, dengan penuh keyakinan bahwa ia akan segera berkibar dari puncak pecahan meteor tersebut. Kami percaya bahwa anda akan berhasil menemukan logam baru yang terkandung dalam meteor itu..



Kapten !
Kapten !...



Kelihatannya ada sesuatu yang tidak beres..



Topan badai !



Coba baca ini, Profesor. Operator radio barusan mencatat berita ini yang kebetulan tertangkap ketika ia sedang mencoba alatnya...



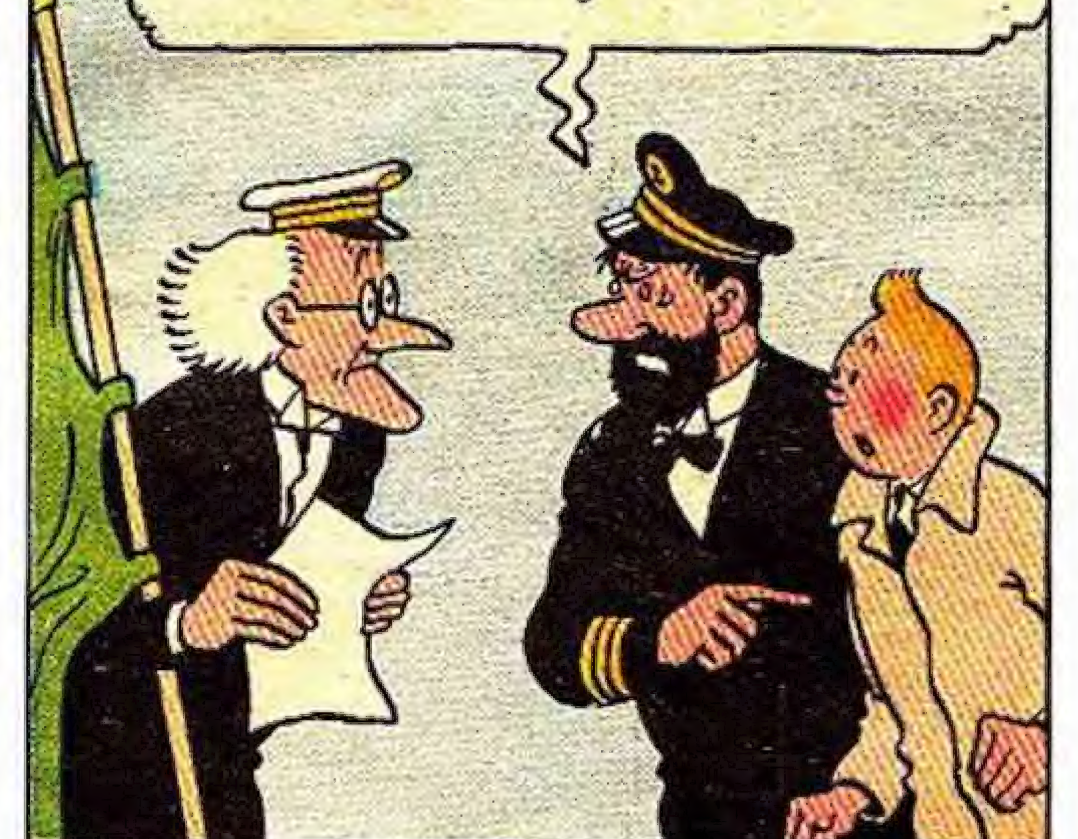
São Rico. Kapal kutub "Peary" telah berangkat dari São Rico kemarin sore menuju lautan Antartika. Kapal Peary bermaksud mencari pecahan meteor yang jatuh di laut tersebut, yang menurut para ahli mengandung logam yang belum dikenal....



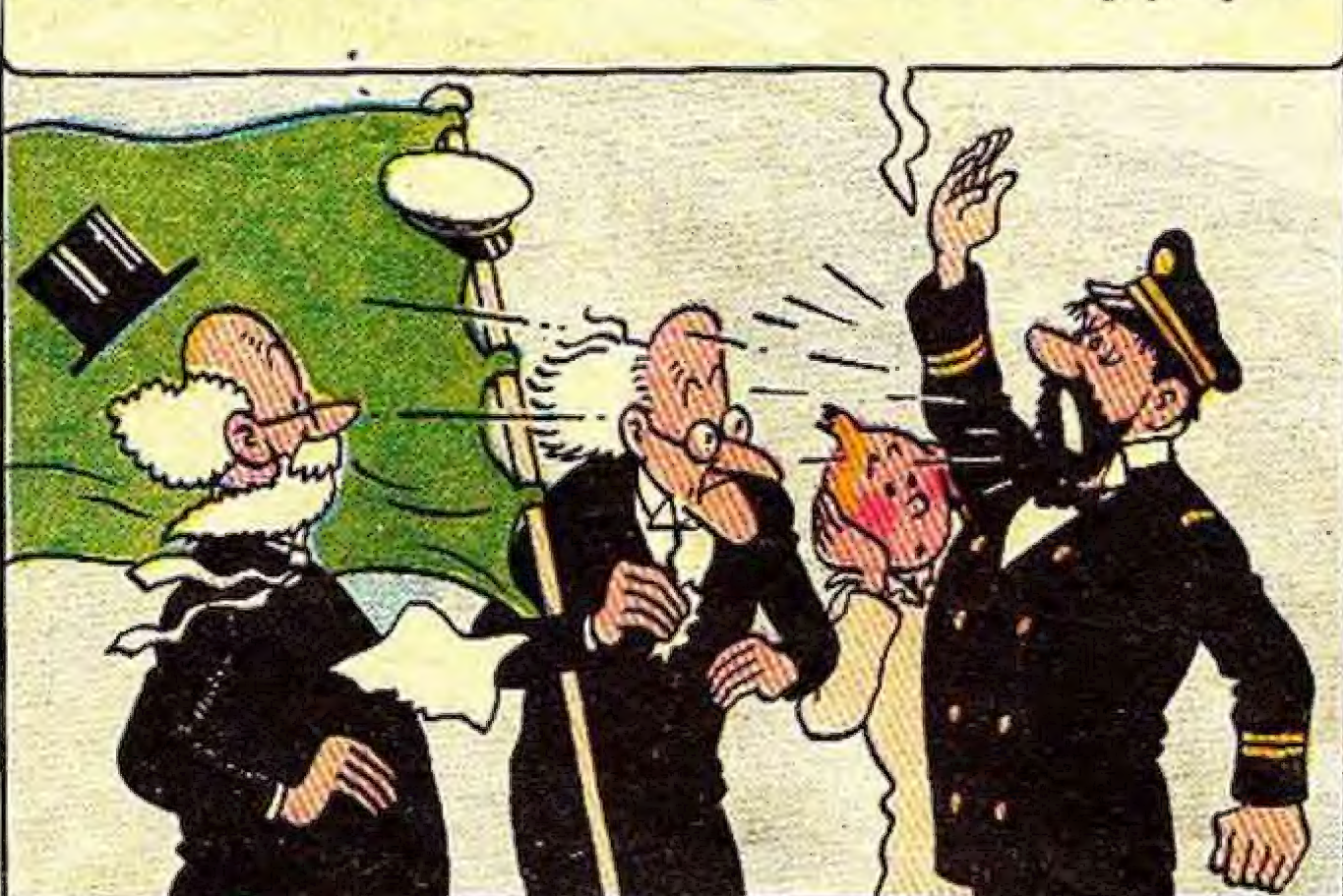
Kita sudah kalah satu langkah. Mereka ingin memiliki pecahan meteor itu. Kita sudah kalah...



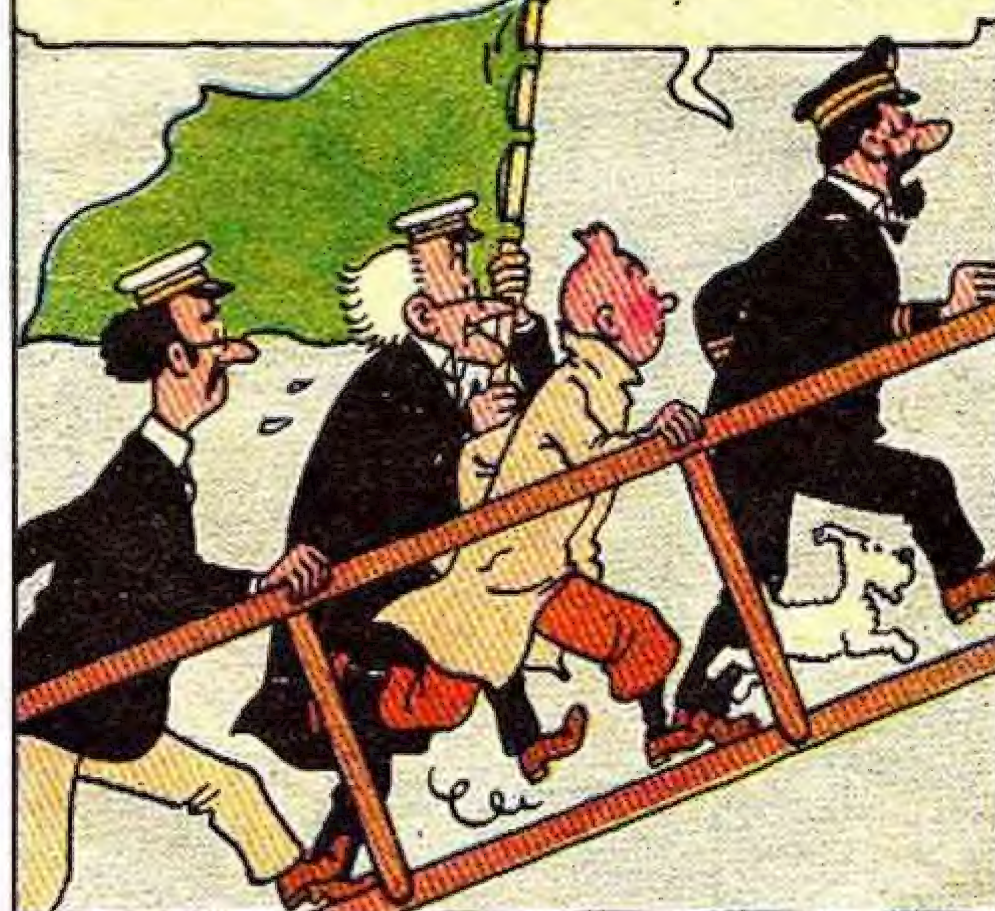
Tintin benar. Masih ada kesempatan bagi kita...



SEMUA NAIK ! Kita berlayar sekarang juga !



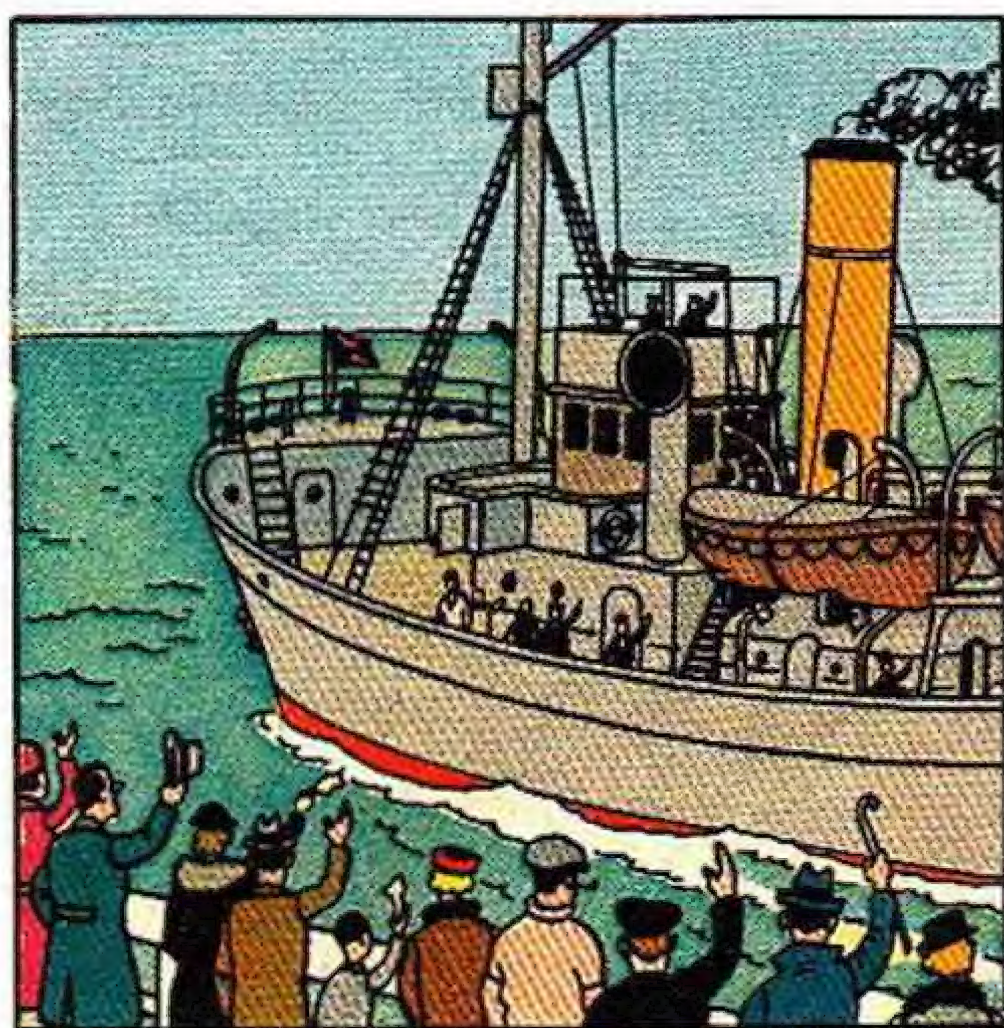
Semua siap untuk berangkat !



TUUUUUUT



Semua tali telah dilepaskan. Saat berangkat telah tiba... Kapal perlahan-lahan mulai meninggalkan sandaran. "Aurora" sudah berlayar... Berlayar mencari bintang yang jatuh...



Anda baru saja mendengarkan siaran pandangan mata keberangkatan kapal riset "Aurora". Acara tersebut disiarkan ke seluruh jaringan pemancar di Eropa.

Ha-ha-ha! Mereka perlu dida-dakan agar se-lamat

Bapak yakin mereka a-kan ga-gai?



Kawan, anda sudah cukup lama menjadi sekretaris. Tentu anda tahu bahwa apabila Bank Bohlwinkel yang memodali kapal "Peary", itu berarti bahwa kapal itu tidak bakal gagal. "Aurora" tak bisa menang. Percayalah!

Mudah-mudahan Tuan Bohlwinkel. Tapi...

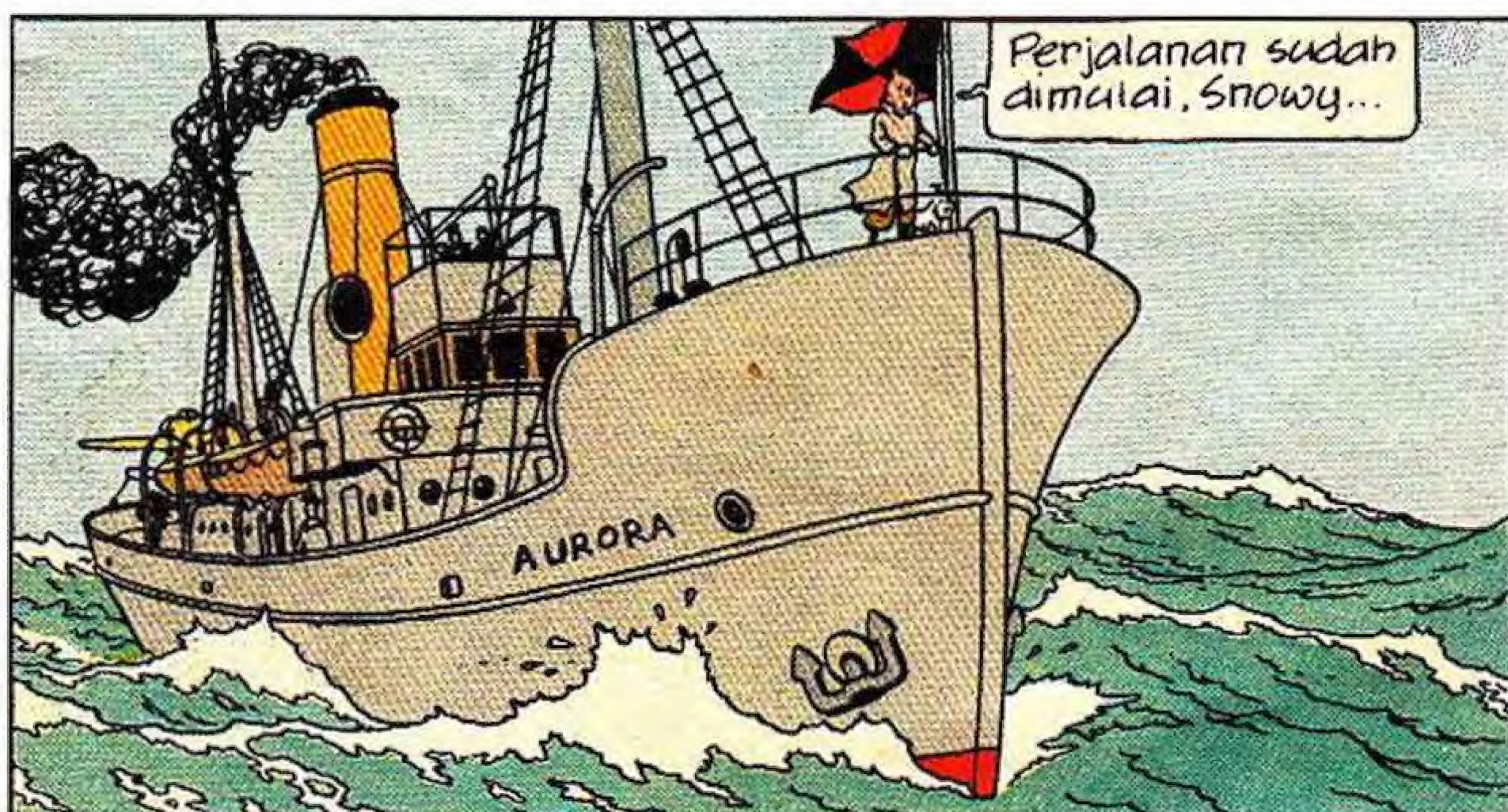


Ya, memang. "Aurora" berangkat lebih cepat dari dugaan... Gara-gara kecerobohan si Hayward yang to-lol itu. Walaupun begitu, tak perlu kuatir. Segalanya sudah saya atur...

Syukur-lah, Pak...



Terus terang saja, ekspedisi ilmiah ini hanya tipuan belaka. Rencana saya yang sebenarnya adalah menguasai pecahan meteor itu... beserta logam baru yang telah diumumkan sendiri oleh si Jujur Phostle itu. Ada kesempatan untuk mendapat keuntungan besar di sana. Besar sekali. Dan saya tak akan melepaskan kesempatan itu!



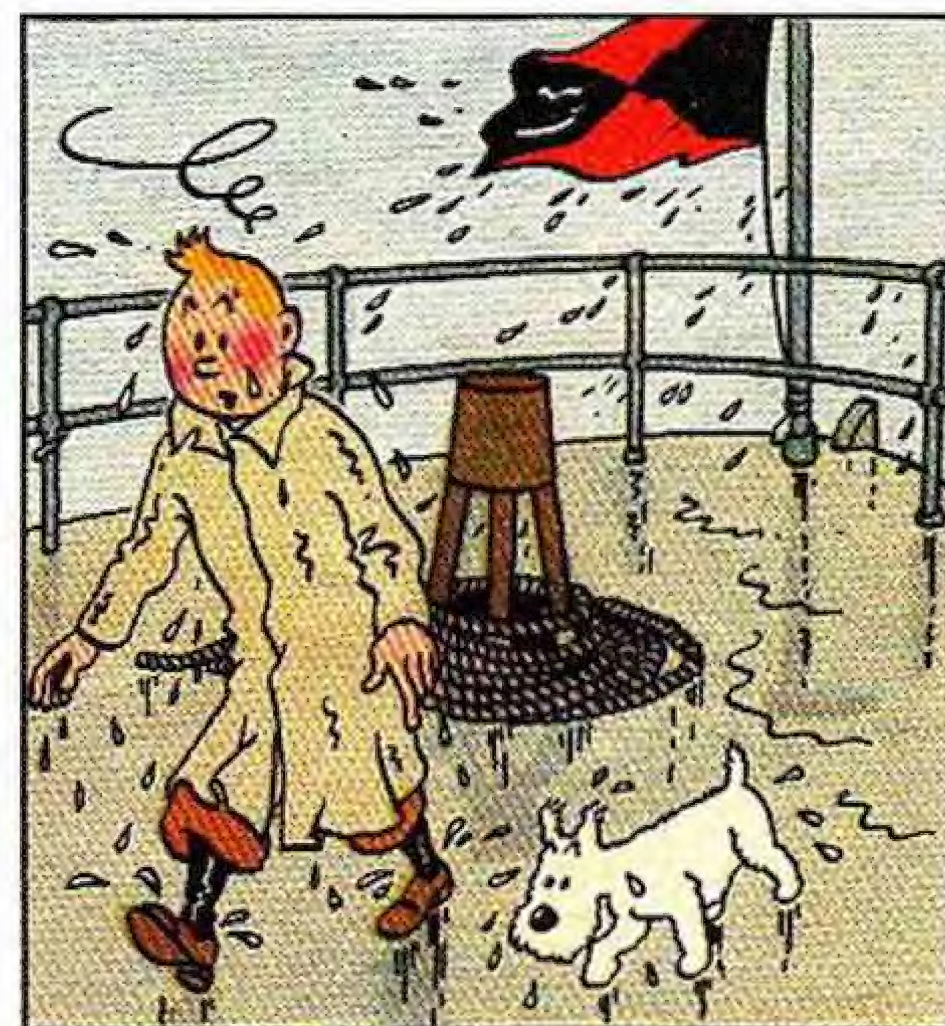
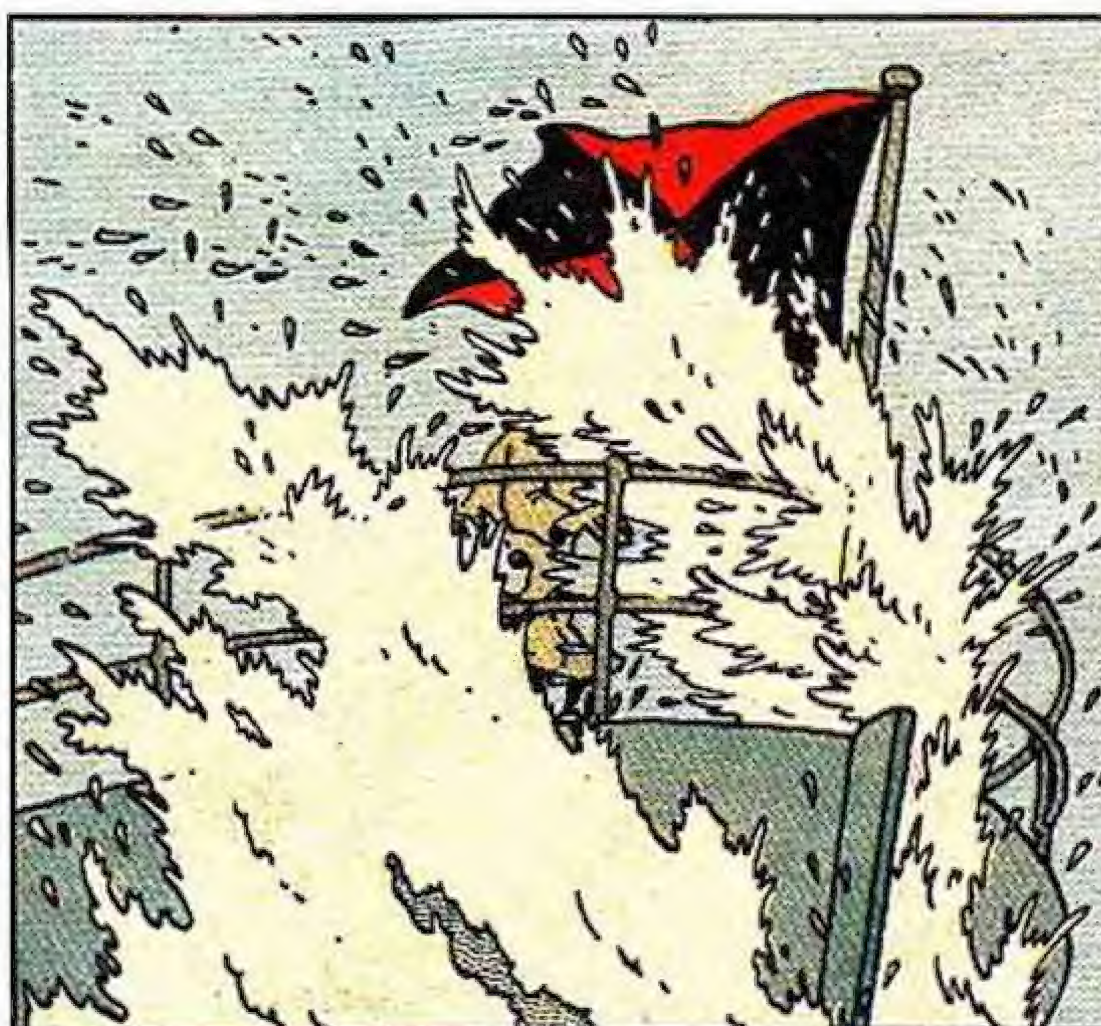
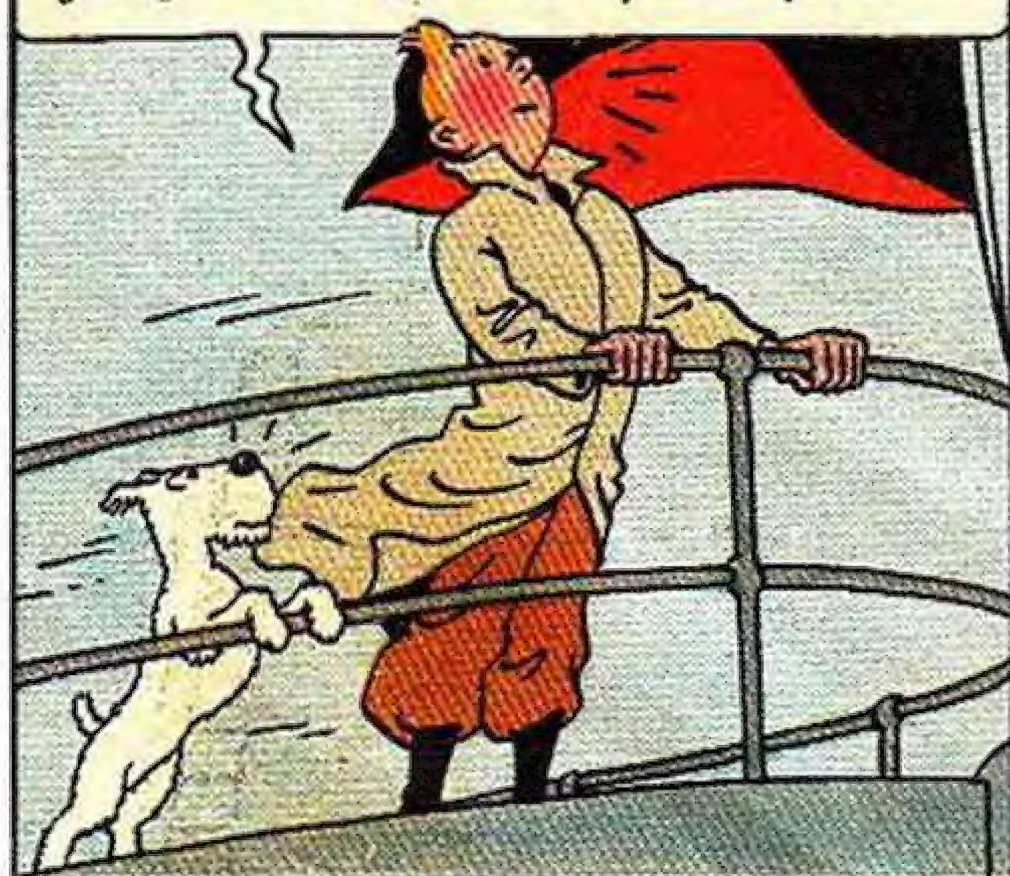
Perjalanan sudah dimulai, Snowy...

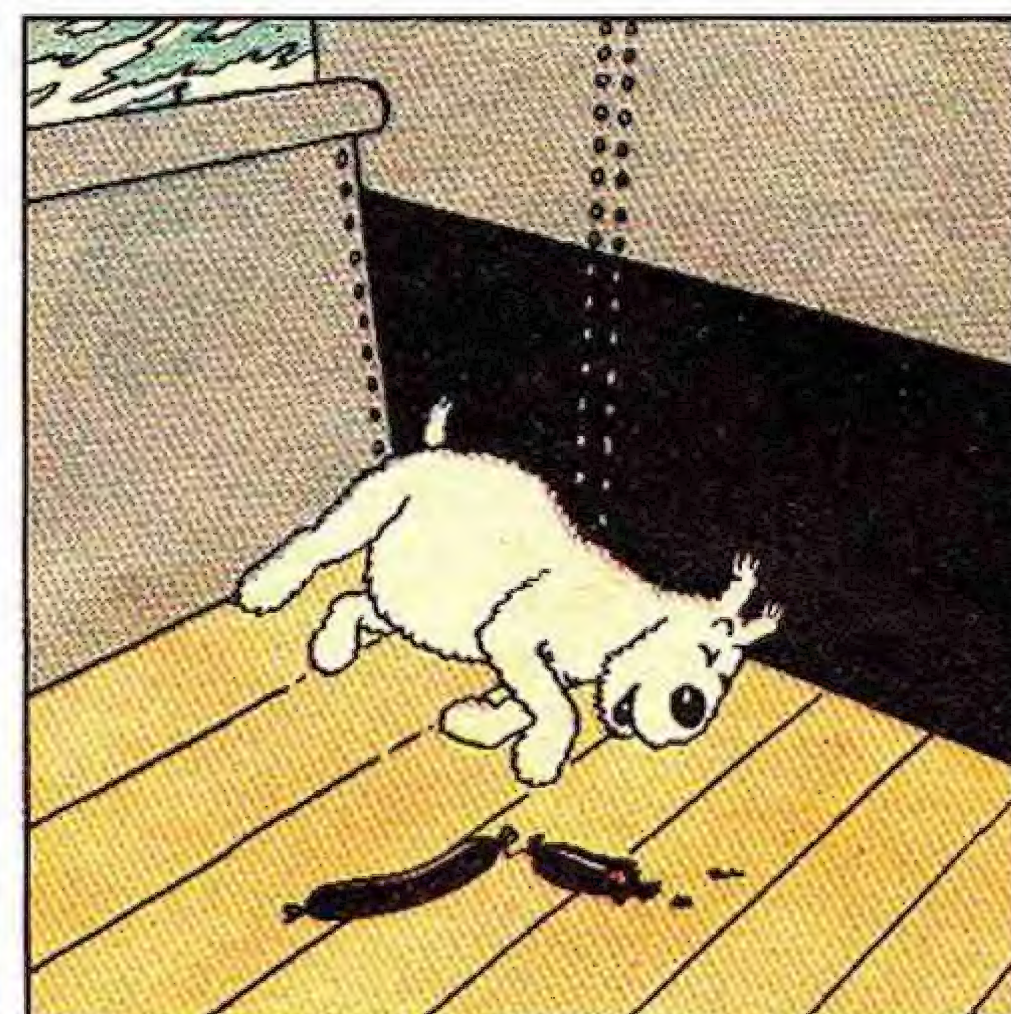
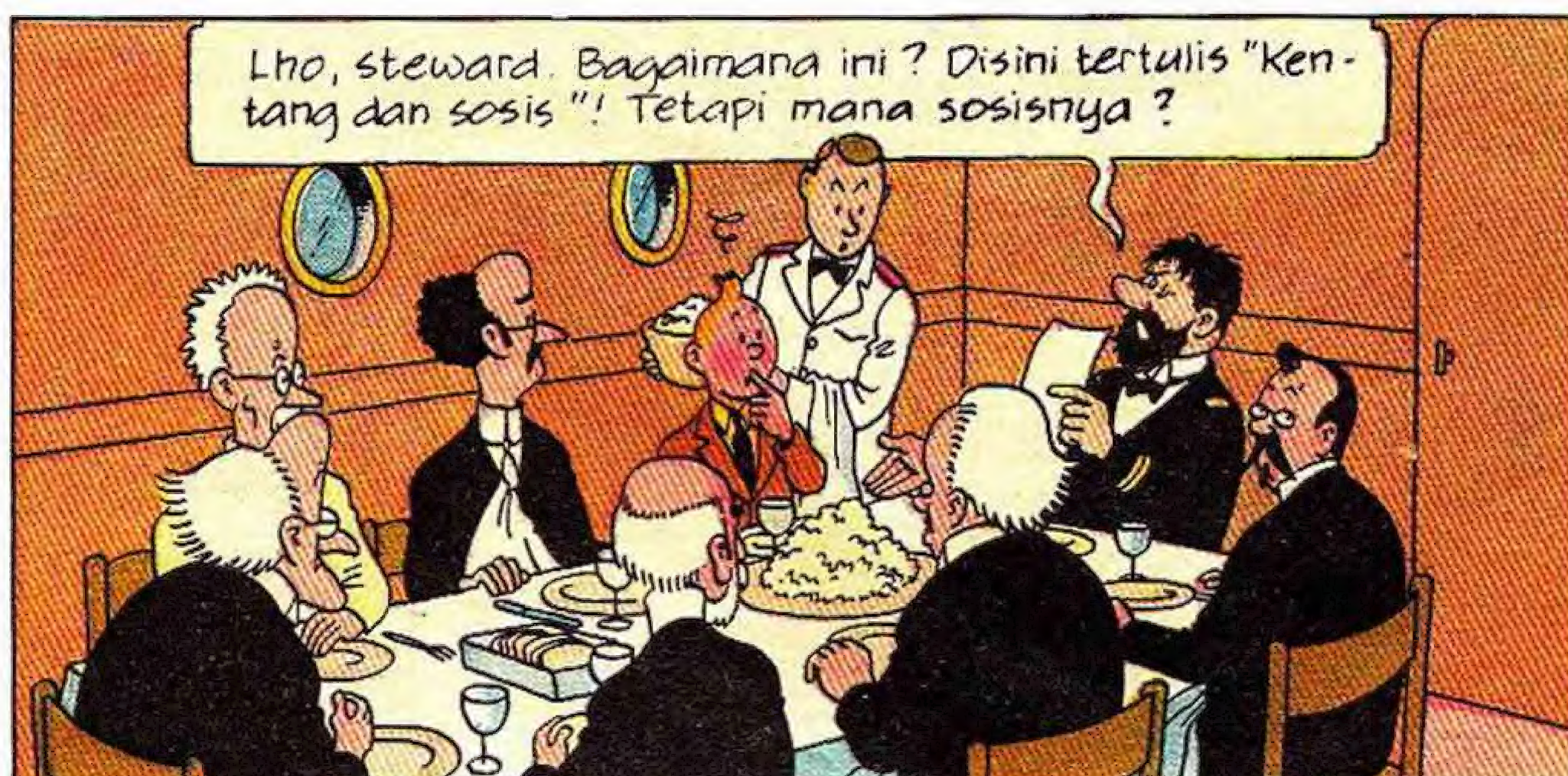
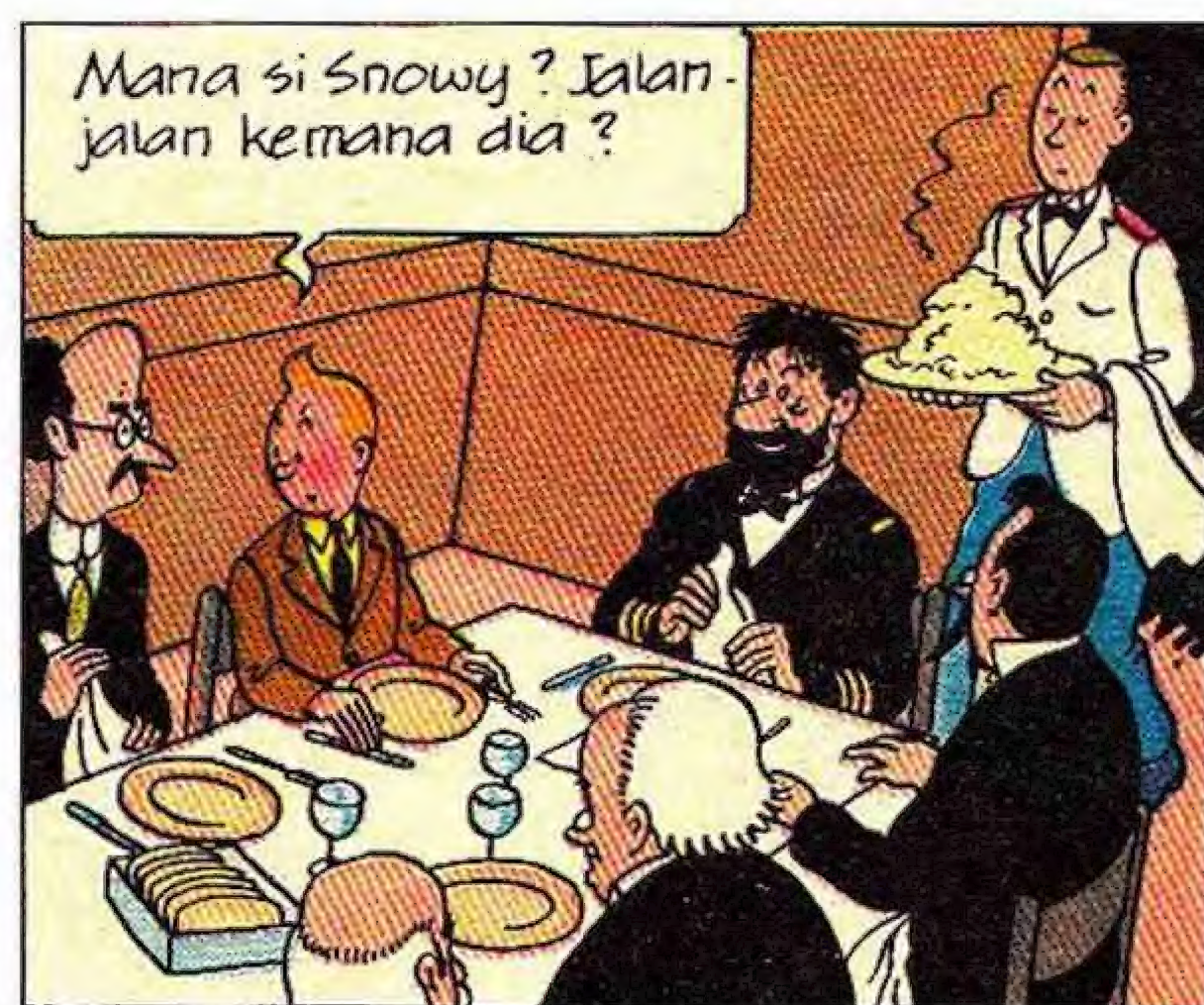
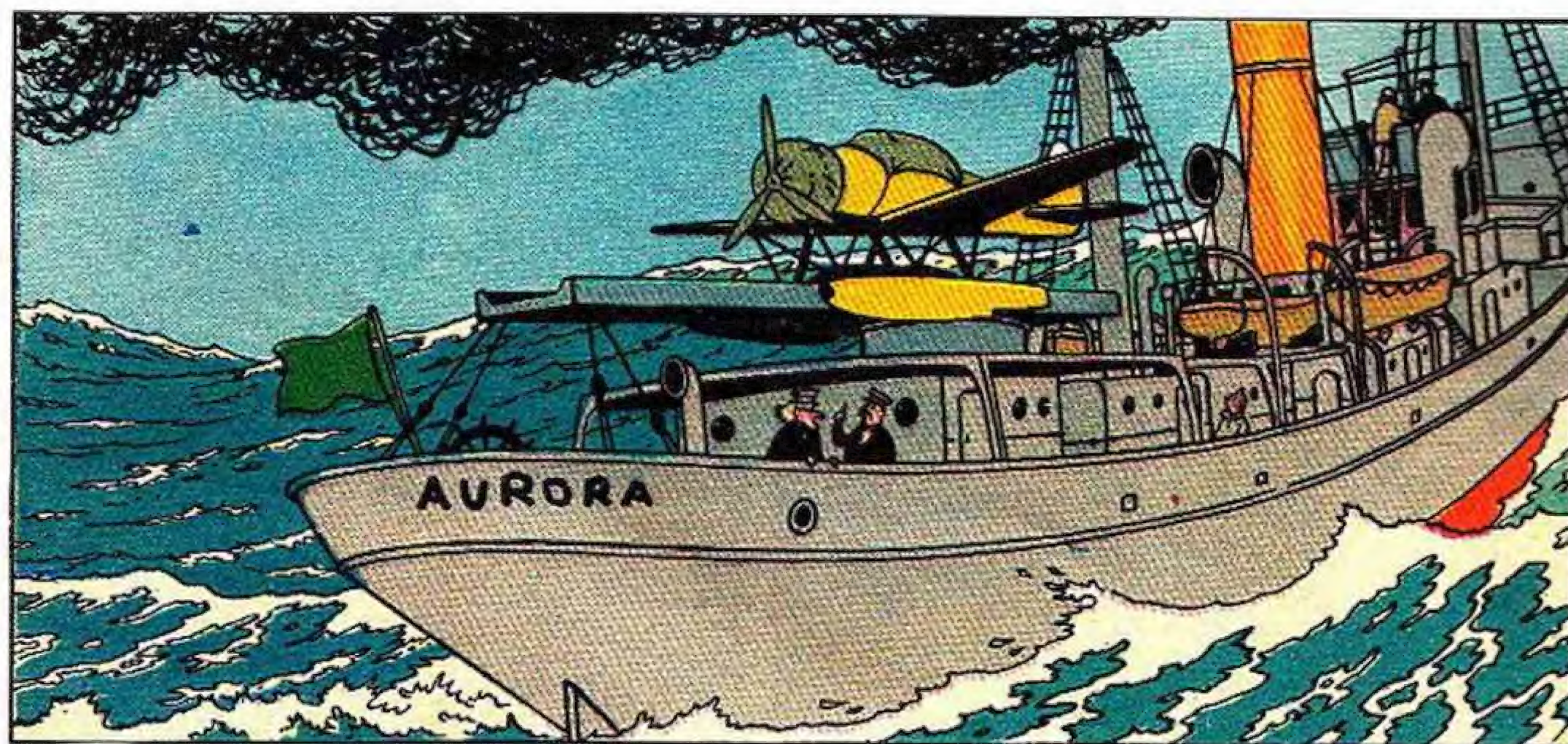
Begini baru sehat namanya, ya Snowy? Segar... benar-benar udara laut!

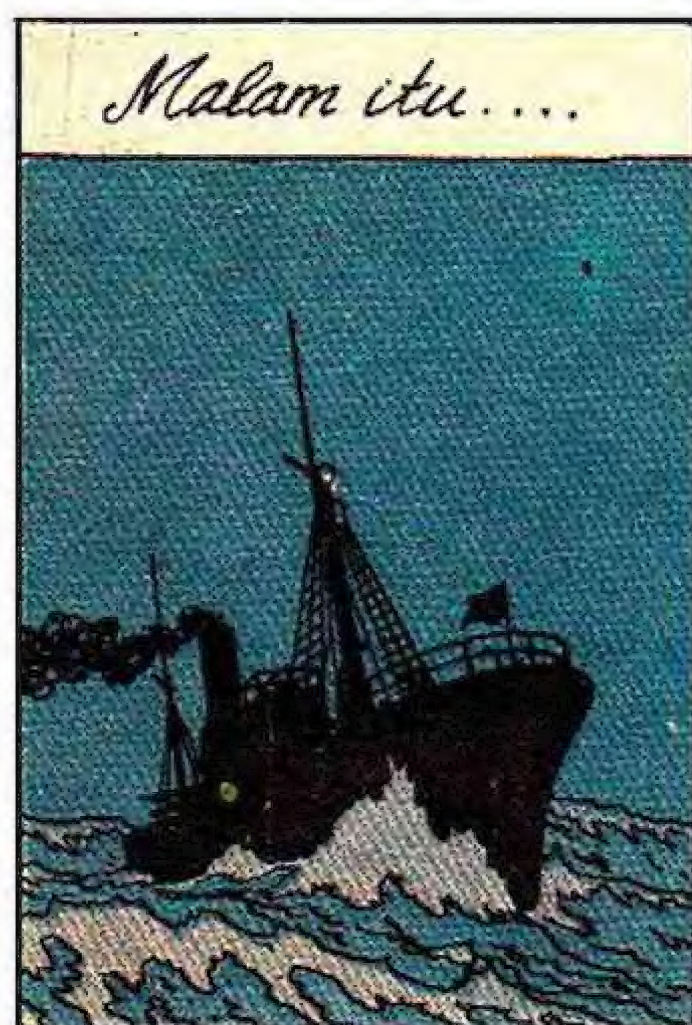
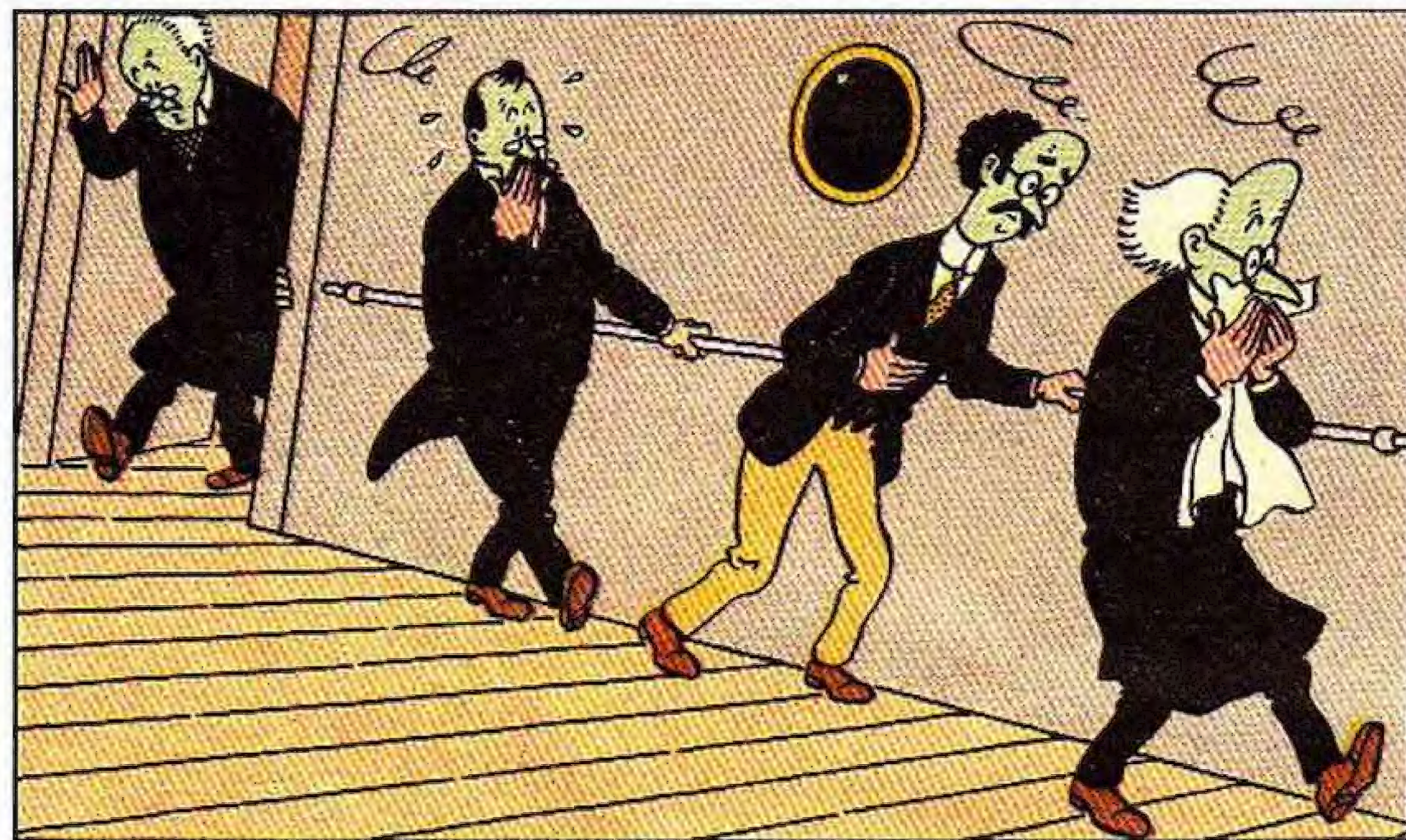
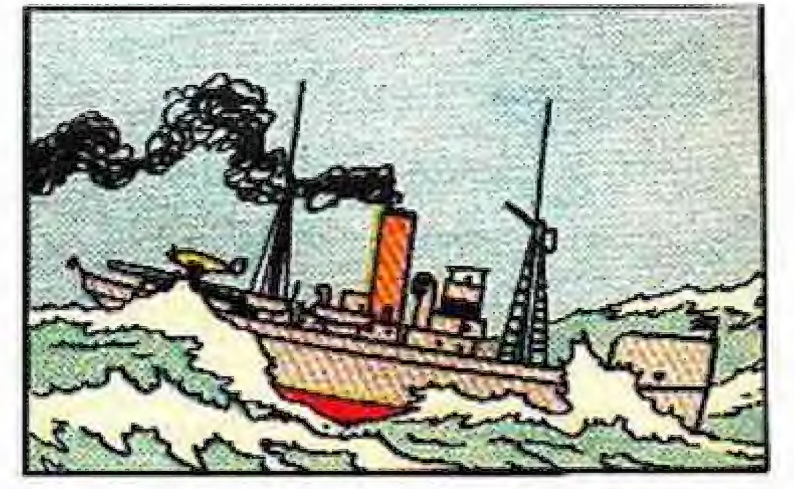
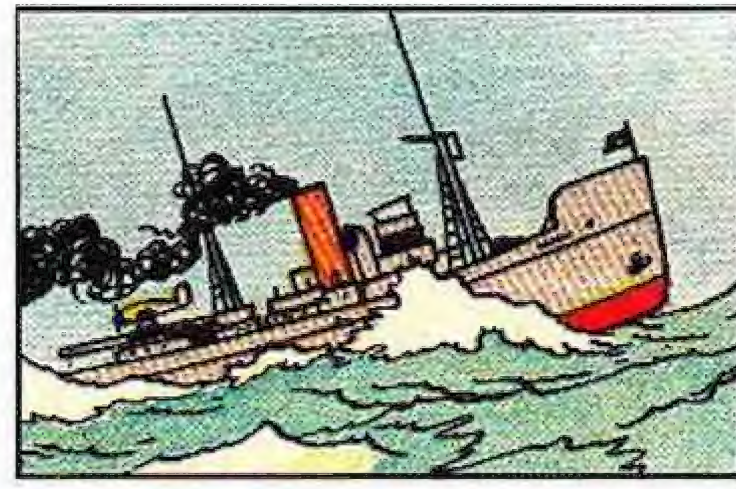
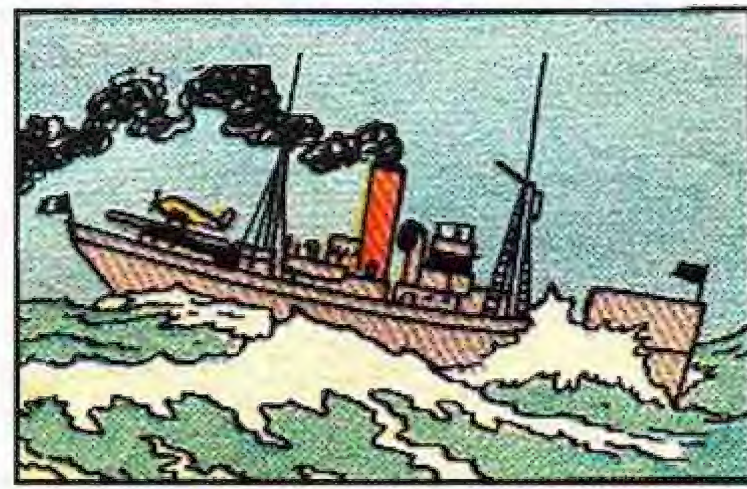
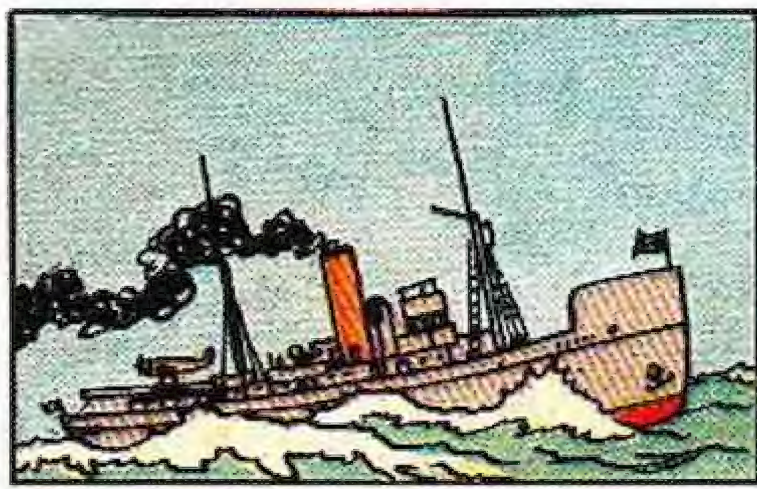
Ya, saya dapat mencium bau ikan...

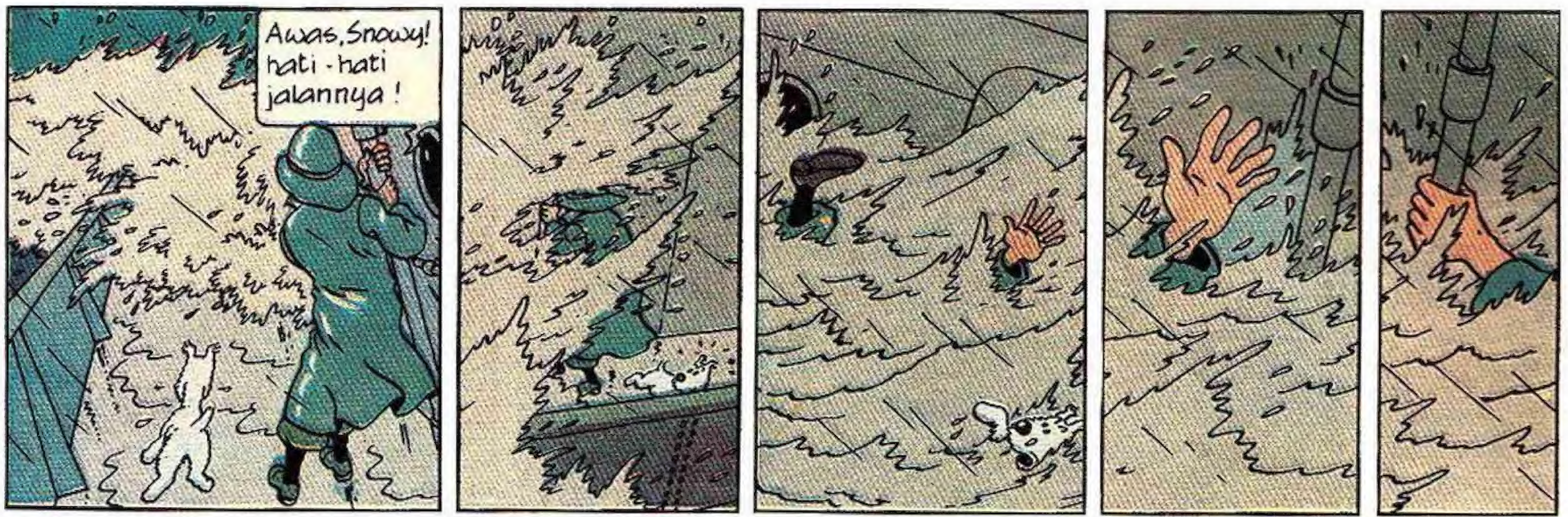


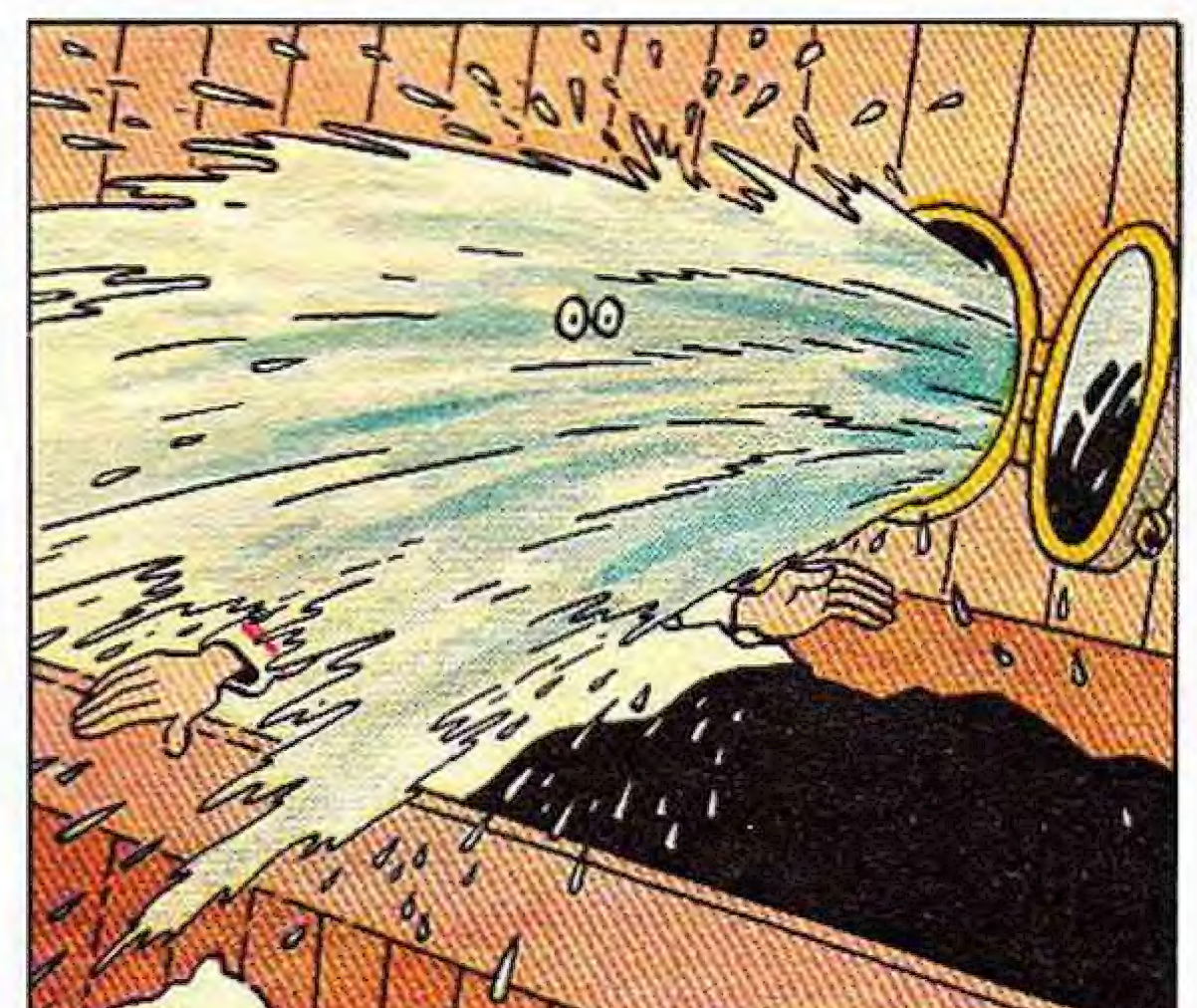
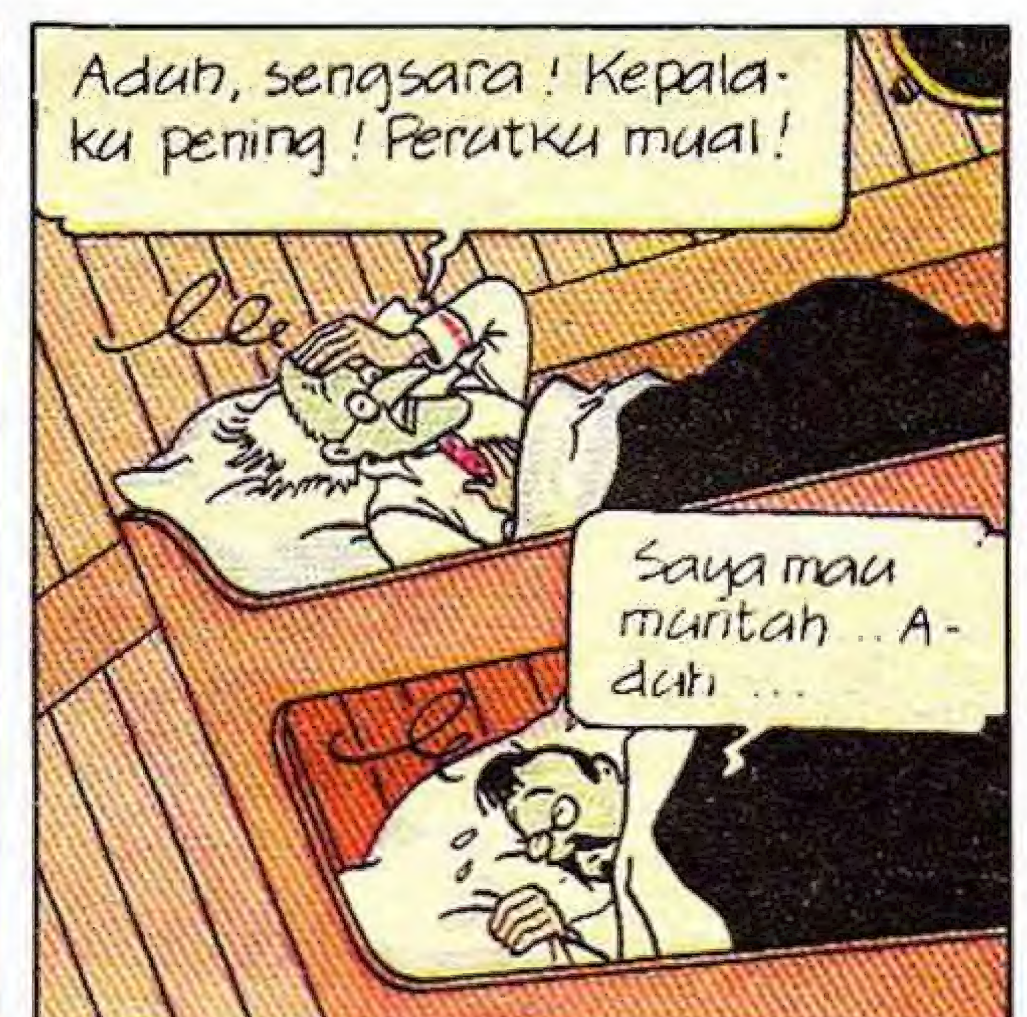
Ikuti saya, Snowy. Tarik napas yang dalam, peruhi paru-parumu...

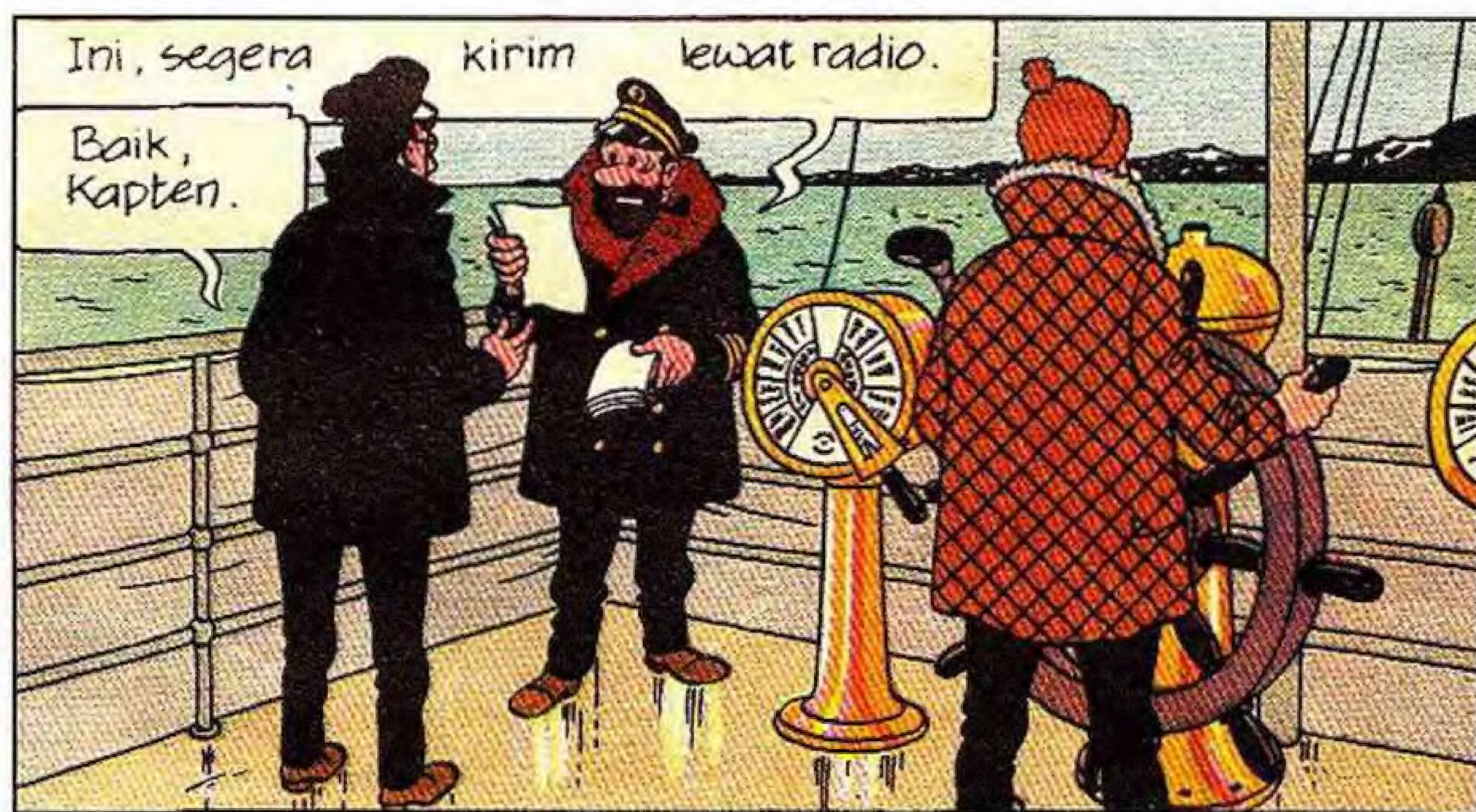
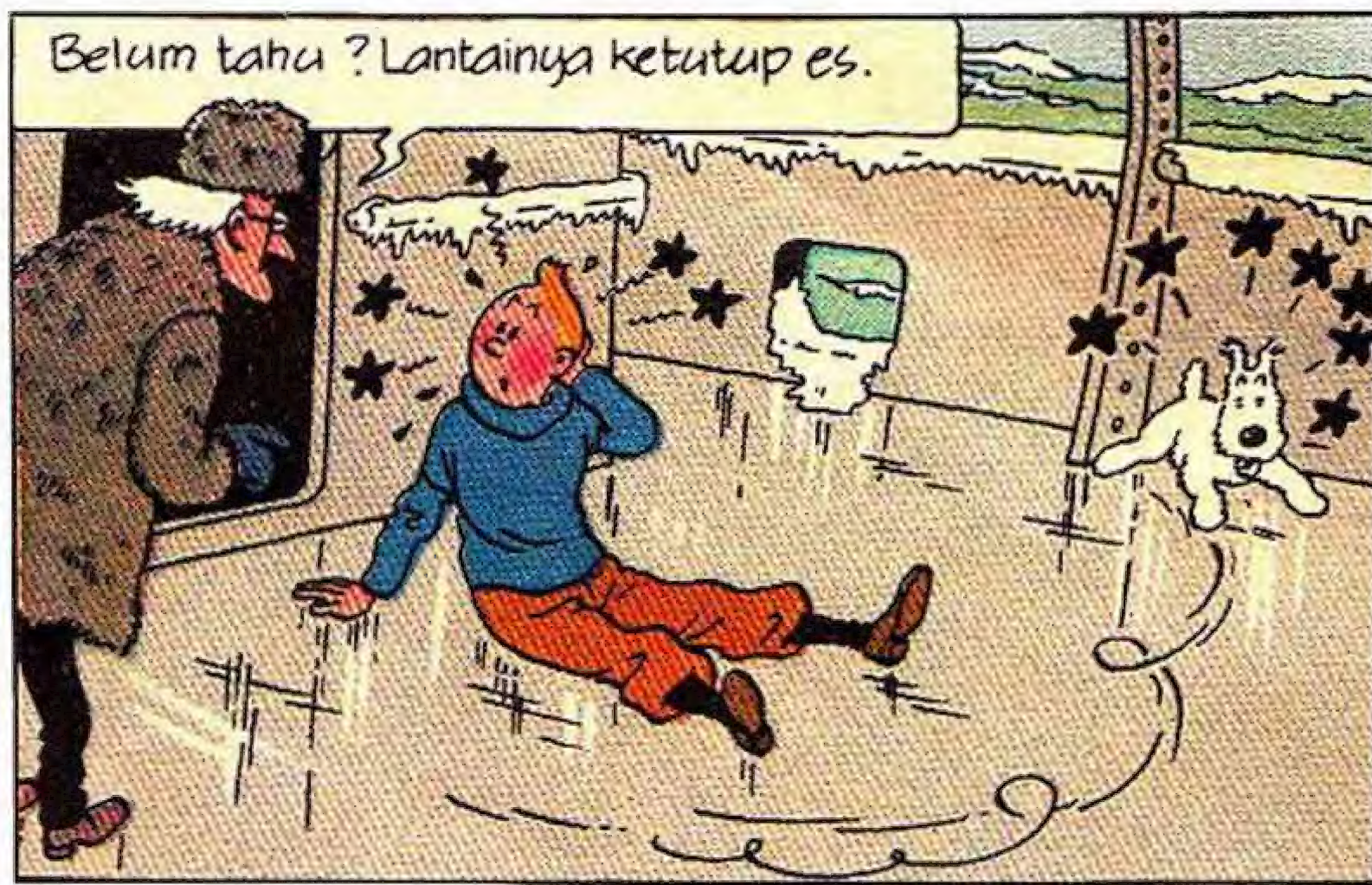
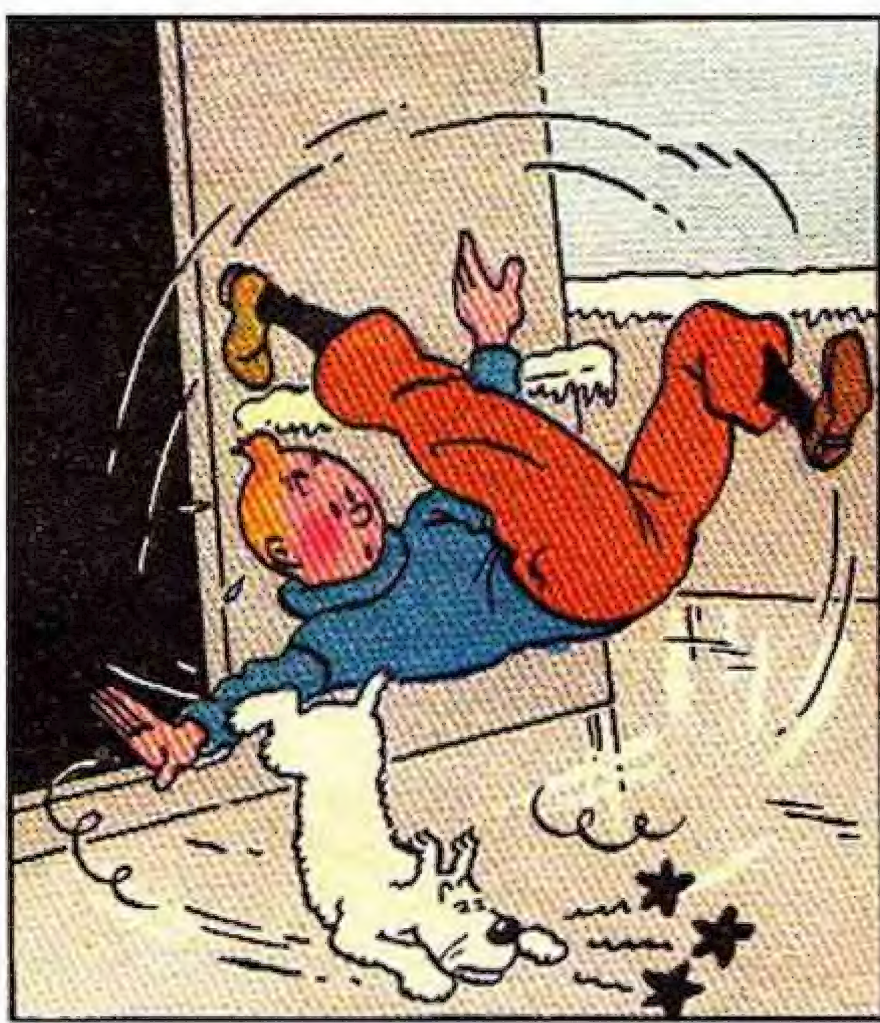








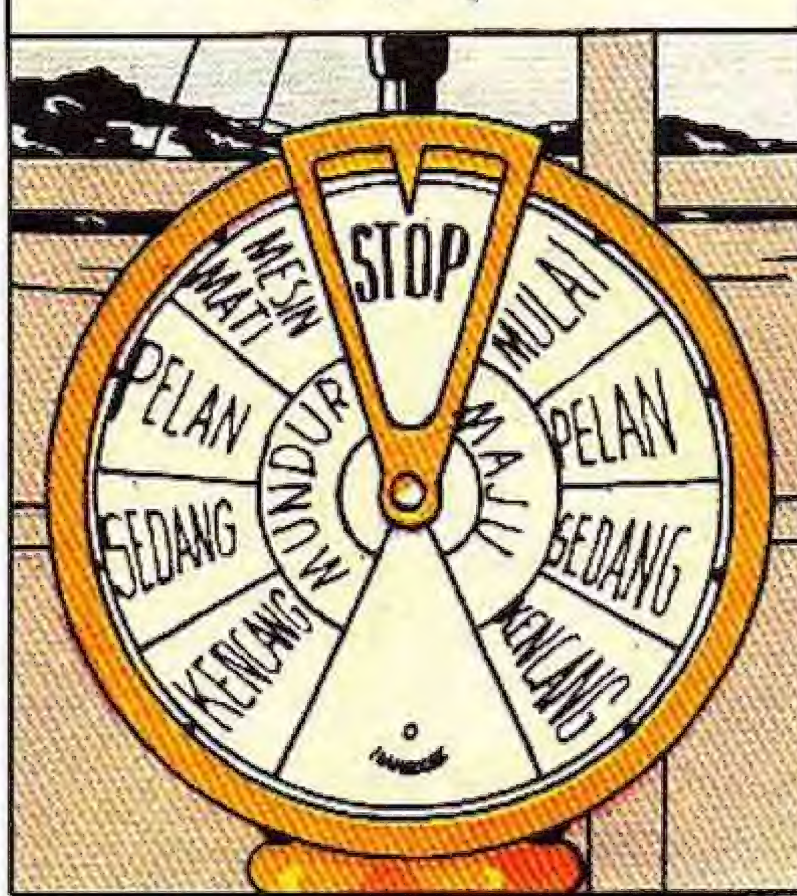




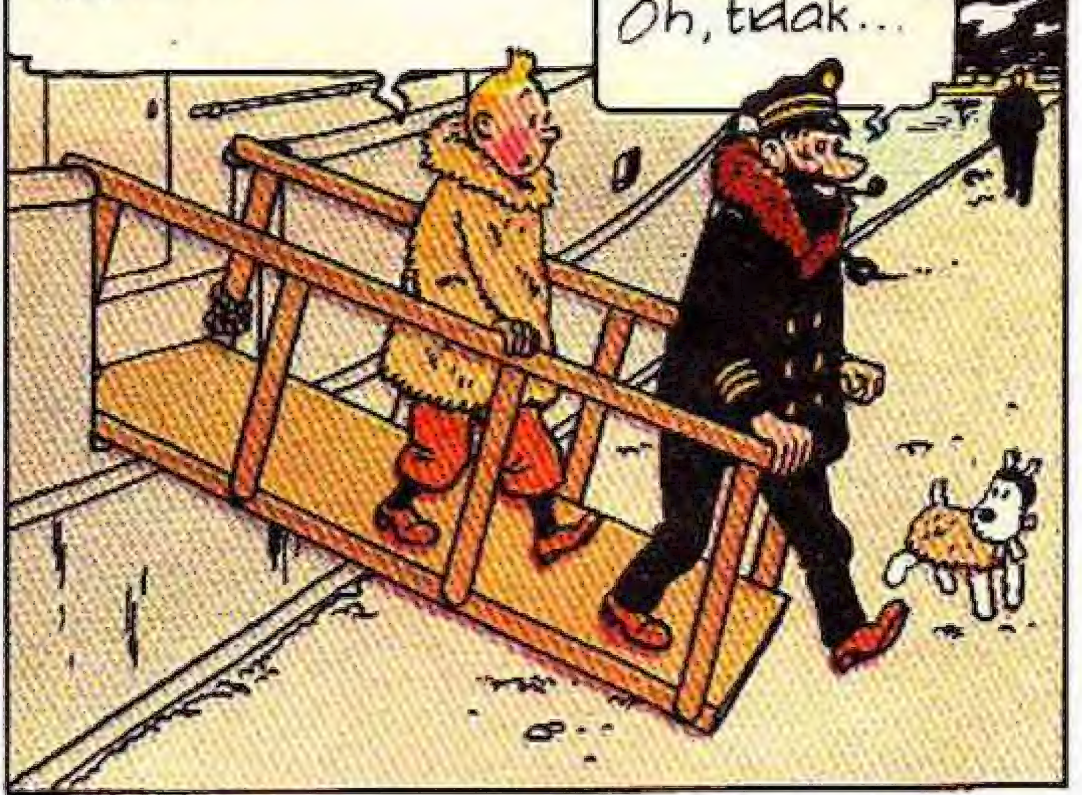
Bank Bohlwinkel kepada Smithers agen untuk Golden Oil, Reykjavik, Iceland. Edarkan instruksi berikut kepada seluruh agen Golden Oil di Iceland : Dikarang keras mengisi bahan bakar untuk kapal "Aurora"... Nah ! Kirimkan memakai kode rahasia.



Keesokan paginya...



Kita sudah sampai di Akureyri. Kita lama disini, Kapten ?



Sekedar mengisi bahan bakar. Setelah itu kita langsung berangkat ke Greenland.



Ini tempatnya. Saya pesan minyaknya dulu. Satu menit saja.



Selamat pagi. Tolong isikan minyak untuk kapal saya.



Kapal riset kutub "Aurora". Saya Kapten Haddock.

Apa?... Anda nakhada kapal... "Aurora"



Aduh, maaf Pak !... Saya... Sial benar ! Saya baru ingat bahwa minyak kami habis. Tidak ada setetes pun persediaan...



Apa katamu ? Tidak ada minyak ? ... Mustahil ! Saya perlu dapat minyak, dengar ?



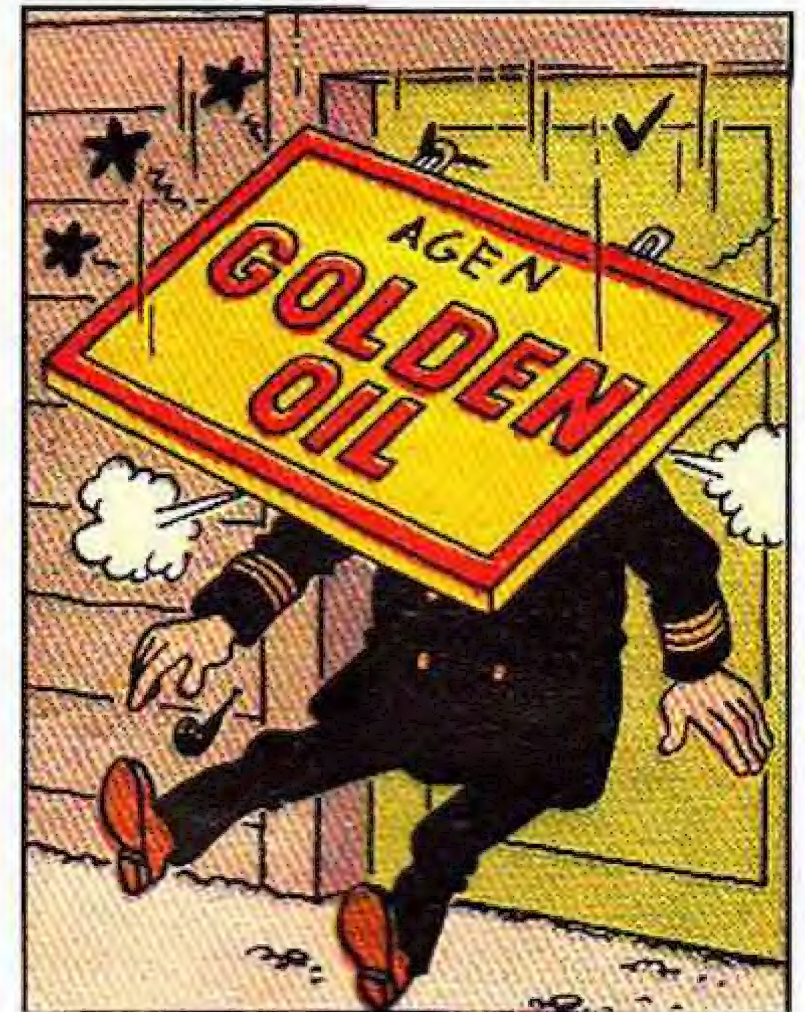
Kedengaran seperti mereka berdebat...



Ini keterlaluan, tahu ? Keterlaluan !

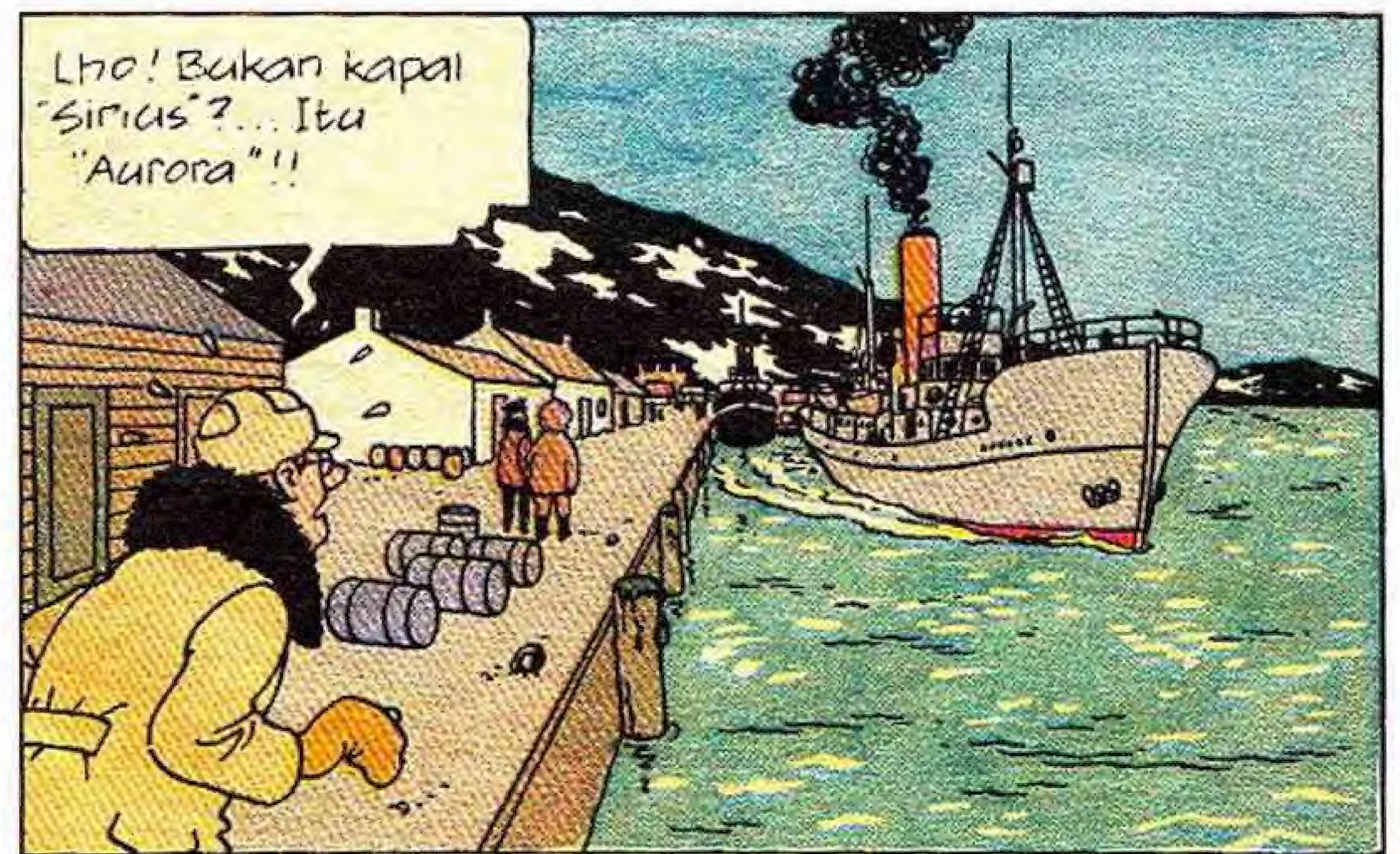
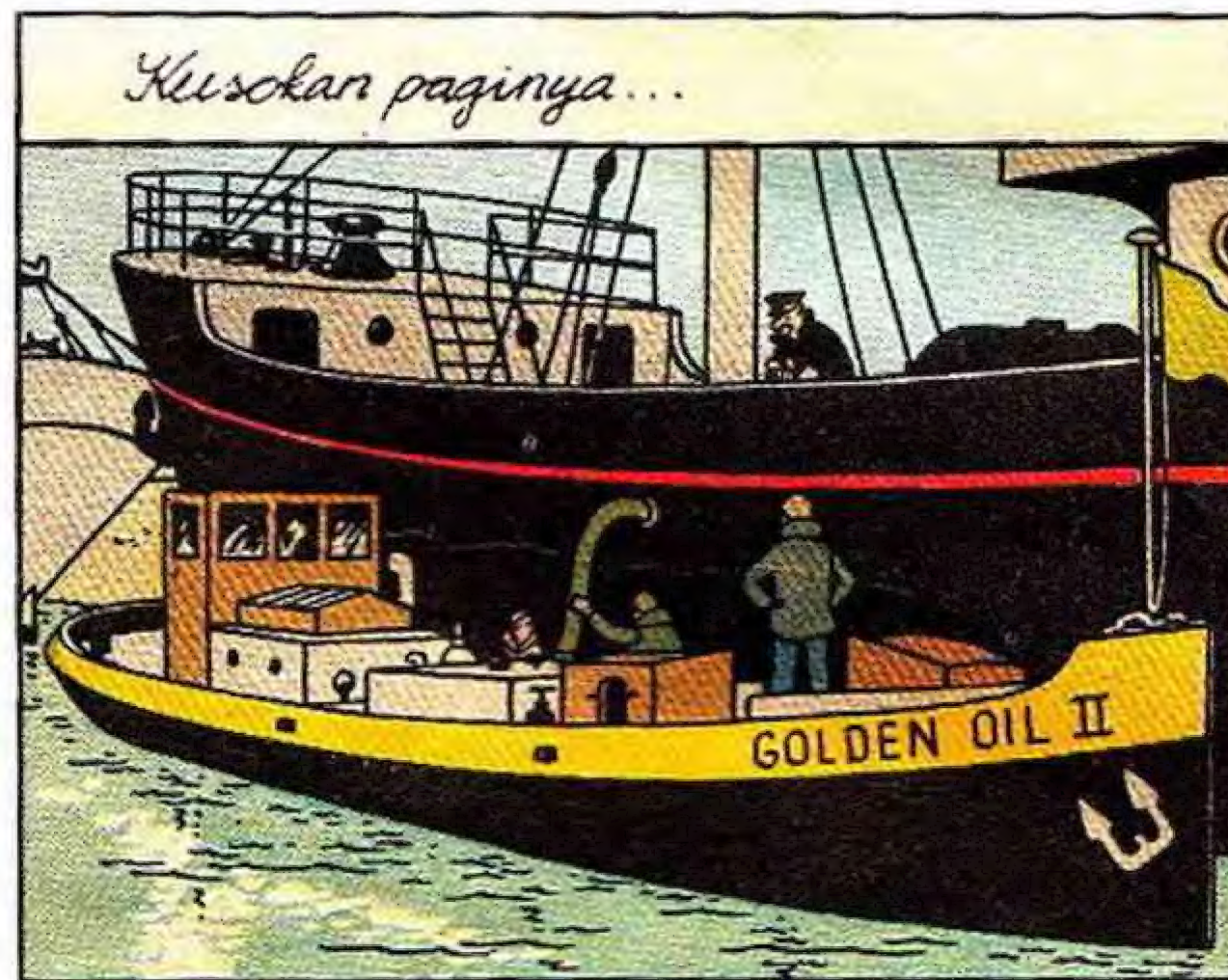
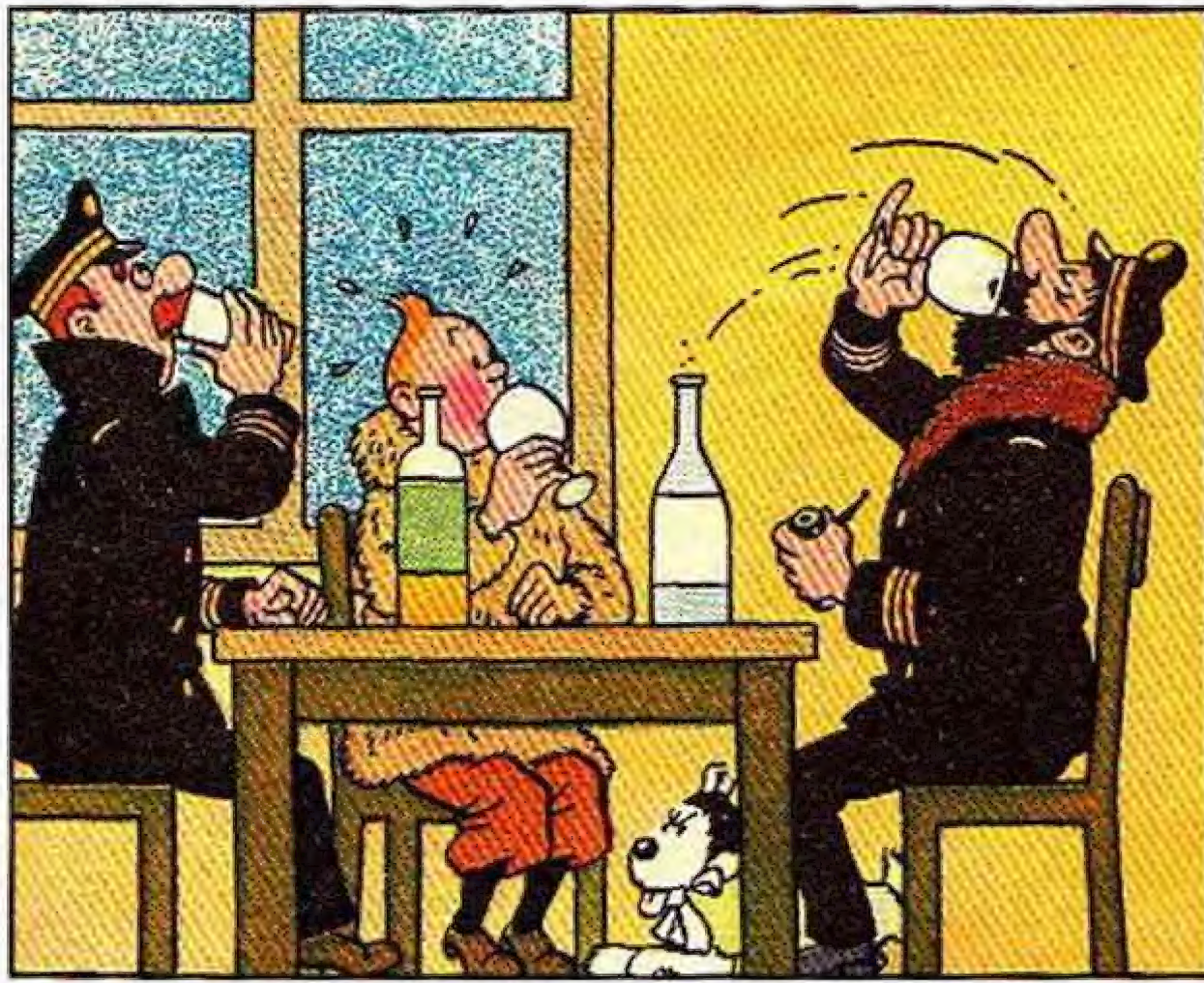


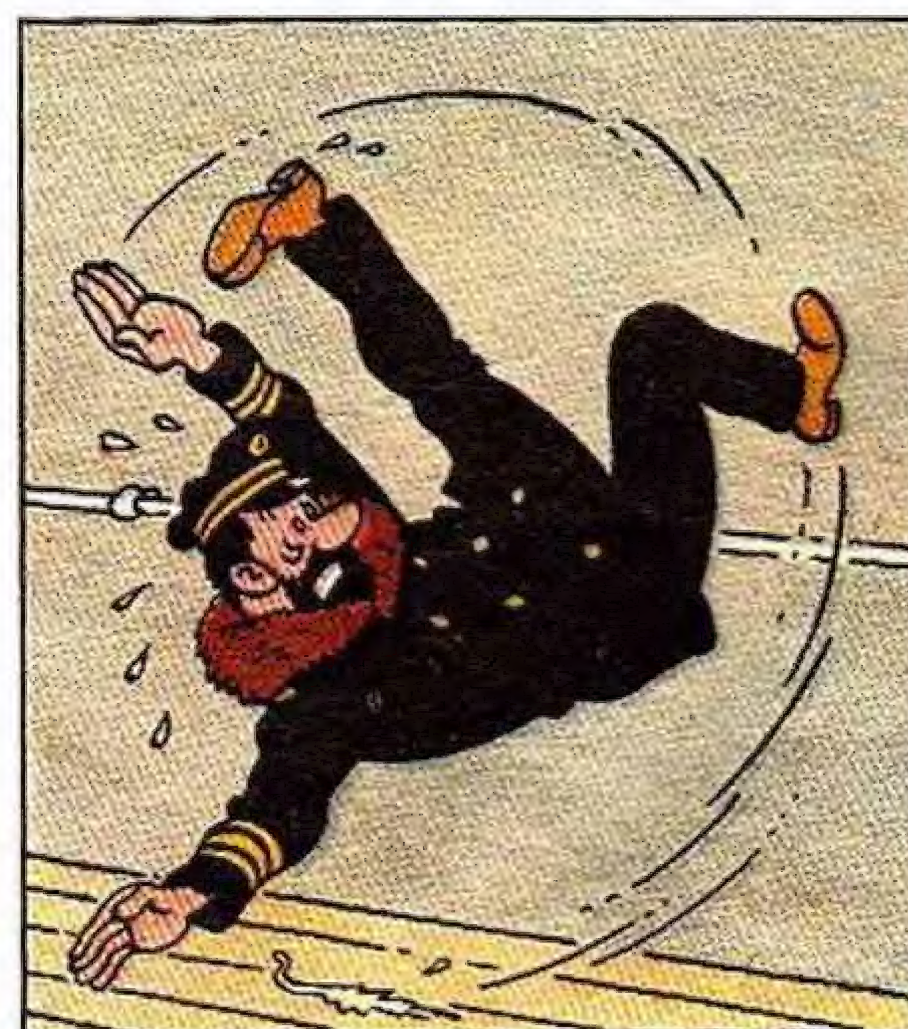
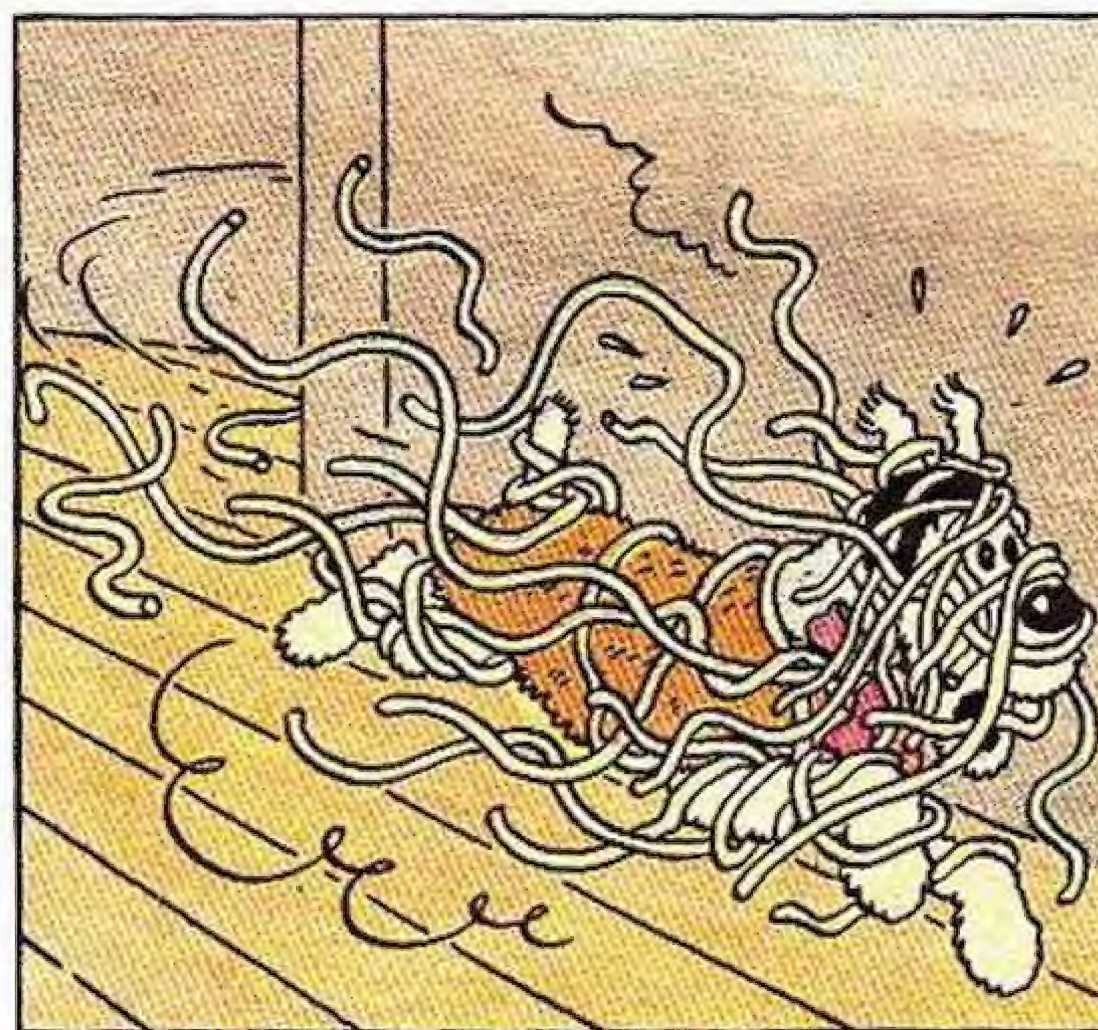
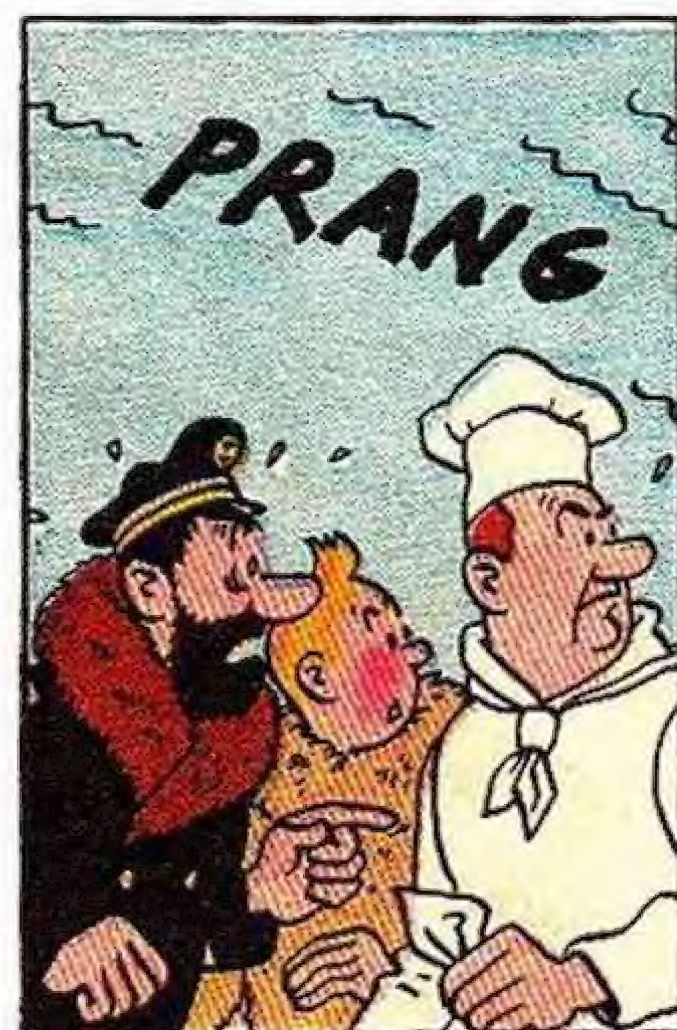
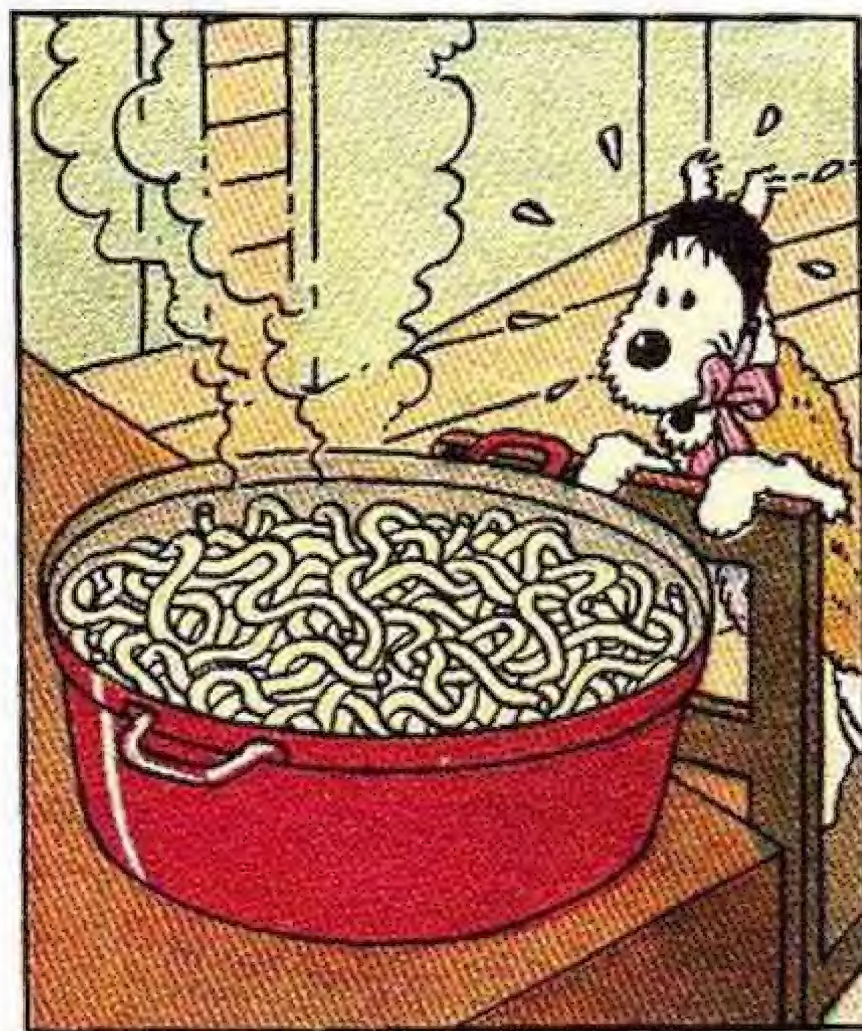
Ingat ! Kalau bohong kupenting kepalamu !

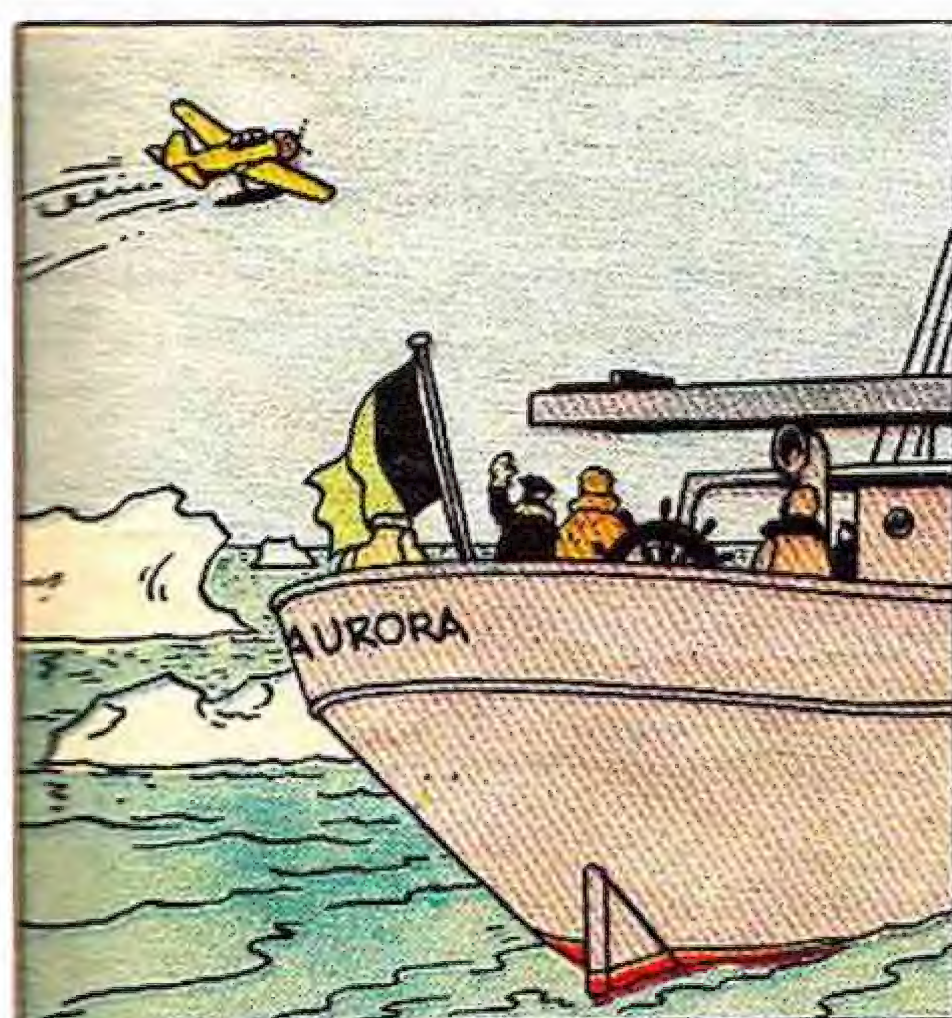
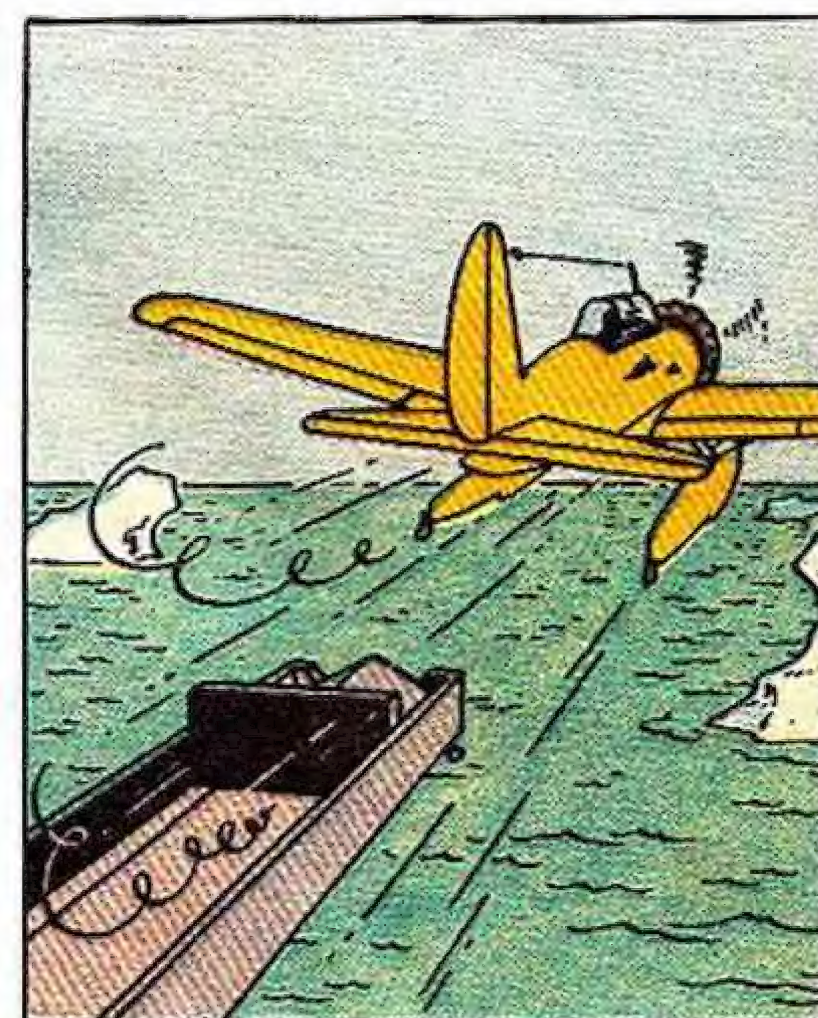
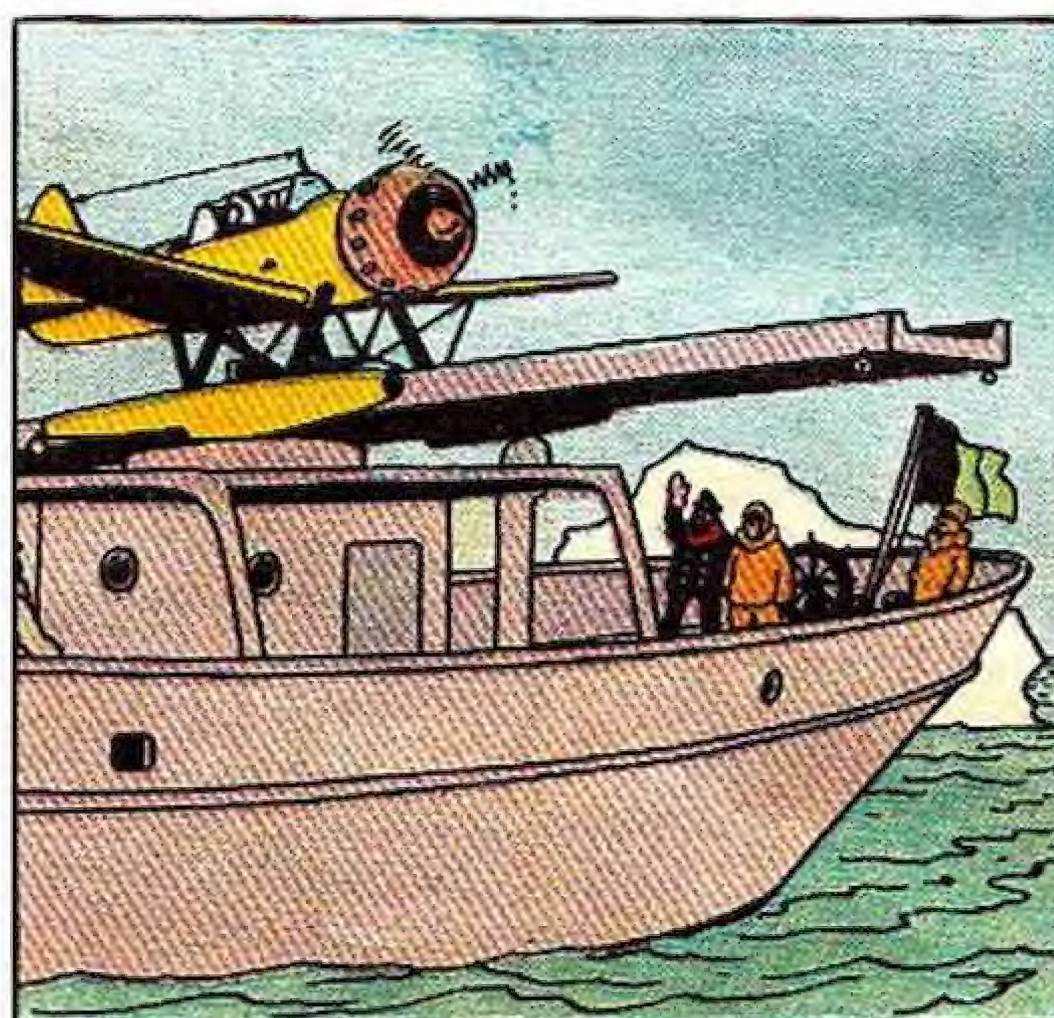






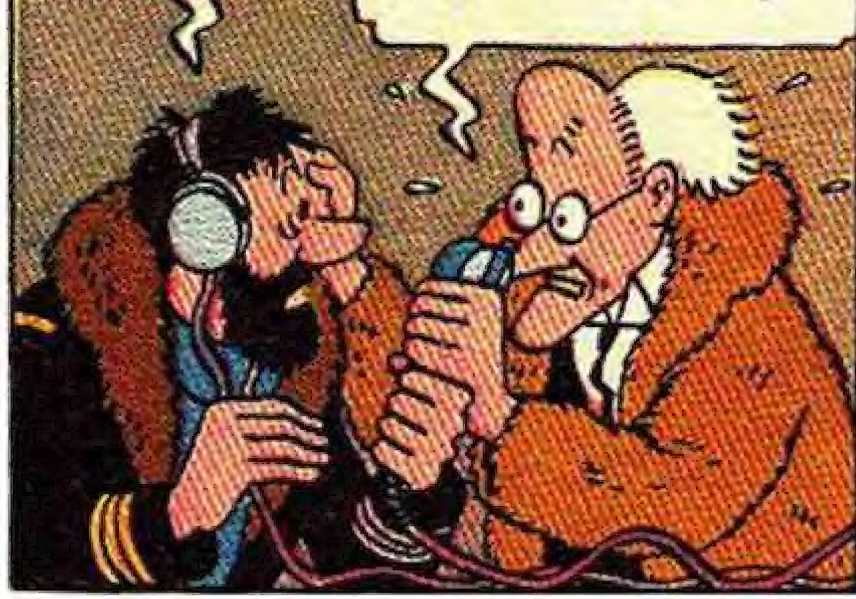






Ini luarbiasa. Mereka melihat uap putih seperti cerobong di cakrawala.

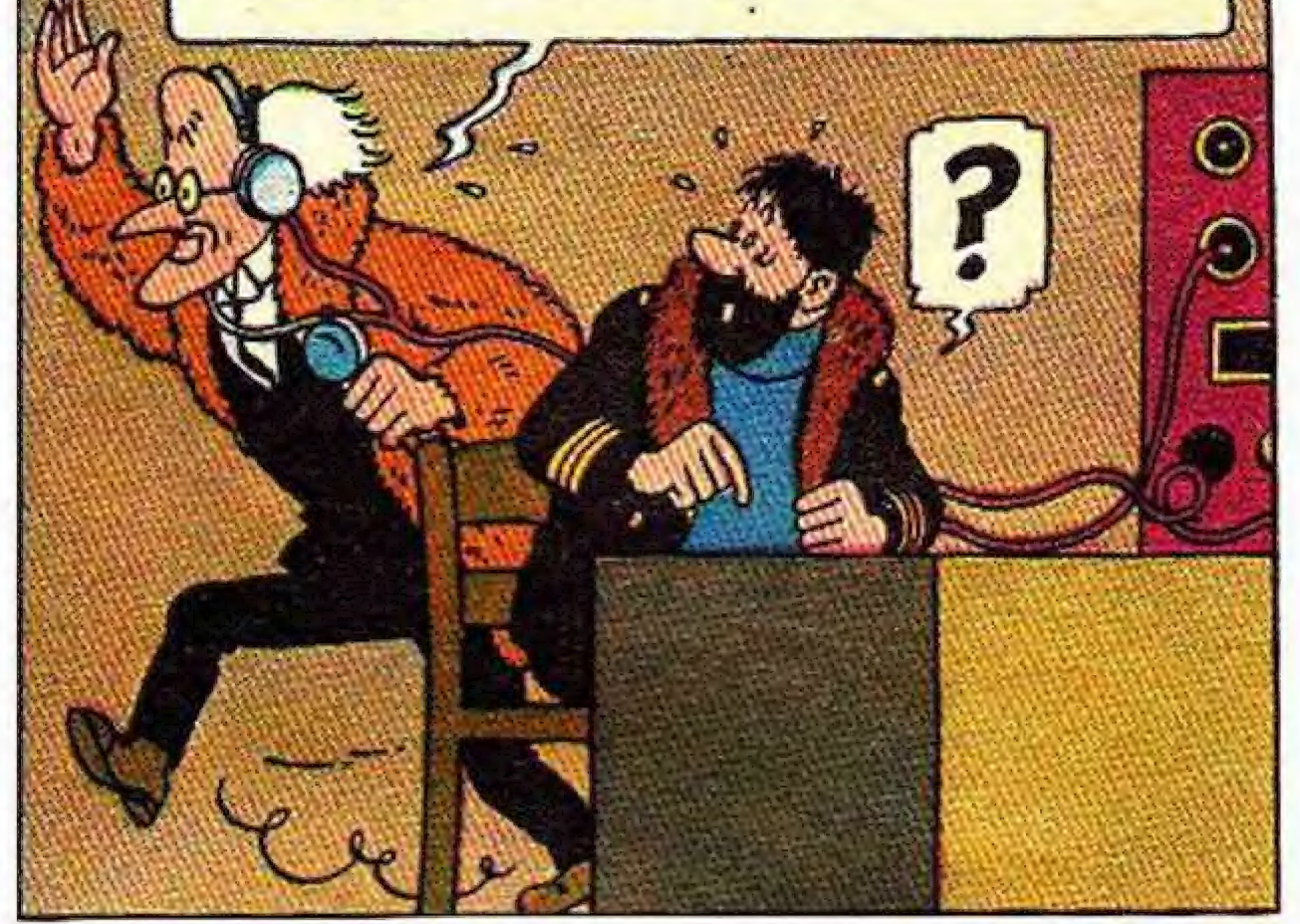
Cepat!...kemarikan mikroponnya.



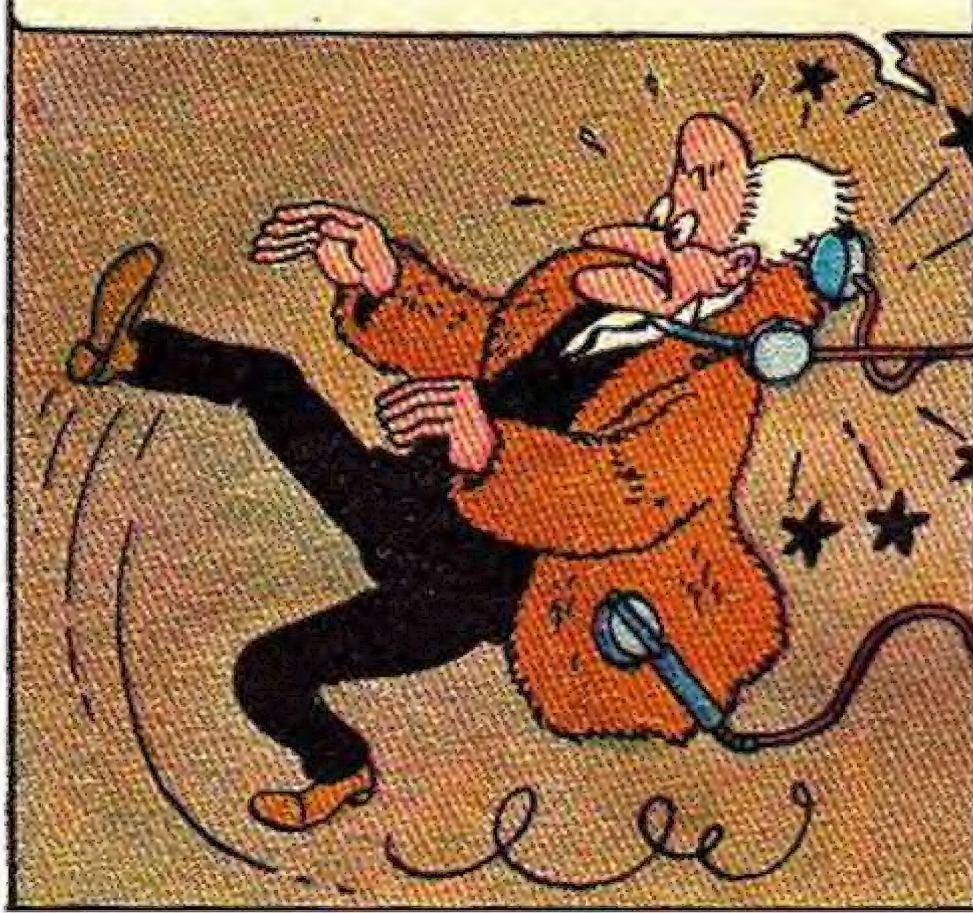
Disini Profesor Phostle. Coba katakan, apakah cerobong uap tersebut kelihatan berasal dari satu titik tertentu? ... Anda bilang tidak ada awan lain di sekitarnya? Langit bersih?



Pecahan meteorinya telah ketemu!



Hati-hati!...



Oh, maaf. Saya sampai lupa! Memang pecahan meteor itu yang menimbulkan cerobong uap putih, Kapten. Suhu panas benda itu sudah mencairkan es, kemudian lama-lama air disekitarnya ikut panas.



Uap air terbentuk, dan uap inilah yang naik ke atas menjadi awan, sehingga terlihat oleh kawan-kawan kita.



Halo? Halo? ... Kalian sudah menemukan meteo-nya!... Hore! ... Halo!... Apakah kalian mendengar su-



Halo?... Halo?... Halo?... Mereka tidak menjawab!...



Maaf, Kapten, apakah kawat ini perlu disambungkan ke suatu tempat?...

Topan badai! Pantas!... Kabelnya belum disambung!



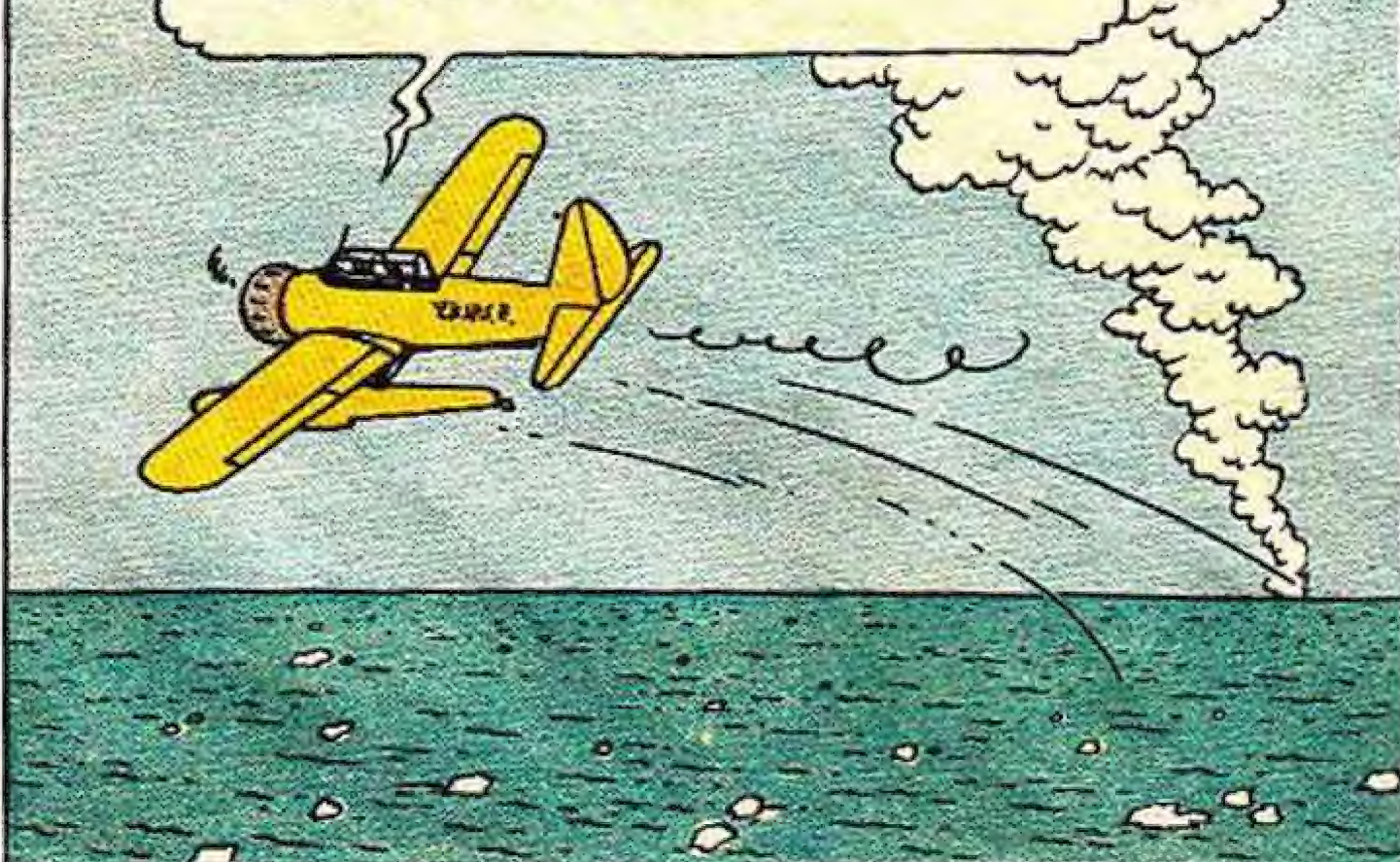
Nah, sekarang beres!



Halo?... Ah, sudah mendengar sekarang?... Putar dan kembali ke pangkalan... Uap putih itu berasal dari pecahan meteor... Ya, kembali saja... Tugasmu sudah selesai.



Baik, kami kembali.



Lihat, di bawah sana!...



Halo?... Ya?... Apa kata-mu? Asap?... Asap dari kapal?... Dimana?... Di jurusan mana?





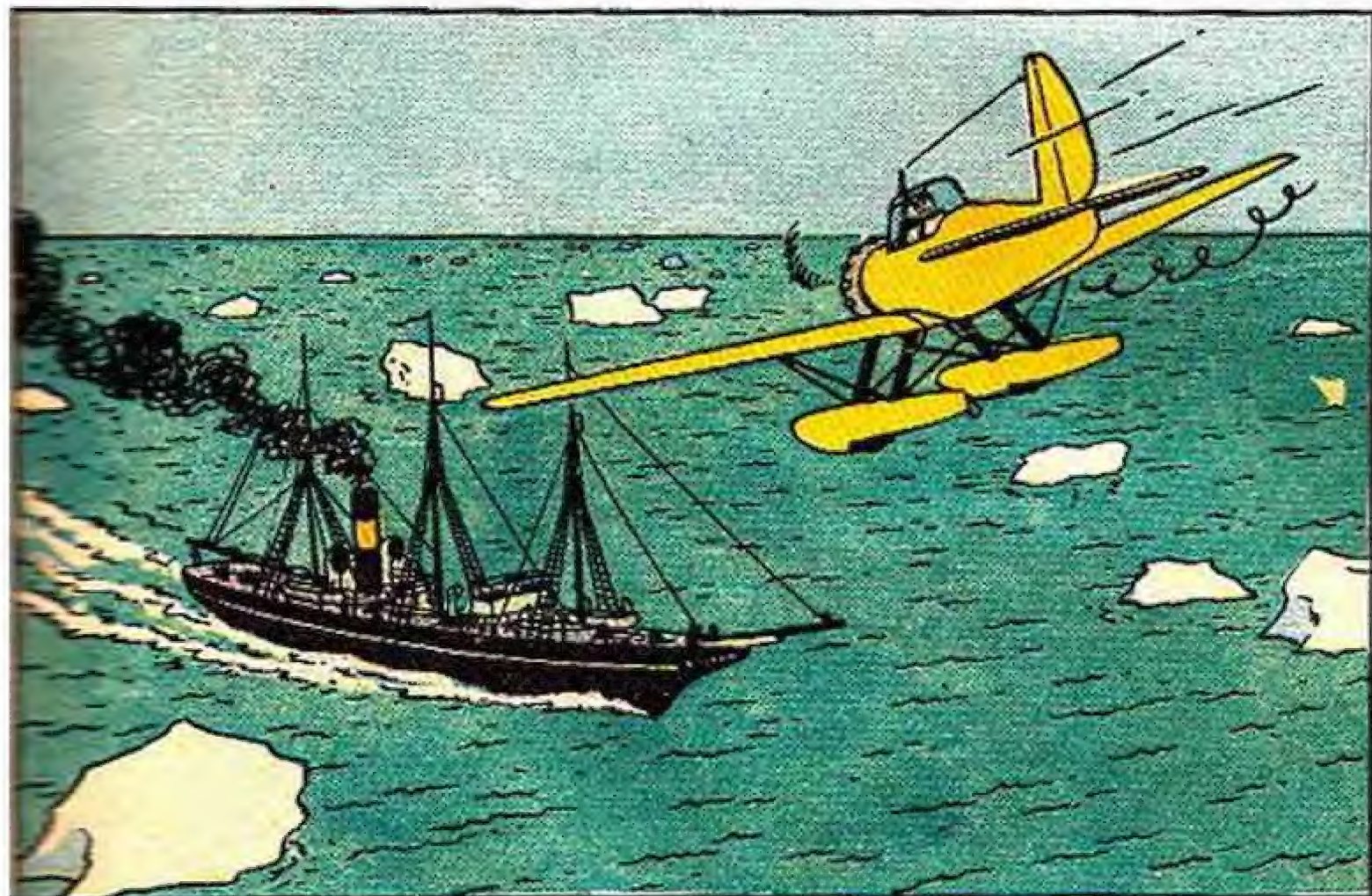
Ke Barat-Daya. Ya, kami menuju jurusan itu...



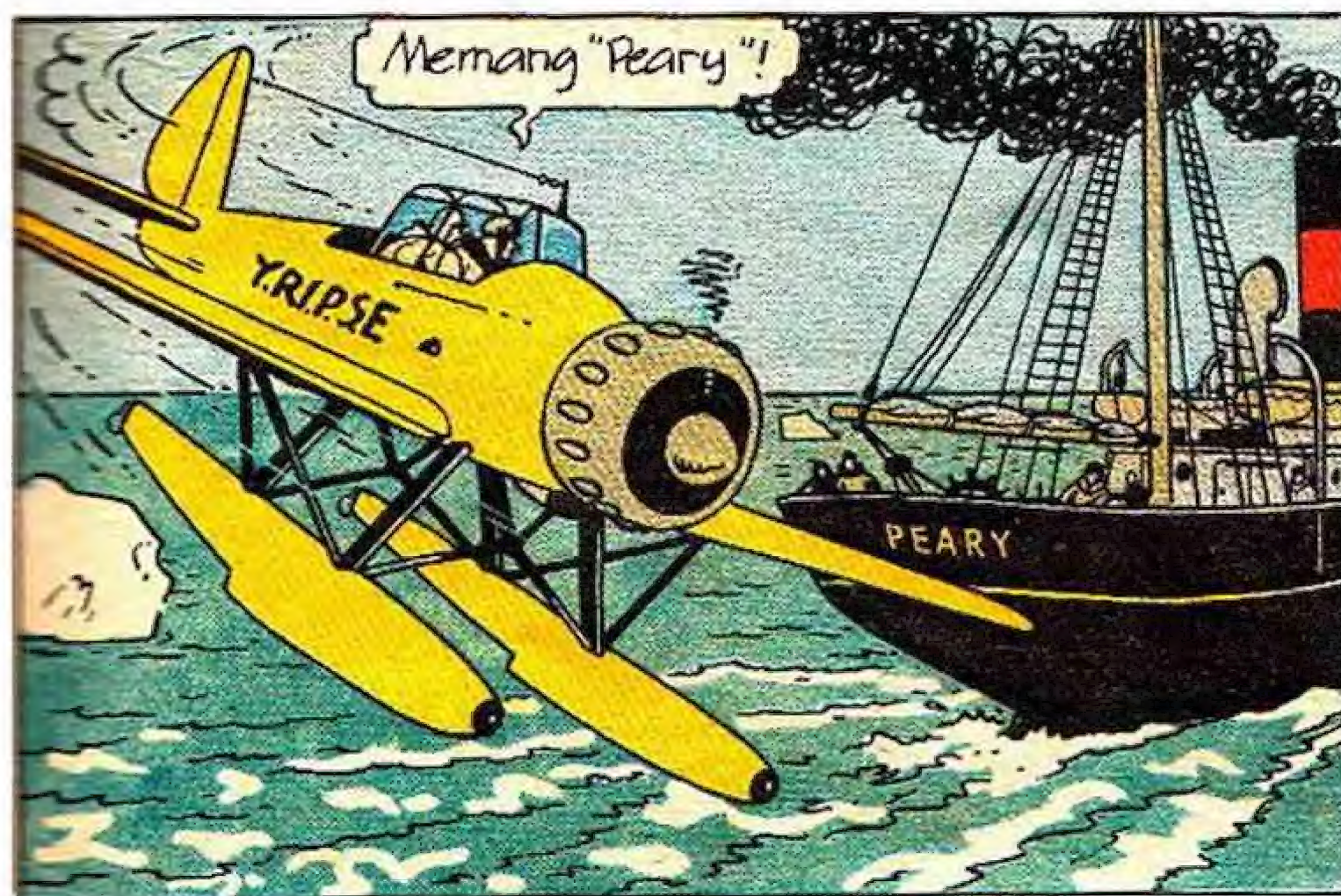
Halo?... Ya... Mereka berlayar menuju arah awan putih itu? Topan badai! Sial!... Tentu itu kapal "Peary", bukan?



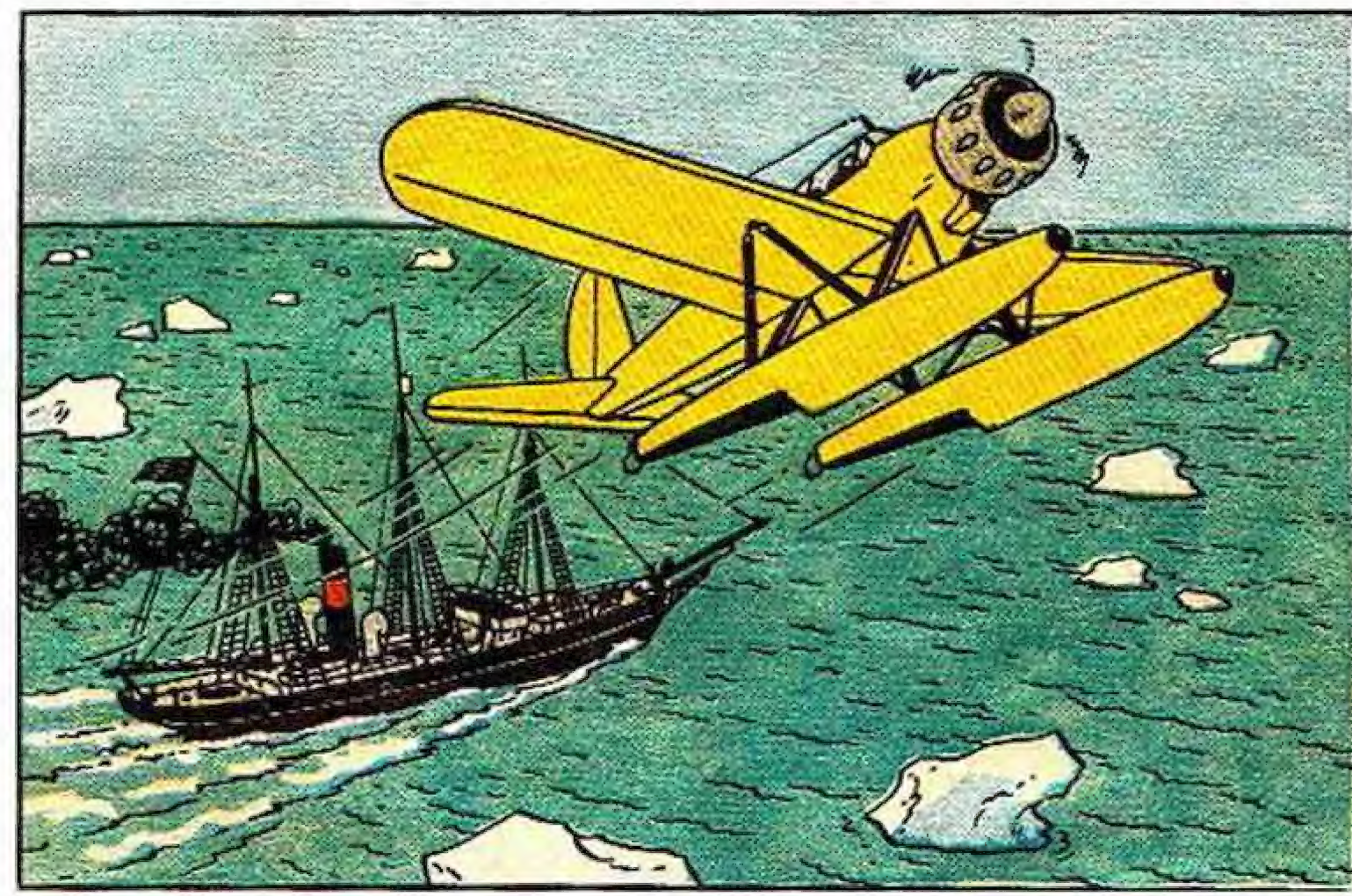
Belum kelihatan.... tetapi sebentar lagi kita pasti tahu....



Bagaimana? Apa nama kapalnya? ... Kamu sudah lihat?



Memang "Peary"!



Mereka menuju arah pecahan meteor... Kami segera kembali!



Sementara itu....

Kapal "Peary" $12^{\circ}25' B.$, $76^{\circ}40' U.$, kepada Bohlwin-
kel, Sao Rico. Pesawat terbang Yayasan RIPSE melihat kita. Mungkin Aurora di dekat sini. Kami menambah kecepatan.



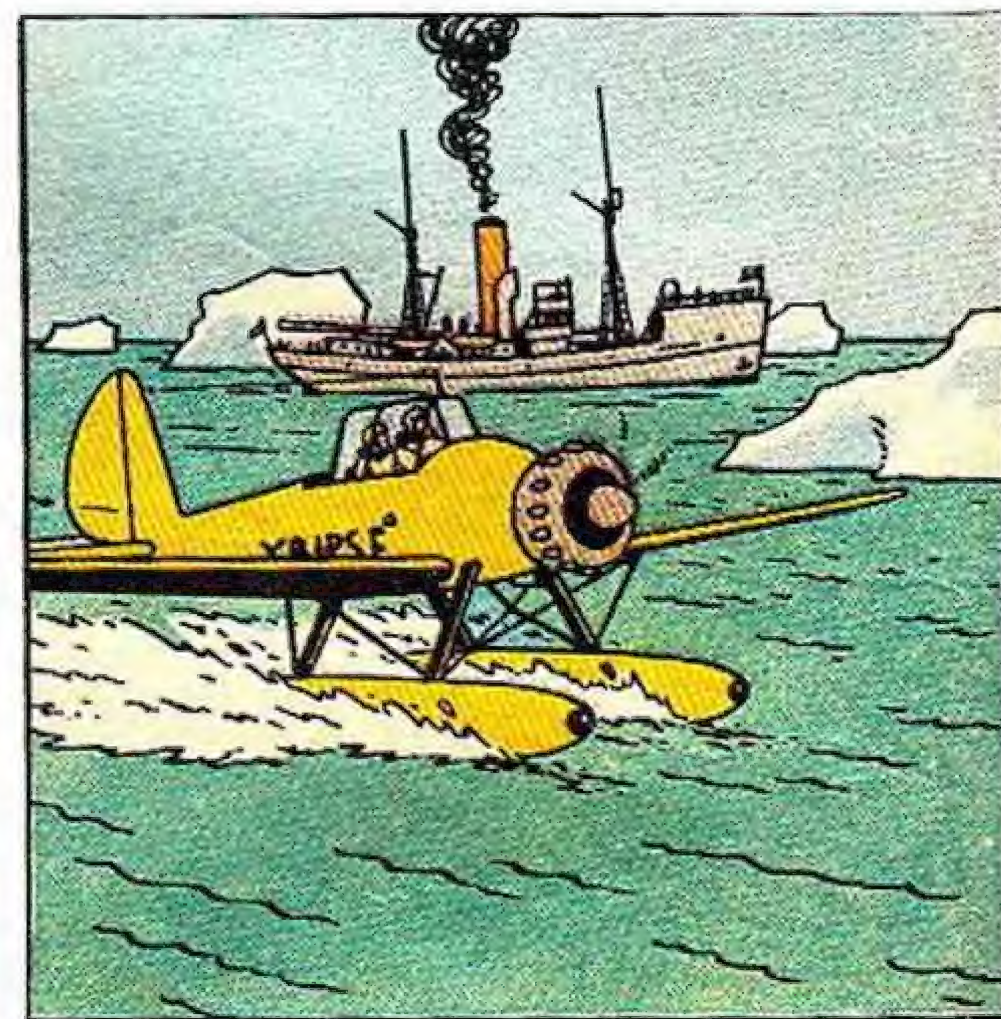
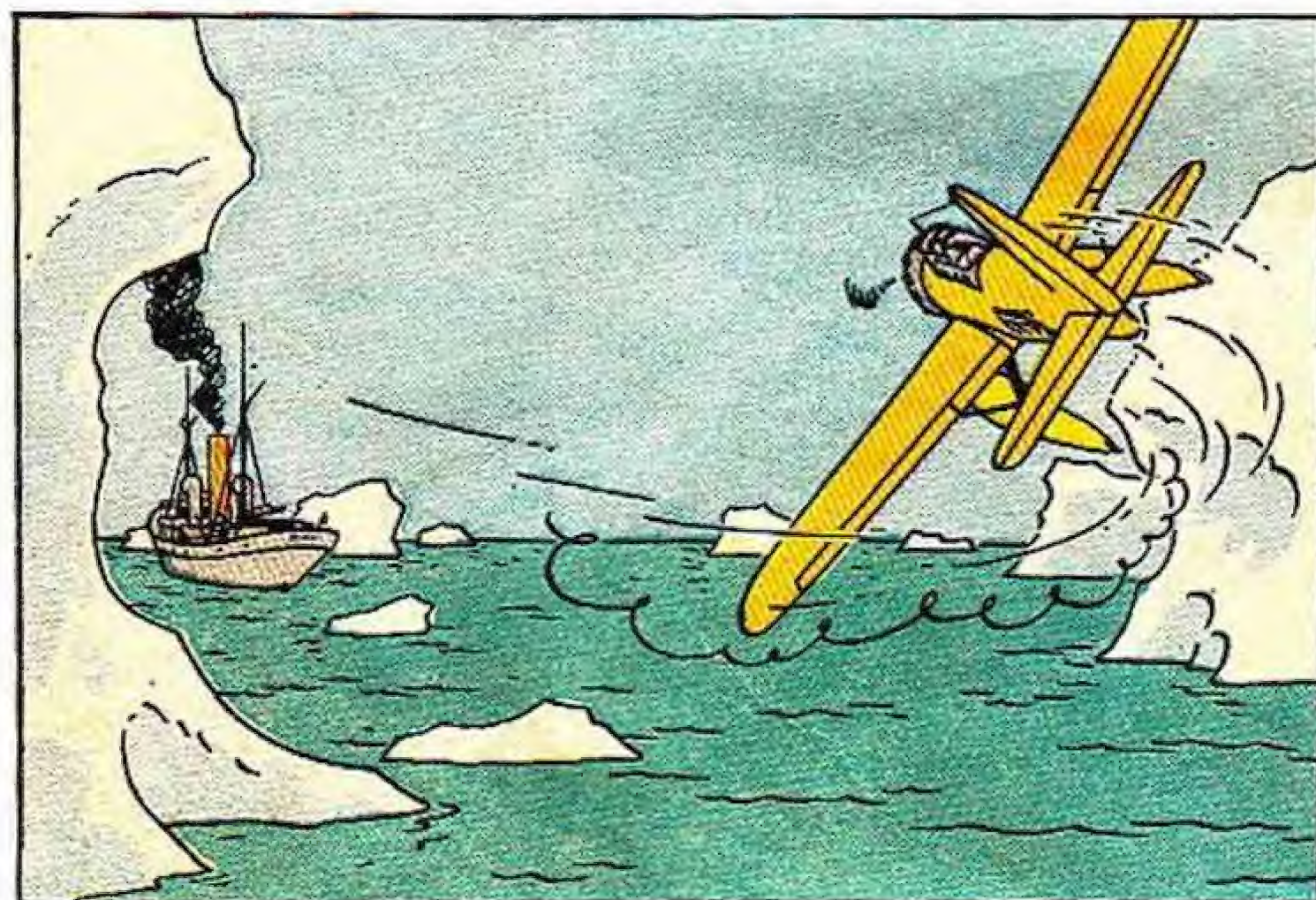
Saya khawatir. Bagaimana mereka bisa mendarat tanpa menabrak gunung-gunung es yang bertebaran ini?...

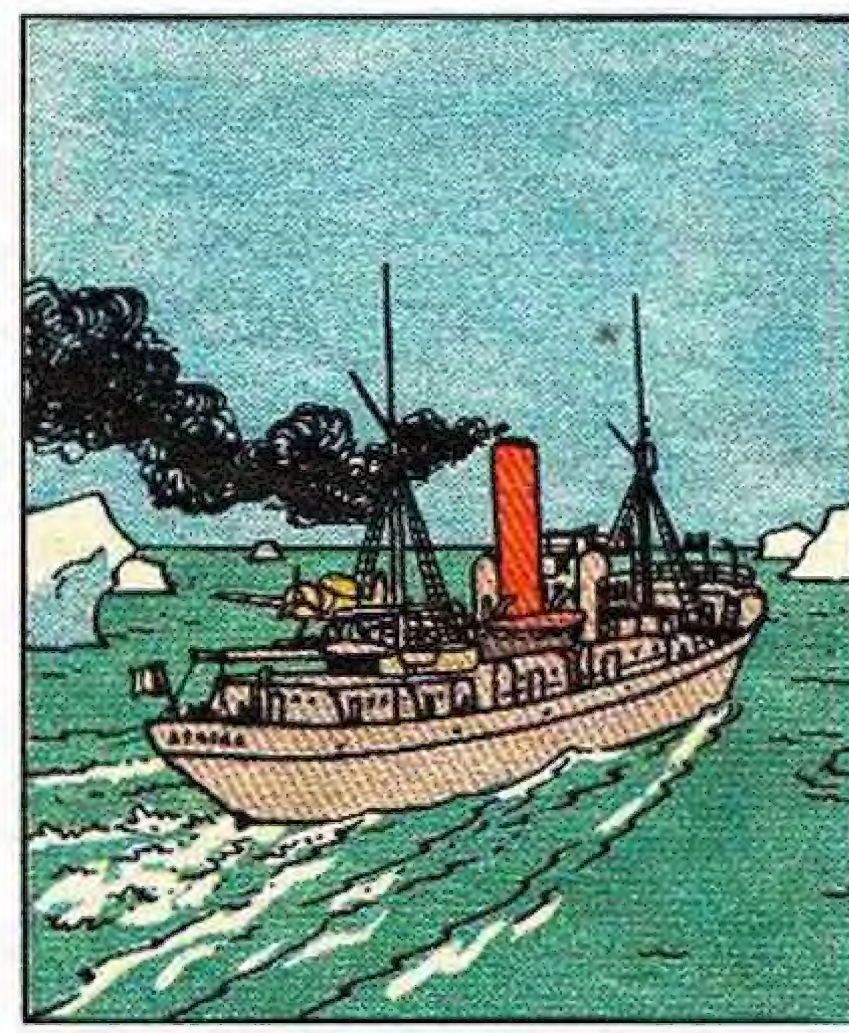


Itu mereka datang!



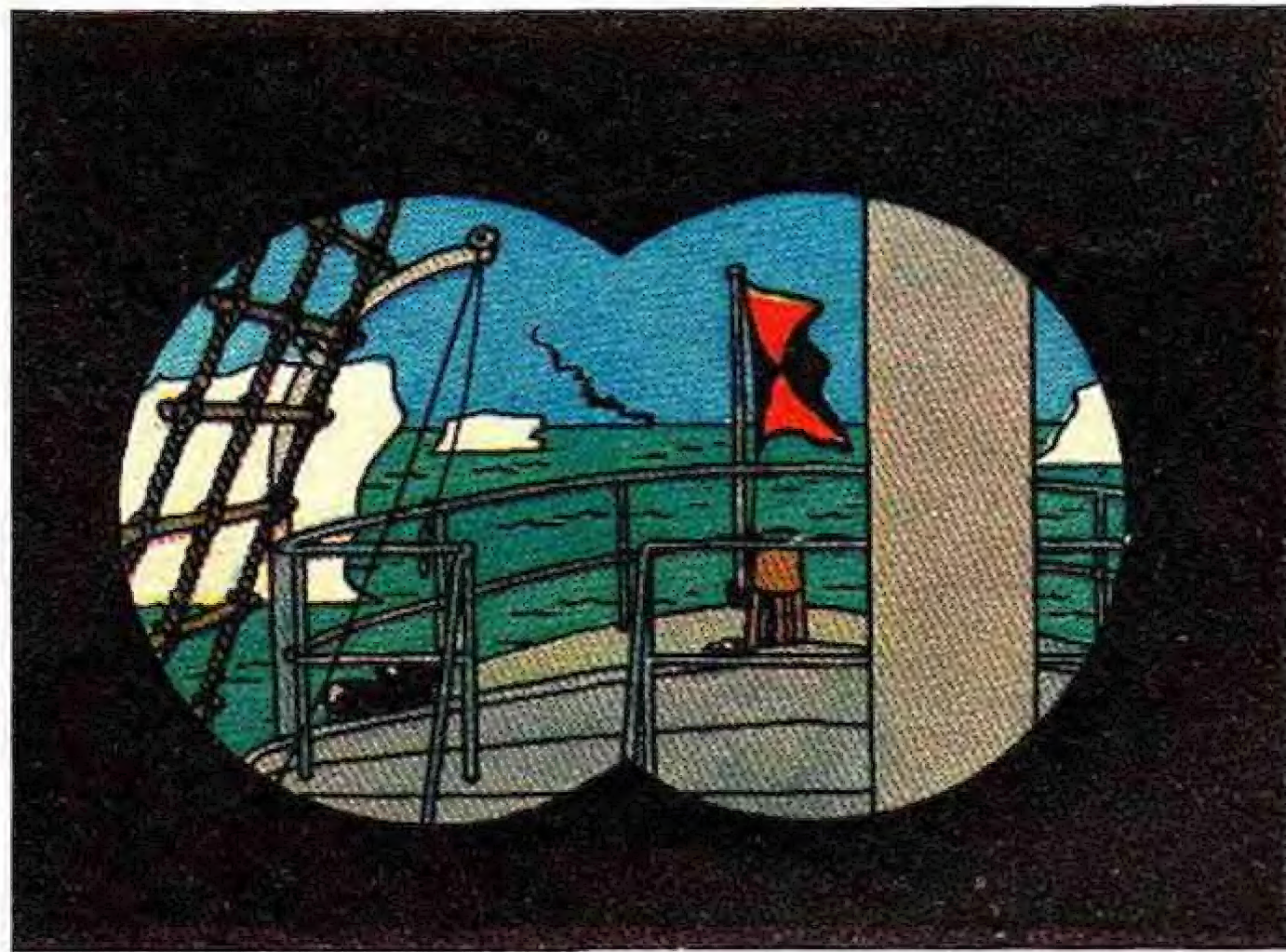
Mereka bersiap untuk mendarat. Suatu keajaiban kalau mereka tidak tabrakan dengan gunung-gunung es ini!





Besok sorenya...

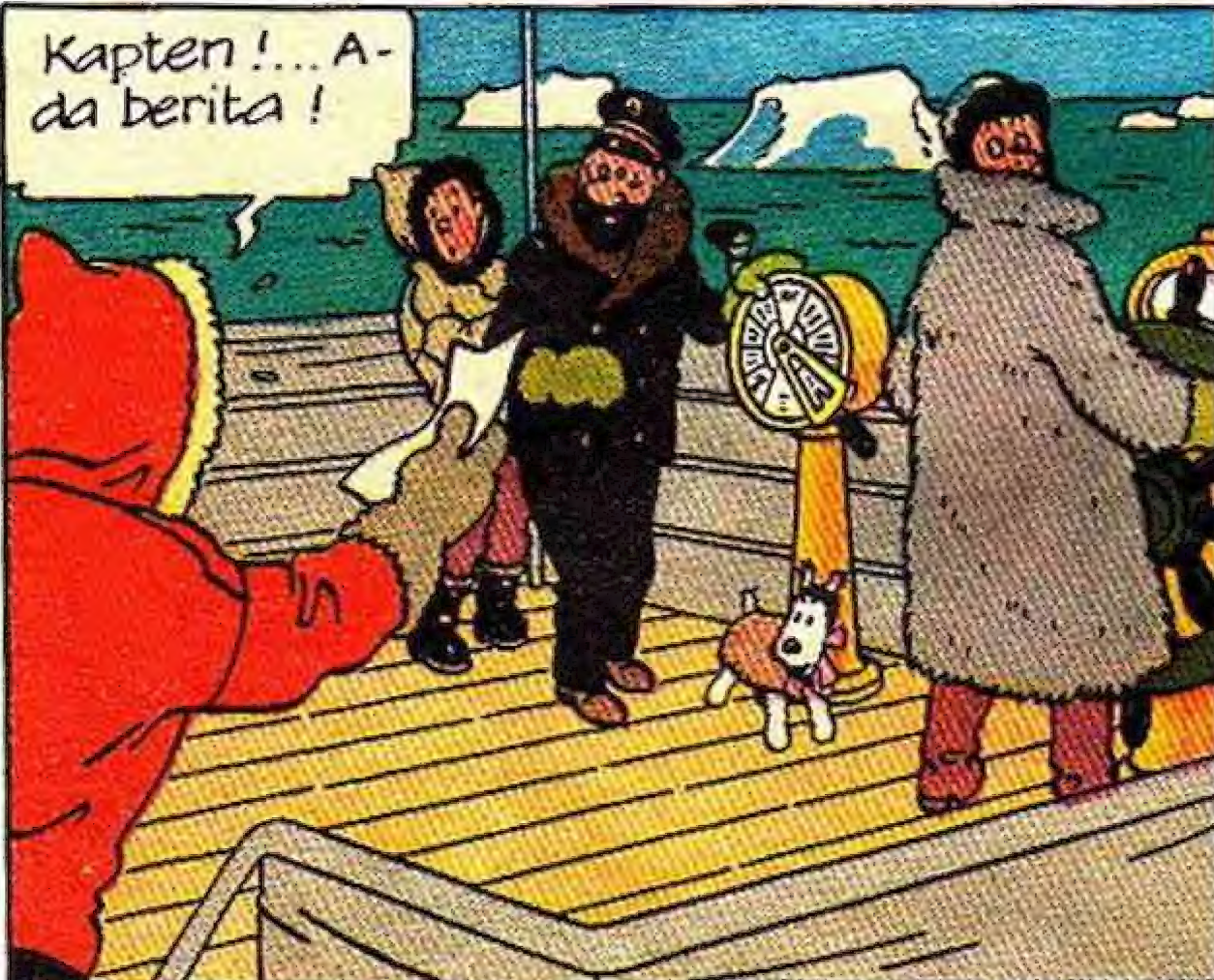
Hore!... Itu dia!... Asap kapal 'Peary' sudah kelihatan!



Kita lebih cepat daripada dia!... Mungkin menjelang malam ini dia sudah dapat kita susul....



Kapten!... Ada berita!



Bacalah! Macam-macam saja cobaan yang datang!... Apa yang harus kita perbuat? Topan badai!



Coba undang orang-orang pandai itu ke ruang pertemuan. Katakan ada berita penting...



Saudara-saudara. Ada sebuah berita radio yang baru saja kita tangkap. Sebuah panggilan darurat. Isi berita tak sempurna, mungkin alat transmitternya rusak. Nama kapalnya pun tidak lengkap tertulis....



S.O.S. S.O.S. S.O.S
LAT... 70°45'U,
19°12'B.
TABRAKKAN DENGAN
GUN... ES
AIR MASUK DARI
MUKA...
...NTA BANTUAN
PENT



Itu isi beritanya. Saudara-saudara, sekarang ada dua pilihan. Membantu kapal tersebut dan kehilangan kesempatan untuk sampai lebih dulu ke meteor daripada 'Peary', atau kita diabaikan panggilan ini dan meneruskan perjalanan... Pilihan terserah kepada anda semua...

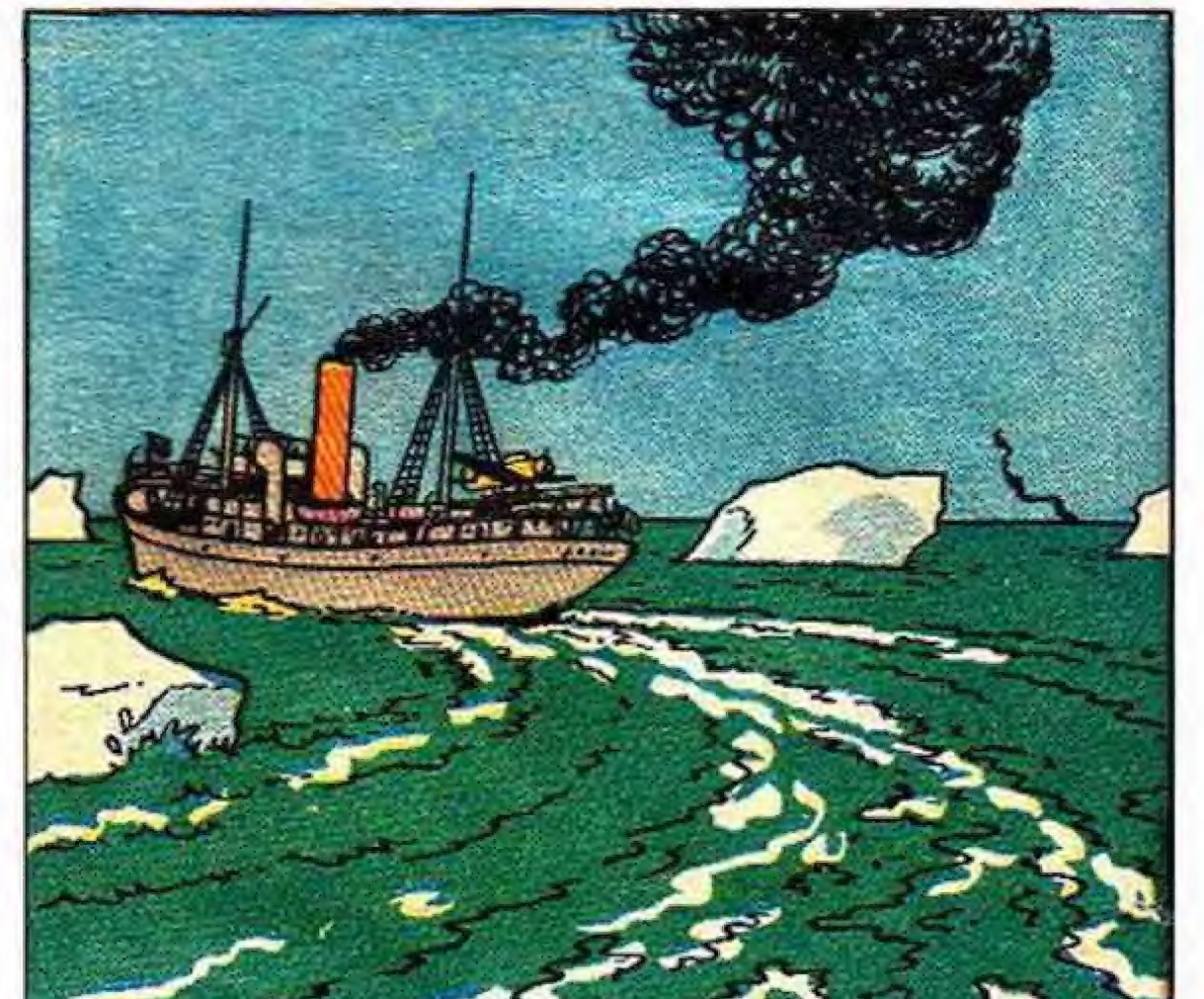


Sudah pasti kita harus menolong, Kapten. Nyawa sesama manusia sedang terancam bahaya. Kita ke sana walaupun harus kehilangan kesempatan untuk menang...

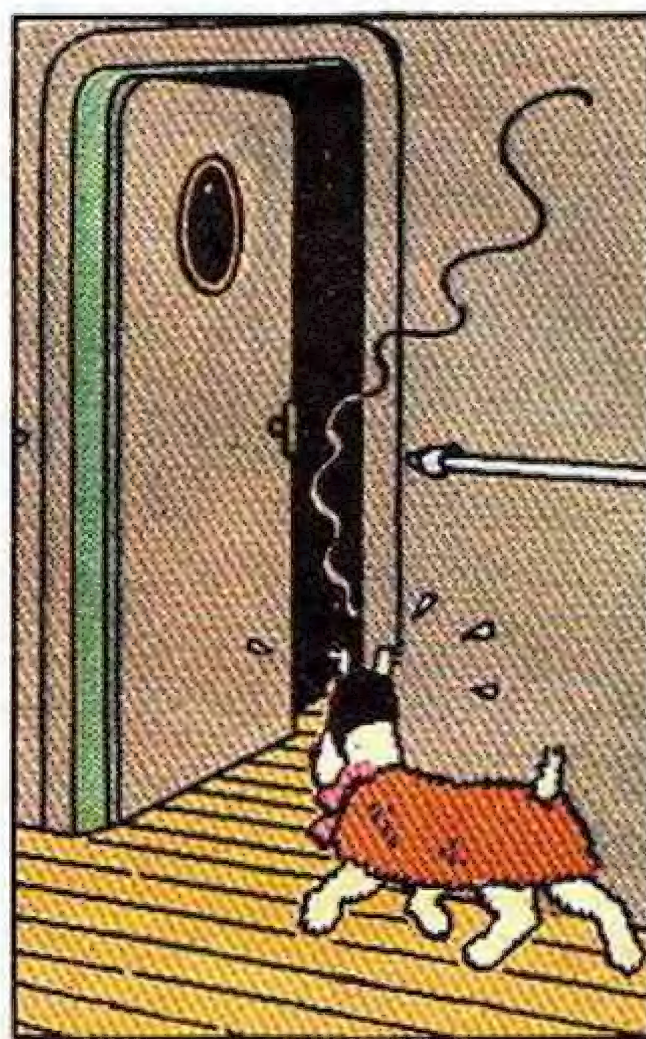
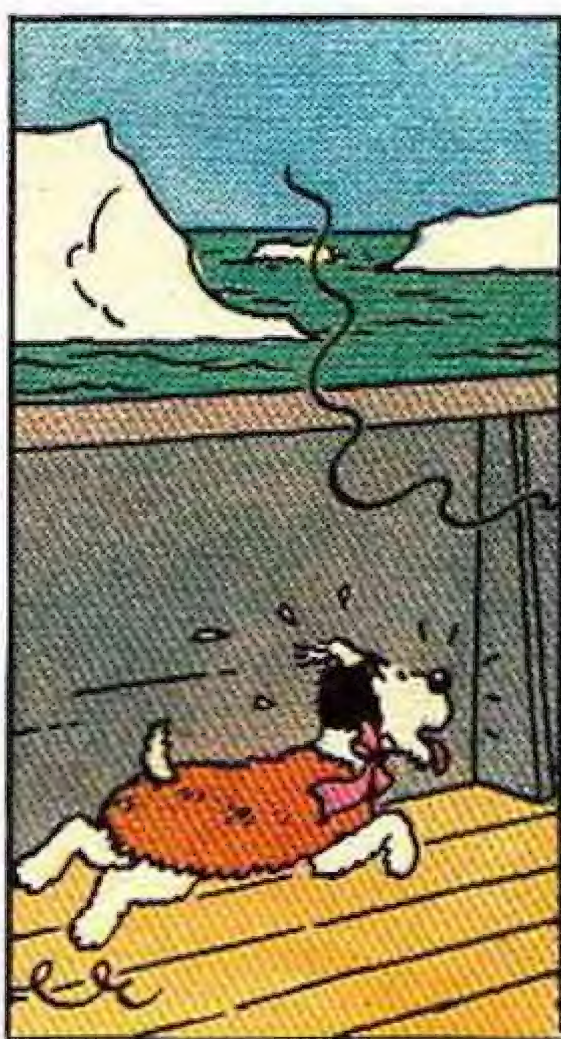


saya sudah tahu jawaban anda akan demikian, Profesor. Kita langsung kembali...

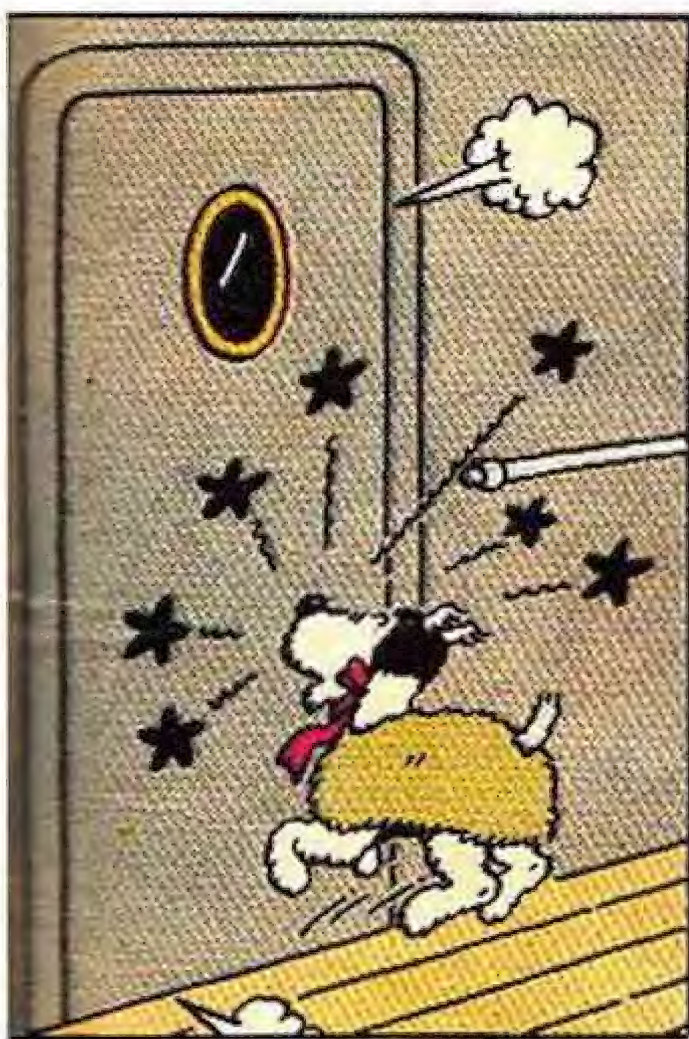
Hebat



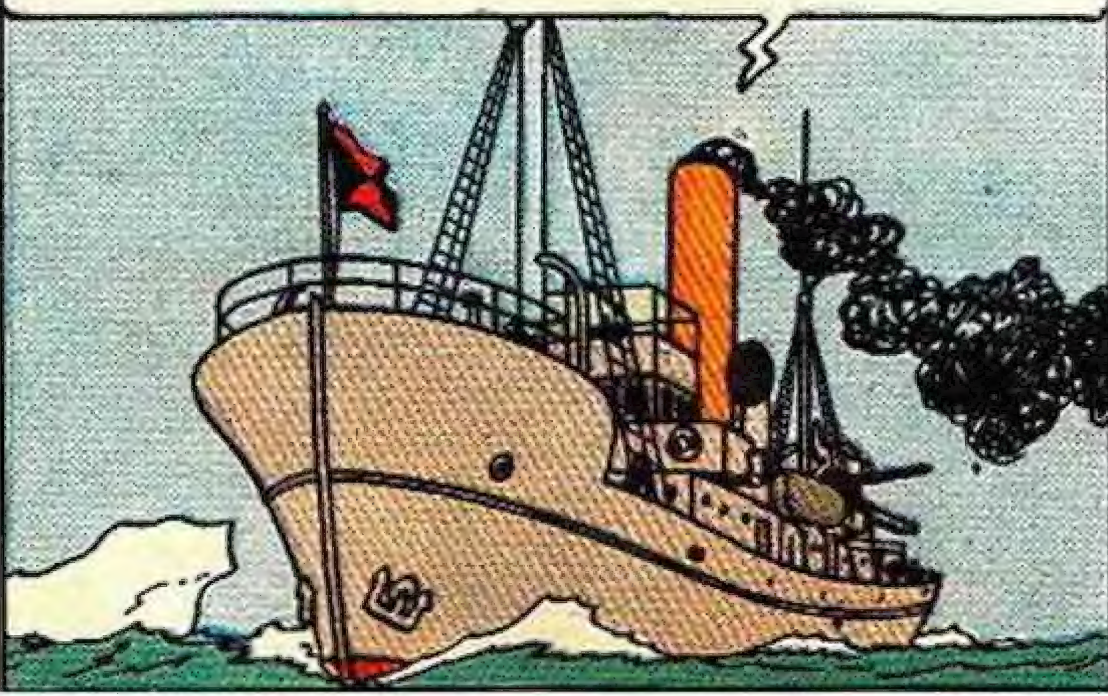
Ayoh. Kita harus kirim jawaban, bahwa kita akan datang untuk menolong...



Sompret! Saya lupa lagi menutup pintu itu...



Kapal riset Aurora kepada Cit... yang sedang dalam kesulitan. Berita telah diterima. Kami segera datang. Harap hubungi terus kami. Semoga selamat!



Bagaimana?

Sudah tiga kali saya kirimkan... Belum ada jawaban.



Jangan-jangan radio mereka sudah rusak sama sekali...



Mungkin. Atau...

Atau mereka sudah tenggelam. Begitu maksudmu?



Bukan, bukan begitu...

Kapten, bolehkah saya mengirim berita sendiri?

Tentu saja, tapi...



Itu isi berita yang akan kamu kirim? Sinting! Apa perlunya kita ketahui benar nama kapal itu? Bisa-bisa semalaman ini kamu menunggu jawabannya.



Ya. Semalam suntuk. Saya tahu.

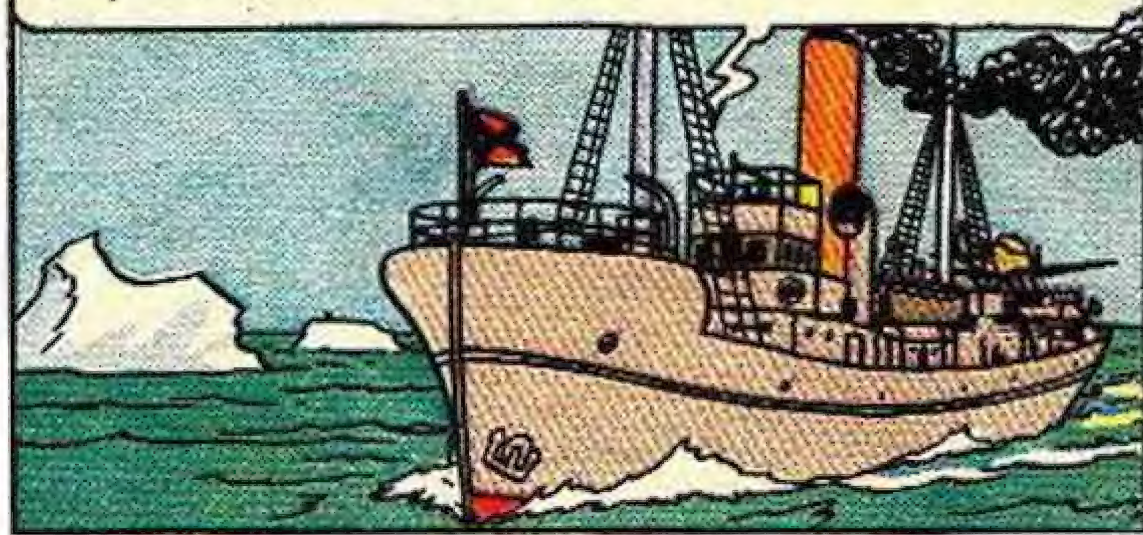
Silakan, kerjakan saja. Tetapi saya pikir kamu sinting. Saya pergi tidur saja. Selamat malam.



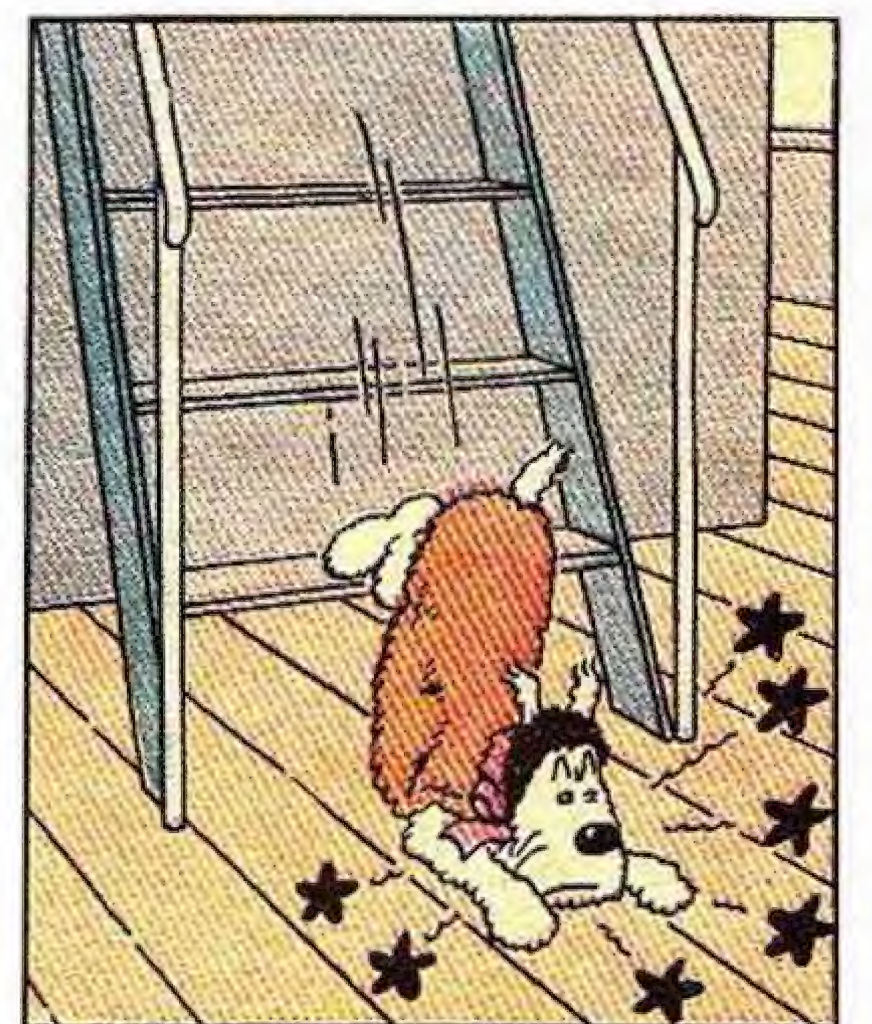
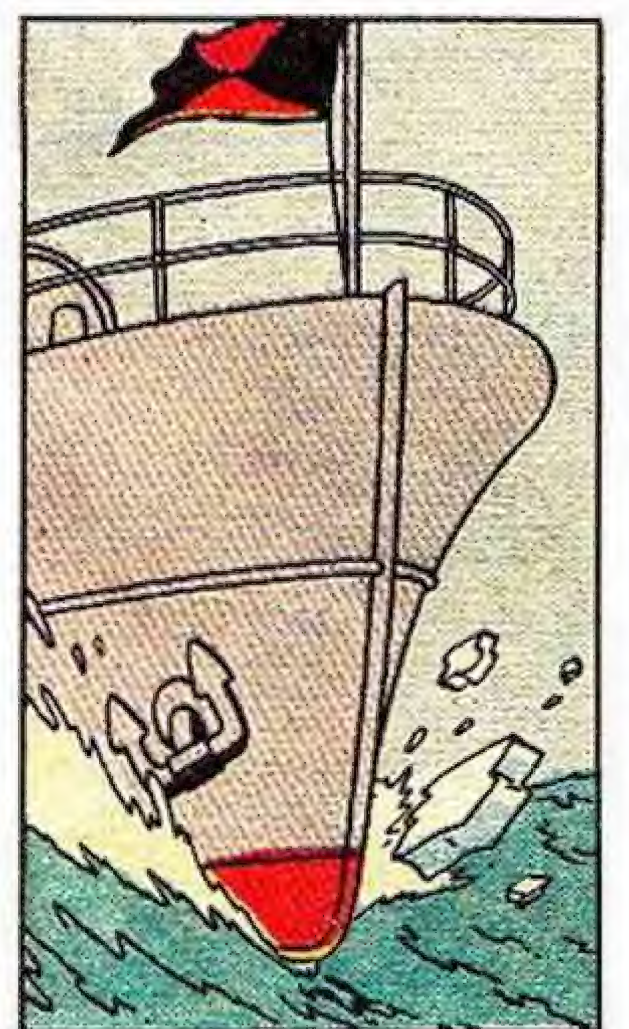
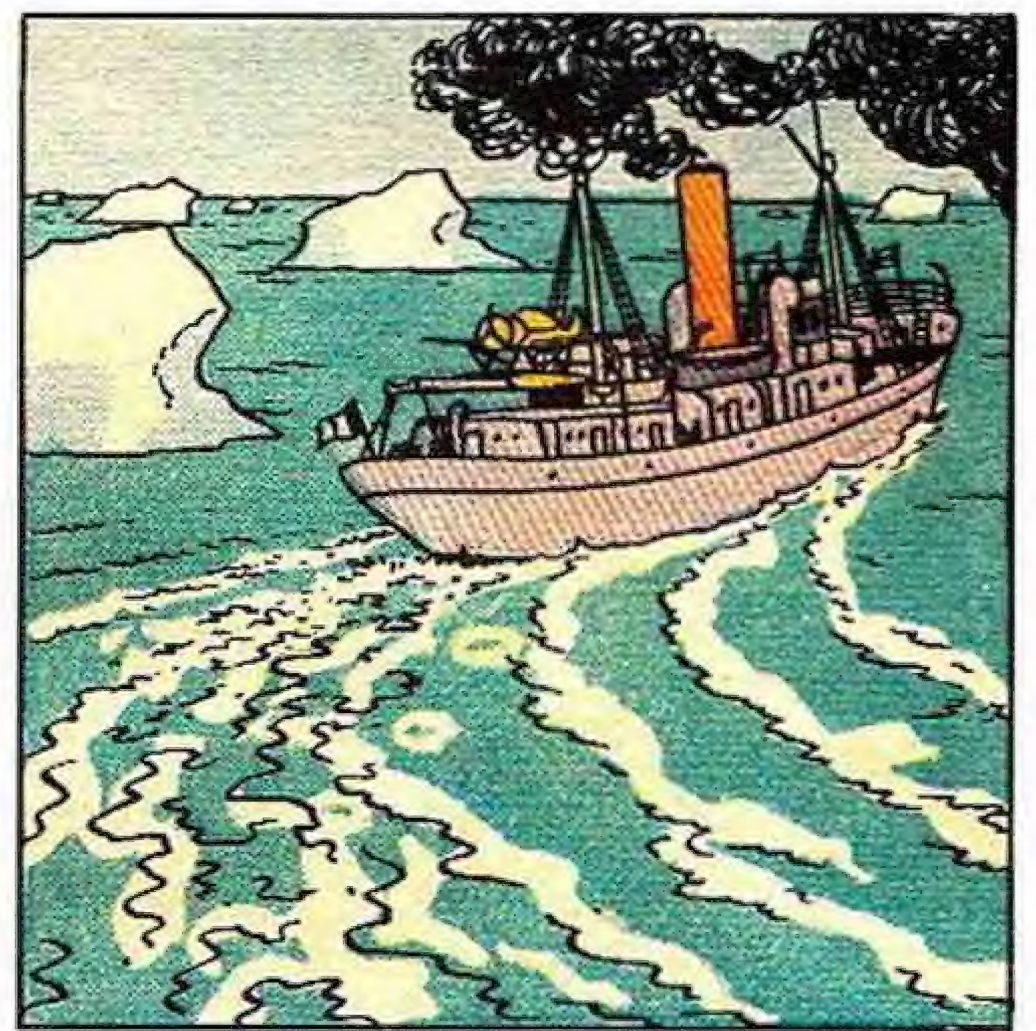
Selamat malam, Kapten... Ini, Pak. Bisa tolong kirimkan?

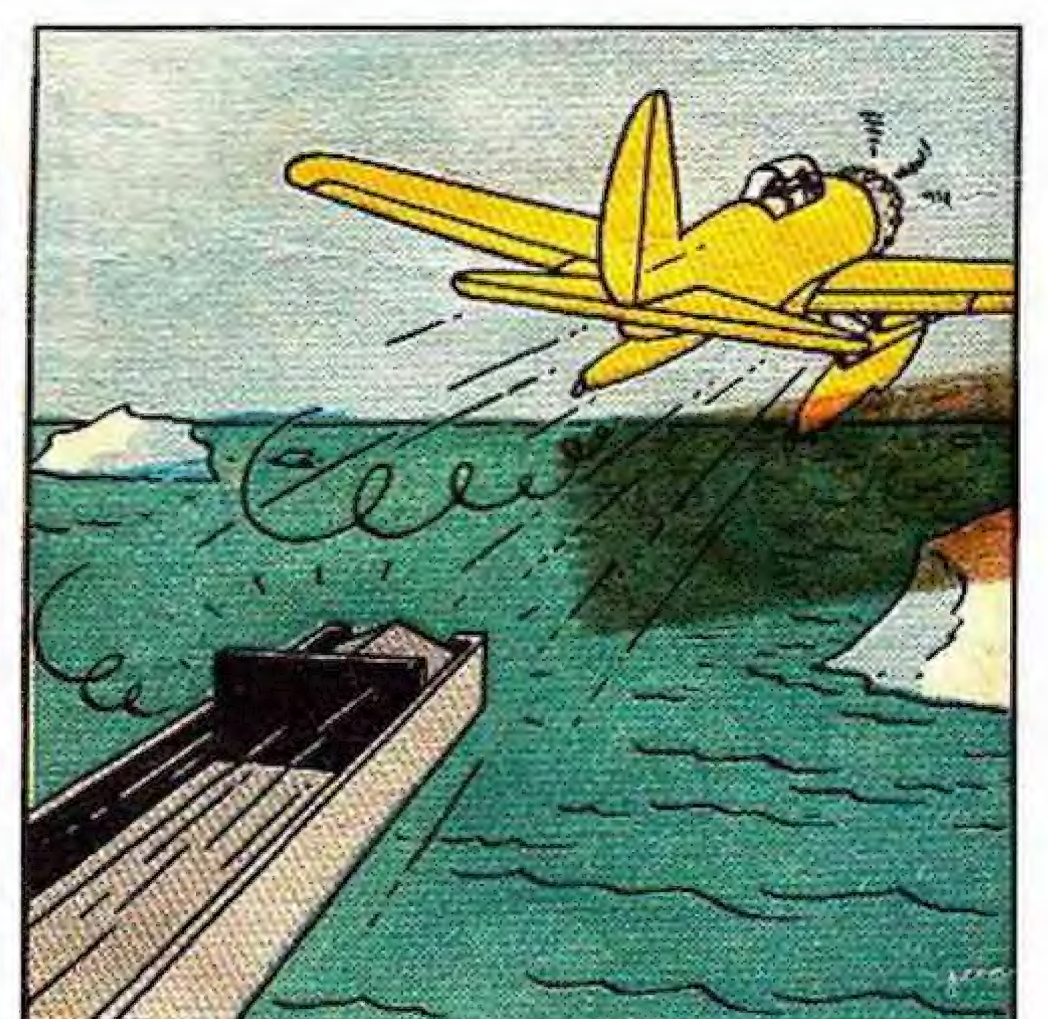
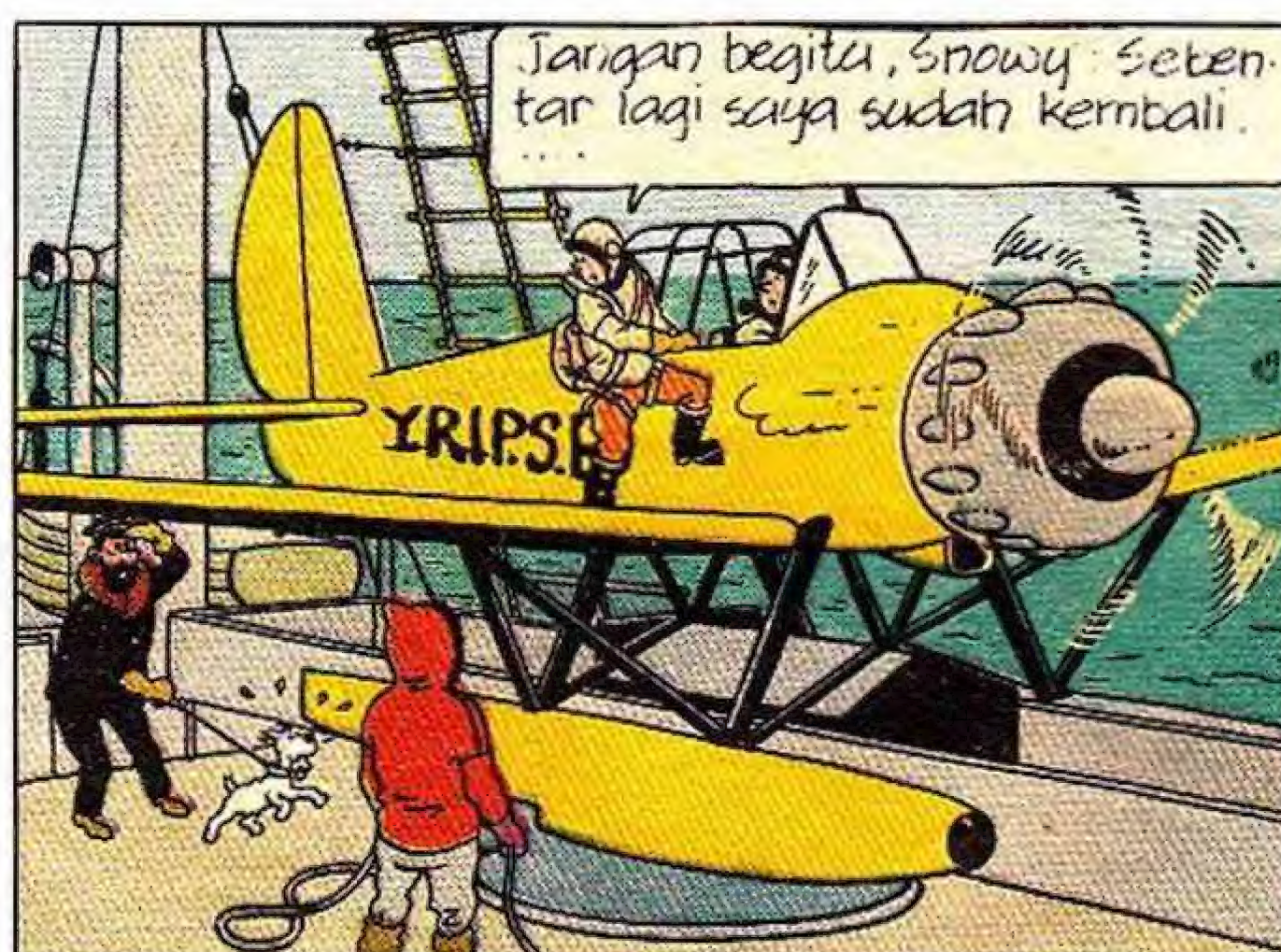
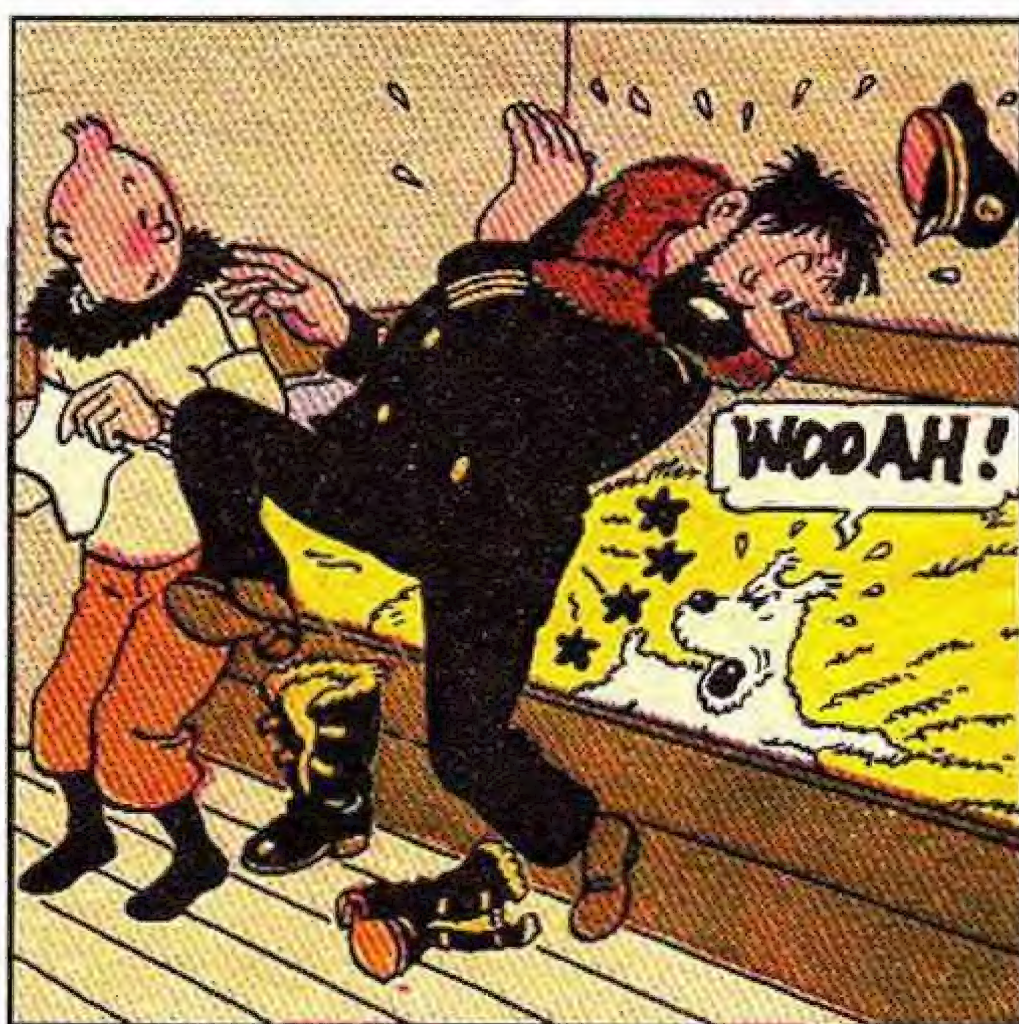
Tentu.

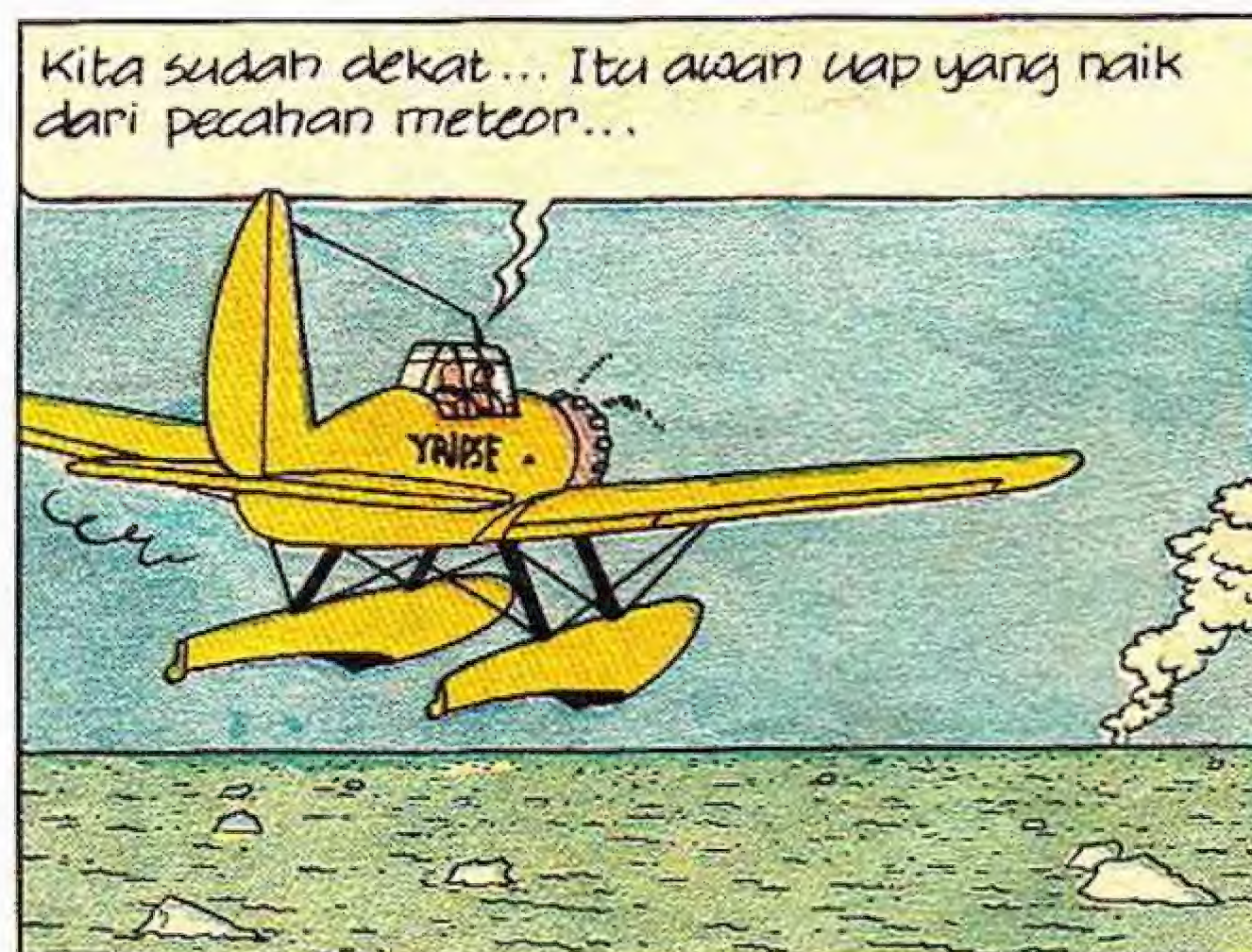
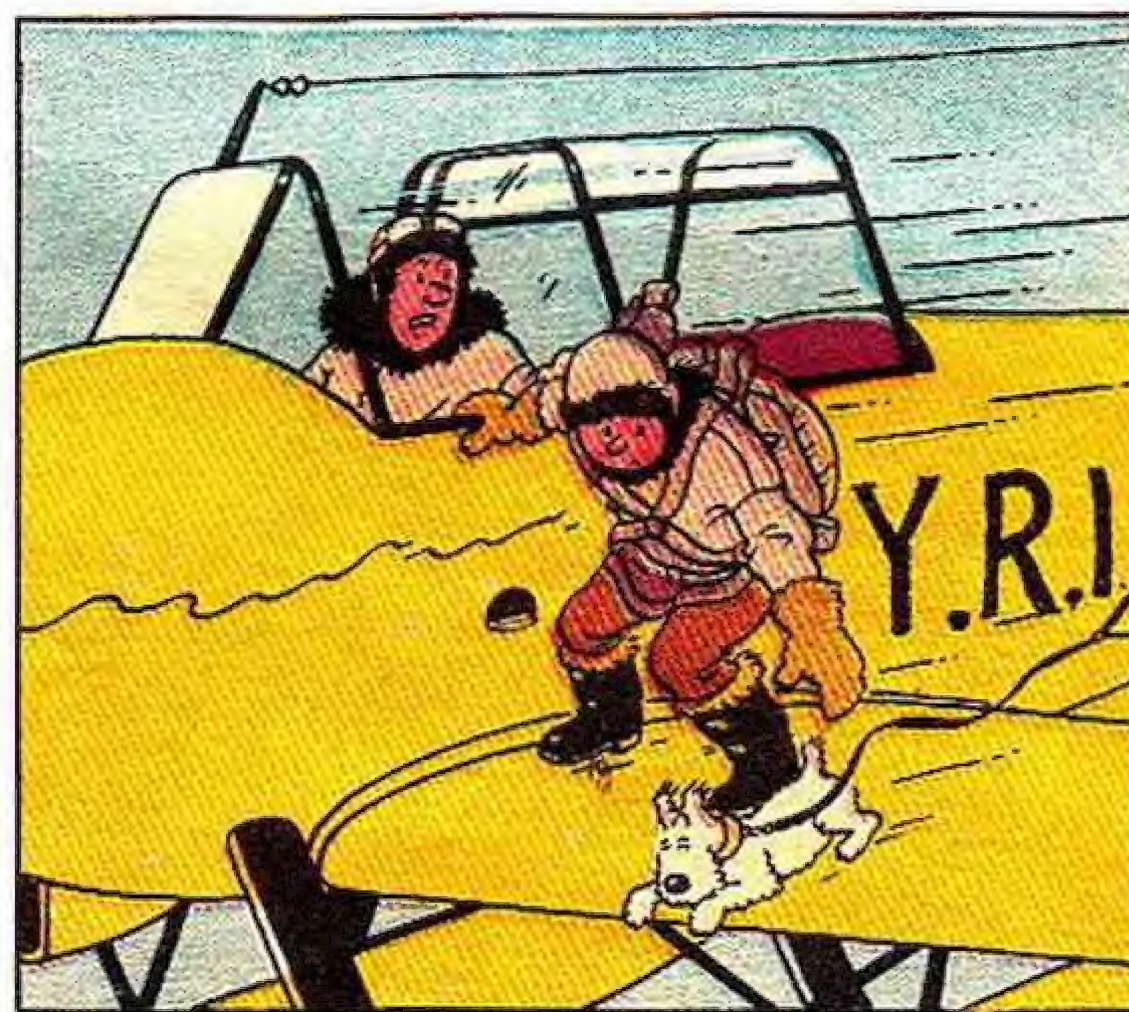
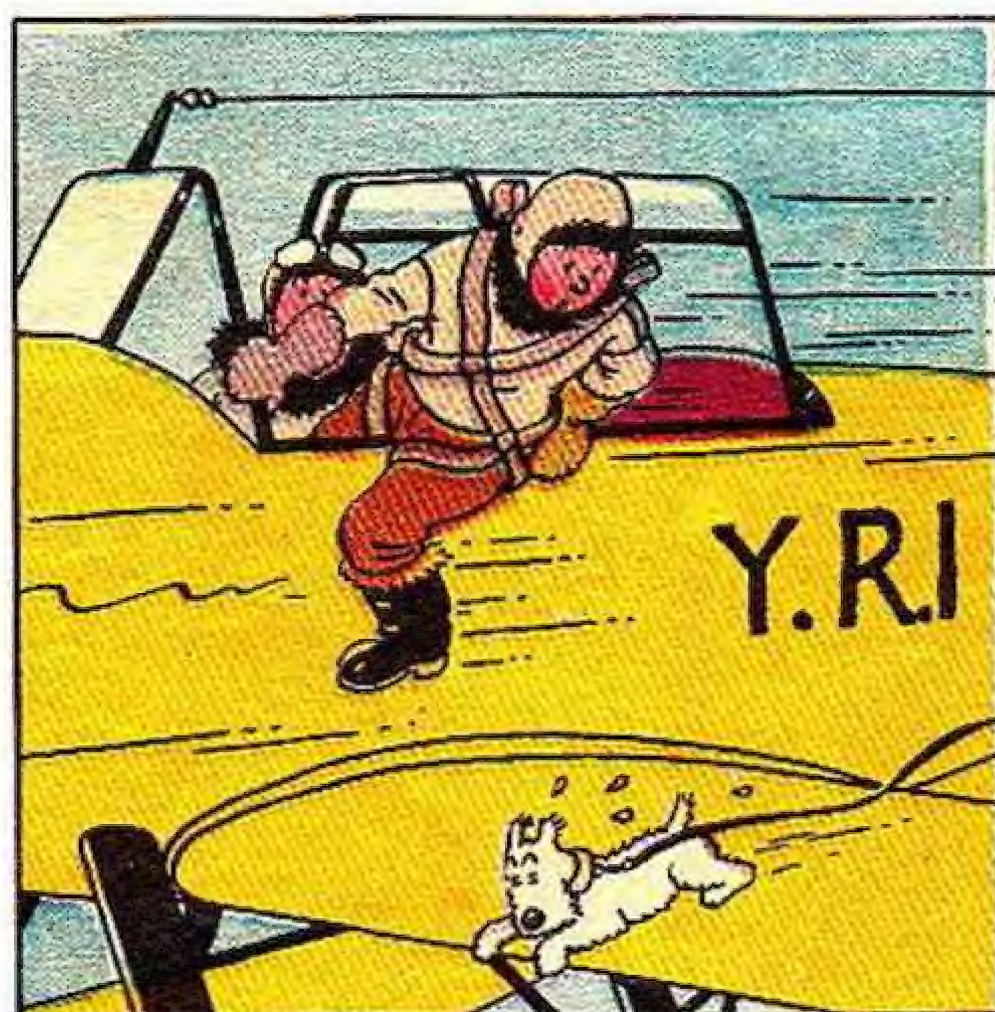
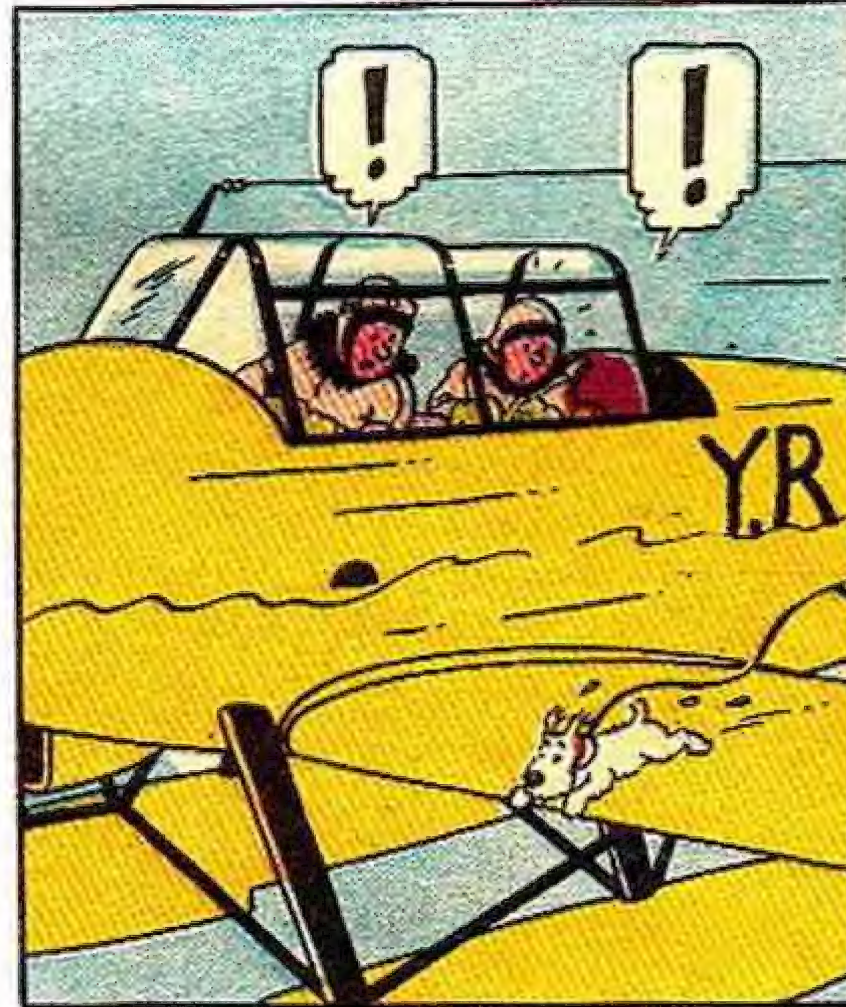
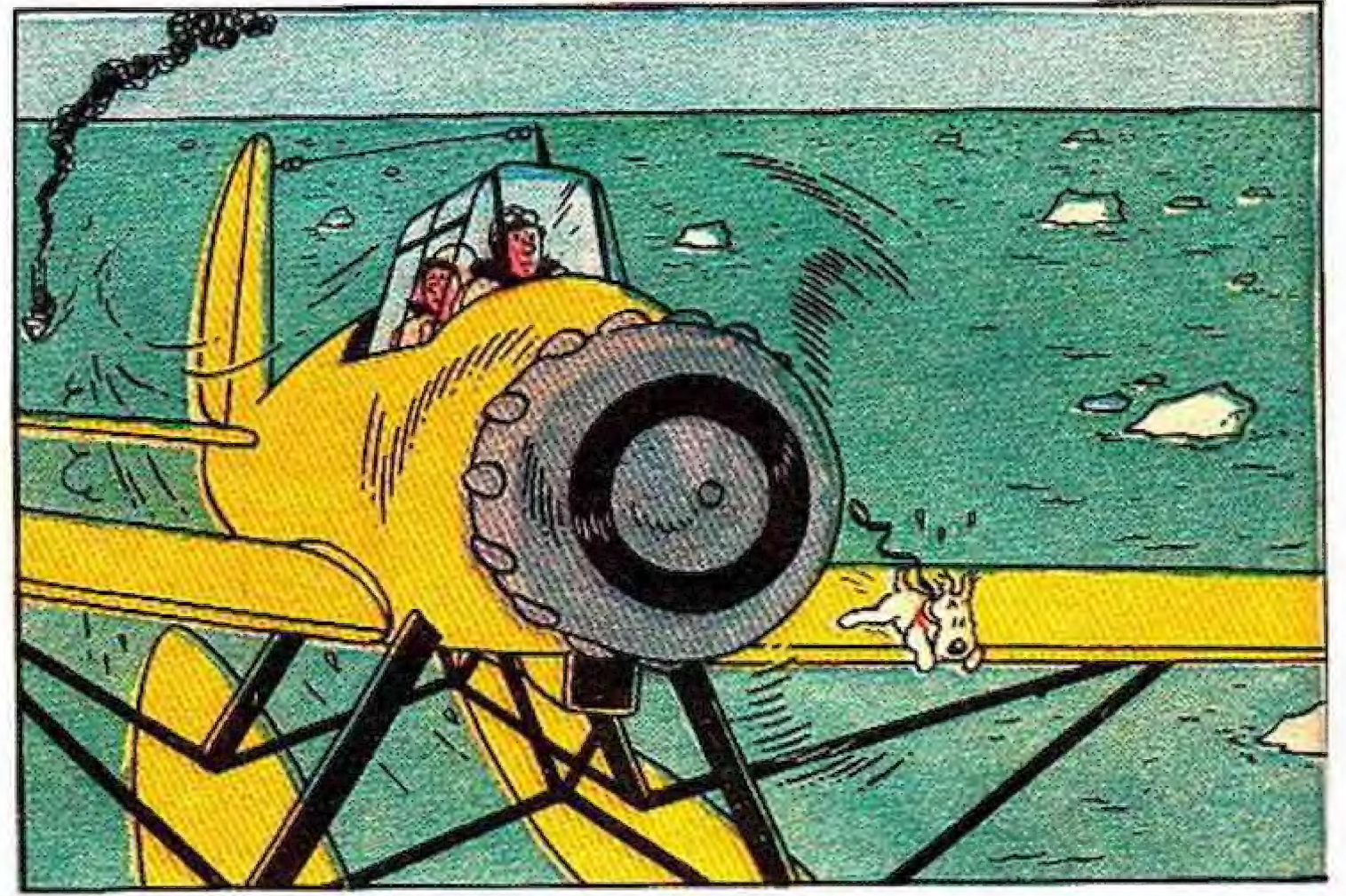
Dari K.R "Aurora" kepada semua perusahaan perkapalan. Barangsiapa memiliki kapal bernama dimulai dengan 'C' harap berikan kami nama lengkap kapalnya. Beritahu kami apakah kapal tersebut sedang mengalami kecelakaan di posisi 70° 45' U., 19° 12' B.

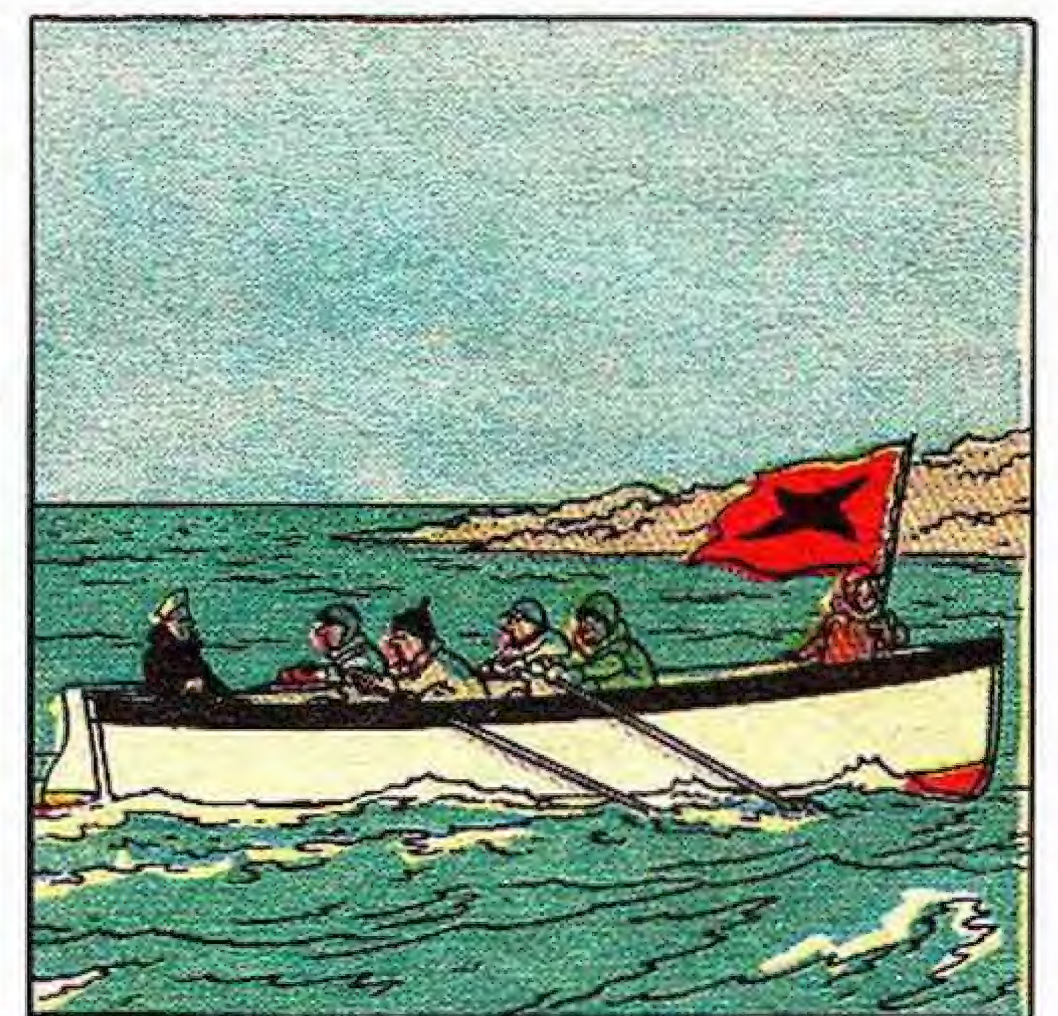
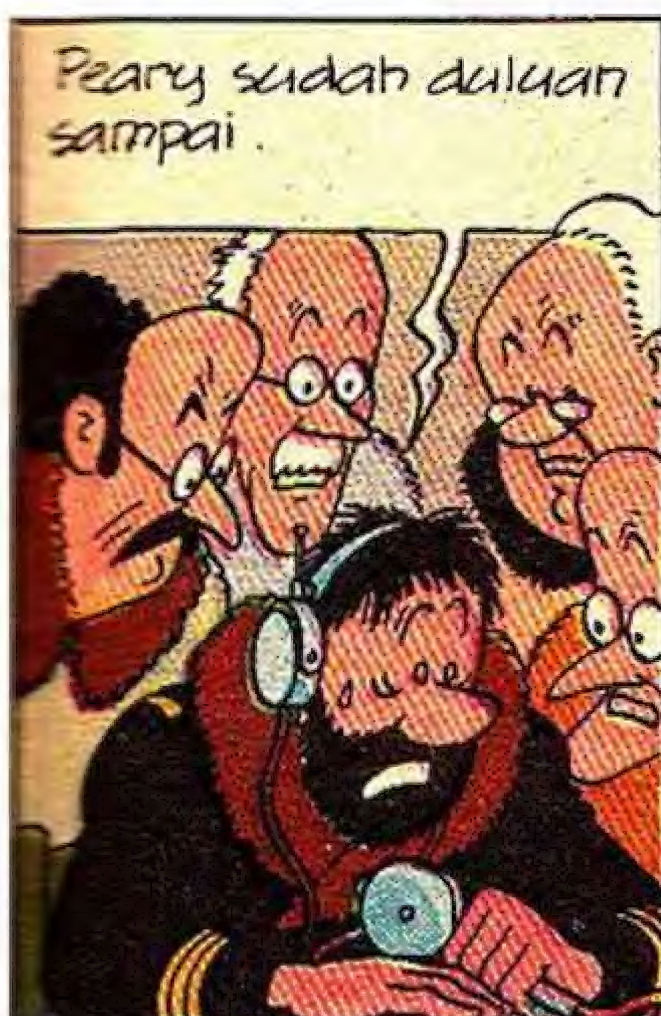
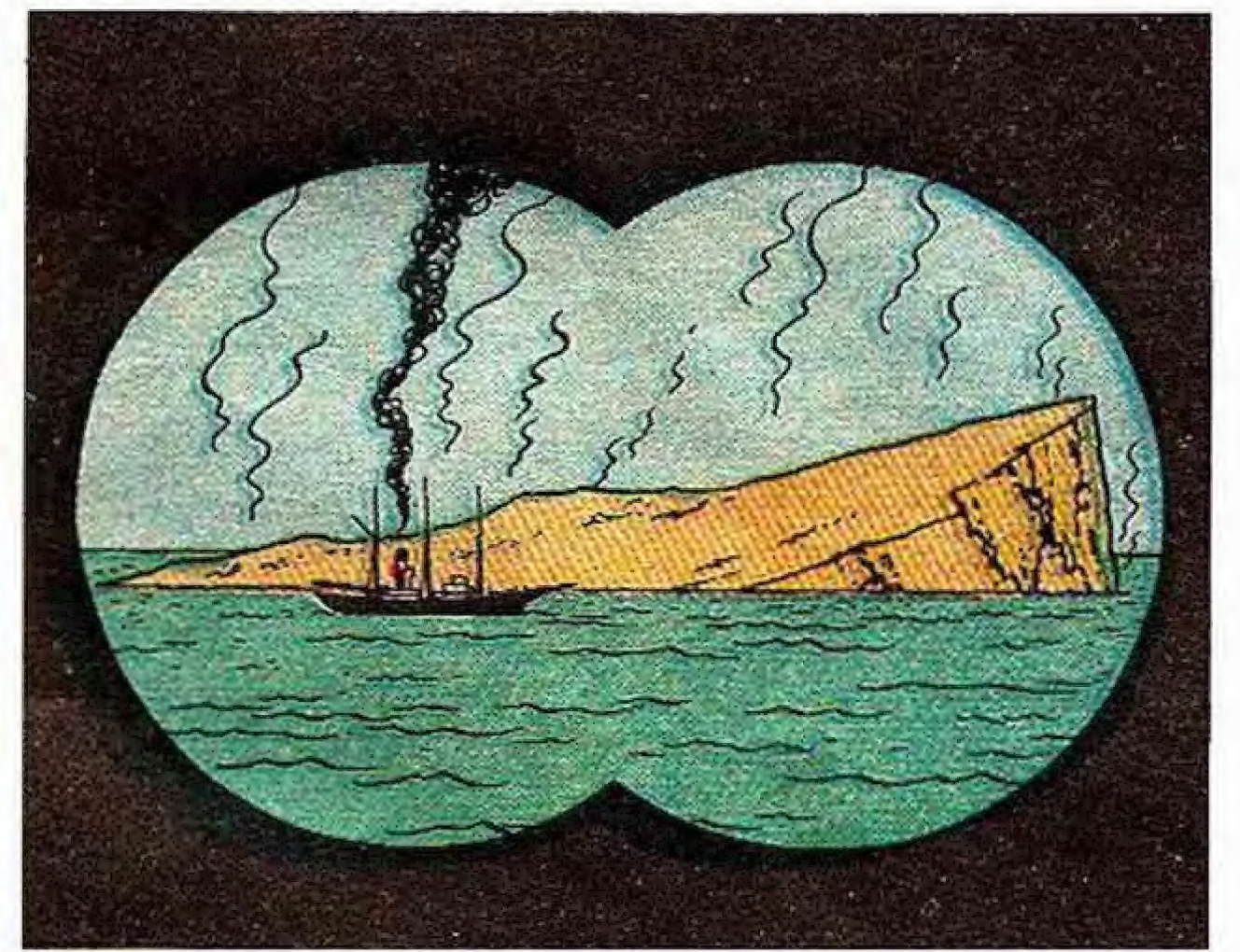
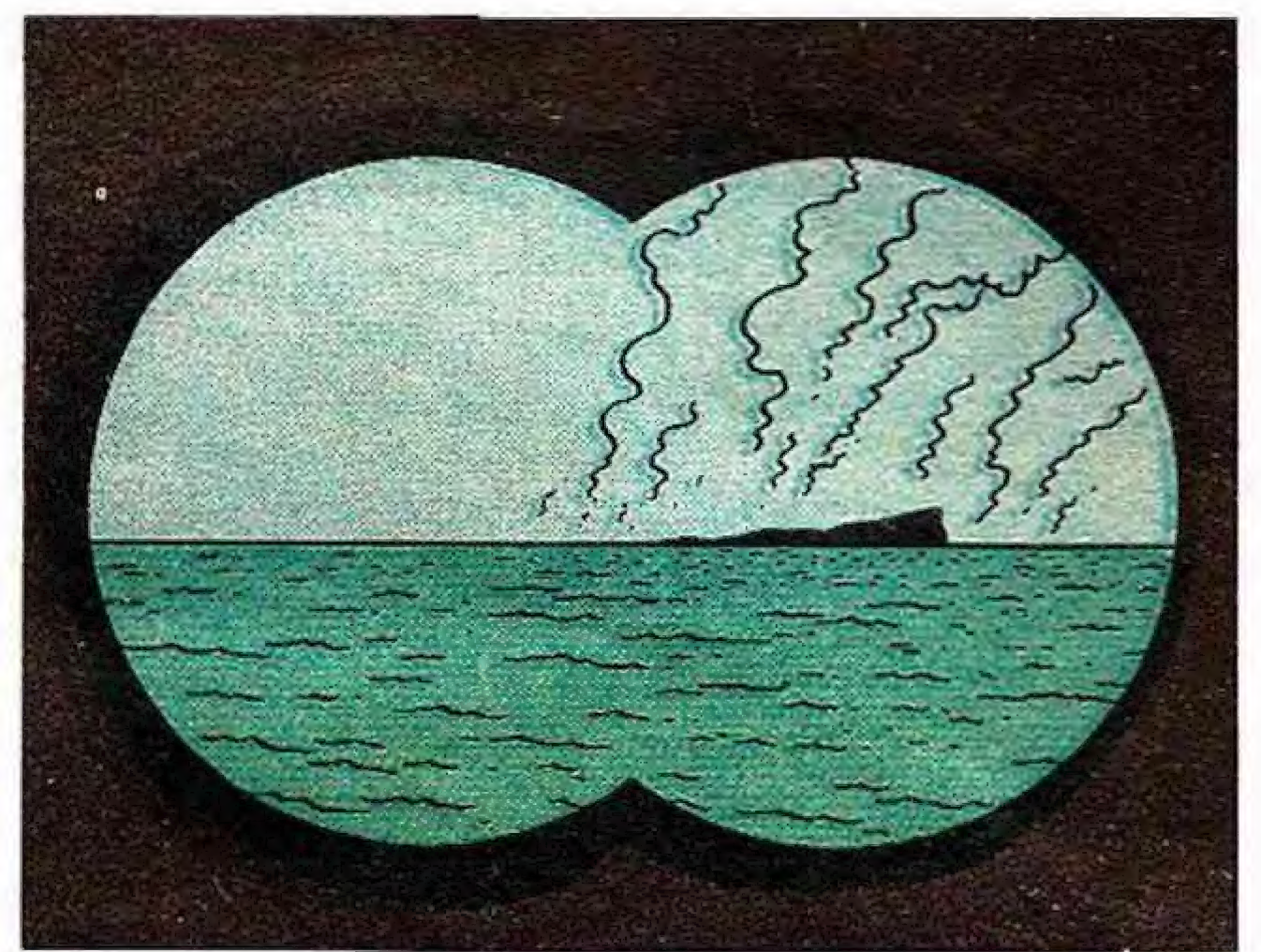


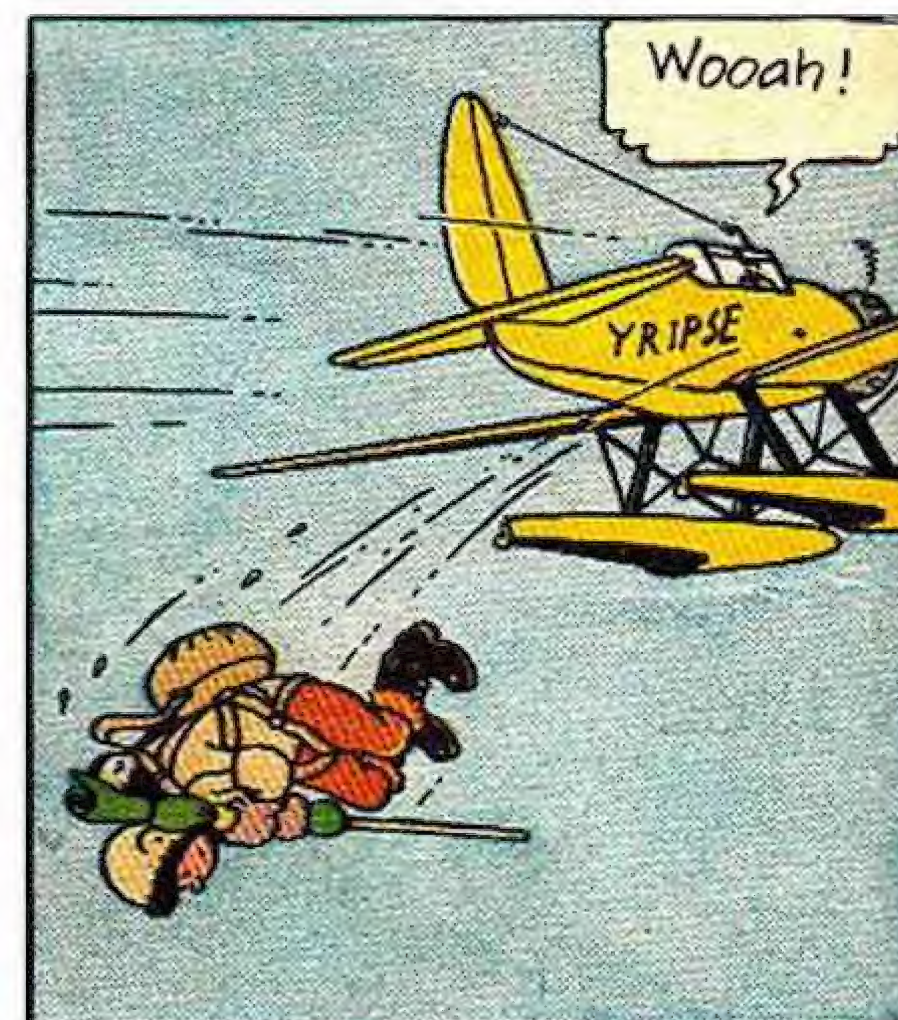
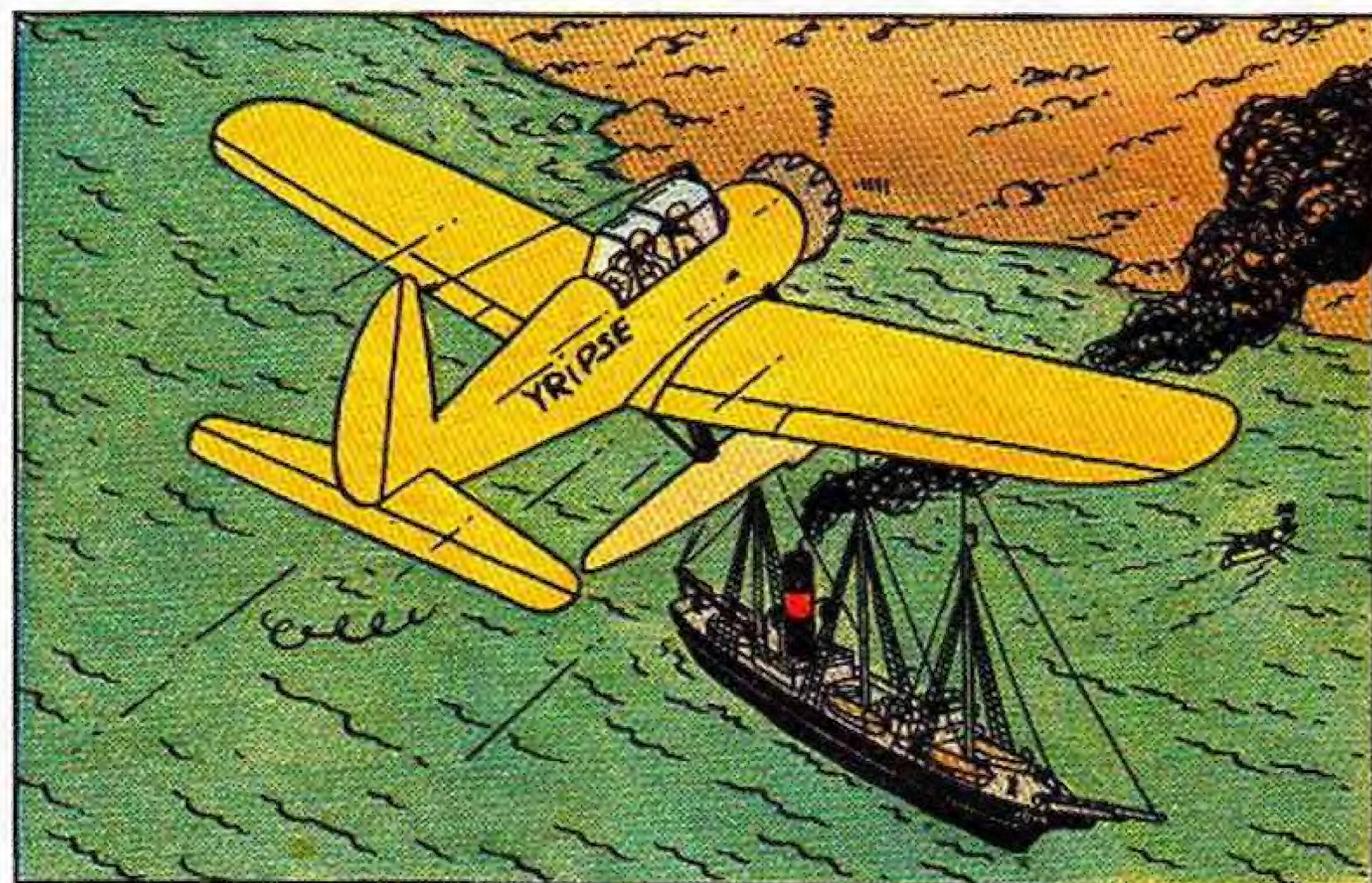


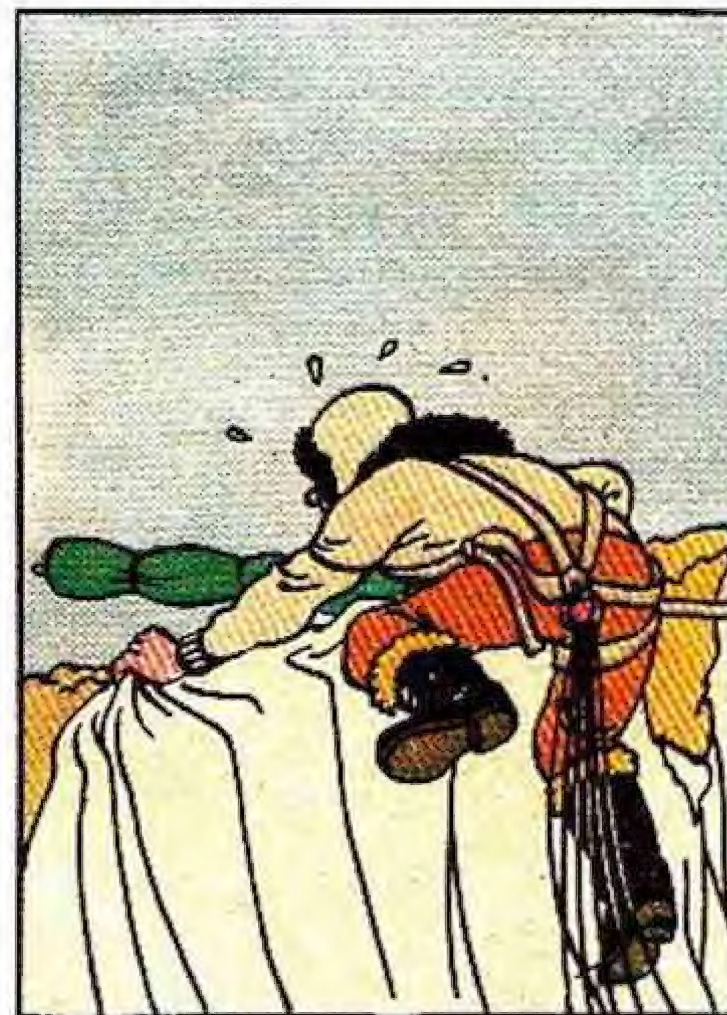
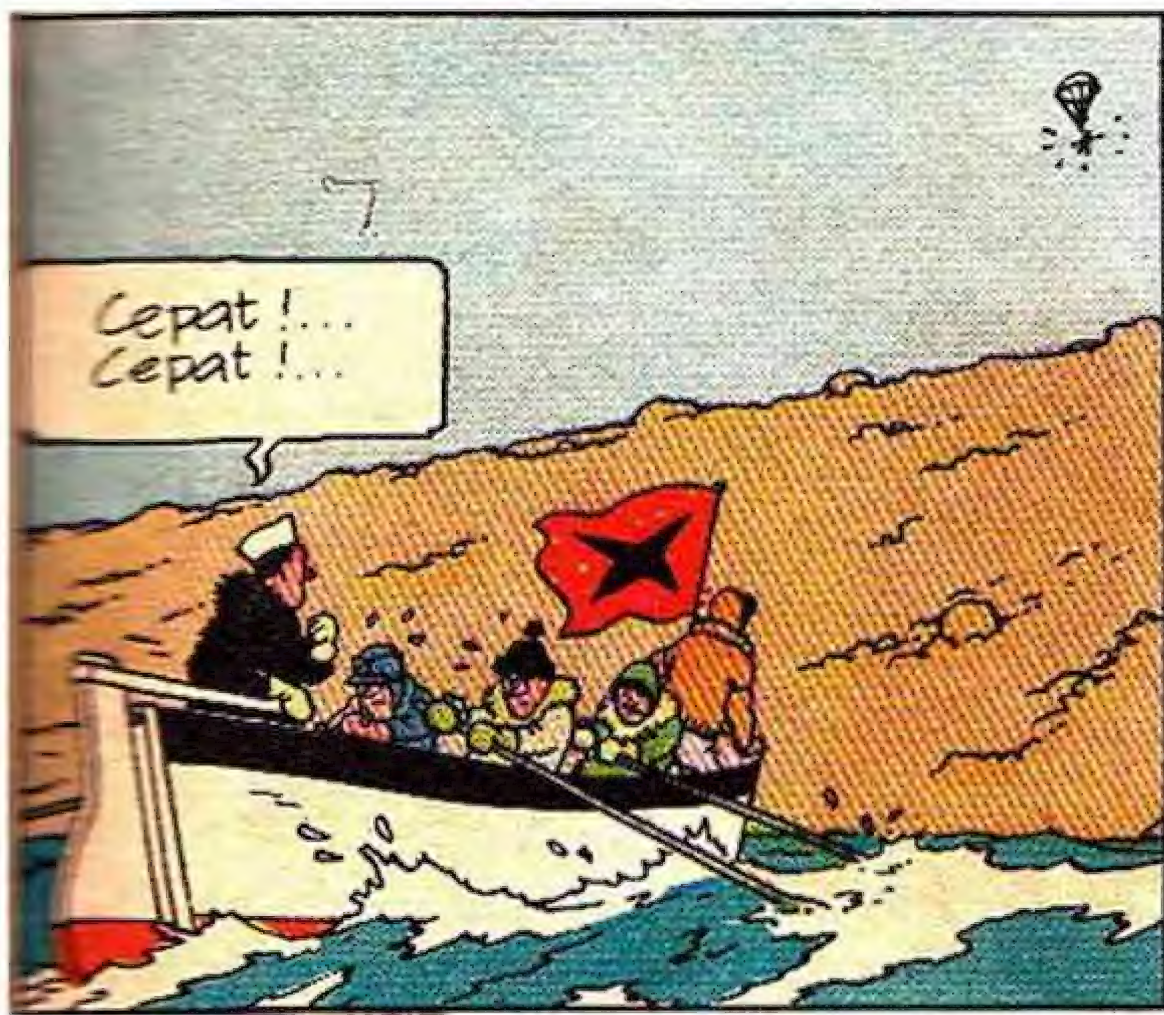


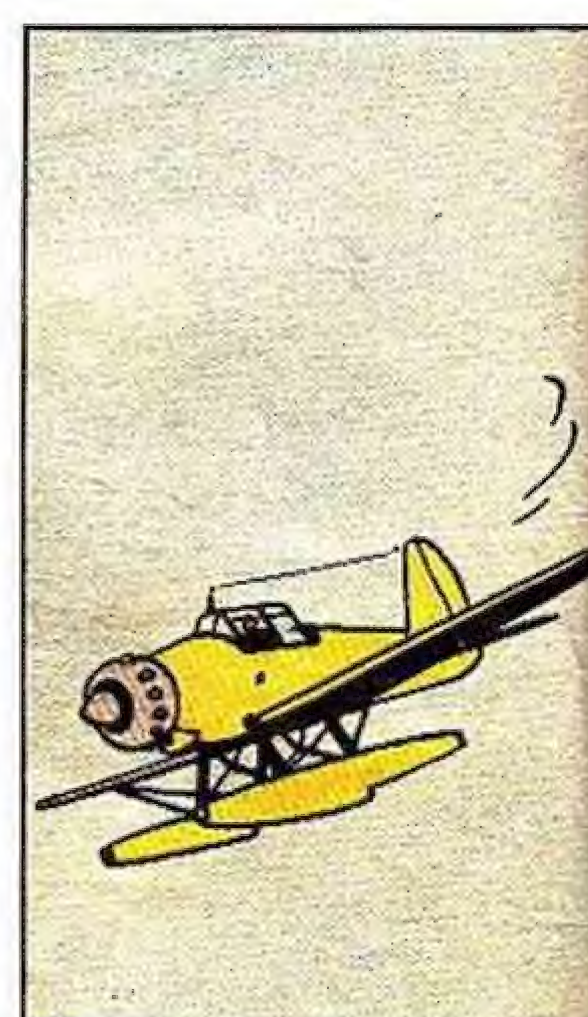
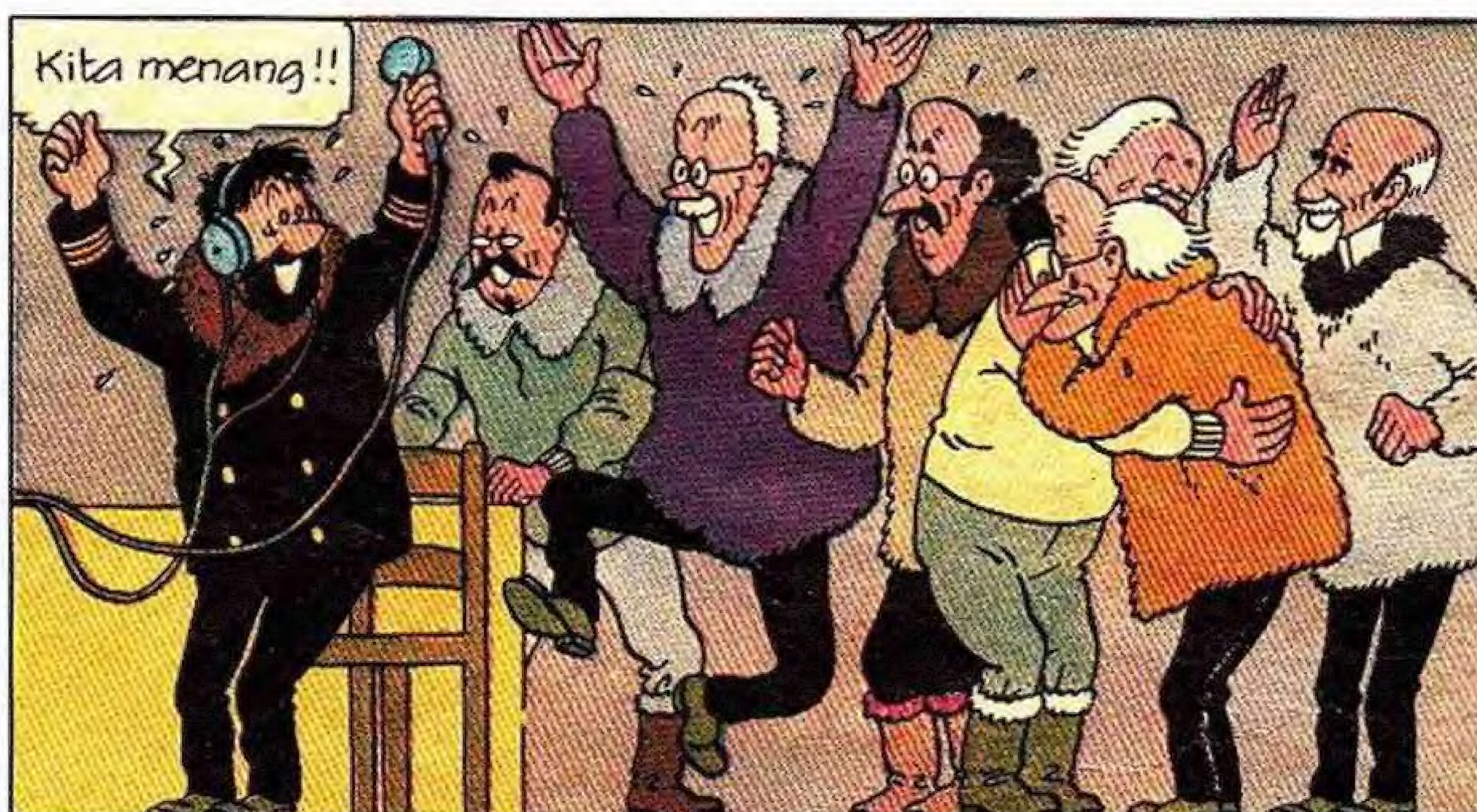
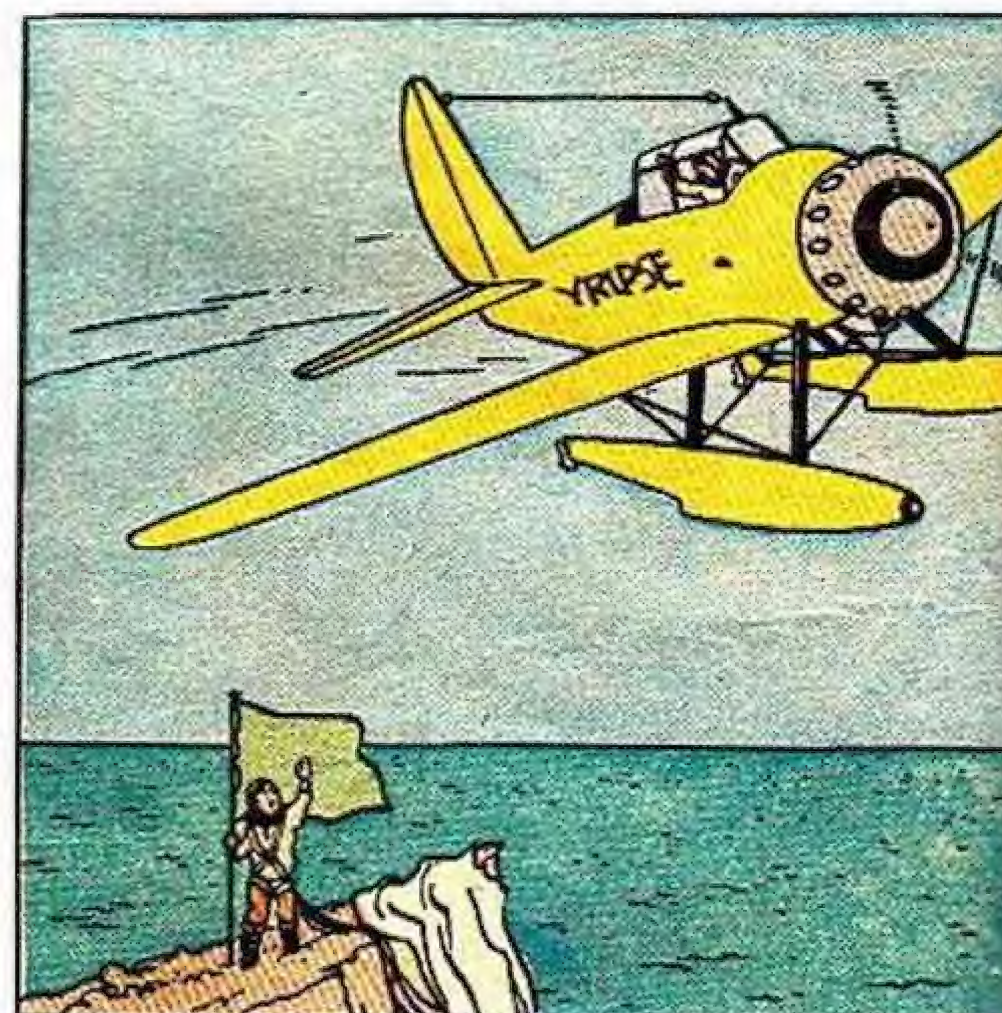
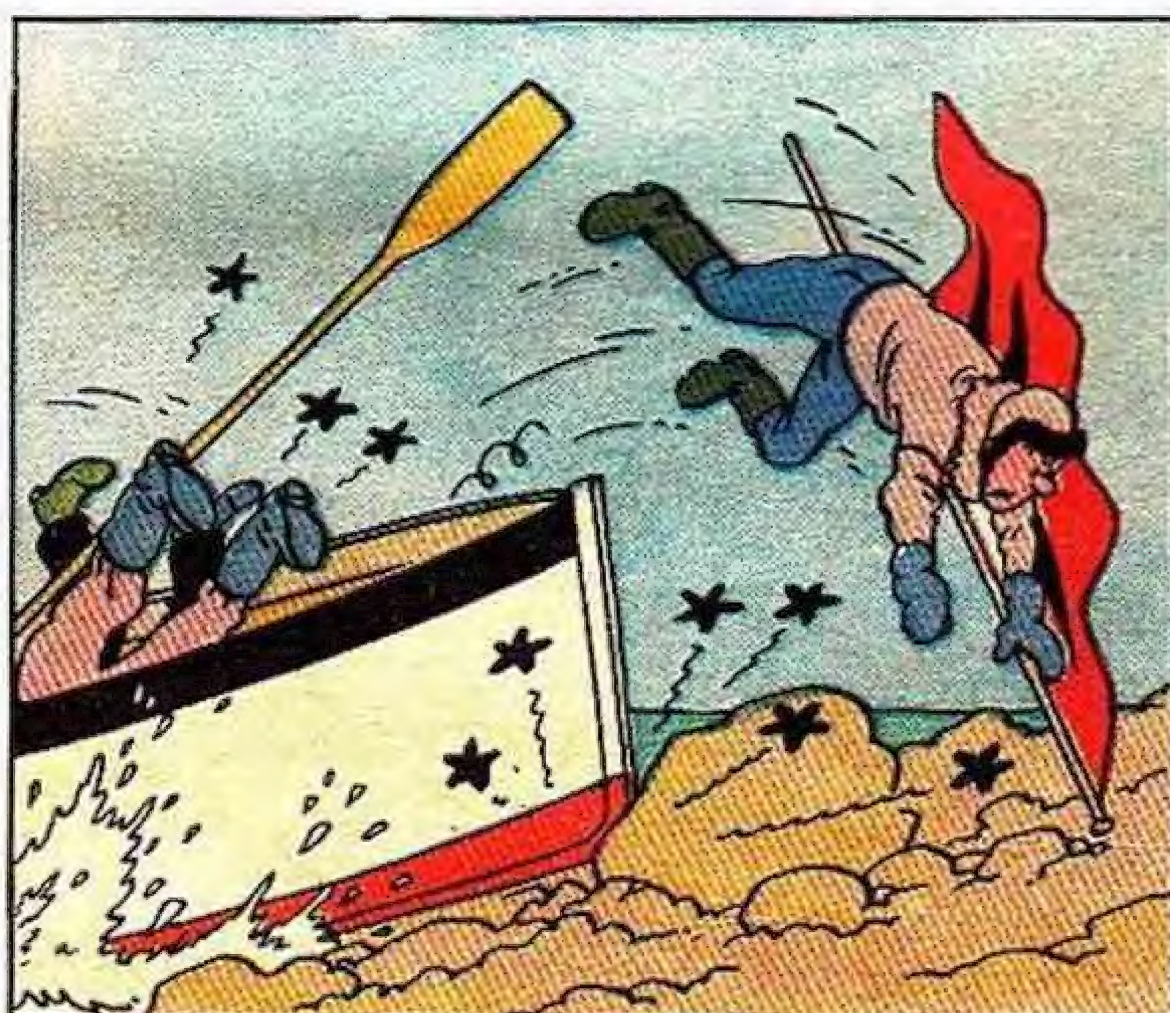




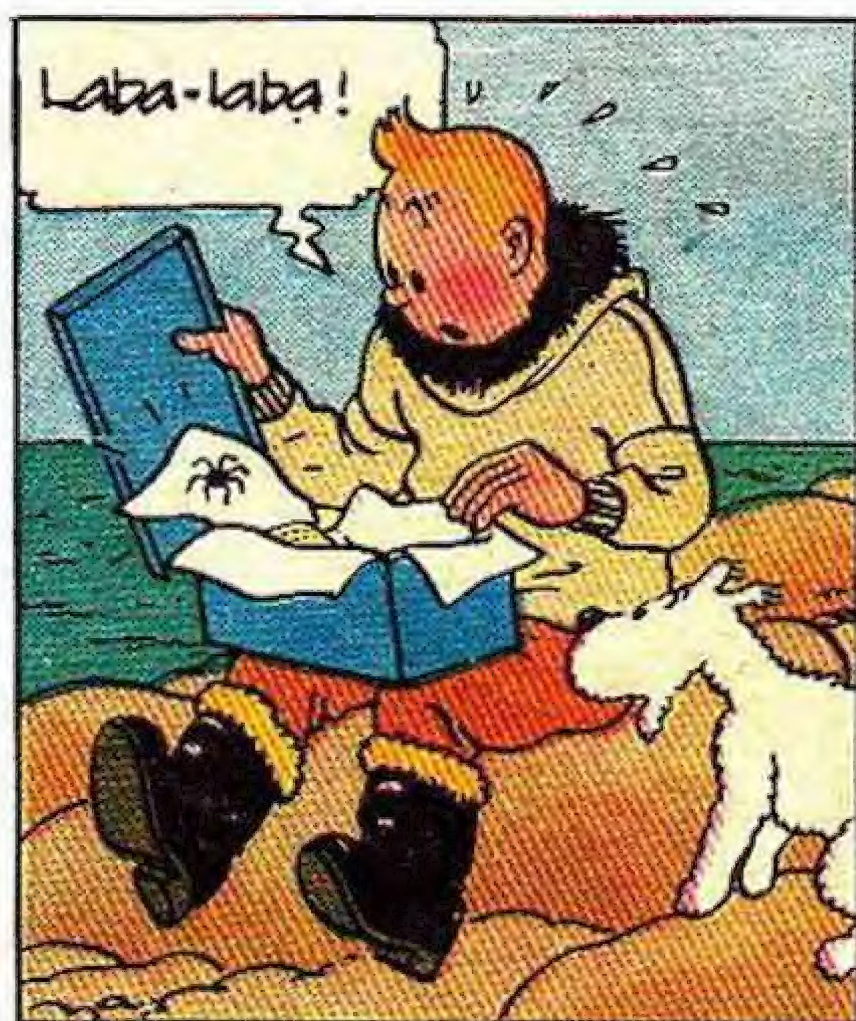


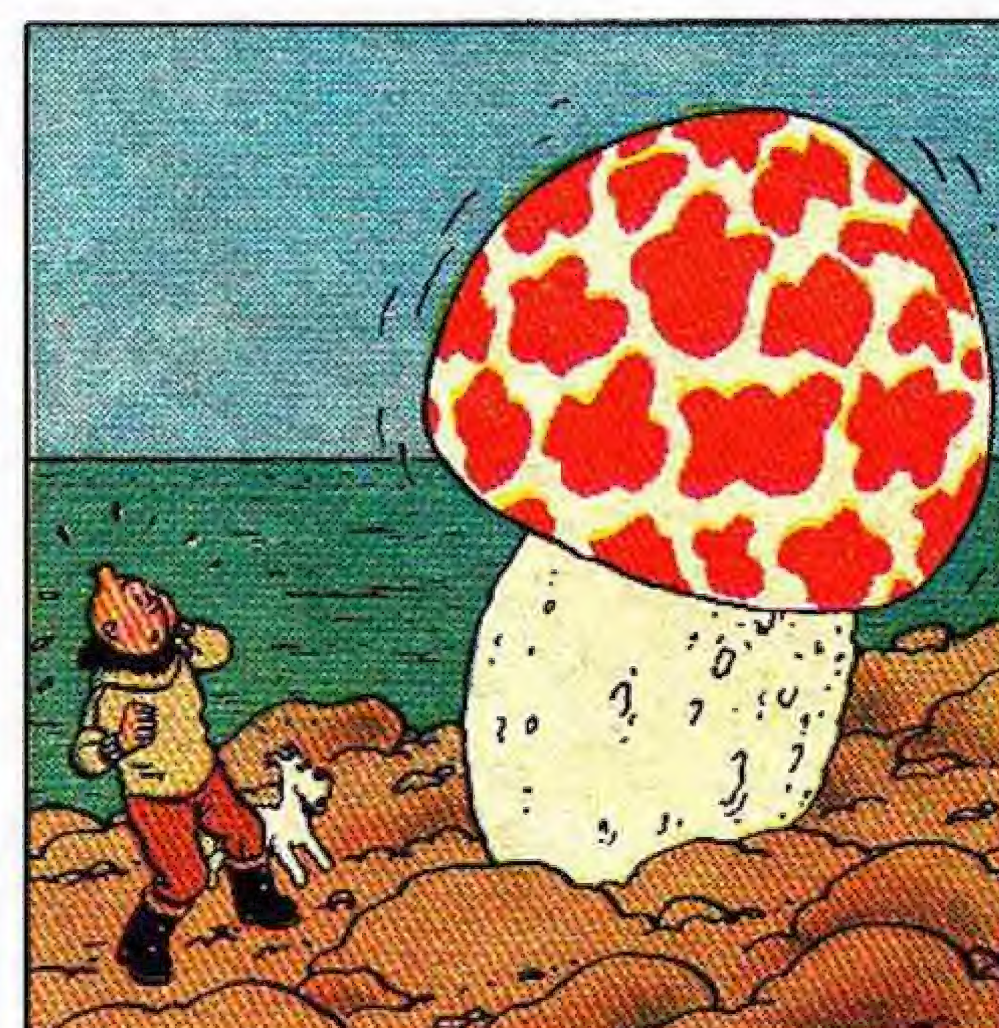


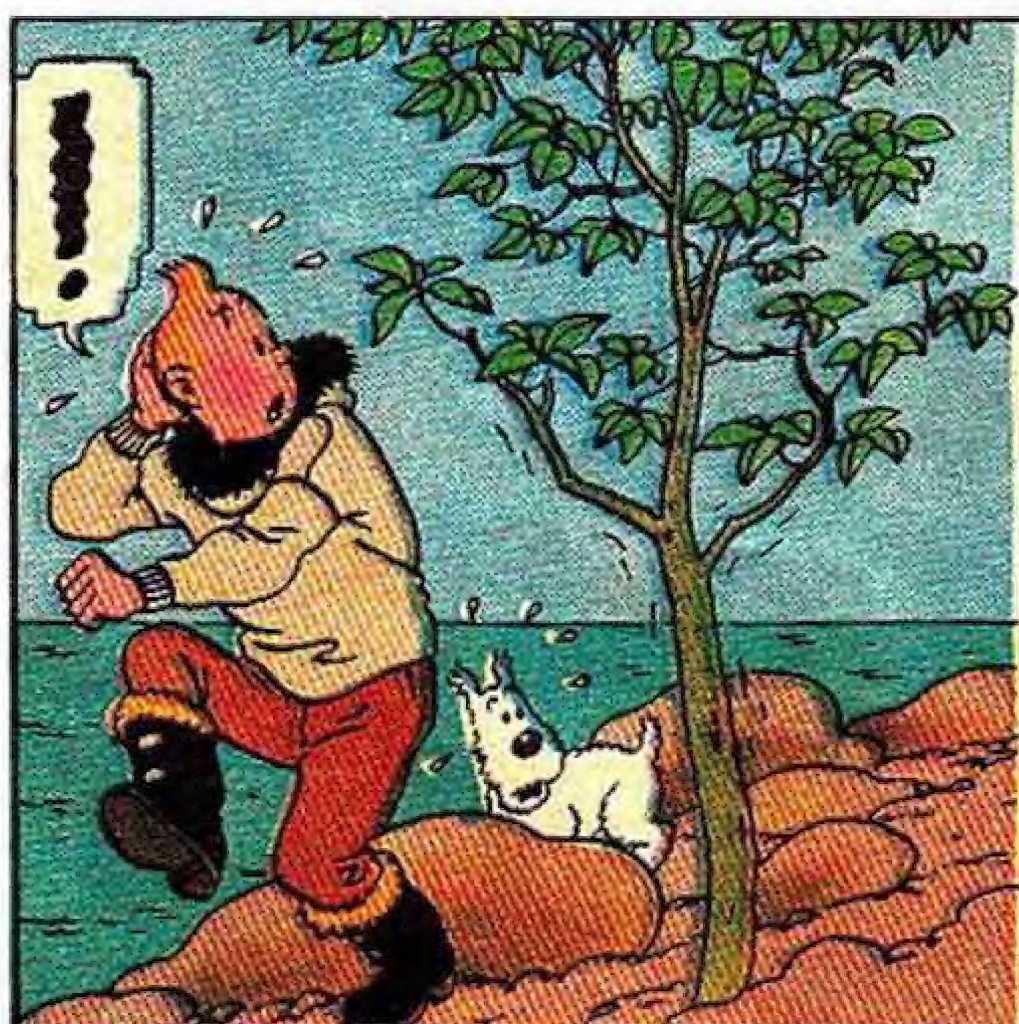
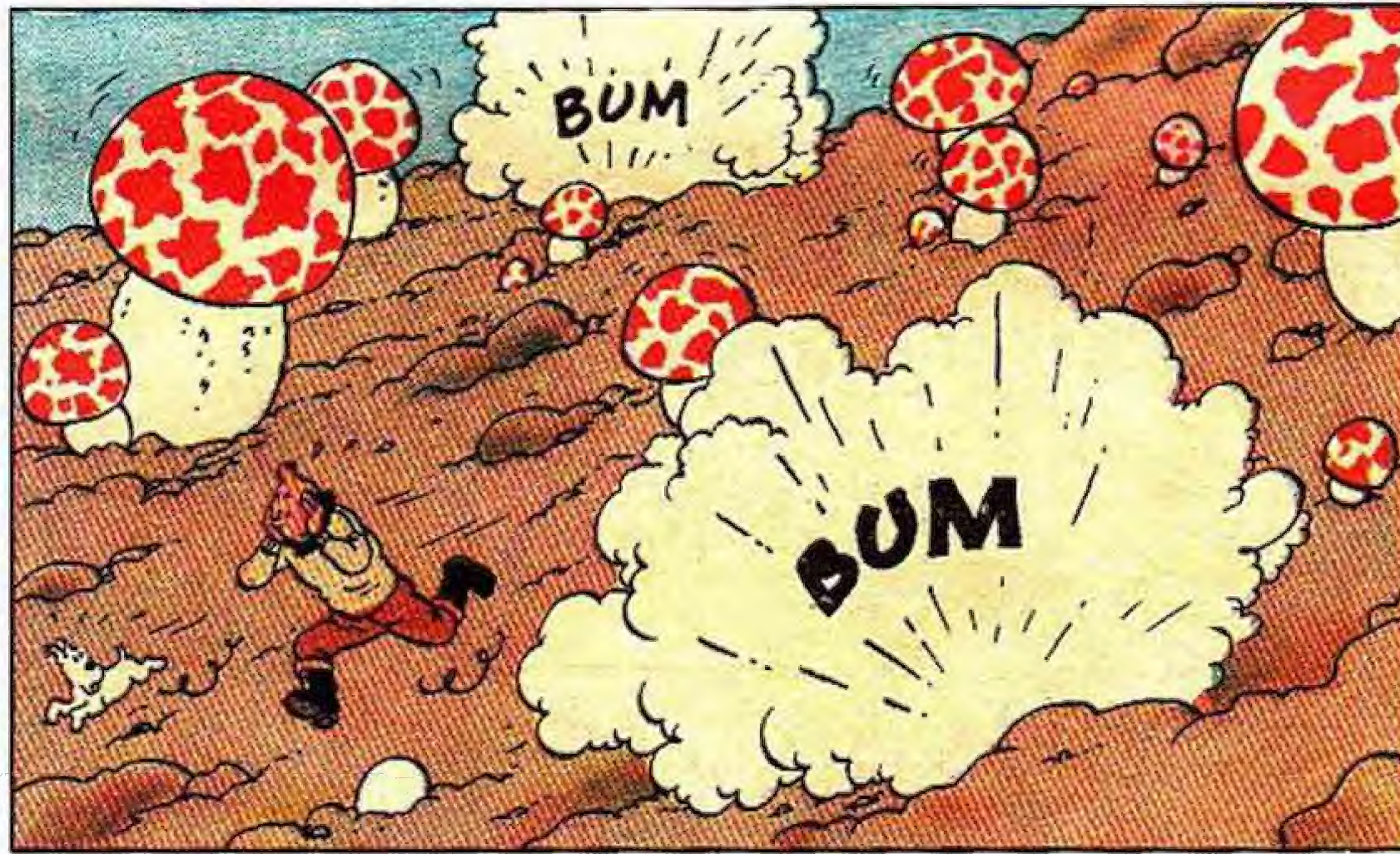
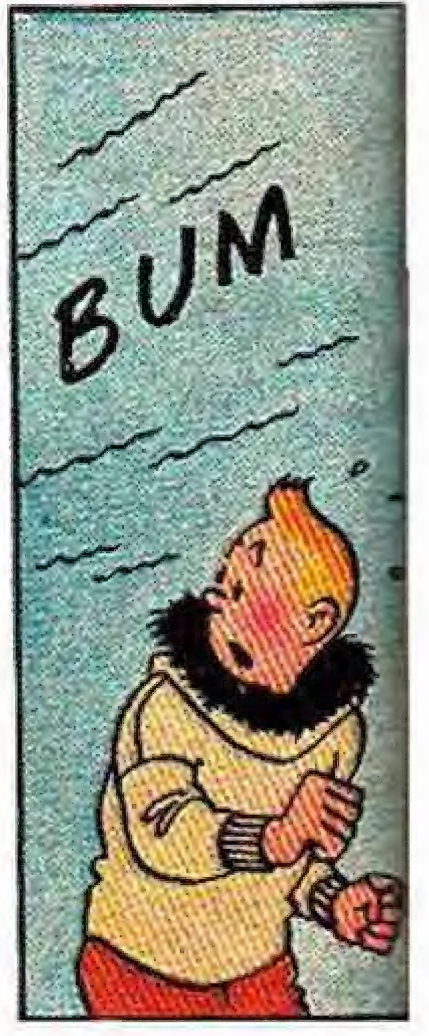


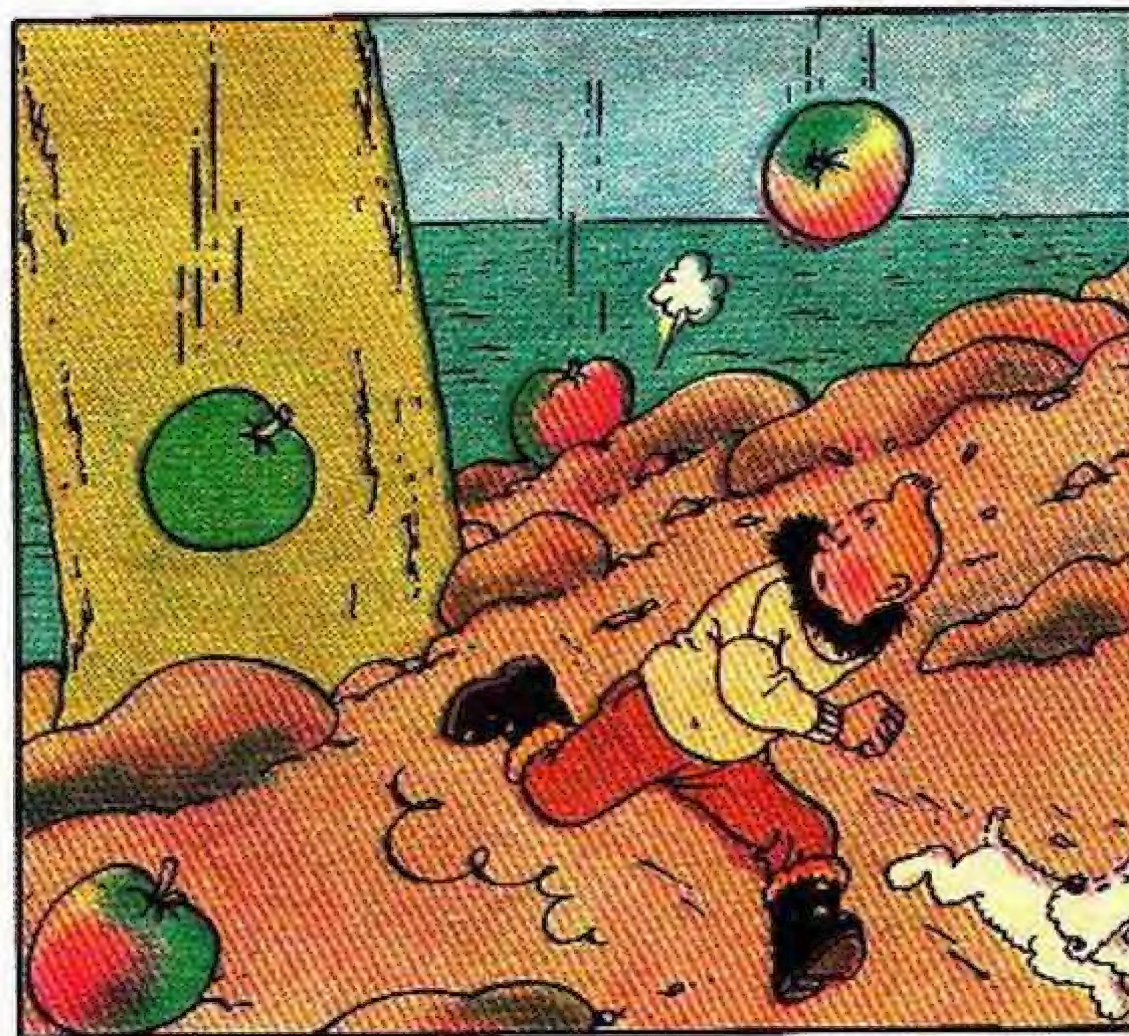
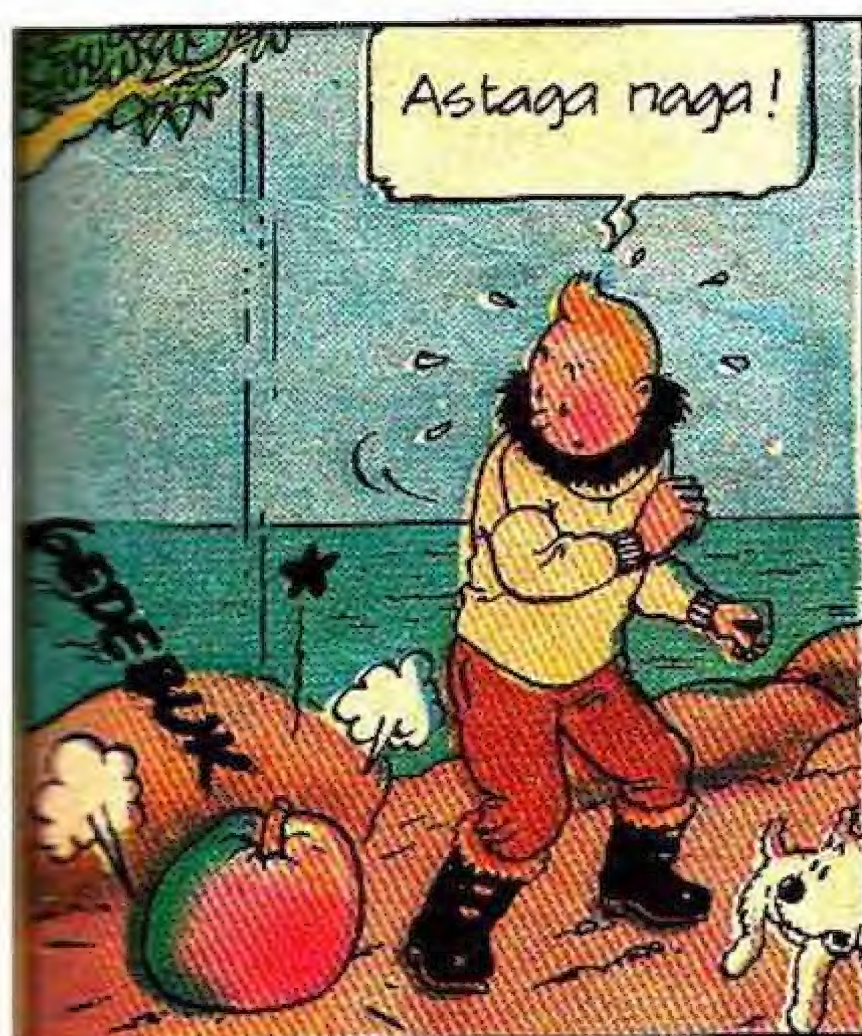
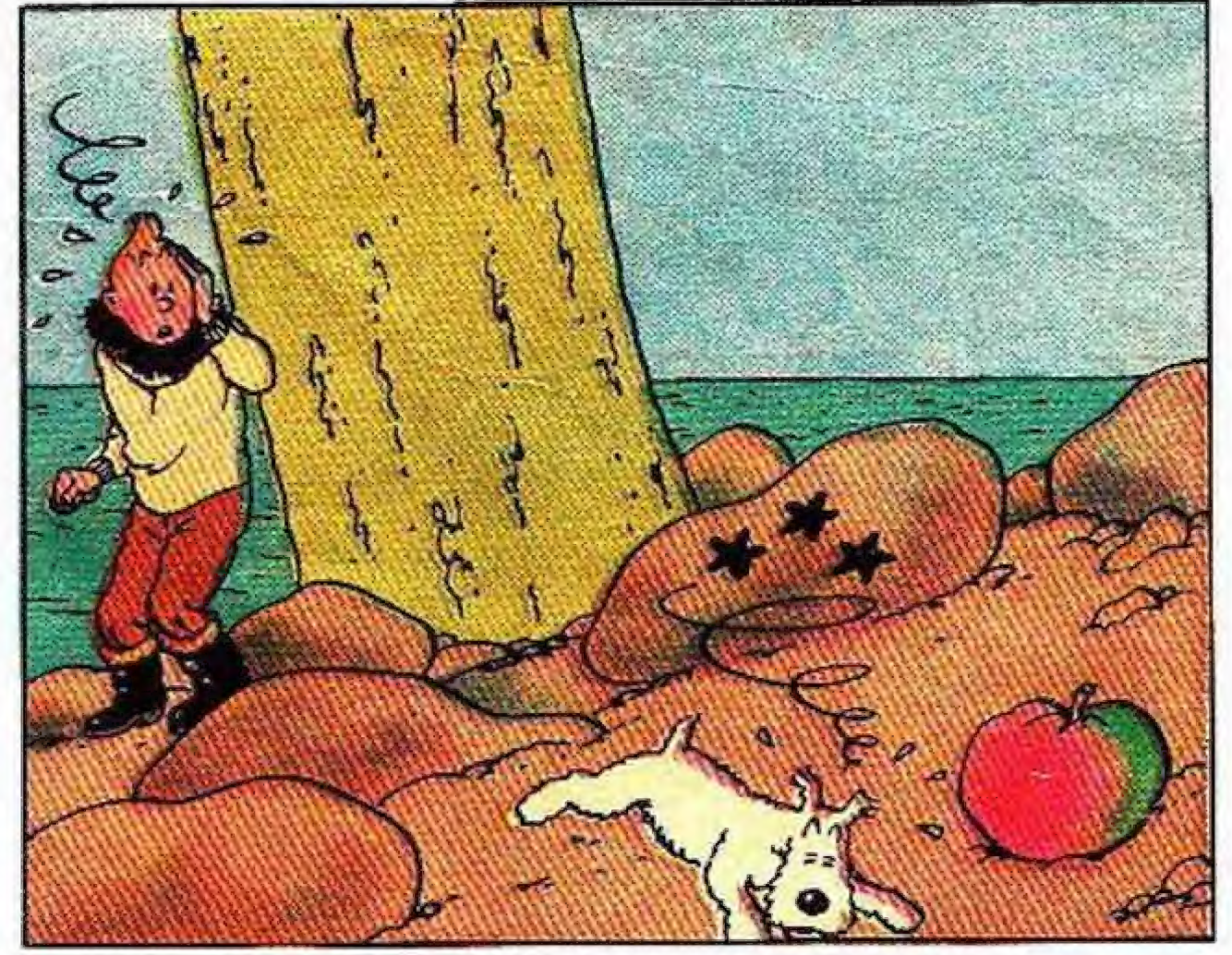
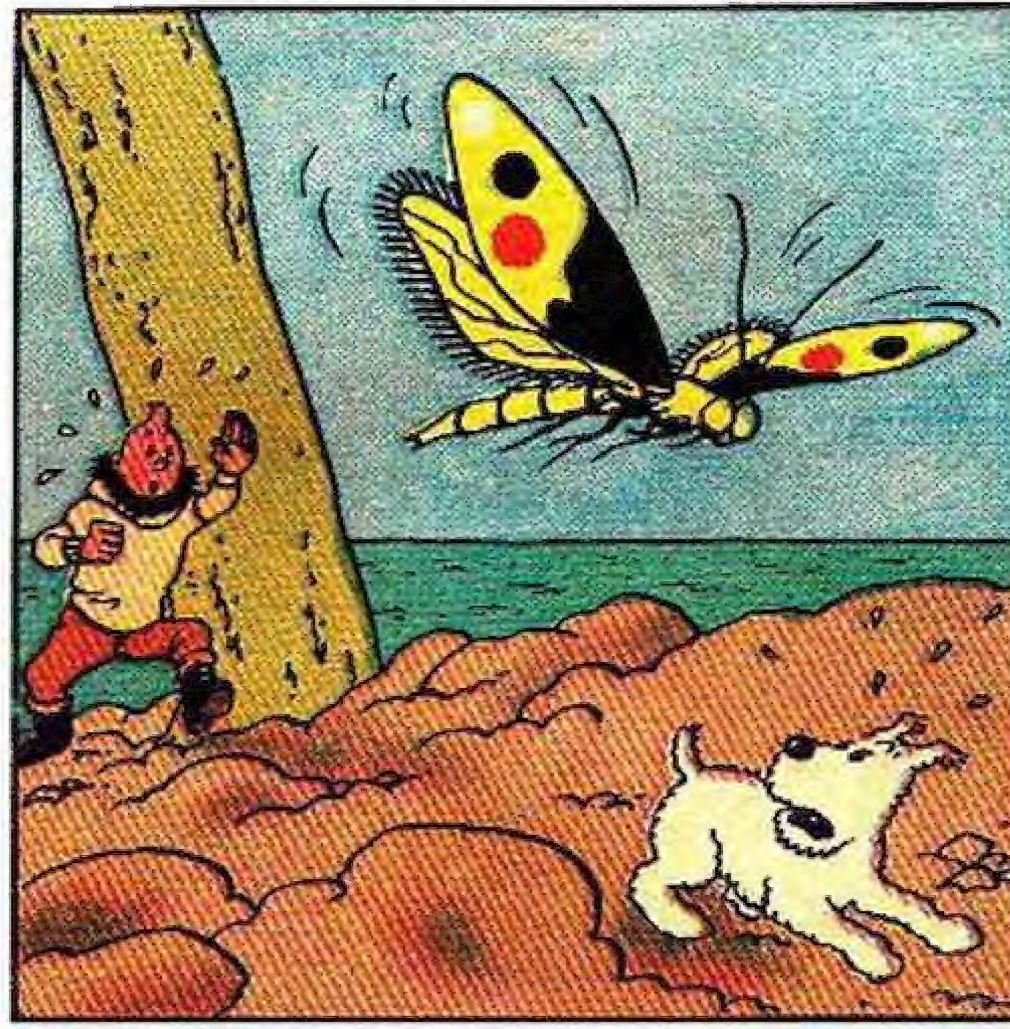




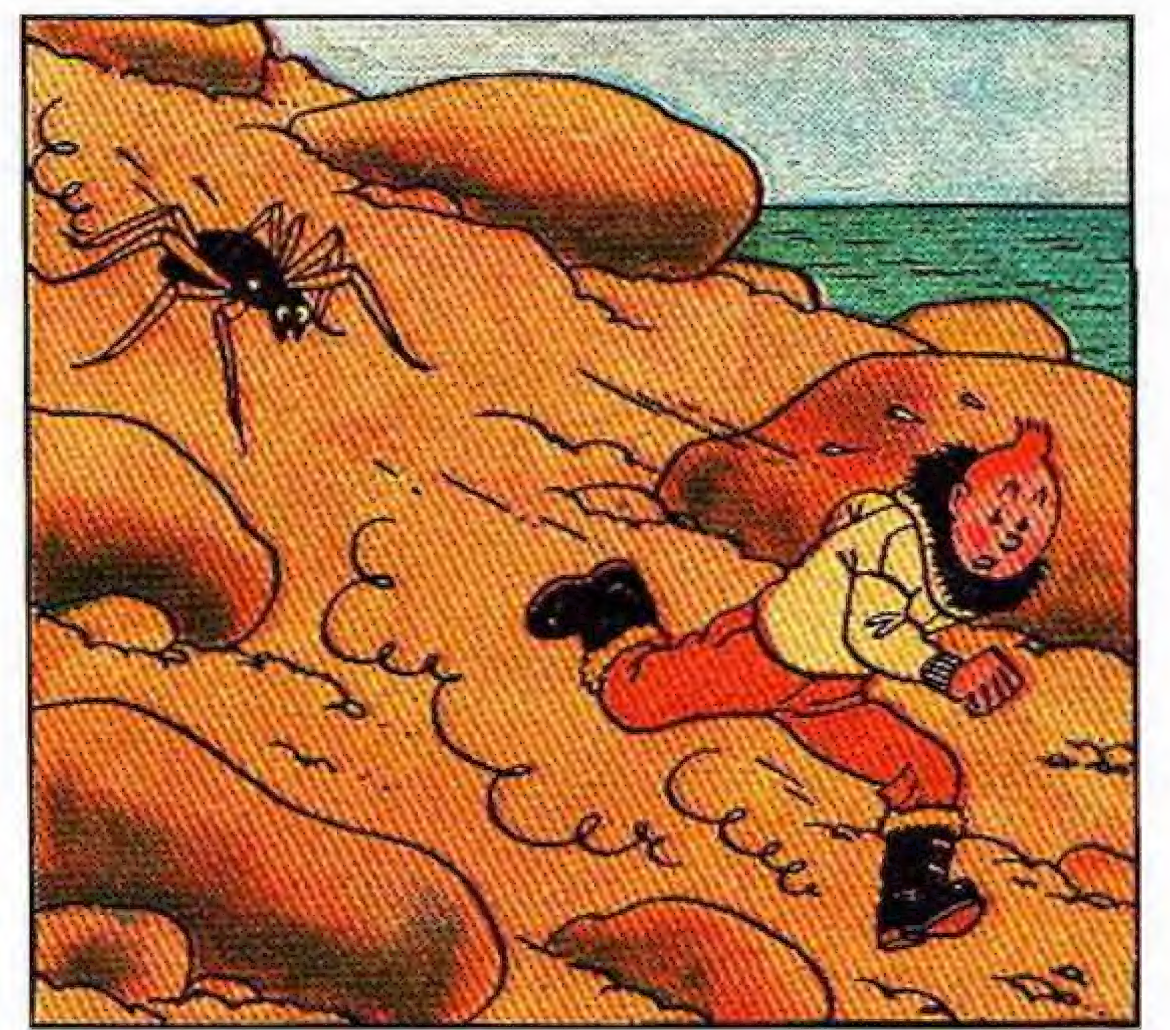
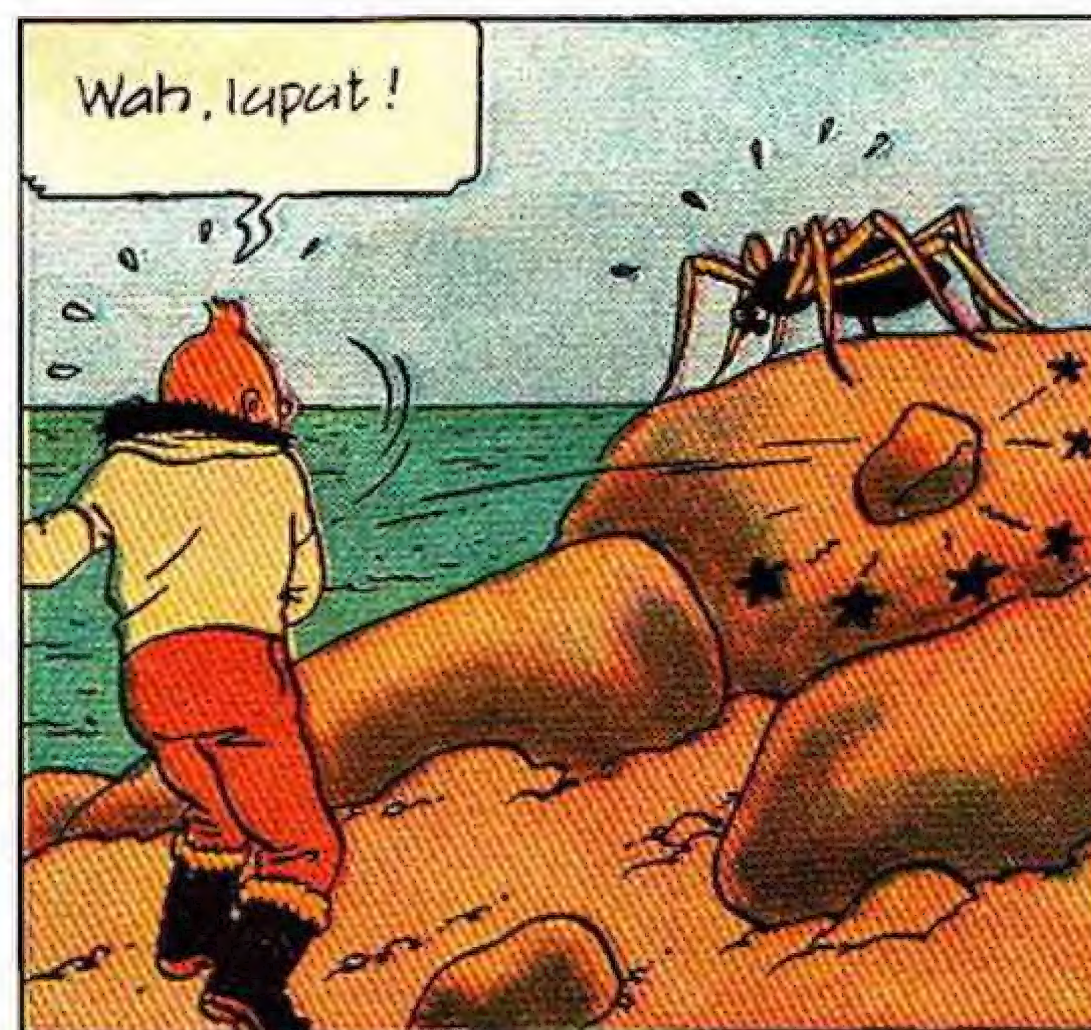
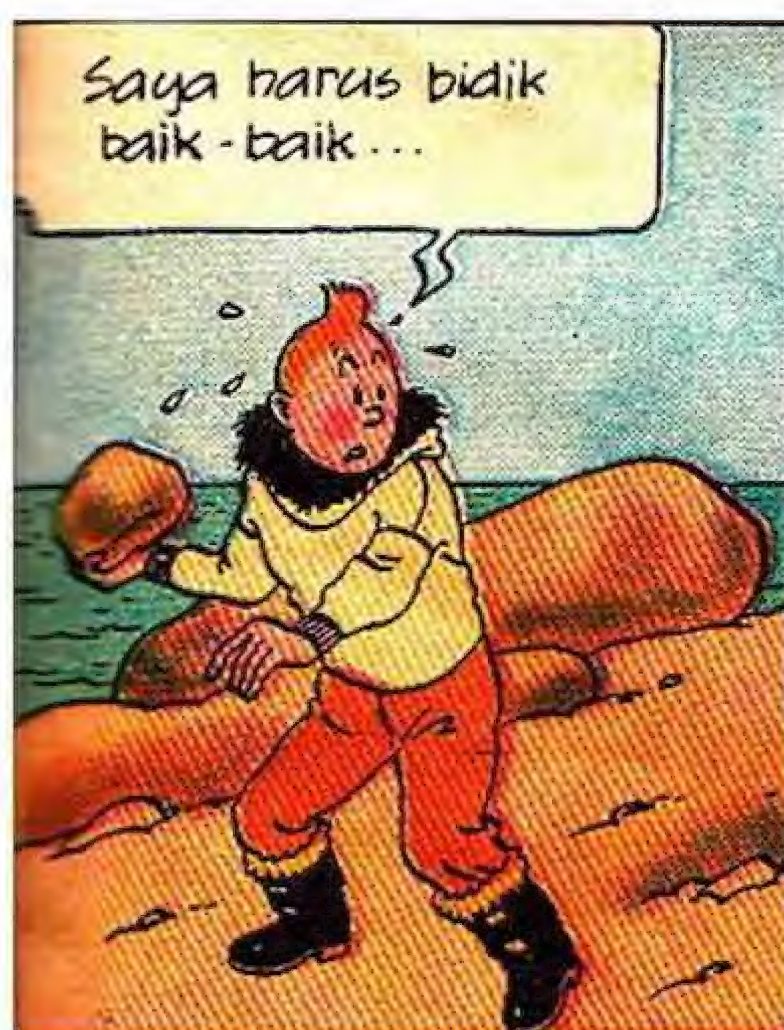
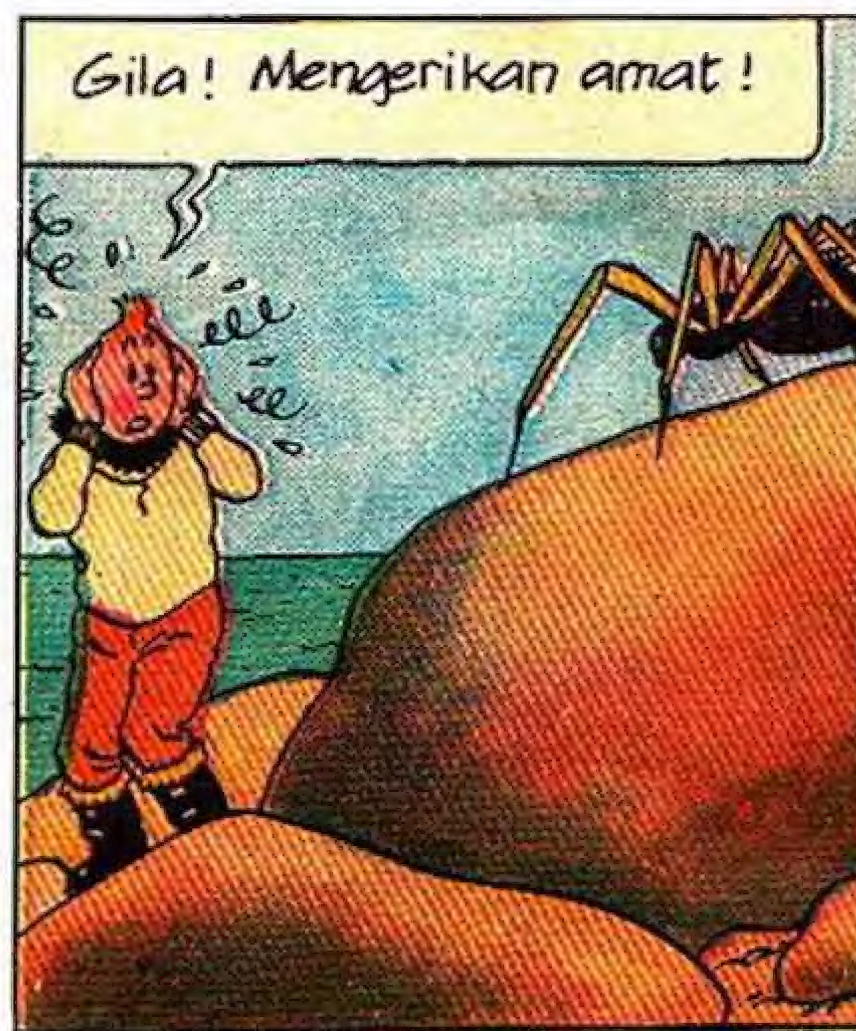
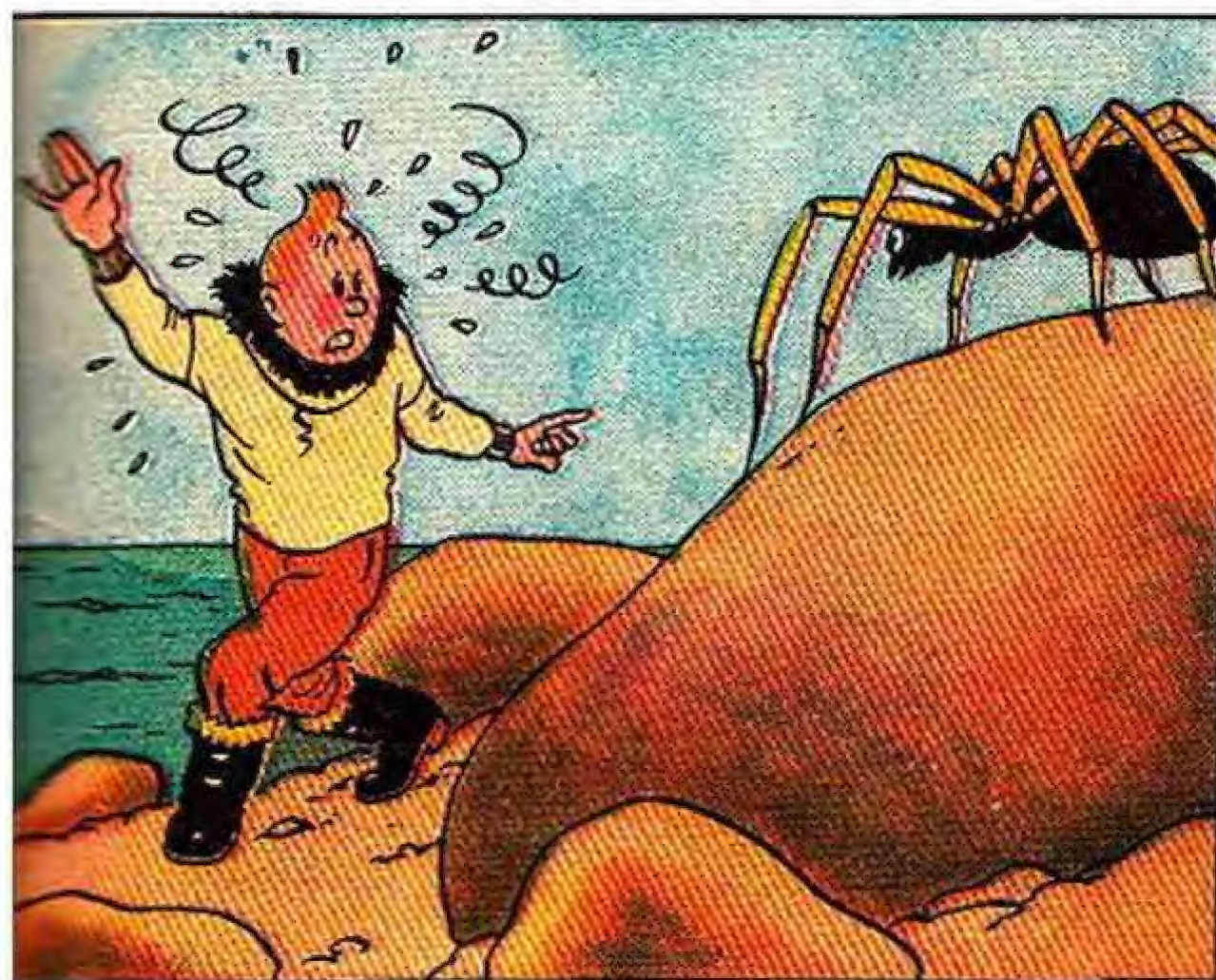










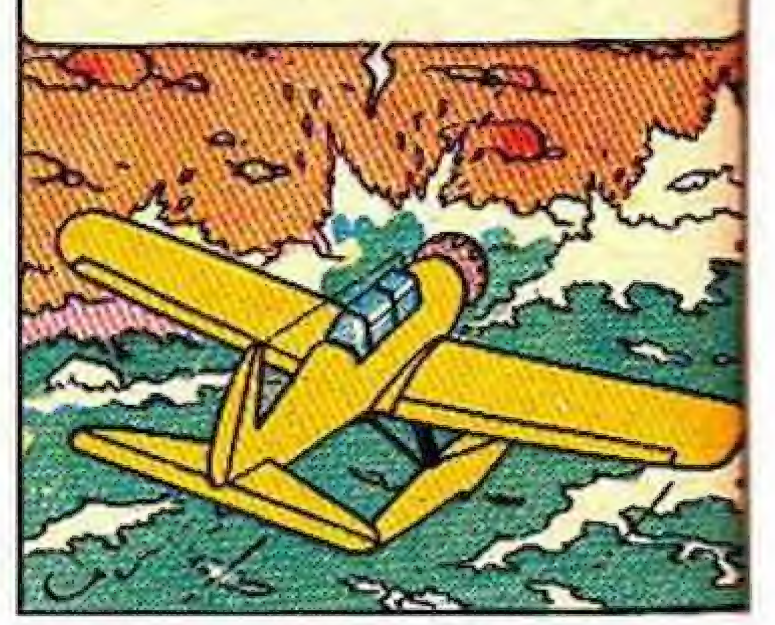




Piuh! Hampir saja!
Untung ada pohon
apel ini!



Halo? Halo?... Pecahan
meteor baru saja digon-
cang gempa bumi. Seluruh
pulau sekarang tambah
miring, dan mulai tengge-
lam ke dasar lautan.

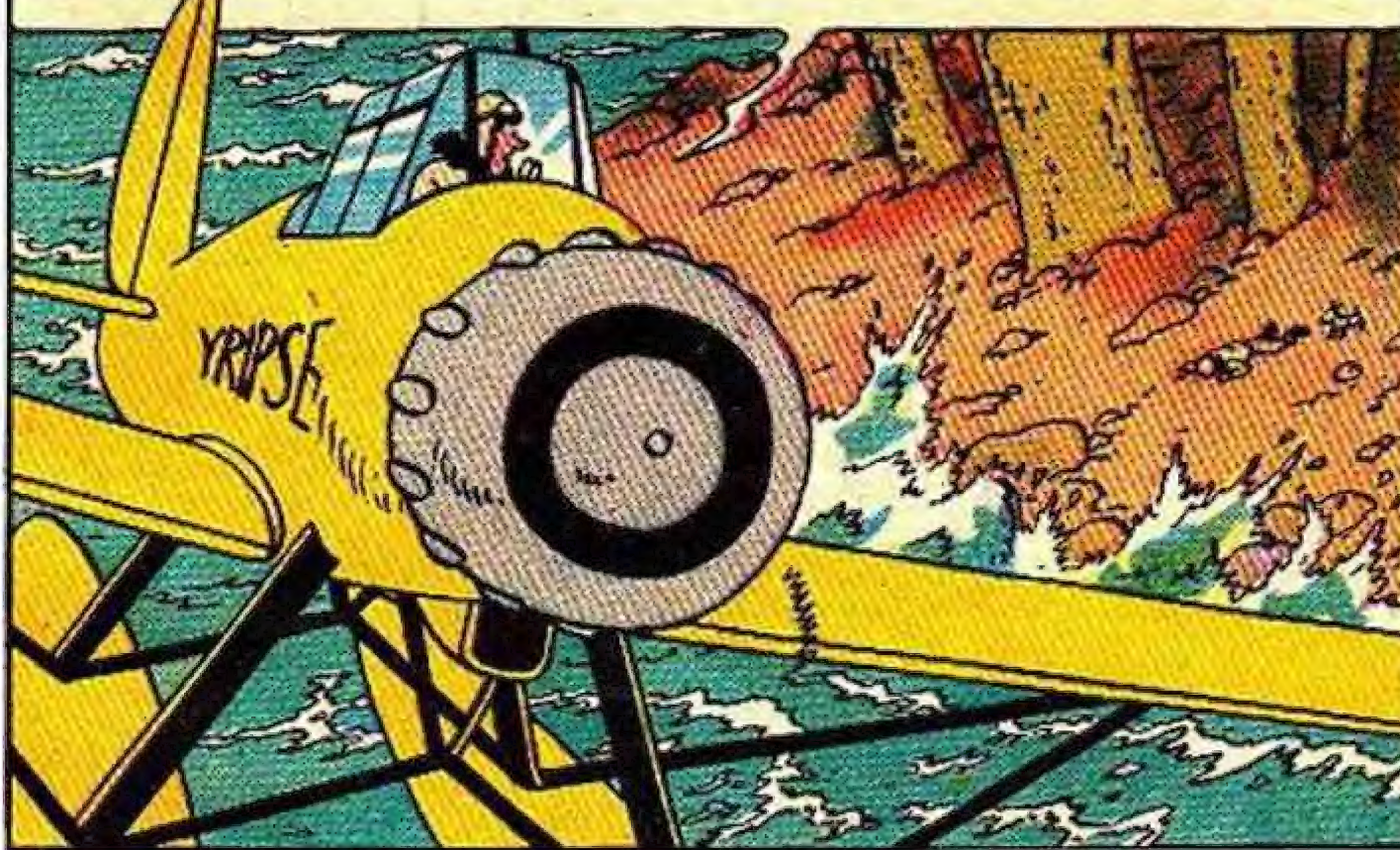


Apa katamu?... Gempa
bumi?... Pecahan meteor-
nya tenggelam?... Tintin
bagaimana? Dimana
dia?

Pecahan meteor
kita akan hilang?



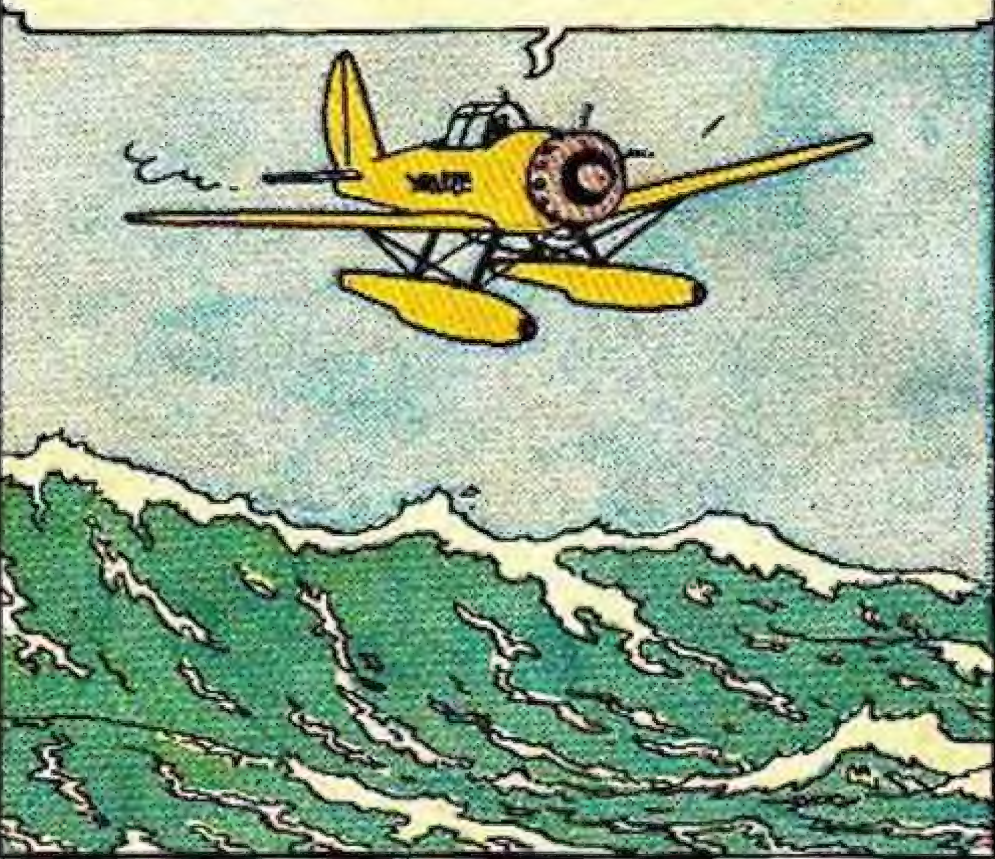
Tidak kelihatan... Oh, ya... itu dia. Tertaring diba-
wah pohon tidak bergerak. Air laut akan sampai kesana.



Cobalah mendarat!...
Selamatkan Tintin!



Sulit sekali untuk turun, Kapten. Om-
bak sedang benar-benar menggila!



Tintin!... Tintin!...
Bangun!



Tidak bergerak sama sekali. Air laut
naik teras!... Apa yang harus dilakukan?

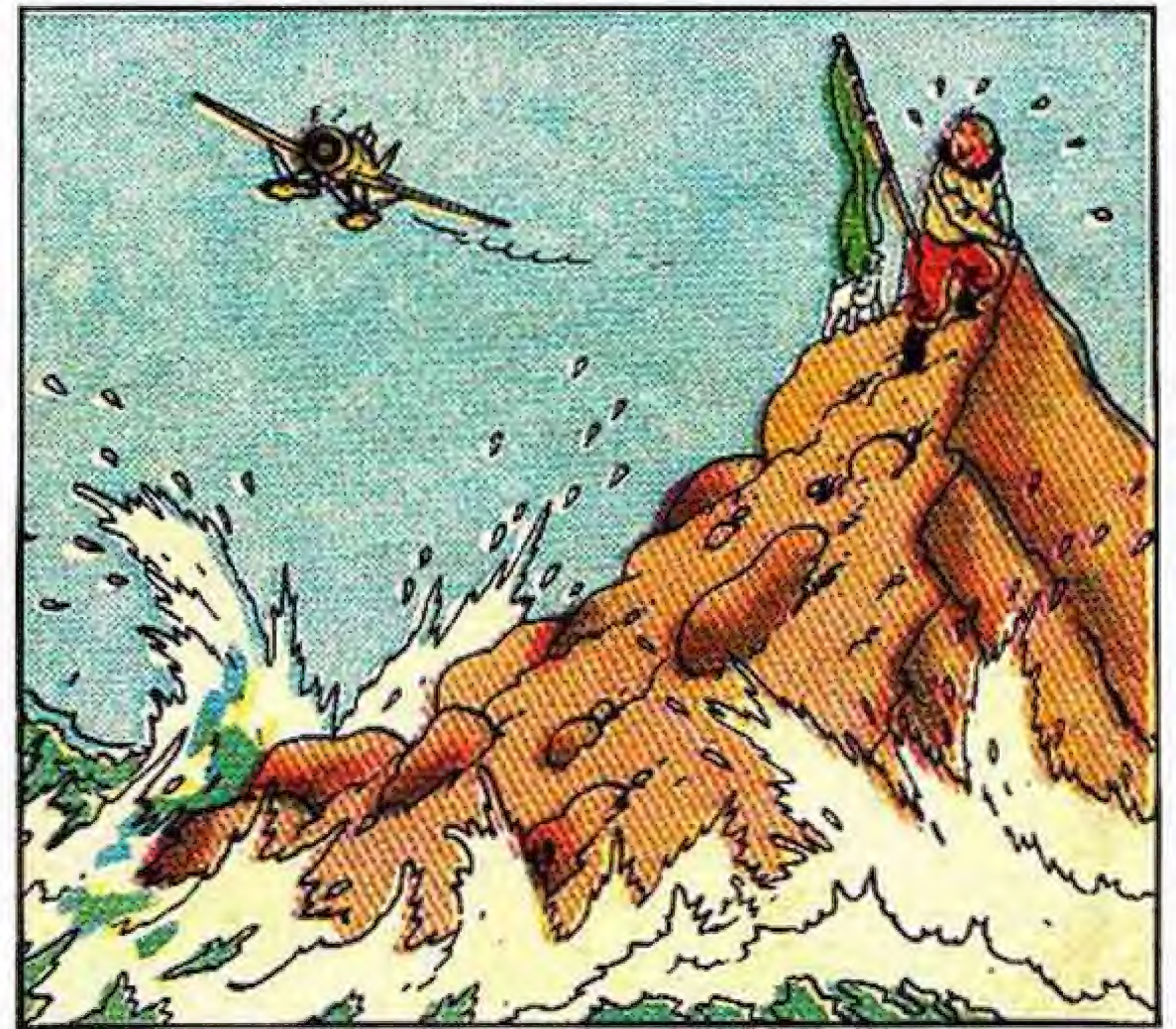
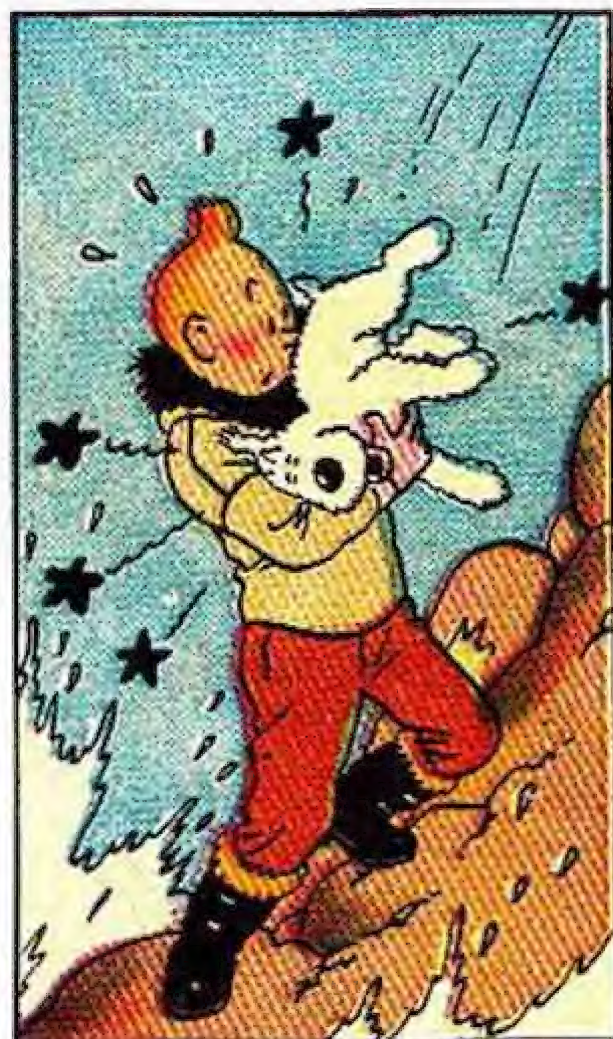
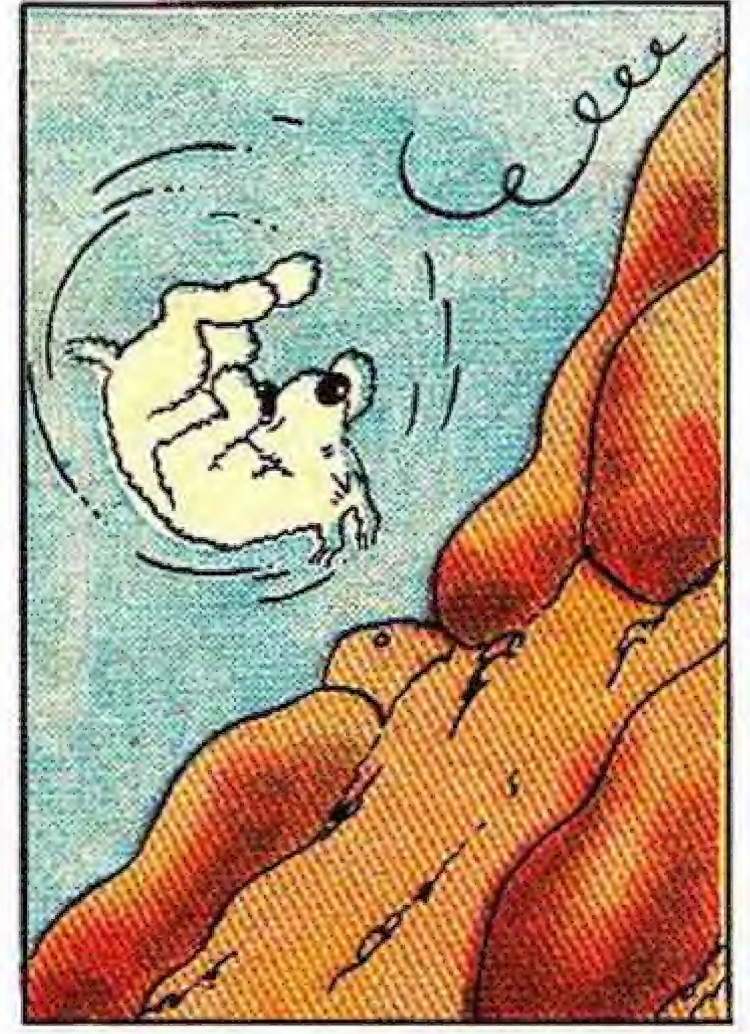
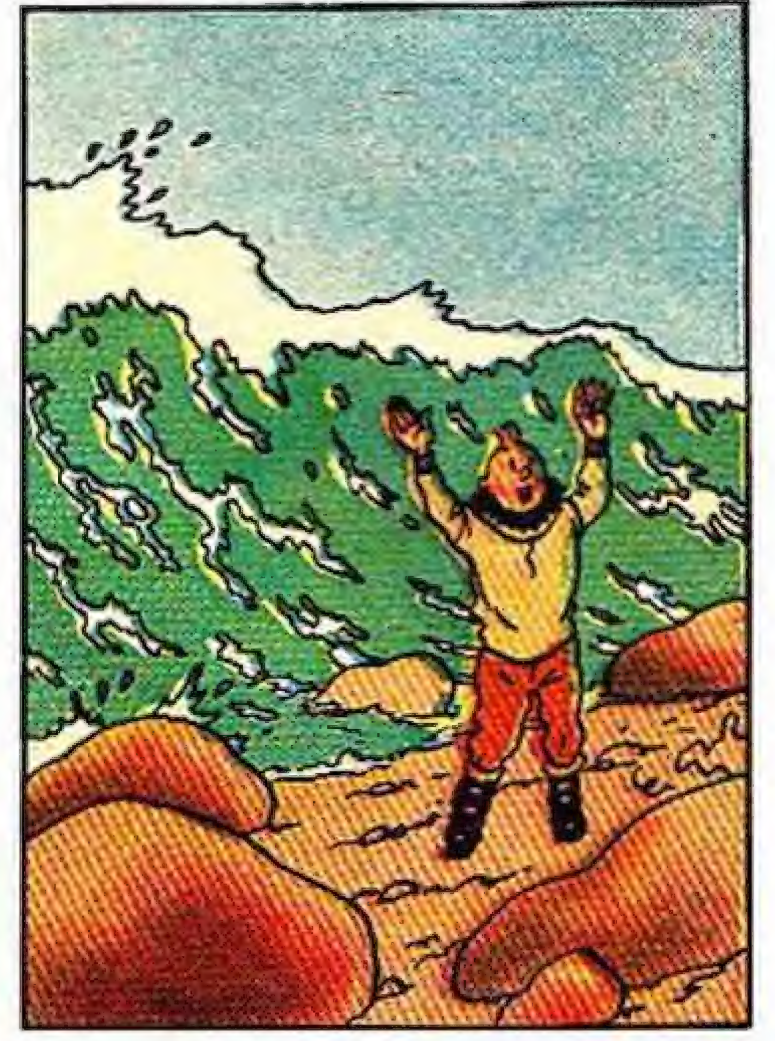
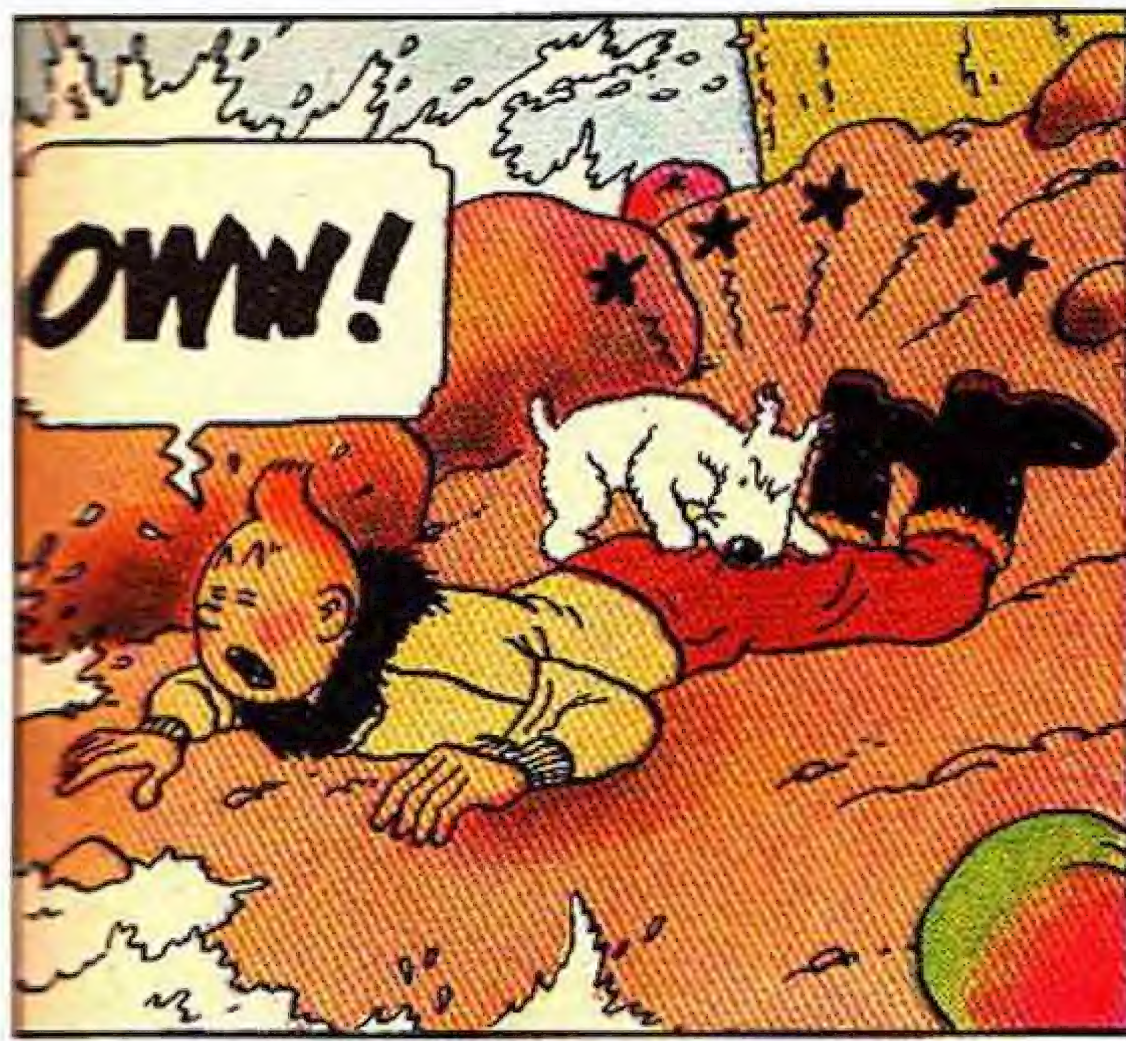


WOOAH!... WOOAH!..

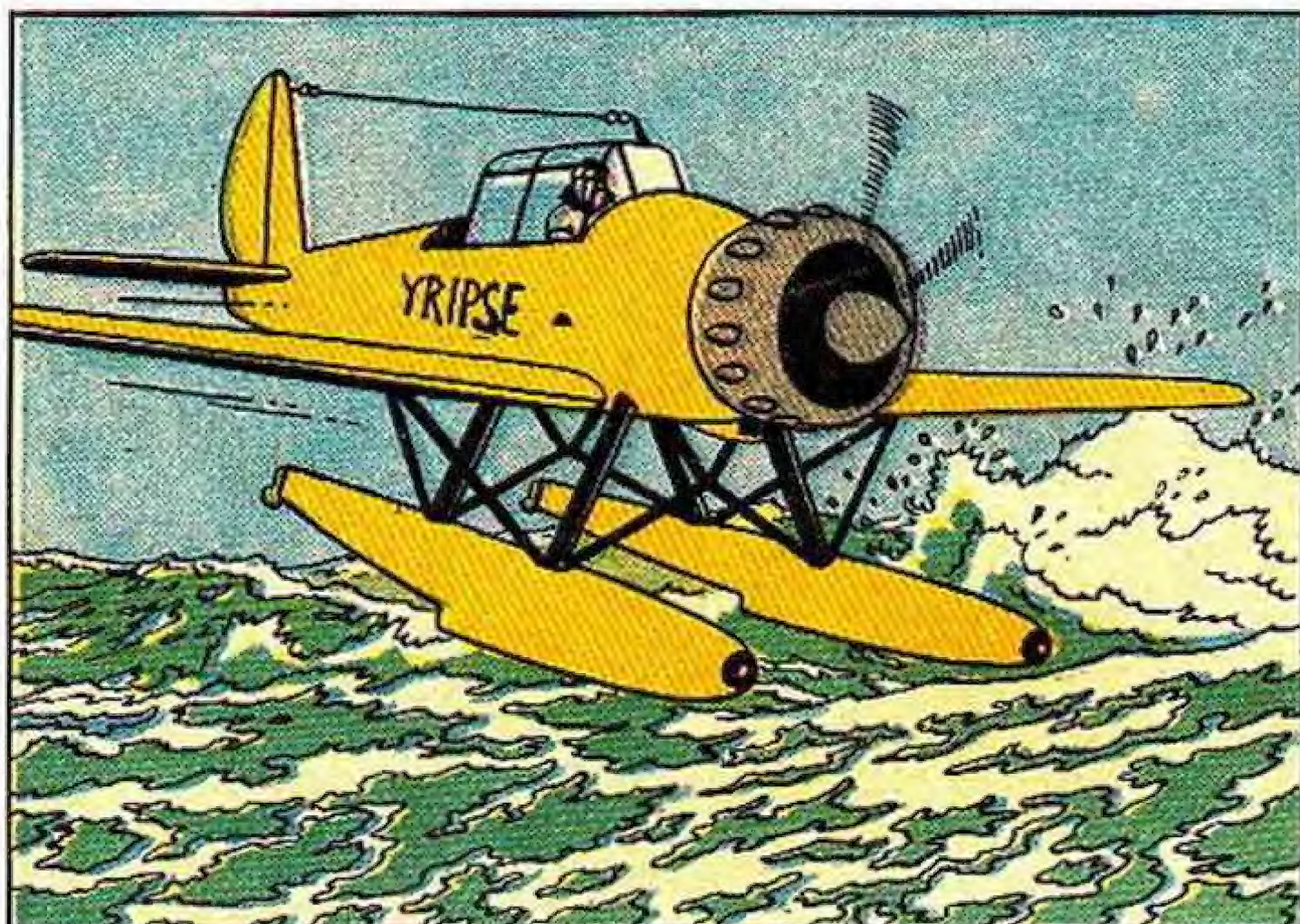
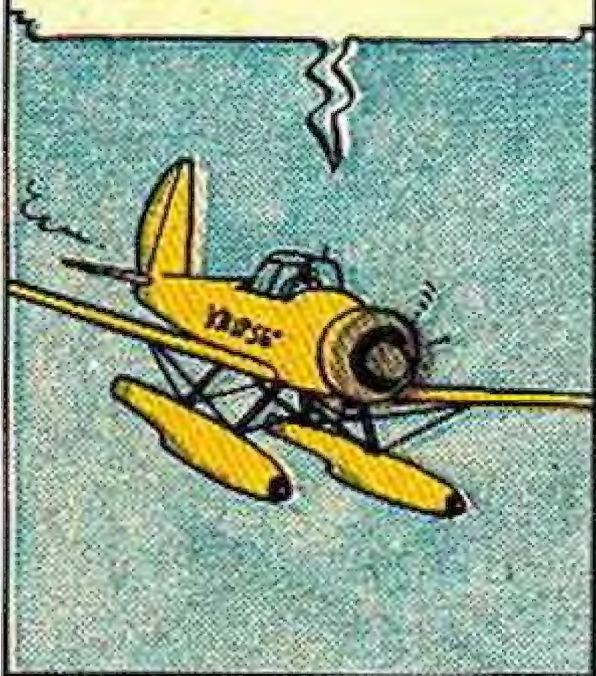


Sia-sia!... Tapi dia harus
bangun!...





Sekarang! Saya harus ambil resiko! Bagaimanapun, saya harus menolong Tintin!



Mau apa dia?... Apakah dia mau mendarat?... Gila pilot itu!



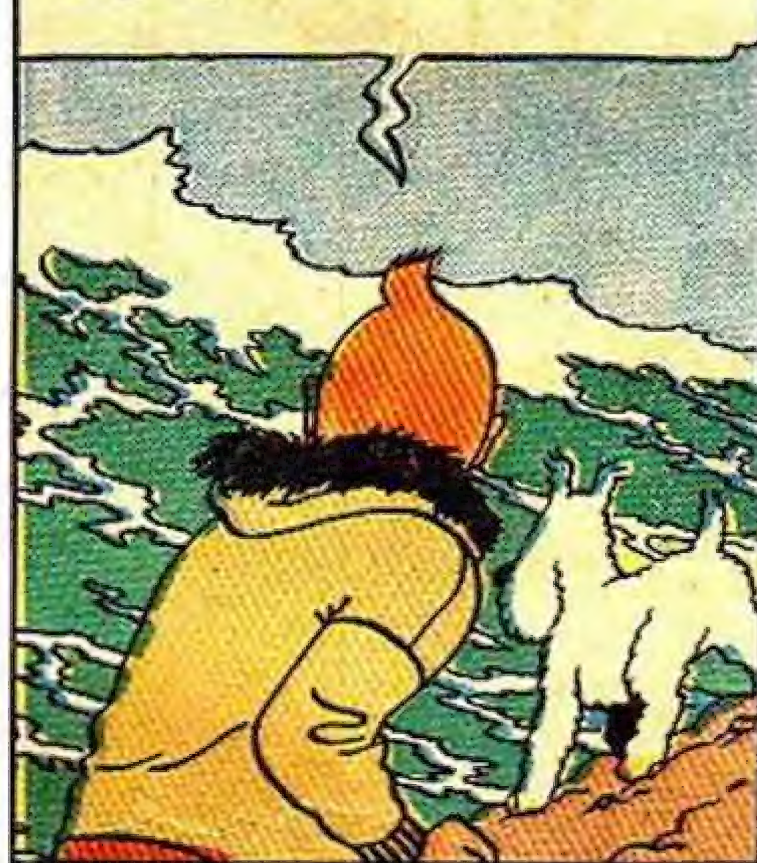
Saya tidak dapat melihatnya lagi. Mudah-mudahan saja dia tidak celaka...



Hebat! Dia berhasil turun dengan selamat!



Sekarang ia tersembunyi lagi di balik ombak...

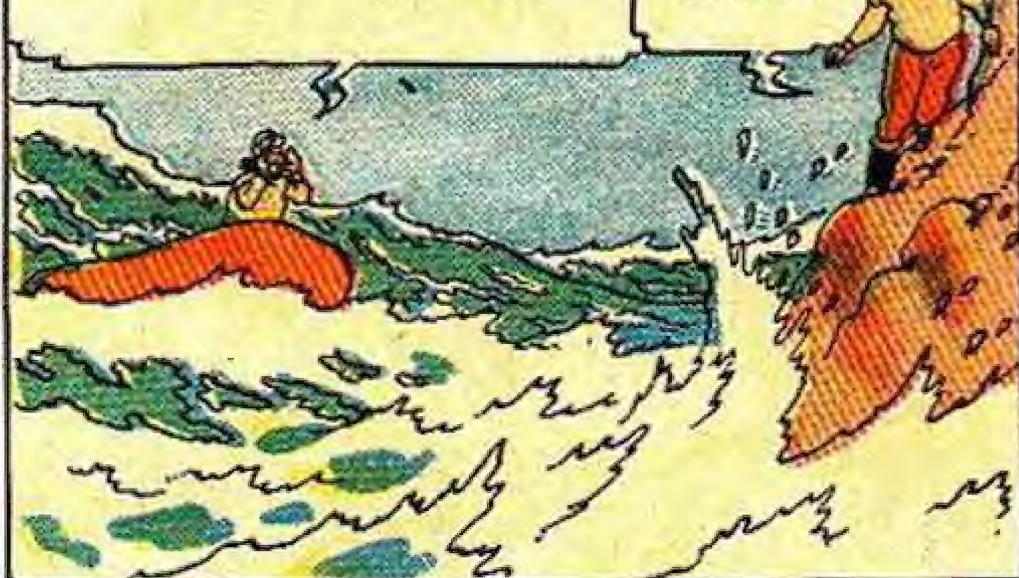


Horee! Dia berhasil menurunkan sekoci karetanya!



Saya tidak bisa datang lebih dekat: bisa kapal ini hancur terhem-pas karang. Saya akan melemparkan tali dan jaket pengaman. Tangkap talinya dari Pakai pelampungnya.

Baik!



Lekas kemari, Snowy! Kita coba berenang ke sekoci...



Berenang?... Saya?... Kapok... ah!

Snowy!... Snowy! ... Ayo, cepat ke-sini!





Saya tidak mau masuk ke dalam air! Wuu! Wuu!



Sudahlah, jangan nangis. Kamu tidak usah masuk ke air.



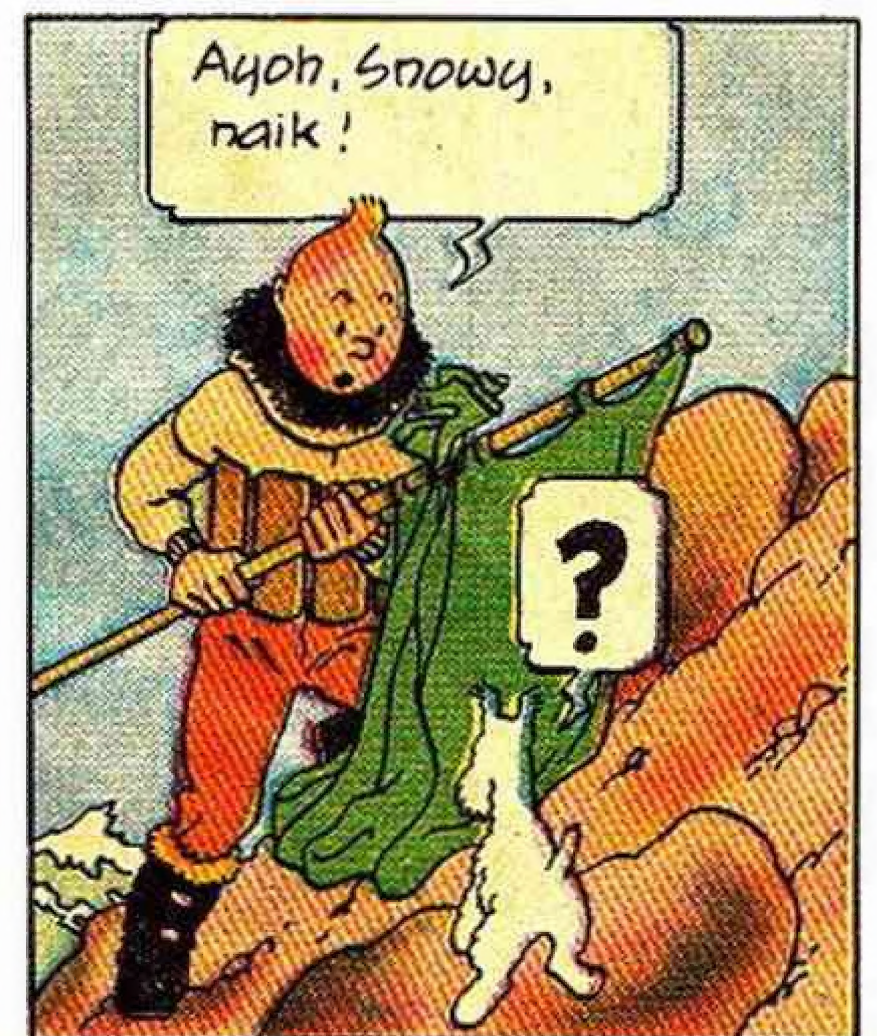
Saya lempar saja kamu! Tangkap, ya?!



Satu... dua...



Ah, kasihan kalau dia jatuh ke laut. Saya cari jalan lain dulu.



Ayoh, Snowy, naik!



Snowy sudah selamat! Sekarang giliran saya. Tetapi sebelum itu...



Saya harus pancangkan kembali bendera ini. Dia harus berkibar terus.

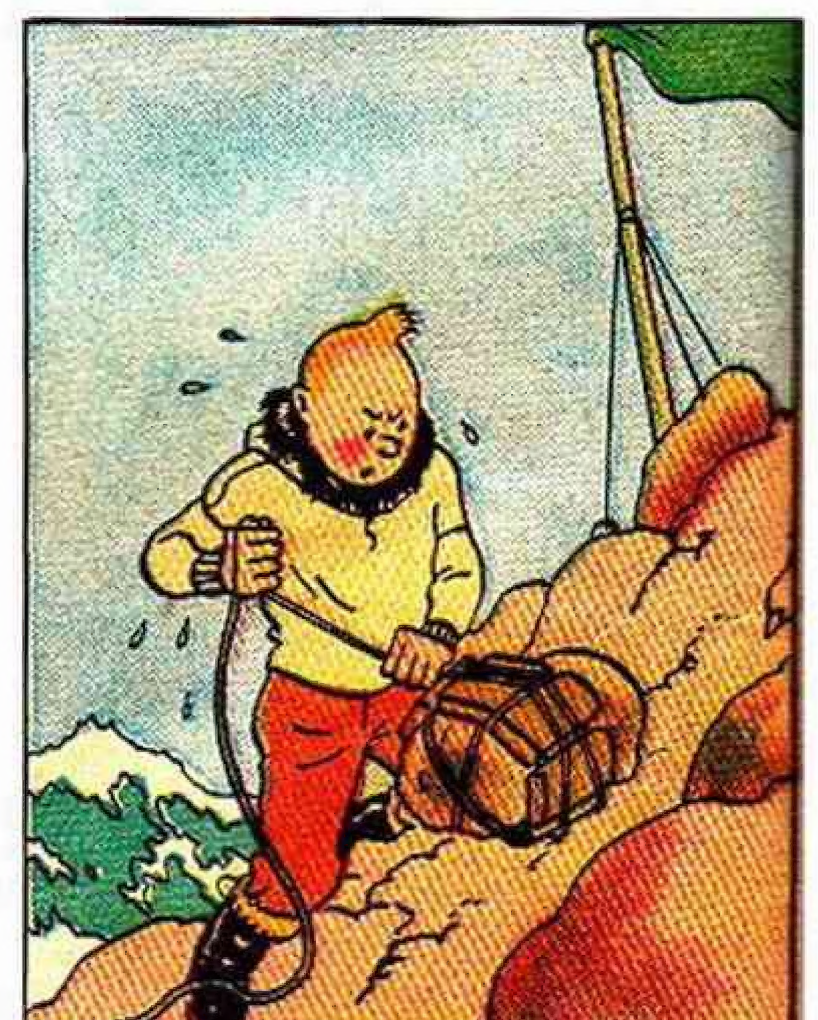


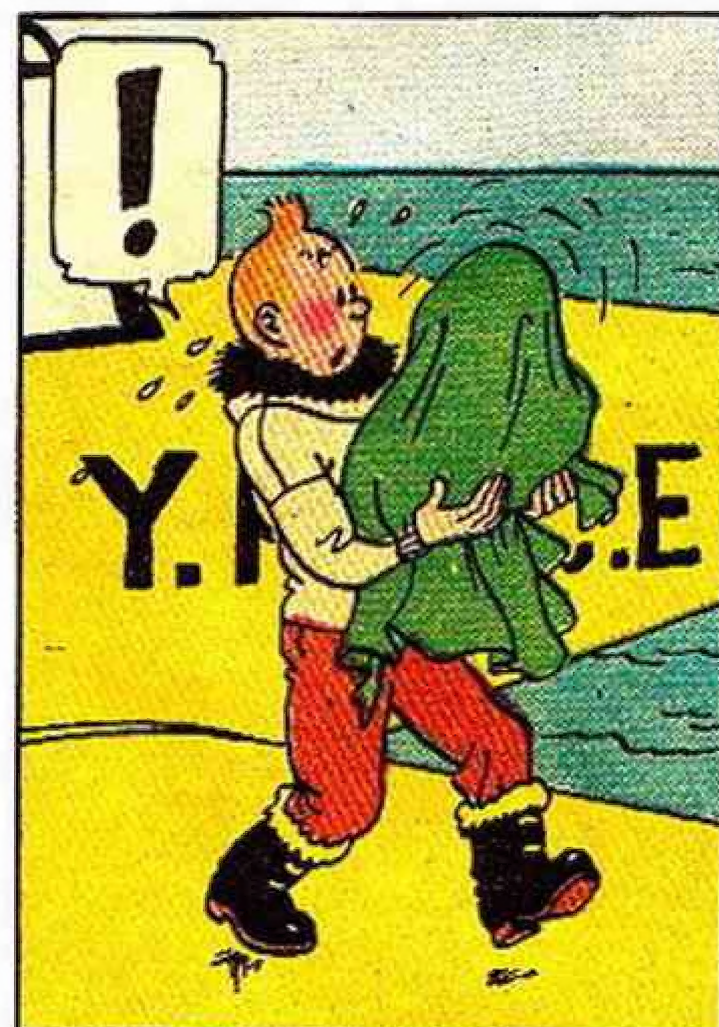
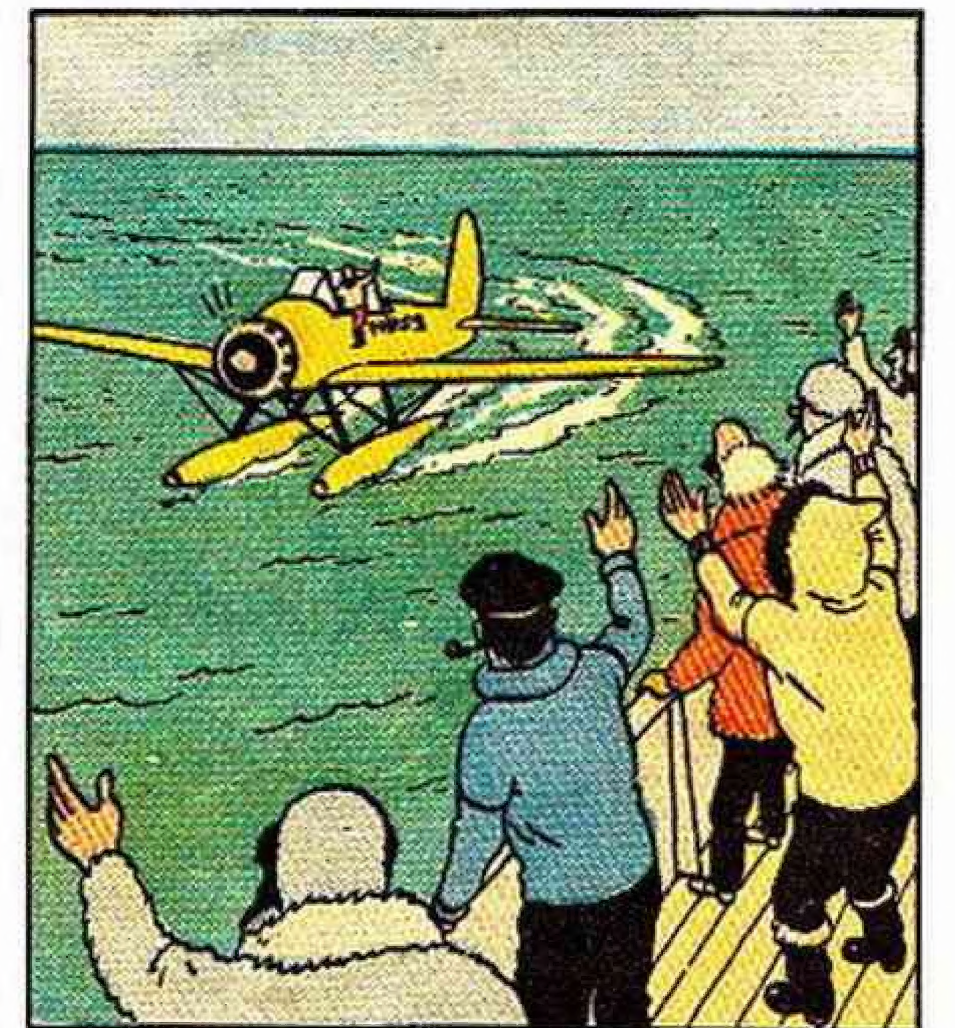
Saya lemparkan tali ini kesana, dan nanti kamu tarik saya, ya?

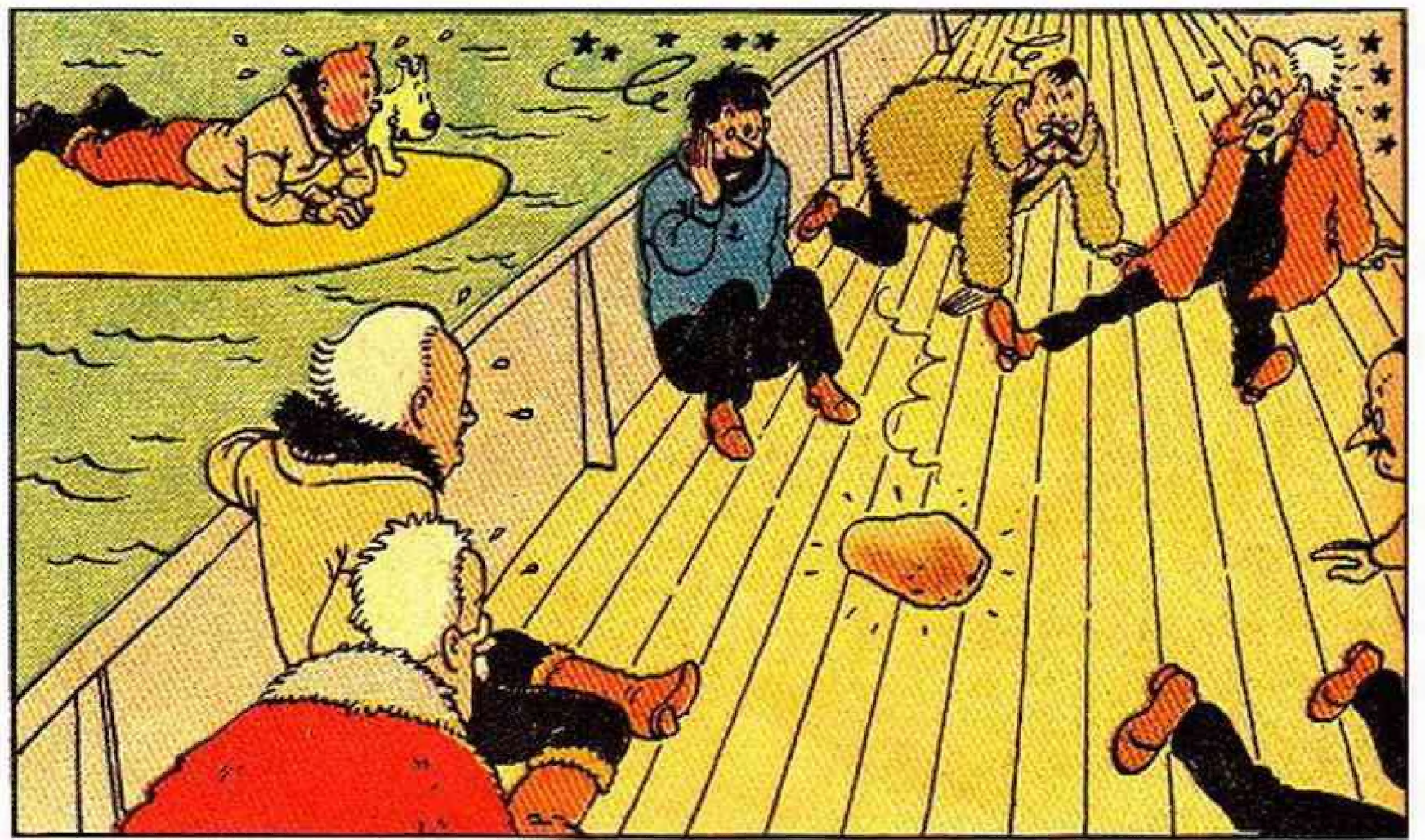
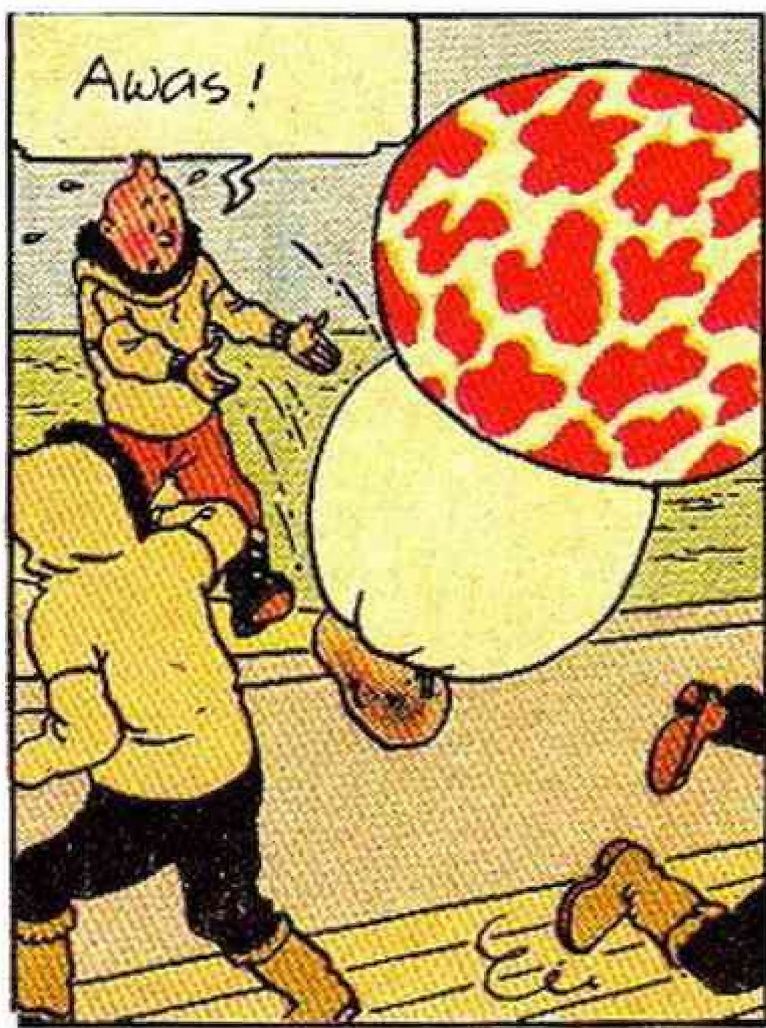
Baik!



Ya, sekarang!







Beberapa minggu kemudian...

Kapal riset kutub "Aurora" yang telah berlayar mencari pecahan meteor yang jatuh di laut Antartika, akan segera kembali. Ekspedisi tersebut telah berhasil menemukan pecahan meteor itu tepat sebelum bintang itu tenggelam ke dasar lautan - mungkin disebabkan oleh gempa di bawah permukaan air. Untunglah, berkat keberanian dan ketangkasan seorang wartawan muda Tintin, sebungkah pecahan meteor yang menggan-

dung logam bara yang ditemukan oleh Profesor Phostle itu masih sempat diselamatkan. Tintin mengambil batu itu seorang diri tepat pada saat pecahan meteor itu tenggelam ke dasar lautan. Para peserta ekspedisi telah mengukuhkan keistimewaan logam bara itu. Penelitian lebih lanjut kiranya akan sangat berarti untuk

bidang ilmu pengetahuan. Berita-berita yang menarik mengenai hal ini tentunya masih akan diumumkan lagi. Beberapa insiden pada kapal "Aurora" ternyata tindakan sabotase yang bermaksud untuk menggagalkan ekspedisi tersebut. Dalam waktu dekat, nama oknum-oknum yang terlibat akan diumumkan. Pemimpinnya adalah seorang tokoh keuangan di Sao Rico.

